BUKU SEKOLAH ELEKTRONIK bse

Bahasa dan Sastra Indonesia

Untuk SMP/MTs Kelas VIII

- Sawali
- Ch. Susanto

Pusat Perbukuan
Kementerian Pendidikan Nasional

VIII

Bahasa dan Sastra Indonesia

Untuk SMP/MTs Kelas VIII

- Sawali
- Ch. Susanto

Pusat Perbukuan
Kementerian Pendidikan Nasional
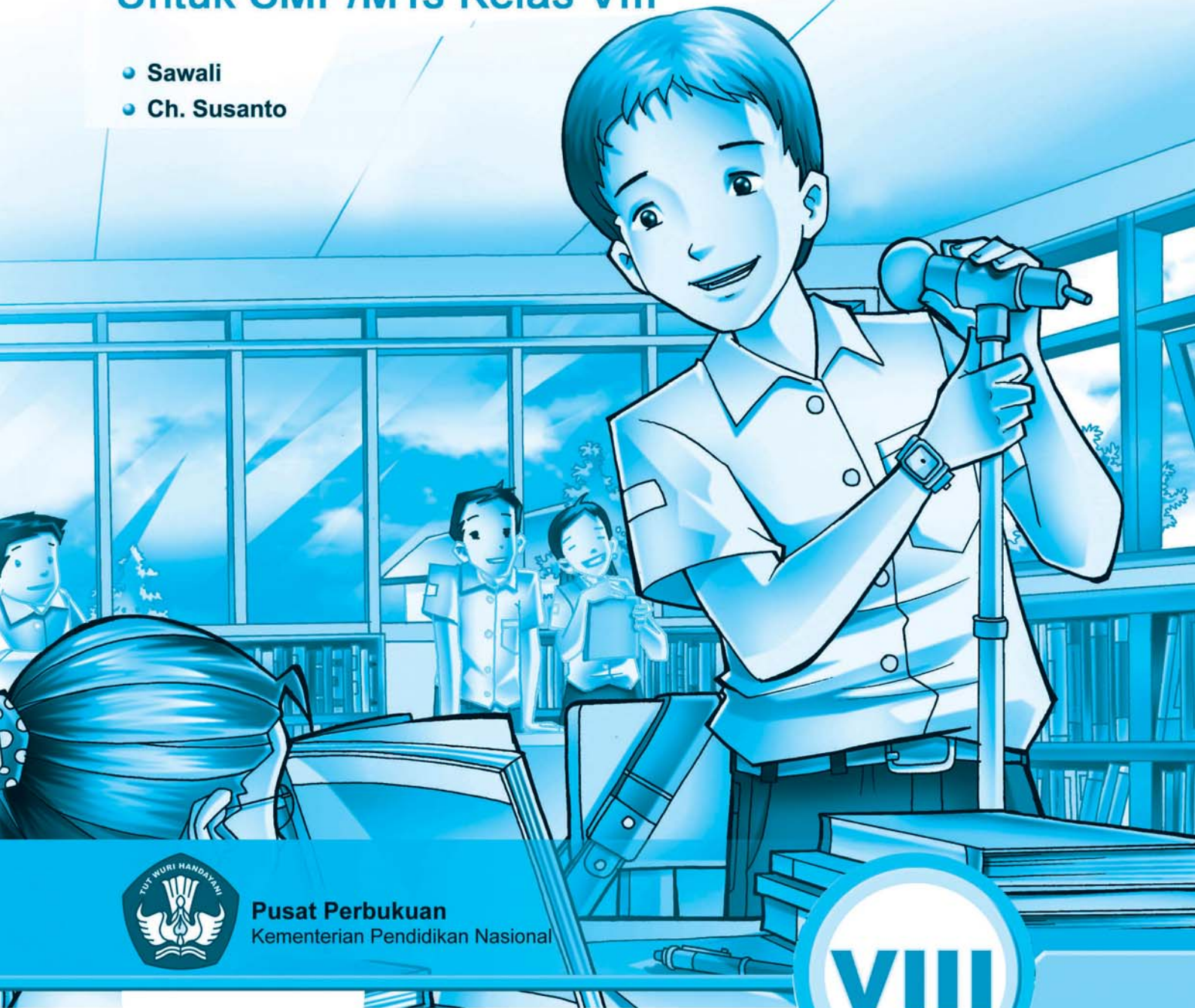
Bahasa dan Sastra Indonesia
untuk SMP/MTs Kelas VIII

Penulis : Sawali
Ch Susanto
Editor : Farida Puji P.
Fajar Rachmawati
A.K. Muryanto
Penata Artistik : Wahyu Hardianto
W.D. Chandra
Inawati
Ilustrator : Sigit Dwi Nugroho
Sunardi
Tri Haryanto
Bambang Sugiarto
Ukuran buku : 21 x 29,7 cm

410.7
SAW SAWALI
b
Bahasa dan Sastra Indonesia/Sawali, Ch. Susanto; editor, Farida Puji P., Fajar Rachmawati, A.K. Muryanto; ilustrator, Sigit Dwi Nugroho...[et al.].-- Jakarta: Pusat Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional, 2010.
viii, 178 hlm.: ilus.; 25 cm

Bibliografi: hlm. 177
Indeks
Untuk SMP/MTs kelas VIII
ISBN 978-979-095-238-6 (no. jilid lengkap)
ISBN 978-979-095-244-7 (jil. 2a)

1. Bahasa Indonesia - Studi dan Pengajaran I. Judul
II. Ch. Susanto III. Farida Puji P. IV. Fajar Rachmawati
V. A.K. Muryanto VI. Sigit Dwi Nugroho

Diterbitkan oleh Pusat Perbukuan
Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2010.

Diperbanyak oleh . . .

Kata Sambutan

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, Pemerintah, dalam hal ini, Departemen Pendidikan Nasional, pada tahun 2009, telah membeli hak cipta buku teks pelajaran ini dari penulis/penerbit untuk disebarluaskan kepada masyarakat melalui situs internet (website) Jaringan Pendidikan Nasional.

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 69 Tahun 2008 tanggal 7 November 2008.

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis/penerbit yang telah berkenan mengalihkan hak cipta karyanya kepada Kementerian Pendidikan Nasional untuk digunakan secara luas oleh para siswa dan guru di seluruh Indonesia.

Buku-buku teks pelajaran yang telah dialihkan hak ciptanya ini dapat diunduh (down load), digandakan, dicetak, dialihmediakan, atau difotokopi oleh masyarakat. Namun, untuk penggandaan yang bersifat komersial harga penjualannya harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Diharapkan buku teks pelajaran ini akan lebih mudah diakses oleh siswa dan guru di seluruh Indonesia maupun sekolah Indonesia yang berada di luar negeri sehingga dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar.

Kami berharap, semua pihak dapat mendukung kebijakan ini. Kepada para siswa kami ucapkan selamat belajar dan manfaatkanlah buku ini sebaik-baiknya. Kami menyadari bahwa buku ini masih perlu ditingkatkan mutunya. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami harapkan.

Jakarta, …April 2010
Kepala Pusat Perbukuan

Kata Pengantar

Ketika kelas VII, kamu sudah merasakan bahwa belajar berbahasa dan bersastra Indonesia itu menarik dan menyenangkan. Apa yang kamu pelajari bukanlah teori yang muluk-muluk, melainkan kemampuan praktis yang dapat kamu rasakan manfaatnya secara langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Seperti yang kamu pelajari di kelas VII, ada empat kemampuan yang mesti kamu kuasai ketika belajar berbahasa dan bersastra di kelas VIII ini. Empat kemampuan itu terdiri atas kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Pada kemampuan berbahasa aspek mendengarkan, kamu akan belajar memahami wacana lisan melalui kegiatan mendengarkan berita dan wawancara. Pada aspek berbicara, kamu diajak belajar bagaimana bercerita yang baik, menyampaikan pengumuman, menanggapi cerita, dan bertelepon. Pada aspek membaca, kamu akan diajak belajar bagaimana memahami ragam teks nonsastra dengan cara membaca intensif dan membaca memindai. Demikian juga pada aspek menulis, kamu akan diajak berlatih cara menulis buku harian, surat pribadi, menulis narasi, dan pesan singkat.

Pada kemampuan bersastra aspek mendengarkan, kamu diajak berlatih mengapresiasi dongeng yang diperdengarkan dan memahami pembacaan puisi. Selanjutnya melalui aspek berbicara, kamu diajak belajar mengekspresikan pikiran dan perasaan. Kamu juga diajak melaksanakan kegiatan bercerita dan mengungkapkan tanggapan terhadap pembacaan cerpen. Pada aspek membaca, kamu dibimbing bagaimana cara memahami teks puisi dan buku cerita anak (asli atau terjemahan). Kegiatan yang lebih mengasyikan adalah mengekspresikan pikiran, perasaan, dan pengalaman pada aspek menulis puisi, pantun, dan dongeng. Pada kegiatan ini, kamu diajak berekspresi secara bebas melalui bentuk karya sastra.

Materi kemampuan berbahasa dan bersastra di kelas VIII pada buku ini tidak lagi menekankan kemampuan menghafal. Akan tetapi, lebih menekankan pada kemampuan menerapkan apa yang kamu pelajari di kelas ke dalam kehidupan sehari-hari. Dengan belajar menggunakan buku ini, kamu tidak hanya tahu tentang bahasa dan sastra, tetapi juga mampu berbahasa dan bersastra. Selamat belajar, semoga sukses!

Yogyakarta, Juli 2008

Penulis

Petunjuk Penggunaan Buku

Buku *Bahasa dan Sastra Indonesia* ini memuat beberapa rubrikasi yang ditandai dengan ikon atau logo. Setiap ikon menggambarkan kompetensi yang akan dicapai. Ayo, bacalah dengan cermat!

JUDUL BAB

Bagian ini berisi pokok-pokok materi yang akan dibahas dalam satu bab. Pokok-pokok materi tersebut dijabarkan melalui dialog dalam komik.

SUBBAB

Setiap subbab menampilkan pokok-pokok materi dan kegiatan yang akan kamu laksanakan. Pokok-pokok materi ini meliputi aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Selanjutnya, bacalah ikon-ikon berikut!

Mendengarkan

Gambar ini menunjukkan ikon aspek mendengarkan.

Berbicara

Dilihat dari gambarnya, itu adalah ikon aspek berbicara.

Membaca

Aspek membaca ditandai dengan ikon seperti di atas.

Menulis

Ikon ini digunakan untuk menandai aspek menulis.

Kerja Mandiri

Rubrik ini berisi pelatihan yang harus dikerjakan sendiri. Bentuk pelatihan ini adalah tertulis dan praktik.

Tugas Mandiri

Ikon ini isinya pelatihan seperti pada Kerja Mandiri. Namun, pelatihan ini harus dikerjakan di rumah.

Kerja Berpasangan

Bagian ini berisi pelatihan yang harus dikerjakan bersama teman sebangku atau pasangan pilihanmu.

Kerja Kelompok

Sebagaimana judulnya, ikon ini berisi pelatihan yang harus dikerjakan bersama kelompokmu.

Sebaiknya Tahu

Rubrik ini berisi tentang pengetahuan atau informasi yang terkait dengan materi.

Pojok Bahasa

Rubrik ini menyajikan informasi yang berkaitan dengan kebahasaan yang harus kamu ketahui.

Uji Kompetensi

Bagian ini menyajikan soal-soal pelatihan akhir bab.

Ulangan Blok

Rubrik ini berisi soal-soal terpilih sebagai pelatihan menghadapi ulangan sesungguhnya.

Prediksi Soal Ulangan Akhir Semester I

Bagian ini berisi soal-soal persiapan menghadapi ulangan semester I.

Prediksi Soal Ulangan Akhir Semester II

Bagian ini berisi prediksi soal-soal ulangan akhir semester II.

Daftar Isi

BAB
1
PARIWISATA
Selamat belajar kembali teman-teman! Pada bab ini kita akan belajar menganalisis laporan perjalanan.
Benar, kegiatan itu akan kita lanjutkan dengan membuat pertanyaan untuk berwawancara dan berlatih wawancara.
Laporan Perjalanan
Kegiatan selanjutnya sangat menarik. Kita akan belajar menganalisis unsur-unsur drama.
Setelah belajar menganalisis unsur-unsur drama, kita akan belajar menulis naskah drama.
Setelah mempelajari bab ini, kita dapat menganalisis laporan, berlatih wawancara, menganalisis unsur-unsur drama, dan dapat menulis naskah drama.
BAHASA INDONESIA

A

MENDENGARKAN

Menganalisis Laporan Perjalanan

1. Menuliskan pokok-pokok laporan yang didengarkan dengan kalimat yang singkat.
2. Menganalisis pola urutan waktu atau ruang dalam laporan yang diperdengarkan.

Materi:

Laporan perjalanan.

Dok. Penerbit
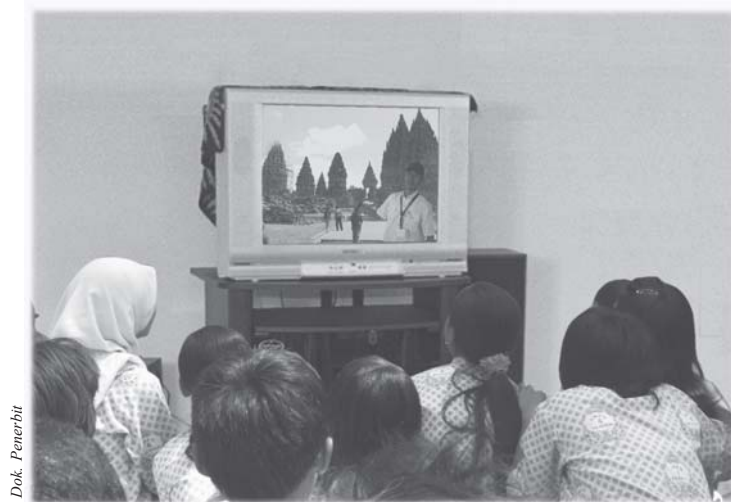
Gambar 1.1 Menyimak laporan perjalanan yang ditayangkan di televisi

Pernahkah kamu melakukan perjalanan untuk mengunjungi salah satu objek wisata yang ada di bumi Nusantara kita tercinta? Bagaimana kesanmu ketika mengunjungi objek tersebut? Laporan perjalanan dapat menjadi salah satu media yang tepat untuk mengabadikan kesan-kesanmu ketika melakukan sebuah perjalanan.

Kata Kunci: Pokok-Pokok Laporan – Menganalisis

Dengarkan dengan saksama sebuah laporan perjalanan yang akan dibacakan gurumu berikut ini!

Menapaki Keindahan Papandayan

Hari masih pagi. Kami berenam, saya bersama empat rekan sekantor dan satu teman dari Bandung, memulai perjalanan berbau petualangan di kaki Gunung Papandayan. Kami mengawali perjalanan bersepeda pada awal bulan Januari 2005 itu dari Sedep, salah satu bagian perkebunan teh Malabar yang berjarak sekitar 50 kilometer selatan Kota Bandung. Tekadnya, menaklukkan jalur sepanjang perkebunan teh hingga mencapai kawah pada ketinggian 2.300 meter di atas permukaan laut.

Keindahan puncak Papandayan sudah terkenal sejak zaman Belanda. Ini terungkap dalam beberapa brosur yang diterbitkan *Bandoeng Vooruit*, sebuah perkumpulan penggemar wisata di Bandung, pada tahun 1930-an. Di sana Gunung Papandayan selalu dipromosikan nomor satu.

Dengan tenaga yang terkuras habis, akhirnya kami sampai di sebuah pertigaan, ke kanan turun ke Cileuleuy, ke kiri naik menuju kawah Papandayan. Oleh karena benar-benar sudah letih, kami memutuskan membuka tenda dan bermalam. Target untuk dapat mencapai kawah hari itu diurungkan.

Esoknya, pagi-pagi kami kembali mengayuh sepeda. Istirahat panjang membuat perjalanan terasa lebih ringan. Tepat pukul tujuh pagi, kami tiba di kawah Papandayan.

Kami melanjutkan perjalanan naik ke puncak Papandayan dengan berjalan kaki. Sepeda kami titipkan di sebuah pos di dekat kawah karena tidak mungkin mengayuh sepeda sampai ke puncak. Hanya dibutuhkan waktu sekitar 15 menit untuk mencapai puncak.

Pemandangan pada ketinggian 2.665 meter di atas permukaan laut itu sungguh menakjubkan. Di sebelah timur, Kota Garut terlihat samar-samar. Di sebelah barat, perkebunan teh terhampar bagai permadani raksasa. Menghadap ke utara, kami melihat Gunung Puntang berdiri menantang. Lalu, di selatan tampak garis biru Lautan Hindia menyajikan panorama yang memesona. Hilanglah segala kepenatan sehari sebelumnya setelah berjam-jam mengayuh sepeda.

(Sumber: *Tempo*, No. 52/XXXIII/21–27 Februari 2005, dengan pengubahan seperlunya)

Berdasarkan laporan perjalanan tersebut, apa saja yang perlu dilakukan agar dapat menganalisisnya? Perhatikanlah uraian berikut ini!

1. Menuliskan Pokok-Pokok Laporan dengan Kalimat Singkat

Langkah penting yang perlu kamu lakukan agar dapat menganalisis sebuah laporan perjalanan adalah mencatat pokok-pokok laporan. Pokok-pokok laporan adalah hal-hal penting (inti) yang terdapat dalam laporan.

Berikut ini pokok-pokok laporan perjalanan *Menapaki Keindahan Papandayan*.

a. Kami berenam mulai melakukan petualangan di kaki Gunung Papandayan.
b. Keindahan Papandayan sudah terkenal sejak zaman Belanda.
c. Oleh karena sudah letih, kami membuka tenda dan bermalam.
d. Tiba di kawah Papandayan tepat pukul tujuh pagi.
e. Naik ke puncak Papandayan dengan berjalan kaki.
f. Pemandangan pada ketinggian 2.665 meter di atas permukaan laut itu sungguh menakjubkan.

Berdasarkan pokok-pokok laporan yang telah kamu buat, kamu dapat menceritakan kembali isi laporan perjalanan secara ringkas. Caranya dengan merangkaikan pokok-pokok laporan tersebut menjadi beberapa kalimat. Perhatikan contohnya berikut ini!

Menapaki Keindahan Papandayan

Meskipun tubuh kami lelah setelah bersepeda di atas jalan berbatu dan menanjak, kami berenam tetap melakukan petualangan di kaki Gunung Papandayan. Kami bertekad menaklukkan jalur sepanjang perkebunan teh hingga mencapai kawah. Oleh karena letih, dalam perjalanan itu kami membuka tenda dan bermalam.

Perjalanan pun dilanjutkan pagi harinya. Akhirnya, kami tiba di kawah Papandayan tepat pukul tujuh pagi. Untuk naik ke puncak Papandayan, kami harus berjalan kaki. Setelah tiba di puncak, kami dapat menikmati pemandangan menakjubkan dari ketinggian 2.665 meter di atas permukaan laut.

2. Menganalisis Pola Urutan Waktu dan Ruang

Laporan perjalanan biasanya ditulis dalam bentuk narasi (cerita). Oleh karena itu, dalam menganalisis laporan perjalanan, kita harus memerhatikan unsur-unsur tulisan narasi. Adapun unsur-unsur tulisan narasi, antara lain, perbuatan (aksi), waktu, dan ruang (tempat).

Perhatikan contoh pola urutan waktu dan ruang yang digunakan dalam laporan perjalanan *Menapaki Keindahan Papandayan* berikut ini!

Pola urutan waktu

a. Hari masih pagi.
b. Kami mengawali perjalanan bersepeda pada awal Januari 2005 itu dari Sedep . . . .

Pola urutan waktu tersebut ditentukan oleh urutan peristiwa yang terjadi selama perjalanan.

Pola urutan ruang (tempat)

a. . . . . memulai perjalanan berbau petualangan di kaki Gunung Papandayan.
b. Kami mengawali perjalanan bersepeda pada awal Januari 2005 itu dari Sedep, salah satu bagian perkebunan teh Malabar yang berjarak sekitar 50 kilometer selatan Kota Bandung.

Berdasarkan contoh di atas, dapat diketahui bahwa pola urutan ruang (tempat) ditentukan oleh urutan peristiwa berdasarkan tempat yang dilalui selama perjalanan. Dalam sebuah laporan perjalanan, peristiwa, waktu, dan tempat saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan.

Pojok Bahasa

Konjungsi Subordinatif Waktu

Dalam sebuah laporan perjalanan atau bacaan lain sering kita temukan penggunaan kata penghubung, seperti *sesudah, setelah, sebelum, sehabis, sejak, selesai, ketika, tatkala, sewaktu, sementara, sambil, seraya, selagi, selama, sehingga, sampai, mula-mula,* dan *akhirnya.* Kata penghubung semacam itu disebut konjungsi subordinatif waktu, yaitu kata penghubung yang digunakan untuk menandai hubungan waktu antara dua klausa atau lebih.

Contoh: *Sebelum* meletus pada bulan November 2002, Papandayan memiliki dua kawah.

Uraian di atas cukup luas dan jelas. Sekarang, ujilah pemahamanmu terhadap uraian di atas dengan mengerjakan kegiatan berikut ini!

Kerja Mandiri 1

Coba kerjakan dengan tepat di buku tugasmu!

1. Tutuplah bukumu, kemudian dengarkan pembacaan laporan perjalanan yang akan disampaikan oleh gurumu berikut ini!

Melacak Jejak Kera Bule ke Sungai Ohong

Pagi itu Danau Jempang di Tanjung Isuy, Kecamatan Jempang, Kabupaten Kutai Barat, Kalimantan Timur, sangat tenang. Ketika perahu kami melintasi danau limpahan Sungai Mahakam, sekitar 250 km dari Kota Samarinda itu, terasa dingin menusuk. Matahari belum sepenuhnya berhasil mengusir kabut. Namun, napas kehidupan mulai terlihat dari rumah-rumah lanting, rumah kayu yang terapung di atas danau. Anak-anak mandi dan para perempuan membersihkan ikan di ujung rumah lanting.

Memasuki Sungai Ohong kami menemukan Desa Muara Ohong. Warga desa yang rata-rata etnis Banjar membersihkan ikan dan menjemurnya di depan rumah panggung. Mereka tengah membuat ikan kering air tawar.

Selepas Muara Ohong, belukar kian rapat seiring dengan kian langkanya rumah. Hanya satu dua rumah milik etnis Dayak Benuaq yang kami temukan. Belibis liar dan aneka jenis burung terlihat di belukar. Biawak dan ular sesekali melintasi sungai selebar sekitar 10 meter itu.

Krosak . . . krosak . . . ! Tiba-tiba, kami dikagetkan oleh sekelompok kera berwarna merah keemasan berhidung besar yang berloncatan dari pohon ke pohon di tepian sungai. Agaknya itulah yang kami cari, bekantan *(Nasalis larvatus)* di habitatnya. Namun, begitu perahu mendekat, gerombolan hewan langka itu segera menghilang ke dalam hutan.

Setengah jam kami menunggu di tepian sungai. Namun, bekantan itu tidak juga muncul. Kemudian, kami menyusur ke hulu. Pohon-pohon kahoi yang menjadi makanan favorit bekantan kian banyak dan pucuk pepohonan itu meranggas, menandakan keberadaan bekantan.

Sekitar 2 km ke hulu, kami menemukan sekelompok bekantan yang lain. Namun, begitu perahu berhenti, bekantan itu berlarian ke dalam hutan. Hampir sejam kami menunggu dalam kesia-siaan. Kejadian itu berulang pada empat kelompok bekantan yang berbeda.

”Dulu, bekantan di sini tak takut pada orang. Tetapi, sejak banyak pemburu yang membunuh mereka, mereka jadi takut jika ada orang mendekat.

Kalau kita melintas saja mereka tak takut," kata Baruddin, pengemudi perahu.

Belajar dari pengalaman itu, kami membawa perahu ke hulu, kemudian mematikan mesin dan menghanyutkan perahu ke hilir. Akhirnya, kami berhasil memotret bekantan sambil melintas dengan perahu yang berjalan pelan mengikuti arus.

(Sumber: *http://www.kompas.co.id/*, dengan pengubahan seperlunya)

2 Catatlah pokok-pokok laporan ke dalam beberapa kalimat singkat, kemudian rangkailah menjadi laporan singkat!
3. Tunjukkan pola urutan ruang dan waktu yang digunakan dalam laporan!
4. Sampaikan hasil kerjamu di depan kelas secara bergantian!

B

BERBICARA

Berwawancara dengan Narasumber

1. Membuat daftar pokok-pokok pertanyaan untuk wawancara.
2. Melakukan wawancara dengan narasumber dari berbagai kalangan dengan memerhatikan etika berwawancara.

Materi:

Wawancara.

Rep. www.liputan6.com

Gambar 1.2 Wawancara antara pewawancara dan narasumber

Kamu pasti pernah menyaksikan seorang pewawancara berwawancara dengan narasumber di layar televisi. Bagaimana kesanmu ketika menyaksikan wawancara tersebut? Kita akan terpesona oleh kepiawaian pewawancara dalam menggali informasi dari narasumber. Narasumber pun menjawab pertanyaan dengan senang hati berdasarkan data (informasi) yang dimilikinya.

Kata Kunci: Pokok-Pokok Pertanyaan – Wawancara

Apa saja yang perlu dilakukan agar dapat melakukan wawancara dengan baik? Persiapan apa saja yang perlu kamu lakukan? Perhatikanlah uraian berikut ini!

1. Membuat Daftar Pertanyaan

Wawancara merupakan salah satu cara (metode) untuk mendapatkan data (informasi). Oleh karena itu, narasumber yang diwawancarai harus orang yang menguasai informasi sesuai dengan topik yang ditentukan. Selain itu, pewawancara harus melakukan persiapan yang matang. Salah satu persiapan yang sangat penting adalah membuat daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber.

Agar dapat menyusun daftar pertanyaan dengan baik, perhatikan hal-hal berikut ini!

a. Menentukan Topik Pembicaraan

Pilihlah topik yang aktual, yaitu masalah yang sedang hangat dibicarakan oleh masyarakat dan menyangkut kepentingan orang banyak. Hindarkan topik wawancara yang dapat menyinggung perasaan seseorang (kelompok).

b. Memilih Narasumber

Pilihlah narasumber yang memiliki data (informasi) atau keahlian sesuai dengan topik wawancara.

c. **Menentukan Informasi yang Dibutuhkan**

Informasi yang dibutuhkan dalam wawancara dapat ditentukan dengan rumus 5W + 1H, yakni, *What* (apa), *Who* (siapa), *Where* (di mana), *When* (kapan), *Why* (mengapa), dan *How* (bagaimana). Susunlah pertanyaan dengan menggunakan kata tanya tersebut!

d. **Mengurutkan Pertanyaan**

Pertanyaan diurutkan berdasarkan pertimbangan tertentu, misalnya, dari masalah yang mudah ke masalah yang lebih sulit, dari masalah yang kurang penting ke masalah yang penting, dan sebagainya.

2. Melakukan Wawancara dengan Memerhatikan Etika

Agar dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan, seorang pewawancara harus memahami etika (tata krama) dalam berwawancara. Etika berwawancara tercermin pada penggunaan bahasa dan sikap yang ditunjukkan kepada narasumber.

Hal-hal yang perlu dilakukan dan diperhatikan dalam berwawancara, antara lain sebagai berikut.

a. Buatlah janji terlebih dahulu dengan narasumber dan tepatilah! Datanglah lebih awal di tempat yang telah disepakati atau ditentukan! Jangan sampai narasumber menunggu kita!

b. Sebelum mulai wawancara, ucapkanlah salam dan terima kasih atas kesediaan narasumber untuk memberikan informasi!

c. Sampaikan pertanyaan yang telah kamu susun dengan urut secara sopan! Usahakan kamu tidak memotong percakapan narasumber saat dia sedang memberikan keterangan!

d. Setelah wawancara selesai, sampaikan ucapan terima kasih lagi! Selanjutnya, berpamitlah dengan baik dan memberikan salam!

Pojok Bahasa

Kata Ganti Orang dan Kata Sapaan

Kata ganti orang atau pronomina persona adalah kata-kata yang secara khusus menggantikan orang atau manusia. Kata ganti orang dalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

Orang	Tunggal	Jamak
I	aku, daku, ku-, -ku, saya	kami, kita
II	engkau, kamu, kau-, -mu, Anda	kamu sekalian, Anda sekalian
III	ia, dia, -nya, beliau	mereka

Dalam percakapan resmi, kata *aku* dirasakan kurang sopan sehingga digunakan kata *saya*, yang berasal dari bahasa Sanskerta, *sahaya*. Kata sahaya (*saya*) sebenarnya bermakna *pengiring* atau *pengikut.* Oleh karena lazim digunakan, tidak dirasakan lagi bahwa kata *saya* adalah kata ganti pinjaman yang berstatus nomina (kata benda) biasa.

Kata *Anda* juga terasa lebih sopan daripada kata *kamu* atau *engkau.* Kata *Anda* dibentuk dari akhiran *-anda* atau *-nda,* seperti yang terdapat dalam kata *ayahanda* dan *ibunda.*

Adapun kata sapaan adalah kata yang digunakan untuk menyapa, menegur, atau memanggil orang kedua (lawan bicara). Untuk menyapa lawan bicara, lazim digunakan nama diri (*Rudi, Tina, Bagas,* dan lain-lain), hubungan kekerabatan (*Bapak, Ibu, Adik, Kakak,* dan lain-lain), atau kata ganti orang kedua (*kamu, Anda, dan lain-lain*). Dalam bahasa tulis, huruf awal kata sapaan ditulis dengan huruf kapital.

Contoh : Silakan, *Saudara* sudah ditunggu sejak pukul lima tadi!

Uraian di atas cukup jelas dan sangat membantumu berlatih membuat pertanyaan dan berwawancara. Ujilah kemampuanmu dengan melaksanakan kegiatan berikut ini!

Kerja Berpasangan

Coba kerjakan bersama teman sebangkumu!

1. Susunlah pertanyaan yang berkaitan dengan tempat wisata yang ada di lingkungan tempat tinggal teman sebangkumu!
2. Wawancarailah teman sebangkumu dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah kamu susun dengan memerhatikan etika berwawancara!
3. Catatlah pokok-pokok wawancara, kemudian buatlah rangkuman hasil wawancara!
4. Sampaikan hasil wawancaramu di depan kelas!

C

MEMBACA

Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Teks Drama

1. Menentukan unsur-unsur intrinsik teks drama.
2. Menganalisis teks drama berdasarkan unsur-unsur intrinsiknya.
3. Menganalisis keterkaitan antarunsur intrinsik dalam teks drama.

Materi:

Teks drama.

Dok. Penerbit

Gambar 1.3 Membaca harus cermat dan penuh konsentrasi

Dalam teks drama tradisional, dapat kita temui tokoh-tokoh cerita rakyat beserta karakternya. Kita juga dapat mengetahui latar, konflik, tema, atau amanat teks drama. Kali ini kita akan belajar mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik teks drama.

Kata Kunci: Membaca Drama – Unsur Intrinsik – Menganalisis

Sekarang, bacalah dengan saksama kutipan teks drama berikut ini!

Sampuraga

Pada zaman dahulu di daerah Mandailing, Tapanuli Selatan terdapat kampung yang disebut Padang Bolak. Di kampung tersebut berdiam seorang ibu dan anak lelaki tunggalnya yang bernama Sampuraga. Meskipun hidup mereka kekurangan, mereka tidak pernah putus asa dan selalu rajin bekerja. Sampuraga bekerja di hutan mencari kayu untuk dijual ke pasar. Adapun ibunya bekerja sebagai buruh upahan.

Adegan 1

Panggung menggambarkan teras sebuah rumah bambu yang sederhana. Seorang anak laki-laki sedang duduk termenung di sebuah bangku kayu. Seorang wanita yang sudah tua datang mendekatinya.

Sampuraga : (*Menatap ibunya dengan wajah iba*) Saya sebenarnya ingin sekali mendapat uang yang banyak, agar dapat mencukupi keperluan Ibu, tetapi, apa yang harus saya lakukan?

Ibu : Anakku, waktu Ibu bekerja di rumah Juragan Damiri, Ibu mendapat kabar bahwa terdapat negeri yang tidak jauh dari kampung kita ini. Negeri tersebut bernama Mandailing.

Pendudukny sangat kaya karena sawah dan ladang mereka sangat luas dan subur. Mereka juga dapat mendulang emas di sungai. Ibu ingin menyampaikan berita baik ini kepadamu, tetapi Ibu takut kehilangan kau.

Sampuraga : Bukankah seandainya saya bekerja di Mandailing, saya dapat mengumpulkan uang, dan suatu saat bisa pulang kapan pun saya inginkan. Izinkan saya pergi ke Mandailing, Bu.

Tanpa menunggu jawaban, Sampuraga pergi ke dalam, kemudian keluar lagi membawa bekal di pundaknya, lalu pergi. Ibu Sampuraga berlari sambil berusaha memegangi tangan anaknya.

Adegan 2

Di Mandailing ada seorang bangsawan kaya raya, Juragan Pidoli namanya. Dia mempunyai seorang putri elok rupawan bernama Dewi Safira. Di tempat Sang Juragan inilah Sampuraga bekerja. Berkat kemauan keras dan ketekunan Sampuraga, usaha Juragan Pidoli maju pesat.

Pada suatu hari, Dewi Safira dan Juragan Pidoli sedang duduk. Tak lama kemudian, muncul Sampuraga. Ia berjalan menunduk menyalami Juragan Pidoli, lalu duduk di lantai.

Sampuraga : Maaf, Juragan. Saya mengganggu . . . .

Juragan Pidoli : Jangan duduk di situ Sampuraga. (*Mendekati Sampuraga, lalu menuntunnya supaya duduk di salah satu kursi*) Sampuraga, Dewi Safira tidak punya saudara. Tentu saya senang seandainya kalian dapat hidup terus bersama.

Dewi Safira : Ayah, Bang Sampuraga sudah punya pacar . . . . (*Melirik Sampuraga*)

Sampuraga : Tidak benar itu . . . . Selama ini perhatian saya hanya untuk . . . hanya untuk . . . .

Juragan Pidoli : Ayah mengerti perasaan kalian, kalian sebenarnya saling mencintai, bukan? Kalau memang sudah saling mencintai, tidak ada salahnya kan kalian segera pergi ke pelaminan.

Adegan 3

Pengantin baru berjalan berdua, kemudian duduk di pelaminan. Datang seorang wanita tua. Dengan ragu-ragu masuk mendekati keduanya.

Ibu : (*Memandang Sampuraga*) Sampuraga, apa kamu sudah lupa pada ibumu, Nak?

Dewi Safira : Mungkinkan perempuan itu ibumu, Bang? Rasanya dia lebih pantas sebagai pengemis! (*Memalingkan muka dengan wajah sinis*)

Gambar 1.4 Sampuraga tidak mau mengakui ibunya

Sampuraga : (*Memandang Safira sambil menggelengkan kepala, lalu berkacak pinggang dengan raut wajah marah*) Tidak! Dia bukan ibuku. Pergi! Tidak usah berpura-pura menjadi ibuku! Ibuku sudah meninggal bertahun-tahun yang lalu!

Ibu : Anakku, Sampuraga. Ibumu datang ke sini bukan untuk meminta sesuatu darimu. Ibu juga tidak ingin mengusik ketenteraman hidupmu. (*Menangis*) Tetapi . . . , bila sudah begini kenyataannya, Ibu hanya bisa berharap dan berdoa agar kalian menyadari kesalahan kalian. Segeralah bertobat, Anakku. (*Mengangkat tangannya ke atas, memohon*) Tuhan, apabila kesalahan ini memang kesalahan anakku Sampuraga, berilah mereka pelajaran . . . .

Seketika datang gelap. Ibu Sampuraga hilang dari pandangan mata. Terdengar suara guruh dan kilat menyambar-nyambar. Hujan dan air bah yang sangat dahsyat menenggelamkan tempat itu.

Sampuraga : Ibu . . . Ibu . . . ampunilah kesalahan anakmu!

Ibu : (*Suara dari jauh*) Sampuraga . . . Sampuraga . . . segalanya memang sudah kehendak Tuhan. Yakinlah bahwa Ibu tetap mengasihimu, Ibu akan selalu bersamamu.

Lalu, di tempat itu tampak dua bongkah batu besar yang menyerupai pengantin Sampuraga dan Dewi Safira. Demikianlah, Sampuraga, si anak durhaka, telah mendapat hukuman dari Yang Mahakuasa.

(Sumber: *Materi PTBK; Pengembangan Kemampuan Berbicara Sastra*, 2005 dengan pengubahan seperlunya)

Unsur-unsur apa saja yang terdapat dalam teks drama tersebut? Bagaimana cara mengidentifikasikannya? Pelajarilah uraian berikut ini!

1. Unsur Intrinsik Teks Drama

Sebagaimana teks prosa dan puisi, teks drama juga memiliki unsur-unsur intrinsik, yaitu unsur-unsur dari dalam yang membangun teks drama. Unsur-unsur intrinsik dalam teks drama meliputi judul, tema, penokohan, alur, konflik, dan amanat.

a. Judul

Judul merupakan kepala karangan.

b. Tema

Tema merupakan gagasan atau ide yang menjadi dasar penulisan naskah drama. Tema teks drama *Sampuraga* adalah sikap takabur dan lupa diri seseorang terhadap masa lalunya.

c. Penokohan

Penokohan atau karakterisasi adalah penggambaran watak tokoh dalam sebuah drama. Pengarang dapat menggambarkan watak tokoh baik secara langsung (tersurat) maupun tidak langsung (tersirat). Perhatikan contoh penggambaran watak tokoh Sampuraga dan ibunya secara langsung berikut ini.

> Meskipun hidup mereka kekurangan, mereka **tidak pernah putus asa** dan **selalu rajin bekerja**.

Selain memiliki watak-watak yang positif tersebut, tokoh Sampuraga juga memiliki watak negatif. Watak tersebut digambarkan secara tersurat dan tersirat dalam naskah. Penggambarannya secara tersurat dapat kamu lihat dalam ucapan Sampuraga berikut.

> Tidak! Dia bukan Ibuku. Pergi! Tidak usah berpura-pura menjadi ibuku! Ibuku sudah meninggal bertahun-tahun yang lalu.

Adapun penggambaran watak negatif Sampuraga yang disampaikan secara tersirat, dapat kita simpulkan berdasarkan adegan-adegan. Misalnya, Sampuraga tetap meninggalkan ibunya yang berusaha mencegah kepergian Sampuraga ke Mandailing. Selanjutnya, Sampuraga yang telah sukses, ternyata malu mengakui ibunya. Hal ini menggambarkan bahwa kesuksesan telah membuatnya menjadi takabur dan durhaka kepada ibunya.

d. Latar

Latar atau *setting* merupakan keterangan mengenai ruang (tempat), waktu, dan suasana yang melatarbelakangi setiap adegan dalam teks drama. Deskripsi tentang latar biasanya ditampilkan pada bagian pembukaan setiap babak atau setiap adegan dalam teks drama. Coba cermati sekali lagi penggambaran latar dalam teks drama *Sampuraga* berikut ini!

> Panggung menggambarkan teras sebuah rumah bambu yang sederhana. Seorang anak laki-laki sedang duduk termenung di sebuah bangku kayu. Seorang wanita yang sudah tua datang mendekatinya.

Berdasarkan bukti tekstual tersebut dapat disimpulkan bahwa latar teks drama *Sampuraga* pada adegan 1 adalah di teras sebuah rumah bambu.

e. Alur

Alur atau plot merupakan jalinan cerita atau rangkaian peristiwa dalam sebuah cerita. Berdasarkan kronologinya (urutan waktu), alur dapat dibedakan atas alur maju, alur mundur (*flash back*), dan alur campuran. Alur maju, yaitu apabila rangkaian peristiwa disusun dalam

urutan ruang dan waktu yang runtut dari awal hingga akhir. Alur mundur (*flash back*), yaitu apabila ada adegan "kembali ke masa lalu". Misalnya, jika ada salah satu tokoh membayangkan peristiwa yang pernah terjadi di masa lalu. Adapun alur campuran adalah gabungan dari alur maju dan alur mundur. Jika kita perhatikan dengan saksama, naskah drama *Sampuraga* menggunakan alur maju karena setiap adegan atau peristiwa bergerak secara kronologis dari awal hingga akhir.

f. Konflik

Konflik artinya pertentangan atau perselisihan paham. Secara garis besar, ada dua jenis konflik, yaitu konflik eksternal (luar) dan konflik internal (dalam). Konflik eksternal merupakan konflik yang terjadi antara seorang tokoh dan sesuatu yang ada di luar dirinya. Konflik eksternal dibagi menjadi dua, yakni konflik fisik dan konflik sosial. Konflik fisik merupakan konflik yang disebabkan adanya benturan antara tokoh dan lingkungan alam. Misalnya, konflik yang dialami seorang tokoh akibat adanya banjir besar. Konflik sosial merupakan konflik yang muncul akibat adanya kontak sosial antarmanusia. Misalnya, percekcokan, penindasan, dan lain-lain.

Adapun konflik internal merupakan konflik yang terjadi dalam hati atau jiwa seorang tokoh sebagai permasalahan yang bersifat batiniah. Misalnya, pertentangan antara dua keinginan, keyakinan, pilihan yang berbeda, dan masalah kejiwaan lainnya. Setiap adegan dalam teks drama dapat menampilkan konflik yang berbeda-beda.

Perhatikan kutipan berikut ini!

Sampuraga : (*Memandang Safira sambil menggelengkan kepala, lalu berkacak pinggang dengan raut wajah marah*) Tidak! Dia bukan ibuku. Pergi! Tidak usah berpura-pura menjadi ibuku! Ibuku sudah meninggal bertahun-tahun yang lalu!

Jika kita perhatikan dengan saksama, konflik yang terdapat dalam penggalan naskah tersebut termasuk konflik sosial karena menggambarkan kontak sosial antarmanusia, yaitu tokoh Sampuraga dengan ibunya. Sampuraga tidak mau mengakui ibunya sendiri.

g. Amanat

Amanat adalah pesan moral yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca. Dalam teks sastra lama, pengarang menyampaikan amanat secara langsung sehingga terkesan menggurui pembaca. Adapun dalam teks sastra modern, pengarang menyampaikan amanat secara tidak langsung (tersirat). Pembaca harus menemukan sendiri amanat yang terkandung di dalamnya.

Dalam teks drama, amanat dapat diketahui berdasarkan adegan atau dialog antartokoh. Sebuah teks drama dapat mengandung dua amanat atau lebih. Berikut ini merupakan salah satu contoh rumusan amanat dalam teks drama *Sampuraga*.

Seorang anak hendaknya berbakti kepada orang tua agar tidak dimurkai Tuhan.

2. Keterkaitan Antarunsur Intrinsik dalam Teks Drama

Unsur-unsur intrinsik dalam teks drama memiliki keterkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Judul, tema, penokohan, alur, konflik, dan amanat jalin-menjalin menjadi sebuah kesatuan teks yang utuh dan lengkap.

Perhatikan keterkaitan antarunsur intrinsik dalam teks drama *Sampuraga* berikut ini!

Tokoh Sampuraga yang berwatak rajin bekerja, tidak pernah putus asa, bertekad mencari penghidupan yang lebih layak. Berkat ketekunan dan kepintarannya, akhirnya dia memperoleh kesuksesan. Hal ini membuat majikannya yang bernama Juragan Pidoli terkesan sehingga mengangkatnya menjadi menantu. Namun, kesuksesan itu membuat Sampuraga menjadi takabur. Ia

tidak mau mengakui ibunya yang miskin. Oleh karena kutukan ibunya, Sampuraga dan Dewi Safira berubah menjadi batu. Lewat kisah dalam drama ini penulis menyampaikan pesan atau amanat bahwa seorang anak yang durhaka akan mendapat azab dan murka dari Yang Mahakuasa.

Sekarang, ujilah kemampuanmu dengan mengerjakan pelatihan berikut!

Kerja Kelompok

Coba kerjakan bersama kelompokmu!

1. Carilah buku teks drama yang terdapat di perpustakaan sekolahmu!
2. Bacalah dengan saksama teks drama yang kamu temukan, kemudian kemukakan unsur-unsur intrinsik yang terdapat di dalamnya dengan menunjukkan bukti tekstual!
3. Jelaskan keterkaitan antarunsur yang terdapat dalam penggalan teks drama tersebut!
4. Sampaikanlah hasil kerja kelompokmu di depan kelas!
5. Berikan kesempatan kepada teman dan guru untuk menanggapi hasil kerja kelompokmu!
6. Perbaiki hasil kerja kelompokmu kemudian kumpulkan hasilnya kepada guru untuk dinilai!

D

MENULIS

Menulis Naskah Drama

1. Menyusun kerangka naskah drama yang mengandung keaslian ide.
2. Mengembangkan kerangka cerita menjadi teks drama satu babak yang mengandung keaslian ide.

Materi:

Naskah drama.

Dok. Penerbit

Gambar 1.5 Belajar menulis naskah drama

Pernahkah kamu menulis naskah drama? Pada pembelajaran kali ini kita akan belajar menulis naskah drama. Kita akan memulainya dengan membuat kerangka naskah kemudian mengembangkannya menjadi naskah drama.

Kata Kunci: Kerangka Naskah Drama – Mengembangkan

Sekarang simaklah uraian berikut!

1. Menyusun Kerangka Naskah Drama

Langkah penting yang harus dilakukan sebelum menulis naskah drama adalah menyusun kerangkanya. Di dalam kerangka dimunculkan judul naskah, para pelaku, dan rangkaian peristiwa pada setiap adegan secara garis besar.

Ide penulisan dapat digali dari pengetahuan dan pengalaman kita sendiri. Pilihlah ide yang menarik, bermanfaat, dan mendidik. Menarik artinya mampu merangsang perhatian orang untuk membacanya. Bermanfaat artinya ide tersebut bermanfaat sehingga pembaca atau penonton mendapatkan pengalaman yang berharga. Adapun mendidik berarti ide tersebut mengandung

nilai-nilai pendidikan yang bermakna bagi penonton untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Perhatikan contoh ide cerita berikut ini!

Guru marah-marah karena kamar kecil bau kencing dan kotor. Kemudian dia memanggil murid-muridnya yang laki-laki, ditanyai satu per satu siapa yang kencing sambil berdiri. Ternyata semua mengaku sejak kecil kencing sambil berdiri. Hanya Engtay yang kencing sambil jongkok. Akhirnya, semua murid laki-laki, kecuali Engtay, dihukum membersihkan kamar kecil.

Ide tersebut dapat dituangkan ke dalam kerangka drama, seperti berikut ini.

Kerangka Naskah Drama

Judul : Tata Tertib Sekolah

Pelaku : Guru, Murid-murid, Murid-1, Engtay

Satu adegan

a. Guru memukul bel berkali-kali mengumpulkan murid-muridnya.
b. Murid berkumpul.
c. Guru meluapkan kemarahannya kepada murid-muridnya.
d. Guru menanyai muridnya satu per satu siapa yang kencing berdiri.
e. Semua murid mengacungkan tangan, kecuali Engtay.
f. Engtay menjawab sejak kecil kencing sambil jongkok.
g. Guru memuji Engtay dan menyuruhnya memberi penjelasan kepada teman-temannya.
h. Guru menghukum murid yang kencing sambil berdiri.

2. Mengembangkan Kerangka Cerita Menjadi Teks Drama Satu Babak

Setelah membuat kerangka, kamu dapat mengembangkannya menjadi naskah drama secara utuh. Kamu dapat mengembangkan kerangka tersebut menjadi adegan-adegan yang menarik sesuai dengan imajinasimu. Perhatikan contoh pengembangan kerangka menjadi naskah drama berikut ini!

Judul : Tata Tertib Sekolah

Pelaku : Guru, Murid-murid, Murid-1, Engtay

Guru tengah meluapkan kemarahan kepada murid-muridnya. Memukul bel berkali-kali dan baru berhenti ketika murid-murid sudah berkumpul semua. Dia menatap muridnya satu demi satu.

Guru : Siapa di antara kalian yang kencing sambil berdiri?

Murid-murid : (*Semua mengacungkan tangan, kecuali Engtay*)

Guru : Itu menyalahi peraturan. Apa bunyi peraturan tentang kencing?

Murid-1 : Seingat saya, sekolah kita tidak pernah membuat peraturan tentang kencing, Guru. Yang ada hanya peraturan yang bunyinya, Jaga Kebersihan.

Guru : (*Membentak*). Jaga Kebersihan! Jaga Kebersihan! Bunyi peraturan itu bisa berlaku untuk segala perkara, termasuk perkara kencing dan berak. Paham?

Murid-murid : (*Ketakutan*) Paham, Guru.

Engtay : (*Mengacungkan tangan*)

Guru : Kenapa Engtay? Kamu satu-satunya yang tidak tergolong para kencing berdiriwan ini. Apa kamu kencing sambil jongkok? Atau sambil tiduran?

Engtay : (*Menahan senyum*) Maaf, Guru. Saya kencing sambil jongkok sejak kecil. Kencing sambil berdiri bukan saja menyalahi peraturan sekolah kita, tapi juga melanggar ujar-ujar kitab yang bunyinya: "Jongkoklah waktu buang air kecil dan besar, supaya

kotoran tidak akan berceceran" begitu.

Guru : Itulah yang ingin kuutarakan pagi ini. Otakmu encer dan sungguh tahu aturan. Kamu betul-betul kutu buku. Apalagi kalimat-kalimat dalam kitab yang kamu baca perihal kencing? Katakan, biar kawan-kawanmu yang bebal ini mendengar.

Engtay : (*Berlagak menghapal*) Yang keluar saat buang air kecil harus air. Kalau darah, itu pertanda kita sakit. Segeralah ke dokter.

Gambar 1.6 Engtay menjelaskan dengan lancar

Guru : Bagus. Apa lagi? Apa lagi?

Engtay : Terlalu sering kencing, beser namanya. Susah kencing, mungkin kena sakit kencing batu. Segeralah berobat. Jangan punya hobi menahan kencing. Sebab kencing alamiah sifatnya. Dan harus dikeluarkan. Dengan kata lain, semua kotoran harus segera dibuang.

Guru : Bagus, bagus. Sejak saat ini, dengar bunyi peraturan dari kitab-kitab itu. Dan patuhi! Kalian yang melanggar akan aku hukum pukul dengan tongkat tujuh kali. Hafalkan peraturannya, terutama mengenai kencing sambil jongkok itu tadi. Sekarang, kalian aku hukum membersihkan WC dan kamar mandi. Semuanya. Kecuali Engtay!

Murid-murid : Kami patuh, Guru.

Guru : Sekian pelajaran tentang kencing. Hukuman harus segera dilaksanakan sekarang juga. (*Pergi*)

(Dikutip dari naskah drama *Sampek Engtay*, karya N. Riantiarno, dengan pengubahan seperlunya)

Sebaiknya Tahu

Istilah-Istilah dalam Drama

Babak : Bagian dari naskah drama yang merangkum semua peristiwa yang terjadi di suatu tempat dan pada waktu tertentu.

Adegan : Bagian dari babak yang ditandai dengan perubahan peristiwa berhubungan dengan datang atau perginya seorang atau lebih tokoh cerita ke atas pentas.

Dialog : Bagian dari naskah drama yang berupa percakapan antartokoh.

Prolog : Bagian pembuka pada naskah drama. Berisi keterangan awal tentang gagasan, tokoh, latar, pesan, dan hal lain yang dipandang perlu untuk diketahui pembaca/penonton.

Epilog : Bagian penutup naskah drama. Berisi kesimpulan mengenai cerita yang telah disajikan.

Setelah mempelajari materi di atas, ujilah pemahamanmu dengan mengerjakan pelatihan-pelatihan berikut!

Kerja Mandiri 2

Coba kerjakan dengan tepat di buku tugasmu!

1. Perhatikan dengan saksama ide cerita berikut ini!

   Dua orang sahabat berjualan suvenir di sebuah objek wisata setiap hari Minggu. Suatu hari mereka menemukan benda berharga milik seorang turis asing. Mereka berusaha mencari turis itu untuk menyerahkan benda berharga tersebut. Akhirnya, mereka berhasil mengembalikan benda tersebut. Sebagai tanda terima kasih, turis itu memberi mereka hadiah yang tidak ternilai harganya.
2. Susunlah kerangka naskah drama berdasarkan ide cerita tersebut! Jangan lupa, tentukan judul yang menarik, pelaku cerita, dan peristiwa-peristiwa pada setiap adegan!
3. Kembangkan kerangka tersebut menjadi naskah drama satu babak!
4. Bacalah karyamu di depan kelas! Setelah itu, kumpulkan karyamu kepada guru!

Tugas Mandiri

Coba kerjakan soal berikut sebagai tugas rumah!

1. Ingat-ingatlah peristiwa mengesankan yang pernah kamu alami ketika sedang berwisata!
2. Tuangkan peristiwa mengesankan tersebut ke dalam sebuah kerangka naskah drama! Jangan lupa, tentukan judul yang menarik, pelaku cerita, dan peristiwa-peristiwa pada setiap adegan!
3. Kembangkan kerangka tersebut menjadi naskah drama satu babak!
4. Laporkan hasil karyamu kepada guru pada pertemuan minggu berikutnya!

Uji Kompetensi

A. Pilihan Ganda

Pilihlah jawaban yang benar! Kerjakan di buku tugasmu!

1. Bagian laporan perjalanan berikut ini yang dikembangkan dengan pola urutan waktu, yaitu . . .
   a. Target penyelaman kami di Mike's Point adalah titik penyelaman temuan Max Ammer. Mike's Point ditandai oleh pulau karang kecil yang indah.

      (Dikutip dari *Kompas*, 30 Juli 2006)

   b. "Di sini terdapat aneka jenis burung yang dibiarkan hidup di alam bebas. Menangkap mereka dan mengurungnya sama dengan merusak ekosistem," kata Margaret Tan.

      (Dikutip dari *Tempo*, 26 Juni 2005)

   c. Akhir Maret 2006 lalu, pukul 21.00, KM Sumber Rejeki yang kami tumpangi bergerak menuju Muara Siberut dari Padang. Tiba di sana pukul 05.00. Kami beruntung karena jadwal keberangkatan setelah kami, sepanjang pekan itu tertunda badai.

      (Dikutip dari *Kompas*, 21 Mei 2006)

   d. Madura dikenal karena pesona budaya dan masyarakatnya. Wilayahnya yang menghadap langsung ke Laut Jawa menjadikan sebagian penduduknya bekerja sebagai nelayan.

      (Dikutip dari *Kompas,* 14 Januari 2007)
2. Jalan masuk ke pantai Bukit Batu Malang Lepau sudah sangat baik karena baru saja dilapisi aspal hotmix. Saat memasuki kawasan pantai, para pengunjung akan melihat batu-batu granit hitam dalam ukuran besar di tepi jalan. Jalan masuk itu akan membawa para pengunjung memasuki plaza yang berupa tanah lapang dan

datar, dengan kafe di salah satu sudutnya. Plaza tersebut berada tepat di bibir bukit yang langsung menghadap ke Laut Cina selatan.

(Dikutip dari *Kompas*, 27 April 2006)

Penggalan laporan perjalanan tersebut dikembangkan dengan pola urutan . . . .

a. waktu
b. ruang
c. topik
d. sebab

3. Kamu ingin mewawancarai pejabat Dinas Pariwisata tentang objek wisata. Pertanyaan berikut ini yang tepat diajukan, yaitu . . .
   a. Mengapa Bapak tidak menentukan objek wisata andalan di daerah ini?
   b. Di manakah saya dapat menemukan objek wisata di daerah ini?
   c. Di antara beberapa objek wisata yang dimiliki daerah ini, manakah yang paling menarik?
   d. Apakah semua objek wisata untuk menarik wisatawan?

4. Saya dengar Dinas Pariwisata berencana merelokasi pedagang kaki lima yang berjualan di sekitar objek wisata. Kapan pelaksanaannya, Pak?

   Dalam rumus 5W + 1H, pertanyaan tersebut memuat unsur . . . .
   a. *who*
   b. *when*
   c. *where*
   d. *why*

5. Kinanthi : Aha, membantu ibu? Betulkah? Perasaan baru kali ini aku dengar kamu mau membantu ibumu.

   Megatruh : Yah, terpaksa, Ki. Biar dapat tambahan uang saku. Kalau tidak, *ngapain* aku cape-cape segala.

   Tokoh Megatruh dalam cuplikan naskah drama tersebut memiliki watak . . . .
   a. rajin membantu orang tua dan sayang kepada adiknya
   b. rajin bekerja dan patuh kepada orang tua
   c. mau melakukan sesuatu karena ada pamrihnya
   d. selalu rela bekerja

6. Ibu : Sudahlah, Nak. Kepergian ayahmu adalah kehendak Tuhan. Kita tidak boleh terus tenggelam dalam kesedihan. Relakan ayahmu menghadap-Nya.

   Anak : Tapi, Bu. Saya belum sempat membahagiakan ayah. Saya belum sempat membuat ayah bangga.

   Ibu : Percayalah. Ayahmu selalu ada di tengah-tengah kita. Ayahmu juga tahu kamu sangat menyayanginya.

   Amanat yang terkandung dalam cuplikan drama tersebut, yaitu . . . .
   a. kita harus merelakan kepergian orang yang kita cintai
   b. Tuhan selalu bersikap adil kepada makhluk ciptaan-Nya
   c. seorang anak wajib meratapi kepergian orang tuanya
   d. semua orang pasti akan mati, jadi tidak perlu disesali

7. Kesatria : (*Menghunus pedang*) Sebelum dendamku terbalas, aku tidak akan kembali.

   Bagian yang dicetak dengan huruf miring dalam cuplikan drama tersebut merupakan . . . .
   a. dialog atau percakapan yang harus diucapkan oleh tokoh Kesatria
   b. petunjuk pengarang berupa gerakan yang harus dilakukan tokoh Kesatria
   c. petunjuk bagi penata artistik untuk mempersiapkan perlengkapan
   d. dialog yang harus dibacakan oleh narator atau juru cerita

8. Kalimat berikut yang menggunakan kata penghubung subordinatif waktu, yaitu . . .
   a. Mana yang kamu pilih, Diana atau Dina?
   b. Mengapa Miranda dan Dadang belum juga datang?
   c. Sudah dua hari ini Ayah berada di Jakarta.
   d. Jika tidak keberatan, tolong bawakan tasku ini!

9. Sebelum datang ke sini, aku sudah makan lebih dahulu.

   Di atas ini adalah kalimat majemuk bertingkat dengan klausa subordinatif (anak kalimat) pengganti . . . .
   a. subjek
   b. predikat
   c. keterangan tempat
   d. keterangan waktu

10. Penulisan kata sapan dalam kalimat berikut ini yang benar, yaitu . . .
    a. Silakan saudara mengambil sendiri blangko itu di meja saya!

b. Sejak kapan Diana sakit, Pak?
c. Kalau anda tidak percaya, silakan datang sendiri!
d. Paman, bibi, dan adik sepupuku kemarin ke rumahku.

B. Uraian

Jawablah pertanyaan berikut ini di buku tugasmu!

1. Buatlah sebuah paragraf laporan menggunakan pola urutan waktu!
2. Sebutkanlah langkah-langkah yang harus dilakukan sebelum melakukan wawancara dengan narasumber!
3. Buatlah tiga pertanyaan tentang pariwisata yang akan kamu ajukan kepada narasumber!
4. Buatlah dua kalimat majemuk bertingkat berturut-turut menggunakan kata penghubung *ketika* dan *selama*!
5. Buatlah contoh penggunaan kata sapaan yang benar di dalam kalimat!

BAB 2

KEPAHLAWANAN

A

MENDENGARKAN

Menanggapi Pementasan Drama

1. Menentukan unsur-unsur pementasan drama.
2. Menanggapi tiap-tiap unsur pementasan drama dengan alasan yang logis.

Materi:

Pementasan drama.

Rep.www.ranesi.nl

Gambar 2.1 Contoh adegan dalam pentas drama

Apa yang terbayang dalam benakmu ketika menyaksikan sebuah pementasan drama? Sebuah pementasan drama dapat dikatakan berhasil jika mampu menyuguhkan sebuah pentas yang menarik dan mampu memadukan unsur-unsur pementasan drama secara utuh. Unsur-unsur pementasan drama mencakup semua aspek yang mendukung terselenggaranya sebuah pementasan drama. Unsur-unsur tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan.

Kata Kunci: Unsur-Unsur Pementasan Drama – Menanggapi

1. Unsur-Unsur Pementasan Drama

Unsur-unsur yang terdapat dalam pementasan drama, antara lain sebagai berikut.

a. **Naskah**

Naskah merupakan unsur utama dalam pementasan drama modern. Semua unsur pementasan yang digelar di atas panggung bersumber dari naskah. Meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan sutradara bersama pemain mengembangkan naskah lebih lanjut agar pementasan benar-benar menarik dan memikat.

b. **Seni Peran**

Seni peran berkaitan dengan kualitas pemeranan yang dilakukan oleh pemain. Kualitas pemeranan sangat ditentukan oleh kemampuan pemain dalam menghayati peran (tokoh) yang dimainkannya.

c. **Tata Panggung**

Dalam sebuah pementasan drama, tata panggung sangat berperan dalam memberikan gambaran tentang latar cerita. Tata panggung yang baik akan mampu menghadirkan nada dan suasana yang sesuai dengan tuntutan cerita.

d. **Tata Busana atau Kostum**

Tata busana berkaitan dengan tata rias dan busana yang dikenakan oleh pemain. Penata busana harus mampu memilih busana dan tata rias yang cocok dengan karakter tokoh.

e. **Tata Musik**

Ilustrasi musik berfungsi membangun suasana sehingga mampu menggiring penonton untuk menghayati cerita. Ilustrasi musik merupakan salah satu unsur yang menjadi tanggung jawab seorang penata suara.

f. **Tata Lampu**

Tata lampu yang baik dalam pementasan akan mampu menghadirkan suasana yang sesuai dengan nada cerita. Sorot lampu terang, gelap, atau remang-remang akan sangat membantu penonton dalam memahami dan menghayati isi cerita.

2. Menanggapi Unsur Pementasan Drama

Selama pementasan berlangsung, kita harus memerhatikan dengan cermat unsur-unsur yang dihadirkan. Selain itu, kita perlu mencatat kelebihan dan kekurangan setiap unsur. Hal itu dapat kita lakukan dengan menggunakan lembar pengamatan. Perhatikan contoh lembar pengamatan berikut ini!

Lembar Pengamatan Unsur-Unsur Pementasan Drama

Judul Drama: . . . .

No.	Unsur	Rincian	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Naskah	Apakah naskah yang dipentaskan berbobot?			
		Apakah naskah yang dipilih layak untuk dipentaskan?			
2.	Seni peran	Apakah penentuan pemeran sesuai dengan karakter dalam naskah?			
		Apakah para pemain mampu menghayati tokoh yang diperankan?			
3.	Tata panggung	Apakah *setting* atau tata panggung dapat meng-gambarkan suasana sesuai dengan isi cerita?			
		Apakah penata panggung mampu menata *setting* sesuai dengan tuntutan latar cerita?			
4.	Tata busana	Apakah kostum/pakaian yang dikenakan oleh pemain sesuai dengan karakter tokoh, latar sosial, dan mode pada zamannya?			
		Apakah tata rias pemain mampu mendukung karakter tokoh yang diperankan?			
5.	Penata musik	Apakah *sound system* yang digunakan memadai dan dapat mengakomodasi setiap efek suara yang ditampilkan?			
		Apakah efek suara yang ditampilkan sesuai dengan yang dimainkan?			
6.	Tata lampu	Apakah tata lampu sesuai dengan suasana pada setiap adegan?			

Kolom keterangan dapat digunakan untuk hal-hal penting yang belum tercatat. Hal ini untuk mendapatkan data yang akurat mengenai unsur-unsur pementasan drama. Dengan cara demikian, kita akan mudah dalam menanggapi pementasan drama.

Tanggapan terhadap pementasan drama dapat berupa pendapat, kritik, dan saran. Pendapat merupakan pernyataan dari kesan yang diperoleh setelah menyaksikan sebuah pementasan drama. Kritik adalah tanggapan berdasarkan kekurangan yang dijumpai dalam setiap unsur pementasan. Adapun saran adalah usulan atau nasihat yang diberikan demi memperbaiki kekurangan yang terjadi dalam pementasan. Tanggapan hendaknya disampaikan berdasarkan pada catatan-catatan yang ditulis selama pementasan berlangsung disertai alasan yang logis. Perhatikan contoh tanggapan berupa pendapat, kritik, dan saran berikut ini!

Pendapat : Naskah yang dipentaskan dalam drama tersebut sangat menarik dan sesuai dengan situasi yang terjadi saat ini.

Kritik : Pemeran tokoh antagonis dalam pementasan drama tersebut kelihatan kurang menghayati perannya. Gayanya masih terlalu kaku dan ekspresinya datar.

Saran : Sebaiknya penata busana mempelajari cara berpakaian pada zaman itu sehingga dapat menentukan kostum pemain dengan tepat.

Pojok Bahasa

Kata Sandang (Artikel)

Kata sandang atau artikel adalah kata tugas yang membatasi makna nomina (kata benda). Dalam bahasa Indonesia ada tiga kelompok artikel, antara lain sebagai berikut.

1. Artikel yang mengacu ke makna tunggal, yaitu *sang, sri, hang,* dan *dang.*
   a. *Sang* digunakan untuk menyebut orang atau benda unik dengan maksud untuk meninggikan martabat. Sering pula digunakan sebagai gurauan atau sindiran.

   Contoh
   1) *Sang Merah Putih* berkibar di seluruh penjuru tanah air.
   2) *Sang* suami, mengapa tidak ikut?

   b. *Sri* digunakan untuk menyebut seseorang yang memiliki martabat tinggi dalam keagamaan dan kerajaan.

   Contoh
   1) Baru-baru ini *Sri Paus* berkunjung ke Afrika Selatan.
   2) Kedatangan *Sri Baginda* disambut dengan sangat meriah.

   c. *Hang* digunakan untuk menyebut seorang laki-laki yang dihormati. Penggunaannya terbatas pada sastra lama.

   Contoh: Saat itu juga *Hang Tuah* pergi merantau.

   d. *Dang* digunakan untuk menyebut seorang wanita yang dihormati. Penggunaannya terbatas pada sastra lama.

   Contoh: *Dang Merdu* adalah tokoh terkenal dalam hikayat sastra Melayu.
2. Artikel yang mengacu ke makna kelompok, yaitu *para.* Oleh karena mengacu ke makna kelompok, nomina yang diiringinya tidak dinyatakan dalam bentuk ulang.

   Contoh: *Para penonton* diimbau agar berlaku sopan.
3. Artikel yang mengacu ke makna netral, yaitu *si.* Artikel *si* dapat mengacu ke makna tunggal dan jamak.

   Contoh
   1) *Si hitam manis* itu terlihat anggun ketika mengenakan kebaya.
   2) Tak sampai hatiku melihat *si miskin* harus menjadi korban.

Sebaiknya Tahu

Drama Tradisional

Jenis teater atau drama tradisional yang ada di Nusantara, antara lain sebagai berikut.

1. **Ketoprak**

   Ketoprak berasal dari Jawa (Yogyakarta). Dahulu dikenal dengan ketoprak ongkek atau sering disebut ketoprak barangan yang hampir setingkat dengan mengamen.
2. **Wayang Orang**

   Wayang orang berasal dari Jawa. Pementasannya mengambil lakon kisah Mahabarata dan Ramayana. Wayang orang ini menggunakan sajian tari.

3. **Randai**

Randai berasal dari Minangkabau. Pertunjukan randai dilakukan dalam bentuk arena, formasi penonton, dan permainan yang disuguhkan melingkar.

4. **Mamanda**

Mamanda berasal dari Kalimantan Selatan. Pertunjukan ini disuguhkan dengan busana yang serba gemerlapan, tetapi dengan peralatan permainan sederhana yang bersifat sugestif.

5. **Topeng Bonjet**

Topeng bonjet terdapat di daerah Jawa Barat. Seni ini tersusun dari beberapa elemen artistik yang memesona.

Tibalah saatnya kamu menguji kemampuanmu untuk mengapresiasi pementasan drama. Laksanakanlah kegiatan berikut bersama kelompokmu!

Kerja Kelompok 1

Coba kerjakan bersama kelompokmu!

1. Bentuklah kelompok yang terdiri atas lima orang siswa!
2. Simaklah rekaman VCD pementasan drama dengan tema kepahlawanan yang akan diputarkan oleh guru! Buatlah catatan pada tabel seperti yang telah dicontohkan di depan!
3. Diskusikan kelebihan dan kekurangan setiap unsur pementasan drama tersebut!
4. Berikan tanggapan terhadap pementasan drama tersebut berdasarkan kelebihan dan kekurangan dari unsur-unsur pementasan yang telah kamu diskusikan!
5. Sampaikan hasil diskusi kelompokmu di depan kelas!

BERBICARA

Bermain Peran

1. Menentukan karakter tokoh dalam naskah yang telah ditulis siswa.
2. Memerankan tokoh sesuai dengan karakter yang dituntut dengan lafal yang jelas dan intonasi yang tepat.

Materi:

Bermain peran.

Rep. www.kbrisingapura.com

Gambar 2.2 Belajar bermain peran

Pada Bab 1 kamu telah berlatih menulis naskah drama. Dari karya seluruh siswa, tentu ada beberapa yang terbaik. Cobalah, bersama-sama dengan guru memilih beberapa naskah yang terbaik untuk dipentaskan (secara sederhana) di depan kelas. Namun demikian, jika menurut guru naskah tersebut masih perlu dibenahi lagi, berikut ini disajikan teks drama yang cukup mudah dipahami isinya dan mudah juga dipentaskan.

Kata Kunci : Karakter Tokoh – Memerankan Tokoh

Jika menurut guru naskah kalian masih perlu dibenahi, bacalah dahulu naskah drama berikut dengan cermat! Cobalah kamu berlatih memahami ceritanya dan menentukan karakter tokoh yang hendak kamu perankan!

Warisan

(Drama Satu Babak)

Panggung menggambarkan sebuah teras rumah sederhana. Bangku kayu panjang yang sudah tua diletakkan di sebelah kanan pintu masuk rumah, di bawah jendela. Sarju sedang duduk termenung. Tangannya menimang-nimang sebuah cincin emas. Di sebelahnya ada secangkir minuman. Yati keluar dari pintu sambil membawa sepiring penganan.

Yati : (*Sambil meletakkan piring di bangku*) Masih juga Kakang bersedih. Ini sudah genap sepuluh hari sejak ibu meninggal. Sudahlah, Kang, ibu sudah pergi. Tak usah terus bersedih. Arwah ibu pasti sudah tenang di sana.

Sarju : Bukan itu masalahnya, Yati.

Yati : Lalu apa? Sebenarnya, apa yang Kakang pikirkan? (*Duduk di sebelah suaminya*)

Sarju : Ini . . . . (*Sambil memperlihatkan cincin yang sejak tadi ditimangnya*)

Yati : (*Memerhatikan cincin di tangan Sarju*) Ada apa dengan cincin kecil itu? Bukankah hanya itu satu-satunya warisan dari ibu. Dijual pun, tidak seberapa harganya.

Sarju : Kamu keliru, Yati. Ibu juga mewariskan sawah untuk kita.

Yati : Sawah? Sawah yang mana? Sawah sepetak itu harus kita bagi dengan Kang Sarman, kakak kandungmu yang sekarang entah di mana. Coba hitung, berapa biaya yang sudah kita keluarkan untuk pengobatan ibu? Tidak sebanding dengan warisan yang kita dapatkan dari ibu. Selama ibu sakit, siapa yang merawatnya? Aku. Aku, kan . . . . Lalu, berapa kalau kita harus membayar orang untuk merawat ibu . . . . Sementara kakakmu itu, enak saja pulang-pulang terus mengambil warisan.

Sarju : Sudah, Yati. Sudah! Jangan membuat pikiranku makin keruh. Sampai hari ini Kang Sarman belum juga pulang. Padahal, ada satu wasiat ibu yang belum kulaksanakan.

Yati : Wasiat? Wasiat apa?

Sarju : Sebelum meninggal, ibu berpesan agar aku menyerahkan cincin ini kepada Kang Sarman?

Yati : (*Terkejut*) Apa? Jadi, cincin itu pun harus kita serahkan kepada Kang Sarman? Lalu, apa yang kita dapat setelah susah payah merawat ibu?

Sarju : Cincin ini haknya Kang Sarman. Dia anak sulung di keluargaku. Aku tidak berani menentang wasiat orang yang sudah meninggal. Lagi pula, seperti katamu tadi, cincin ini tak seberapa harganya. Buat apa kamu sesali?

. . . .

Naskah drama yang kamu baca di atas baru adegan pertama. Naskah drama berjudul *Warisan* tersebut terdiri atas dua adegan dalam satu babak. Meskipun demikian, kamu sudah cukup memahami karakter **Sarju** dan **Yati**, bukan? Untuk lebih jelasnya, simaklah uraian berikut ini!

1. Karakter Tokoh

Ada dua kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pemain drama ketika hendak mementaskan sebuah naskah. Dua hal itu adalah kemampuan menghayati karakter tokoh yang akan diperankan dan kemampuan mewujudkan karakter tokoh yang diperankan melalui akting.

Agar dapat menghayati karakter tokoh yang akan diperankan, seorang pemain perlu melakukan interpretasi (penafsiran) terhadap karakter tokoh seperti tuntutan naskah. Penafsiran karakter tokoh meliputi tiga dimensi, yakni *dimensi fisiologis, dimensi psikologis,* dan *dimensi sosiologis*. Dimensi fisiologis berkaitan dengan sosok fisik tokoh (bentuk tubuh, tinggi badan, warna kulit, rambut, dan sebagainya). Dimensi psikologis menyangkut karakter tokoh (sifat, watak, tabiat, kemauan, dan sebagainya). Adapun dimensi sosiologis menyangkut hubungan antara seorang tokoh dan tokoh yang lain.

Hal yang tidak kalah penting untuk dilakukan adalah memahami makna dialog yang terdapat dalam naskah. Dialog tersebut perlu diolah lebih lanjut melalui kegiatan olah batin (emosi), olah vokal, dan olah tubuh (mimik dan *gesture*) yang mendukung karakter tokoh.

Perhatikan kutipan naskah *Bapak* karya B. Soelarso berikut ini!

Mata si Bapak berkaca basah, berulang kali menggumam kata-kata "pengkhianat". Dengan menahan amarah campur kepedihan hati, si Bapak mengeluarkan sebuah potret ukuran kartu pos dari dalam map yang tadi dibawanya. Potret diperlihatkan kepada si Bungsu dan Perwira.

Bapak : Lihat-lihat! Dia dalam seragam tentara Kolonial, dengan pangkat Letnan! Lengkap dengan bintang-bintang jasa khianatnya menghiasi dada.

Si Bungsu menghentikan sedu-isakannya, cepat merebut potret dari tangan si Bapak. Gemetar si Bungsu menatap potret. Kemudian seolah potret itu pun terlepas sendiri jatuh ke lantai. Si Bungsu menutupkan kedua belah tangannya pada wajahnya beriring suara melengking pasrah.

Bungsu : Abang!

Bapak : Tak perlu diratapi, Nak.

Gambar 2.3 Bapak memperlihatkan foto kepada si Bungsu dan Perwira

Si Bungsu dengan mata berkaca basah mengangguk pelan sambil menahan kerunyaman hati, dan deraian air mata kepedihannya. Si Bapak mengambil map, diserahkannya kepada Perwira yang masih tertegun dengan wajah muram.

Bapak : Bawa! Di dalamnya penuh dokumen rahasia-rahasia militer. Mungkin sekali juga, kunci sandi dinas rahasia tentara Kolonial. Sebab dia ternyata opsir dalam Dinas Rahasia Tentara Kerajaan. Nak, izinkan kubertanya. Apa yang akan kalian lakukan terhadapnya, sekiranya ia sampai tertangkap kalian?

Berdasarkan kutipan naskah di atas, kamu dapat menentukan karakter tokoh dengan tabel berikut.

Nama Tokoh : Bapak

Karakter : . . . .

Dialog	Emosi	Vokal	Mimik	*Gesture*
Lihat-lihat! Dia dalam seragam tentara kolonial, dengan pangkat Letnan! Lengkap dengan bintang-bintang jasa khianatnya menghiasi dada.	sedih, marah	keras	tegang	menunjukkan potret
Tak perlu ia diratapi, Nak.	haru trenyuh	lemah	muram, berkaca-kaca	memegang bahu si Bungsu
Bawa! Di dalamnya penuh dokumen rahasia-rahasia militer. Mungkin sekali juga, kunci sandi rahasia tentara Kolonial. Sebab dia ternyata opsir dalam Dinas Rahasia Tentara Kerajaan. Nak, izinkan kubertanya. Apa yang akan kalian lakukan terhadapnya, sekiranya ia sampai tertangkap kalian?	sadar, tegas	keras, datar	serius	memegang map dan menyerahkannya kepada perwira

Jika dilihat dari dialog, emosi, vokal, mimik, dan *gesture*, dapat disimpulkan bahwa karakter tokoh Bapak adalah **tegas dan pemberani**.

Sekarang, coba kamu uji kemampuanmu melalui kerja mandiri berikut.

Kerja Mandiri 1

Coba kerjakan dengan tepat di buku tugasmu!

1. Bacalah sekali lagi kutipan naskah drama berjudul *Warisan* di depan!
2. Pilihlah salah satu tokoh yang akan kamu perankan, kemudian tentukan karakternya! Gunakan tabel seperti di atas!
3. Bacakan hasil kerjamu di depan kelas! Mintalah komentar dari teman yang lain!
4. Jika masih ada yang keliru, benahi pekerjaanmu berdasarkan tanggapan dari temanmu!
5. Kumpulkan hasilnya kepada guru untuk dinilai!

2. Bermain Peran sesuai dengan Karakter Tokoh

Setelah melakukan analisis terhadap karakter tokoh yang akan diperankan, langkah selanjutnya adalah berlatih mengucapkan dialog. Agar dapat mengucapkan dialog tokoh dengan tepat, kamu perlu berlatih vokal dengan memerhatikan intonasi dan artikulasi. Intonasi berkaitan dengan lagu kalimat, baik jeda (perhentian), tekanan (keras dan lembut), nada (tinggi dan rendah), maupun dinamika (cepat dan lambat)nya ucapan.

Selain itu, kamu juga perlu memerhatikan mimik dan *gesture*. Mimik berkaitan dengan gerak-gerik roman muka (termasuk kontak mata), sedangkan *gesture* berkaitan dengan gerak tubuh, seperti gerak kepala, tangan, atau kaki.

Berbagai kegiatan telah kamu coba. Sekarang, cobalah bermain peran pada kegiatan berikut ini!

Kerja Berpasangan

Coba kerjakan bersama teman sebangkumu!

1. Tentukan karakter tokoh dalam naskah *Warisan*!
2. Berdasarkan karakter tokoh yang telah kamu tentukan, cobalah bermain peran di depan kelas!
3. Berikan kesempatan kepada teman-temanmu yang lain untuk menilai penampilanmu!

MEMBACA

Membaca Memindai Ensiklopedi atau Buku Telepon

1. Menemukan subjek informasi secara cepat dan tepat.
2. Menemukan informasi secara cepat dan tepat.
3. Mengemukakan kembali informasi itu dengan bahasa sendiri.

Materi:

Ensiklopedi atau buku telepon.

Dok. Penerbit

Gambar 2.4 Belajar membaca memindai

Kali ini kita akan belajar menerapkan salah satu teknik membaca cepat, yaitu membaca memindai. Kita akan membaca memindai ensiklopedi dan buku telepon. Dalam ensiklopedi kita akan menemukan informasi yang lebih lengkap tentang bidang tertentu. Adapun buku telepon sangat bermanfaat ketika kita ingin menghubungi seseorang, tetapi tidak tahu nomor teleponnya.

Kata Kunci: Membaca Memindai – Ensiklopedi – Buku Telepon – Menemukan Subjek dan Informasi

1. Ensiklopedi

Agar dapat menemukan informasi dari ensiklopedi dengan cepat dan tepat, langkah-langkahnya adalah:

a. menentukan kata yang akan dicari,
b. membaca daftar isi,
c. mencari halaman yang memuat kata tersebut dalam daftar isi,
d. mencari dua huruf pertama nama depan tokoh pada daftar isi,
e. membaca uraian mengenai tokoh,
f. mencatat pokok-pokok informasi yang diperlukan.

Simaklah contoh cuplikan ensiklopedi tokoh beserta pokok-pokok isinya berikut ini!

Rep.www.tokohindonesia.dot.com

Nama	: Abdul Muis
Lahir	: Bukit Tinggi, 3 Juli 1883
Meninggal	: Bandung, 17 Juni 1959
Pendidikan	: Sekolah Dasar STOVIA/Sekolah Dokter (tidak lulus)
Pengalaman Pekerjaan	: Pegawai Negeri dan Wartawan
Pengalaman Organisasi	: Pengurus Besar Sarekat Islam Pendiri Komite Bumiputera Pendiri Persatuan Perjuangan Priangan Anggota Komite *Indie Weerbaar*
Perjuangan	: Mengecam tulisan orang-orang Belanda yang sangat menghina bangsa Indonesia melalui tulisannya di harian *de Express* dan masih banyak yang lain

Karya Sastra	: Salah Asuhan
Tanda Kehormatan	: Pahlawan Kemerdekaan Nasional

Melawan Belanda dengan Pena

Abdul Muis melakukan perlawanan terhadap penjajahan Belanda tanpa henti dengan berbagai cara. Ia berjuang dengan ”pena”-nya yang tajam, partai politik, komite perlawanan orang pribumi, bahkan memimpin mogok kerja. Sebagai seorang wartawan, tulisan Abdul Muis merupakan tulisan perlawanan terhadap Belanda.

Sebagai Pengurus Besar Sarekat Islam, ia selalu menanamkan semangat perlawanan terhadap penjajah kepada anggotanya. Ia juga mendirikan Komite Bumiputera bersama tokoh-tokoh pergerakan nasional lainnya sebagai perlawanan terhadap rencana Pemerintah Belanda yang akan merayakan hari kemerdekaannya yang ke seratus di Indonesia.

Tokoh yang menjadi utusan ke Negeri Belanda sebagai anggota Komite *Indie Weerbaar* sehubungan dengan terjadinya Perang Dunia pertama ini, juga merupakan tokoh di belakang cikal bakal berdirinya Institut Teknologi Bandung (ITB). Pejuang yang juga terkenal sebagai sastrawan ini, hingga Indonesia merdeka tetap melakukan perjuangan mempertahankan kemerdekaan dengan mendirikan Persatuan Perjuangan Priangan.

Sebelum terjun menekuni dunia kewartawanan, pria yang lahir di Sungai Puar, Bukit Tinggi, 3 Juli 1883 ini sempat menjadi pegawai negeri. Pekerjaan itu ia geluti beberapa waktu saja setelah memutuskan untuk tidak meneruskan sekolahnya di STOVIA (Sekolah Dokter). Namanya mulai dikenal oleh masyarakat ketika karangannya yang banyak dimuat di harian *de Express* selalu mengecam tulisan orang-orang Belanda yang sangat menghina bangsa Indonesia.

Perlawanannya tidak hanya ditujukan kepada Pemerintahan Kolonial Belanda, tetapi juga terhadap ajaran-ajaran yang tidak disetujuinya. Misalnya, selama kesertaannya di Sarekat Islam, ia selalu berjuang agar diadakan disiplin partai, yang intinya untuk mengeluarkan anggota-anggota yang sudah dipengaruhi oleh paham komunis.

(Sumber *http://www.tokohindonesia.com*, dengan pengubahan seperlunya)

Perhatikan contoh pokok-pokok informasi tentang Abdul Muis berdasarkan ensiklopedi di atas!

Uraian	Pokok Informasi
Nama : Abdul Muis Lahir : Bukit Tinggi, 3 Juli 1883 Meninggal : Bandung, 17 Juni 1959	Lahir di Bukit Tinggi, 3 Juli 1883 dan meninggal di Bandung, 17 Juni 1959
Abdul Muis melakukan perlawanan terhadap penjajahan Belanda tanpa henti **dengan berbagai cara.** Ia berjuang dengan **”pena”-nya** yang tajam, partai politik, komite perlawanan orang pribumi, bahkan memimpin mogok kerja. Sebagai **seorang wartawan,** tulisan Abdul Muis merupakan **tulisan perlawanan terhadap Belanda.**	Abdul Muis gigih berjuang dengan berbagai cara. Dia juga aktif sebagai wartawan. Ia menulis sebagai bentuk perlawanan terhadap Belanda.

Mengemukakan Informasi dengan Bahasa Sendiri

Setelah membaca dan menemukan informasi dari ensiklopedi, kamu dapat mengemukakannya kembali dengan bahasamu sendiri. Caranya dengan merangkaikan pokok-pokok informasi yang telah kamu catat ke dalam beberapa kalimat yang ringkas dan jelas. Kamu dapat menambahkan kata-kata tertentu agar rangkaian antarkalimat menjadi lebih runtut dan padu.

Contoh

Abdul Muis lahir di Bukit Tinggi, 3 Juli 1883 dan meninggal di Bandung, 17 Juni 1959. Abdul Muis dikenal sebagai pahlawan nasional yang gigih berjuang dengan berbagai cara. Melalui tulisan,

dia melakukan perlawanan terhadap Belanda. Dia juga aktif dalam partai politik dan bekerja sebagai wartawan. Selama hidupnya, Abdul Muis selalu membela kepentingan rakyat kecil. Ia sering berkunjung ke daerah-daerah untuk membangkitkan semangat para pemuda agar giat berjuang untuk mencapai kemerdekaan.

2. Buku Telepon

Dalam buku telepon, dimuat informasi tentang nomor telepon para pelanggan PT Telkom, baik atas nama perorangan maupun lembaga atau instansi. Dalam buku telepon juga ada bagian yang dinamakan y*ellow page* (halaman kuning). Bagian ini berisi tentang informasi dunia usaha, yang di dalamnya memuat bidang usaha, nomor telepon, dan alamat lengkap perusahaan. *Yellow page* ini dapat dikategorikan sebagai lembar iklan. Dalam buku telepon juga terdapat bagian yang dinamakan indeks. Indeks adalah semacam daftar isi yang menyajikan informasi tentang nama subjek dan nomor halaman yang memuatnya.

Sebagaimana kita ketahui, buku telepon memuat informasi para pelanggan. Penulisannya menggunakan cara berikut ini.

a. Nama pelanggan telepon disusun secara alfabetis, dan dikelompokkan secara geografis berdasarkan nama kota atau daerah.
b. Nama instansi, institusi, atau lembaga-lembaga publik dipisahkan dari nama pelanggan perorangan (pribadi).
c. Nama keluarga atau marga dicantumkan lebih dahulu, baru disusul nama pribadi. Misalnya, Daniel Nasution, ditulis Nasution, Daniel. Jadi, jika ingin mencari nomor telepon Daniel Nasution, kamu harus membuka kelompok abjad **N**.
d. Nama pribadi, tanpa nama keluarga atau marga, ditulis langsung. Misalnya, Joko Lelono, dikelompokkan pada abjad **J**.
e. Singkatan nama, gelar, pangkat, dan lainnya yang sejenis, dicantumkan di belakang nama. Misalnya, Drs. Gunawan, ditulis Gunawan, Drs. Jadi, ada pada kelompok abjad **G**.

Setiap halaman buku telepon ditandai dengan petunjuk abjad dari nama pelanggan, yang dicantumkan di sudut kiri dan di sudut kanan atas. Misalnya, **Endang Siswati**, terdapat di halaman dengan petunjuk abjad **END-EST**. Artinya, di halaman tersebut memuat nama pelanggan mulai dari yang bernama awal **END** sampai yang bernama awal **EST**.

Pojok Bahasa

Keterangan Alat, Keterangan Cara, dan Keterangan Kesertaan

Dalam suatu bacaan, kamu dapat menemukan penggunaan kata tugas *dengan* sebagai penanda keterangan yang berbeda. Perhatikan contoh berikut!

1. Ia berjuang *dengan* "pena"-nya yang tajam.
2. Pejuang yang juga terkenal sebagai sastrawan ini, hingga Indonesia merdeka tetap melakukan perjuangan mempertahankan kemerdekaan *dengan* mendirikan Persatuan Perjuangan Priangan.
3. Pada tahun 1913, ia *dengan* tokoh-tokoh pergerakan nasional lainnya, seperti Ki Hajar Dewantara, mendirikan Komite Bumiputera.

Dalam contoh tersebut, kata *dengan* digunakan untuk menyatakan jenis keterangan yang berbeda. Pada kalimat (1), kata *dengan* digunakan untuk menyatakan keterangan alat. Kata "pena" dalam kalimat tersebut mengandung makna *alat yang digunakan untuk menulis.* Pada kalimat (2), kata *dengan* digunakan untuk menyatakan keterangan cara. Frasa *dengan mendirikan Persatuan Perjuangan Priangan* bermakna *cara yang dilakukan.* Pada kalimat (3), kata *dengan* digunakan untuk menyatakan keterangan kesertaan. Kata *dengan tokoh-tokoh pergerakan nasional lainnya* mengandung makna *beserta* atau *bersama tokoh-tokoh pergerakan nasional lainnya.*

Sekarang, ujilah kemampuanmu dengan pelatihan-pelatihan berikut!

Kerja Kelompok 2

Coba kerjakan bersama kelompokmu!

1. Bentuklah kelompok yang terdiri atas lima orang!
2. Carilah buku ensiklopedi kepahlawanan yang ada di perpustakaan sekolah!
3. Temukan informasi tentang seorang pahlawan nasional! (Selain Abdul Muis yang sudah kita bahas di depan)
4. Catatlah pokok-pokok informasi yang berkaitan dengan tokoh yang kamu pilih!
5. Kemukakan kembali informasi tentang tokoh tersebut dengan bahasamu sendiri berdasarkan pokok-pokok informasi yang telah kamu catat!
6. Sampaikan hasil kerjamu di depan kelas melalui juru bicara kelompok!
7. Berikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi hasil kerjamu!

Kerja Mandiri 2

Coba kerjakan dengan tepat di buku tugasmu!

1. Simaklah dengan cermat cuplikan buku telepon di bawah ini!

BADAN PENANAMAN MODAL
Ka Badan Penanaman Modal Prop Jawa Tengah
Jl Mgr Soegijopranoto 1 351-8383
Ka Bidang I Promosi BPM 354-5714
Ka Bidang II Kerjasama Penanaman Modal BPM 358-6958
Ka Bidang III Pengkajian dan Pengembangan BPM 354-5695
Optr. 354-7091
. . . . 354-7438

BADAN PUSAT STATISTIK
Rumdin Ka Jl Bukit Raya 20 747-2803
Badan Pusat Statistik Kota Semarang
Jl Pemuda 148 354-6413

BADAN PENGAWASAN KEUANGAN DAN PEMBANGUNAN
Pwk. Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Prop Jawa Tengah Optr/Sentral
Jl Raya Semarang–Kendal 866-2203
Ka Bagian Tata Usaha 866-2204
Ka Bidang Pengawasan IPP 866-3210

BANK INDONESIA
Jl Imam Bardjo SH 4 831-0246
Rumdin Pimp Jl Letjen S Parman 831-5214
Rumdin Jl Wilis 9 831-5483
Jl Sibayak 10 831-5387
Jl Sibayak 8 844-5042

2. Berdasarkan cuplikan buku telepon tersebut, beradulah kecepatan dengan teman lain untuk melengkapi titik-titik berikut ini!

No.	Nama Subjek	Nomor Telepon
1.	Rumah Dinas Kepala Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah	....
2	Operator Telepon Kantor Badan Penanaman Modal	....
3.	Rumah Dinas Bank Indonesia Jl Sibayak 8	....
4.	Rumah Dinas Kepala BPS	....
5.	Kepala Bagian TU BPKP	....

3. Jika sudah selesai, laporkan segera hasil kerjamu kepada guru! (Yang lebih cepat menyelesaikan tugas, teknik membaca memindainya lebih baik.)

D

MENULIS

Menulis Laporan

1. Menyusun kerangka laporan berdasarkan urutan ruang, waktu, atau tema.
2. Mengembangkan kerangka laporan dengan bahasa yang komunikatif.

Materi:

Laporan perjalanan.

Dok. Penerbit

Gambar 2.5 Menulis laporan perjalanan

Kali ini kamu diajak belajar menulis laporan perjalanan. Jika kamu pernah mengunjungi tempat-tempat bersejarah atau tempat-tempat menarik yang lain, cobalah untuk menuliskannya dalam bentuk laporan. Lalu, bagaimana cara menulis laporan perjalanan yang baik dan menarik? Simaklah uraian berikut ini dengan saksama!

Kata Kunci: Menyusun Kerangka Laporan – Mengembangkan Kerangka

1. Menyusun Kerangka Laporan

Kerangka laporan berisi pokok-pokok laporan yang dirumuskan ke dalam kalimat-kalimat singkat. Dalam kerangka laporan, tergambar gagasan penting yang akan dituangkan dalam laporan perjalanan. Kerangka laporan dapat disusun berdasarkan urutan ruang, waktu, atau tema. Jika menggunakan urutan ruang, yang menjadi fokus perhatian adalah urutan ruang (tempat) selama melakukan perjalanan. Perjalanan dari satu tempat ke tempat yang lain dipaparkan dengan jelas ke dalam laporan perjalanan. Jika menggunakan urutan waktu, yang menjadi fokus perhatian adalah urutan waktu selama melakukan perjalanan. Jika menggunakan urutan tema, yang menjadi fokus perhatian adalah topik (tema) yang berkaitan dengan objek (tempat) yang dikunjungi. Dalam laporan tersebut, penulis memaparkan kondisi objek yang dikunjungi serta informasi penting yang berkaitan dengan objek tersebut. Laporan perjalanan yang baik menggunakan kombinasi urutan ruang, waktu, dan tema. Perhatikan contoh kerangka laporan perjalanan berikut ini!

Kerangka Laporan Perjalanan
Bernostalgia di Kampung Batik Laweyan

A. **Pendahuluan**
   Laweyan dalam sejarah batik di Indonesia
B. **Isi laporan**
   1. Berkeliling di kampung batik
   2. Rumah saudagar batik di Laweyan
   3. Tempat-tempat bersejarah di Laweyan
C. **Penutup**

2. Mengembangkan Kerangka Laporan dengan Bahasa yang Komunikatif

Berdasarkan kerangka laporan, kita akan lebih mudah mengembangkannya menjadi sebuah laporan yang utuh dan lengkap. Agar lebih mudah dipahami oleh orang lain, kita perlu menggunakan

bahasa yang komunikatif. Jadi, selain mudah dipahami, bahasa tersebut juga mampu mengungkapkan pikiran dan gagasan sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh penulis. Kerangka laporan di atas dapat dikembangkan menjadi berikut ini!

Bernostalgia di Kampung Batik Laweyan

Oleh: Sonya Hellen Sinombor

Berkeliling di Kampung Batik

Pekan lalu, jam baru menunjukkan pukul 07.30 di Jalan Dr. Radjiman, Solo. Di ujung jalan itu terpampang tulisan "Kawasan Sentra Batik Laweyan Solo". Di sana tampak beberapa becak yang dilukis dengan batik serta tulisan kampung batik Laweyan. Seorang tukang becak mempersilakan kami naik.

Keliling kampung batik pun dimulai. Pemandangan pagar tembok yang tingginya sekitar tiga sampai lima meter mulai terlihat. Hanya satu dua orang terlihat keluar dari beberapa gang kemudian memasuki pintu gerbang di tembok tinggi itu.

Rumah Saudagar Batik di Laweyan

Di beberapa tempat tampak sejumlah bangunan tua yang megah. Mereka yang mengenal batik pasti mengenal atau paling tidak sedikitnya pernah mendengar tentang Laweyan. Dalam sejarah batik Indonesia, Laweyan pernah memegang peran sangat penting pada akhir abad ke-19 hingga awal abad ke-20.

Awalnya batik tulis berkembang di kampung ini, tetapi seiring dengan perkembangan teknologi, mereka menggunakan teknologi cap. Batiknya dikirim bukan hanya ke berbagai tempat di Jawa, tetapi juga sampai ke Sumatra. Tidak mengherankan jika para saudagar Laweyan mampu membangun rumah yang megah dengan tembok tinggi.

Tempat Bersejarah di Laweyan

Tempat menarik lain di Laweyan adalah Masjid Laweyan di seberang Sungai Kabanaran. Masjid ini didirikan pada masa Kerajaan Pajang tahun 1546 Masehi, bekas Langgar Ki Beluk, penganut Hindu Jawa yang akhirnya memeluk Islam. Di belakang masjid terdapat makam Ki Ageng Ngenis, keturunan Brawijaya V yang menurunkan raja-raja Mataram.

Sekitar 200 meter dari Masjid Laweyan, sebelum SDN Sentono, terdapat rumah pemberian Soekarno kepada keluarga K.H. Samanhudi, tokoh pergerakan nasional yang mendirikan Serikat Dagang Islam (SDI) yang kemudian diubah menjadi Serikat Islam.

Demikianlah sekelumit laporan perjalanan "Bernostalgia di Kampung Batik Laweyan".

(Sumber: *Kompas*, 9 April 2006, dengan pengubahan)

Kemampuanmu dalam menulis laporan perjalanan akan terus terasah apabila kamu sering berlatih. Sebagai pelatihan, kerjakanlah kegiatan berikut ini dengan baik!

Kerja Mandiri 3

Coba kerjakan dengan tepat di buku tugasmu!

1. Tentukan tempat bersejarah terdekat yang dapat kamu kunjungi!
2. Lakukan kegiatan observasi di tempat yang telah kamu tentukan!
3. Kumpulkan data-data yang diperlukan untuk menyusun laporan perjalanan!
4. Buatlah kerangka laporan berdasarkan data yang telah kamu kumpulkan!
5. Kembangkan kerangka tersebut menjadi sebuah laporan perjalanan!
6. Publikasikan laporan yang kamu tulis di papan pajang kelas atau majalah dinding di sekolahmu!

Uji Kompetensi

A. Pilihan Ganda

Pilihlah jawaban yang benar! Kerjakan di buku tugasmu!

1. Dalam pementasan drama, ada seorang pemain yang tiba-tiba lupa pada sebagian dialog yang harus diucapkan. Pendapat berikut yang tepat untuk menanggapi kejadian tersebut yaitu . . .
   a. Pemain seperti itu sebaiknya tidak usah dipakai lagi.
   b. Saya yakin pemain tersebut mengalami demam panggung.
   c. Saya dengar pemain itu sedang mengalami masalah ekonomi yang berat. Pantas dia tidak konsentrasi dengan perannya.
   d. Untuk menghafalkan dialog sebanyak itu memang bukan hal yang mudah. Wajar jika ada bagian yang terlupa.
2. Contoh saran yang tepat untuk penata musik dalam sebuah pementasan drama yaitu . . .
   a. Agar dapat memberikan iringan musik yang baik, Anda harus tahu ceritanya.
   b. Untuk adegan pembukaan, sebagai ilustrasi Anda dapat menampilkan suara petikan gitar atau gesekan biola.
   c. Kegiatan pementasan drama seperti ini perlu diiringi musik.
   d. Cerita ini tidak menarik kalau tidak diiringi musik.
3. Komandan : Cepat kumpulkan sisa prajurit yang masih bertahan. Kita mundur!

   Untuk mengucapkan dialog tersebut, tokoh Komandan dapat mengekspresikannya dengan . . . .
   a. tertawa terbahak-bahak
   b. tersenyum simpul
   c. cemas dan panik
   d. menangis
4. Bondan : Bertahanlah, Butet, bertahanlah! Aku akan membawamu ke markas. Di sana kamu akan mendapatkan perawatan.

   Butet : Tinggalkan saja aku di sini! Mundurlah sebelum musuh menangkapmu! Biarkan aku di sini! Pergilah, selamatkanlah dirimu!

   Gerakan pemeran tokoh Butet pada dialog di atas yang tepat adalah . . . .
   a. menodongkan senjata kepada Bondan
   b. menunjukkan tangan ke suatu arah
   c. menadahkan tangan ke atas
   d. mengangkat kedua tangan ke atas
5. Pernyataan berikut ini yang merupakan persamaan antara kamus dan ensiklopedi yaitu . . . .
   a. disusun secara alfabetis
   b. menyajikan informasi lengkap tentang lema yang dibahas
   c. dilengkapi dengan foto atau gambar
   d. dilengkapi dengan ilustrasi
6. Bagian yang memuat informasi tentang dunia usaha dalam buku telepon dinamakan . . . .
   a. *indeks pages*
   b. *yellow pages*
   c. *green pages*
   d. *cover*
7. (1) Melakukan perjalanan.
   (2) Menyusun kerangka laporan.
   (3) Mengembangkan kerangka laporan.
   (4) Memublikasikan laporan.

   Berdasarkan langkah-langkah penulisan laporan perjalanan tersebut, kegiatan observasi dilakukan pada langkah ke- . . . .
   a. (1)
   b. (2)
   c. (3)
   d. (4)
8. Berikut ini yang merupakan unsur pementasan drama yaitu . . . .
   a. naskah, tata panggung, tata musik
   b. naskah, alur, tema, seni peran
   c. seni peran, tata musik, gaya bahasa
   d. gaya bahasa, tema, alur, *setting*
9. Berikut ini yang termasuk pendapat yaitu . . .
   a. Penghayatannya sangat bagus sehingga banyak penonton yang terkesima.
   b. Sayang sekali, pementasan itu kurang didukung oleh panggung.
   c. Ada baiknya sebelum pentas melakukan geladi bersih lebih dahulu.
   d. Sepertinya mereka kurang berlatih sehingga pementasan tadi terlihat hambar.

10. Artikel yang mengacu pada makna kelompok terdapat dalam kalimat . . .
    a. Para hadirin dipersilakan duduk!
    b. Ahmad, si Gendut itu memang bandel banget.
    c. Sang Raja sudah menyerahkan tahtanya kepada Putra Mahkota.
    d. Hang Tuah adalah tokoh dalam sebuah hikayat yang cukup terkenal.

B. Uraian

Jawablah pertanyaan berikut ini di buku tugasmu!

1. Tulislah contoh tiga drama tradisional dan daerah asalnya!
2. Buatlah contoh kalimat dengan menggunakan artikel bermakna kelompok atau banyak!
3. Buatlah satu kalimat menggunakan artikel yang mengacu ke makna netral!
4. Anak itu berjalan *dengan sangat hati-hati*.
   Keterangan apakah yang bercetak miring dalam kalimat di atas?
5. Susunlah sebuah laporan perjalanan singkat dengan menggunakan pola urutan waktu!

BAB
3

KELAUTAN

A

MENDENGARKAN

Menanggapi Isi Laporan secara Lisan

1. Menanggapi laporan perjalanan teman dengan mengajukan pertanyaan dan pendapat.
2. Memberikan masukan terhadap laporan perjalanan teman.

Materi:

Laporan perjalanan.

Dok. Penerbit

Gambar 3.1 Tanggapan dapat berupa pertanyaan atau pendapat

Pada Bab 2 kamu telah belajar menulis laporan perjalanan. Sudahkah kamu terampil menulis laporan perjalanan? Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan menulis laporan perjalanan adalah bersikap kritis terhadap laporan perjalanan. Misalnya dengan cara menanggapi laporan perjalanan yang didengarkan.

Kata Kunci: Menanggapi – Memberikan Masukan

Pada pembelajaran kali ini, kamu diajak menanggapi isi laporan perjalanan yang diceritakan oleh temanmu. Sekarang, coba kamu dengarkan dengan saksama dialog yang di dalamnya mengandung laporan perjalanan yang akan diperankan oleh teman-temanmu berikut ini!

Bagus : Ridwan, pernahkah kamu naik perahu nelayan?

Ridwan : Oh, pernah! Minggu kemarin aku berkunjung ke rumah pamanku yang tinggal di Ujungnegoro. Aku diajak paman naik perahunya. Bayangkan, Gus! Semalaman aku berada di lautan, bersama paman dan para nelayan yang lain.

Bagus : Hebat, hebat. Boleh, *dong* diceritakan perjalananmu.

Ridwan : Begini ceritanya, pulang sekolah bapak langsung mengajakku ke Ujungnegoro. Selepas Asar, kami sudah bersiap di perahu. Perahu paman cukup besar. Paman dan anak buahnya mengecek mesin dan peralatan menangkap ikan. Setelah semuanya beres, kami pun mulai berlayar.

Satu jam kemudian kami sudah berada di laut lepas. Aku melihat berkeliling. Ratusan perahu nelayan yang lain ada di sekitar kami. Ribuan lampu yang dinyalakan berkelip-kelip seperti kunang-kunang. Dan di sebelah timur sana . . . . Wow, menakjubkan sekali! Bulan mulai muncul. Seperti bola api raksasa, merah kekuningan.

Tiba di kawasan yang ombaknya tenang, mesin kapal dimatikan. Daerah ini merupakan gudangnya ikan. Demikian kata Paman. Setelah salat, kami makan. Sehabis makan, para nelayan bersiap-siap untuk menangkap ikan. Jala pertama sudah dilemparkan ke laut. Setiap ujung tali jala dipegang oleh satu orang. Kemudian paman berteriak memberi aba-aba agar jala segera ditarik.

Para nelayan mengikuti aba-aba paman. Jala ditarik. Berdebar-debar kami mengawasi hasil tangkapan pertama kami. Ratusan ikan menggelepar di bak perahu. Kami berteriak kegirangan. Paman mengucap syukur. Aku tidak menghitung berapa kali kami melempar jala di tempat itu. Lalu mesin kembali dihidupkan, kami akan mencari tempat lain yang lebih banyak ikannya.

Tanpa terasa, waktu terus berjalan. Wah, sudah hampir jam dua pagi! Aku pun tidur. Agaknya tidurku terlalu pulas. Waktu paman membangunkanku, kulihat hari mulai terang. Matahari mulai terbit di ufuk timur.

Ternyata kami sudah dalam perjalanan menuju ke pantai. Para nelayan masih tertidur kelelahan. Aku melihat bak ikan yang hampir penuh. Aku heran kenapa paman tidak menangkap ikan sebanyak-banyaknya malam tadi.

Menurut paman, hasil tangkapan hari ini sudah lebih dari cukup. Sebenarnya, bisa saja kita terus melempar jala dan tentu akan mendapatkan banyak ikan. Namun, kita tidak boleh serakah mengambil isi lautan. Hasil tangkapan hari ini merupakan rezeki yang diberikan oleh Allah. Begitulah yang kami lakukan sepanjang malam itu. Asyik sekali. Sayang ya, kamu tidak ikut.

Bagus : Ah, kamu *sih*, tidak mengajakku! Awas, *lho*, lain kali kamu harus mengajakku. Ceritamu tadi menarik sekali, tetapi sayang kamu tidak menceritakannya secara urut dan teliti. Kamu kelihatan terlalu bersemangat, Wan. Masih banyak hal yang terlewat dari ceritamu. Misalnya, kamu belum mengatakan berapa orang yang ada di kapal pamanmu itu, siapa saja mereka?

Ridwan : Oh, ya! Kami bertujuh. Aku, paman, bapakku, dan empat orang anak buah paman. Pamanku namanya Pak Hasan. Anak buah paman namanya Pak Sarmin, Pak Parman, Pak Trisno, dan yang satunya lagi Pak Winarno. Kami sempat berkenalan sebelum berangkat.

Bagus : Nah, *gitu*. Kalau bercerita itu jangan tergesa-gesa supaya orang lain dapat memahami isi ceritamu. Lalu, ikan apa saja yang ditangkap, Wan?

Ridwan : Sebagian besar ikan tongkol, cucut, ada juga kakap, cumi-cumi, dan ikan kecil-kecil yang banyak sekali. *Sori*, aku tidak hafal namanya.

Bagus : Mestinya kamu tanya pamanmu, kemudian catat nama-nama ikan itu. Lain kali bawalah buku catatan atau kamera, agar kamu dapat mencatat hal-hal penting dan merekam pemandangan indah yang kamu lihat dalam perjalananmu! Lalu, ikan-ikan itu diapakan, apakah langsung dijual? Di mana menjualnya?

Ridwan : Ya. Ikan-ikan itu dijual dengan cara dilelang di Tempat Pelelangan Ikan atau TPI.

Bagus : Oh, begitu! Senang sekali, ya, jadi nelayan itu. Mendengar ceritamu tadi, yang paling berkesan bagiku adalah kata-kata pamanmu, bahwa kita tidak boleh serakah mengambil hasil dari lautan. Kita memang tidak boleh mengeruk hasil lautan secara membabi buta. Apalagi merusak ekosistem laut. Aku pernah baca di koran, ada nelayan yang menggunakan bahan peledak dan racun untuk menangkap ikan. Hal semacam ini akan merugikan kita sendiri. Di samping mencemari laut, merusak kelestarian lingkungan, juga akan membunuh spesies lain yang ada di lautan. Kalau memancing atau menyeser masih lumayan, tidak akan merusak lingkungan.

(Sumber: *Dokumen Pribadi*)

Dalam dialog tersebut, Ridwan melaporkan perjalanannya ketika ikut berlayar bersama pamannya. Sebagai pendengar, Bagus memberikan tanggapan berdasarkan isi laporan yang disampaikan oleh Ridwan.

Bagaimanakah cara menanggapi laporan perjalanan secara lisan dengan baik seperti yang disampaikan oleh Bagus di atas? Perhatikan uraian berikut ini!

1. Mengajukan Pertanyaan atau Pendapat

Ada banyak cara yang dapat dilakukan untuk menanggapi laporan perjalanan. Misalnya dengan mengajukan pertanyaan. Perhatikan contoh pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

a. Berapa orang yang ada di kapal pamanmu itu, siapa saja mereka?
b. Ikan apa saja yang ditangkap, Wan?

Tanggapan juga dapat berupa pendapat. Pendapat merupakan hasil pemikiran kita berdasarkan masalah yang sedang dibicarakan. Perhatikan contoh berikut ini!

Kita memang tidak boleh mengeruk hasil lautan secara membabi buta. Apalagi merusak ekosistem laut. Aku pernah baca di koran, ada nelayan yang menggunakan bahan peledak dan racun untuk menangkap ikan. Hal semacam ini akan merugikan kita sendiri. Di samping mencemari laut dan merusak kelestarian lingkungan, juga akan membunuh spesies lain yang ada di lautan.

2. Memberikan Masukan terhadap Laporan Perjalanan Teman

Selain mengajukan pertanyaan dan pendapat, kita juga dapat memberikan masukan berdasarkan laporan perjalanan yang disampaikan oleh seorang teman. Masukan dapat berupa kritik dan saran. Perhatikan contoh berikut ini!

a. Ceritamu tadi menarik sekali, tetapi sayang kamu tidak menceritakannya secara urut dan teliti. Kamu kelihatan terlalu bersemangat, Wan. Masih banyak hal yang terlewat dari ceritamu.

b. Kalau bercerita itu jangan tergesa-gesa supaya orang lain dapat memahami isi ceritamu. Ceritakan perjalananmu dengan urut agar aku mengetahui apa saja yang kamu lihat.

Pojok Bahasa

Kata Umum dan Kata Khusus

Dalam dialog antara Bagus dan Ridwan, kita temukan kata-kata *menangkap* ikan. Selain kata *menangkap*, ada juga kata lain yang semakna, yaitu *menjala, memancing,* atau *menyeser.* Kata *menangkap* memiliki makna yang lebih umum daripada kata *menjala, memancing,* atau *menyeser* yang memiliki makna lebih khusus.

Nah, kata-kata yang bermakna umum dan luas cakupannya disebut **kata umum**, sedangkan kata yang bermakna khusus dan sempit cakupannya disebut **kata khusus**. Contoh yang lain, misalnya, *mamalia laut* memiliki makna yang lebih umum daripada *lumba-lumba* atau *paus* yang memiliki makna lebih khusus.

Coba kamu cari kata-kata lain yang bermakna umum serta kata-kata yang menjadi bagiannya (kata khusus)!

Setelah mempelajari materi di atas, tentu sudah banyak pengetahuan yang kamu raih. Sebagai uji coba, kerjakanlah kegiatan berikut ini!

Kerja Mandiri 1

Coba kerjakan dengan tepat di buku tugasmu!

1. Para nelayan itu menjual *ikan* tangkapannya di TPI setempat. Carilah kata khusus dari ikan sebanyak lima kata kemudian buatlah kalimat dengan kata-kata itu!
2. Buatlah kalimat dengan kata-kata khusus berikut!
   a. merpati   c. kepodang
   b. beo   d. kenari
3. Tentukan kata umum dari kata-kata khusus soal nomor 2 kemudian buatlah kalimat dengan kata yang telah kamu tentukan itu!
4. Carilah sebuah laporan perjalanan dan klipinglah! Catatlah bagian-bagian laporan yang kamu anggap penting dan menarik!
5. Berdasarkan catatanmu, kerjakan tugas berikut!
   a. Buatlah dua pertanyaan dan dua pendapat yang berkaitan dengan isi laporan!
   b. Tulislah kelebihan dan kekurangan isi laporan, kemudian berikan masukan dengan santun disertai alasan yang logis!
6. Laporkan hasil kerjamu kepada guru untuk dinilai!

B

BERBICARA

Menyampaikan Laporan secara Lisan

1. Mencatat pokok-pokok laporan berdasarkan pola urutan waktu, ruang, atau topik.
2. Menyampaikan laporan secara lisan.

Materi:

Laporan perjalanan.

Dok. Penerbit

Gambar 3.2 Berlatih menjadi presenter yang sedang melaporkan perjalanannya

Pada Bab 2 kamu telah belajar menulis laporan perjalanan. Lalu, bagaimana cara menyampaikan laporan perjalanan secara lisan dengan menarik agar orang lain terlibat secara emosional ke dalam laporan yang kita sampaikan? Untuk mengetahui jawabannya, ikuti pembahasan berikut!

Kata Kunci: Pokok-Pokok Laporan – Menyampaikan Laporan

1. Mencatat Pokok-Pokok Laporan

Agar dapat menyampaikan laporan perjalanan secara lisan, kita perlu mencatat pokok-pokok laporan perjalanan yang akan kita sampaikan. Pokok-pokok laporan tersebut dapat disusun berdasarkan pola urutan waktu, urutan ruang (tempat), urutan topik, atau kombinasi dari ketiga pola tersebut.

a. Pola Urutan Waktu

Pola ini digunakan untuk menyampaikan laporan secara kronologis. Dengan pola ini kita dapat menuturkan kisah perjalanan secara runtut. Penyebutan waktu dapat dilakukan secara rinci dengan menunjukkan jam, menit, dan detiknya (jika perlu) atau dapat juga dengan menyebutkan saat (pagi, siang, sore, dan malam).

Contoh

Waktu	Acara/Kegiatan
Pukul 09.00 pagi	Berangkat dari Pelabuhan Tanjung Mas Semarang
Siang	Sampai di Pulau Karimunjawa
Siang	Makan siang
Beberapa menit kemudian	Menyeberang ke Pulau Menjangan
Siang	Melihat terumbu karang
Sore	Kembali ke Pulau Karimunjawa

b. Pola Urutan Ruang

Pola ini digunakan untuk menyampaikan laporan berdasarkan urutan ruang (tempat), yaitu perpindahan dari satu tempat ke tempat yang lain berdasarkan urutan tertentu.

Contoh

Pelabuhan Tanjung Mas Semarang → Pulau Karimunjawa → *Guest House/Home Stay* Karimun Indah → Pulau Menjangan → Kembali ke *Home Stay*.

c. **Pola Urutan Topik**

Laporan perjalanan juga dapat disusun berdasarkan urutan topik atau masalah. Catatlah topik-topik yang akan dipaparkan dalam laporan. Topik-topik tersebut dapat dikembangkan berdasarkan data-data yang ditemukan di lokasi atau objek yang dikunjungi. Setelah itu, urutkan topik-topik tersebut berdasarkan urutan tertentu.

Contoh

Surga dunia ini bernama Kepulauan Karimunjawa. Menurut cerita penduduk setempat, Karimunjawa diambil dari kata 'kremun' yang dalam bahasa Jawa berarti timbul tenggelam. Kadang tampak, kadang tidak. Pulau-pulaunya memang terlihat samar-samar tertutup kabut.	Topik →	Asal-usul nama Kepulauan Karimunjawa
Kepulauan ini terletak 70 mil dari pantai utara Jawa Tengah. Ada dua jalur menuju kepulauan ini. Pertama, dari Pelabuhan Kartini di Jepara, naik kapal feri kira-kira selama 6 jam. Kedua, dari Pelabuhan Tanjung Mas di Semarang, kira-kira membutuhkan waktu tempuh 3–3,5 jam.	Topik →	Lokasi Kepulauan Karimunjawa

2. Menyampaikan Laporan secara Lisan

Ada beberapa hal yang perlu kamu perhatikan dalam menyampaikan laporan secara lisan, antara lain sebagai berikut.

a. **Materi**

Materi dalam laporan perjalanan dapat berupa deskripsi tentang objek yang dikunjungi, kesan-kesan, atau kisah perjalanan itu sendiri.

b. **Pola Laporan yang Dipergunakan**

Laporan dapat dikembangkan dengan pola urutan waktu, tempat, ataupun tema. Ketiga pola tersebut dapat dikombinasikan.

c. **Bahasa**

Gunakan bahasa yang efektif dan komunikatif agar laporan yang kamu sampaikan mudah dipahami oleh pendengar!

d. **Aspek-Aspek Berbicara**

Perhatikan vokal, intonasi, dan artikulasimu ketika menyampaikan laporan secara lisan! Jangan lupa, gunakan mimik dan *gesture* yang mendukung isi laporan tersebut!

Pojok Bahasa

Kata Serapan

Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering menemukan kata-kata seperti *agresif, akses, bonus, foto, tiket,* dan sebagainya. Kata-kata semacam itu disebut kata serapan, yaitu kata-kata yang berasal dari bahasa asing yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia.

Dalam perkembangannya, bahasa Indonesia banyak menyerap kata atau istilah asing yang belum ada padanannya dalam bahasa Indonesia. Istilah-istilah tersebut kemudian disesuaikan ejaannya berdasarkan kaidah penggunaan istilah dalam bahasa Indonesia.

Contoh

agresive → agresif
acces → akses

Coba kamu cari istilah-istilah dari berbagai bahasa asing yang diserap ke dalam bahasa Indonesia yang ejaannya sudah disesuaikan dengan kaidah penggunaan istilah dalam bahasa Indonesia!

Ujilah kemampuanmu dalam menyampaikan laporan melalui pelatihan berikut!
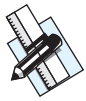
Kerja Mandiri 2

Coba kerjakan dengan tepat di buku tugasmu!

1. Buatlah sebuah laporan perjalanan dengan mengingat-ingat kembali perjalanan ke objek wisata yang pernah kamu lakukan atau simak kembali laporan perjalanan yang pernah kamu buat pada Bab 2 dahulu!
2. Catatlah pokok-pokok perjalanan tersebut berdasarkan urutan waktu dan ruang dengan menggunakan tabel berikut ini!

No.	Waktu	Tempat	Kegiatan

3. Sampaikan laporan perjalananmu secara lisan dengan intonasi dan penghayatan yang tepat!
4. Berikan kesempatan kepada teman-temanmu untuk menanggapi laporan perjalanan yang kamu sampaikan!

C

MEMBACA

Membuat Sinopsis Novel

1. Menganalisis kerangka novel remaja yang dibaca.
2. Menyusun sinopsis novel berdasarkan kerangka sinopsis.

Materi:

Novel remaja Indonesia.

Dok. Penerbit

Gambar 3.3 Belajar membuat sinopsis

Ketika di SD atau di kelas VII, kamu tentu pernah belajar membuat sinopsis sebuah cerita. Sinopsis disebut juga ringkasan cerita. Cerita apa yang pernah kamu buat sinopsisnya? Cobalah ingat-ingat!

Pada pembelajaran berikut ini kamu diajak membuat sinopsis novel remaja Indonesia. Ikutilah dengan saksama!

Kata Kunci: Menganalisis – Menyusun Sinopsis

Sekarang, coba bacalah sinopsis novel berikut ini! Selanjutnya, pelajari juga uraian di bawahnya!

Sinopsis Novel

Judul	:	*Diary Minni*
Penulis	:	M. Irfan Hidayatullah
Penerbit	:	Gema Insani, Jakarta
Tahun Terbit	:	2005
Tebal	:	150 halaman

Miky adalah seorang remaja yang berbeda dari kebanyakan remaja seusianya. Saat teman-temannya berhura-hura, nonton film, main *game,* atau pacaran, Miky lebih senang membaca buku-buku yang berat seperti buku sastra, filsafat, dan agama. Ia juga membaca karya-karya sastra di koran Minggu. Miky juga senang mengungkapkan isi hatinya dengan menulis puisi. Sahabat-sahabatnya sering mengolok-oloknya, bahkan mau mencarikan pacar untuk Miky, tapi Miky lebih asyik dengan dunianya.

Pada suatu hari Sabtu, terjadi dua peristiwa penting dalam kehidupan Miky. Ketika pulang sekolah, Miky bertabrakan dengan Meggy, cewek cantik, kaya raya, pintar, dan menjadi primadona di sekolahnya. Sehabis dimaki-maki Meggy, waktu sampai di gerbang, tiba-tiba dia kejatuhan sebuah buku yang menimpa kepalanya. Ternyata sebuah buku berwarna hitam dengan tulisan kuning emas *Diary Minni*. Oleh karena tidak ada yang mengambil buku itu, Miky membawanya pulang.

Malam Minggu, ketika sahabat-sahabatnya bermalam mingguan dengan cara masing-masing, Miky terpukau membaca *Diary Minny* itu. Buku itu penuh dengan puisi, esai, dan aforisme-aforisme. Miky merasa, ia telah menemukan gadis yang selama ini ia cari. Gadis yang suka menulis puisi, suka berpikir, dan suka mengekspresikan dirinya.

Minggu pagi, Miky menemukan sajak Minni dimuat di sebuah koran terkemuka. Miky semakin yakin bahwa Minni bukan orang sembarangan. Miky semakin penasaran. Ia memutuskan untuk mengembalikan buku itu besok.

Sementara itu, Meggy begitu terkesan dengan sikap Miky yang cuek. Selama ini, Meggy dikejar-kejar banyak cowok karena memandang kecantikannya atau kekayaan orang tuanya. Miky lain. Miky sama sekali tidak tertarik dengan fisik. Miky punya sikap beda dengan cowok pada umumnya. Hal inilah yang membuat Meggy tertarik kepada Miky. Lalu, Minggu malam itu dia menelepon Miky, minta agar Miky mau menemuinya di sekolah, besok.

Senin pagi, meski terlambat, Miky menemui Meggy, yang segera mengungkapkan perasaannya. Tapi Miky tak tergoda. Meggy sangat kecewa.

Waktu istirahat, Miky kalang kabut mencari Minni. Tapi tak berhasil menemukannya. Ia justru ketemu Meggy lagi. Meggy mengumumkan kepada teman-temannya bahwa Miky adalah pacarnya. Tindakan ini membuat celaka Miky. Beberapa anak yang naksir Meggy mengeroyoknya seusai sekolah. Untunglah dia ditolong Bonar.

Meggy kaget melihat Miky babak belur. Tapi, Miky tak menggubrisnya. Ia lari ke lantai dua, lalu berteriak-teriak memanggil Minni. Miky tidak tahu, saat itu Minni masih ada di sana. Minni tetap menyembunyikan identitasnya. Ia meminta teman-temannya agar merahasiakan keberadaannya. Minni ternyata gadis terasing dari pergaulan teman-temannya. Seorang gadis yang wajah serta fisiknya tidak menarik, tapi isi pikirannya sangat luar biasa.

Dengan membaca sinopsis tersebut, kita dapat mengetahui jalan cerita seperti dalam novel aslinya. Berikut ini akan diuraikan tentang cara menyusun sinopsis yang baik. Pelajarilah dengan saksama!

1. Menganalisis Kerangka Novel Remaja

Ada beberapa cara yang dapat kamu gunakan untuk menganalisis kerangka novel, antara lain sebagai berikut.

a. Merumuskan Kerangka Berdasarkan Cerita yang Dibaca

Cara ini lebih mengandalkan daya ingat berdasarkan cerita dalam novel yang telah dibaca. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

1) Bacalah novel sampai selesai untuk mendapatkan kesan secara umum!

2) Catatlah pokok-pokok cerita dalam novel yang telah dibaca, kemudian urutkan menjadi kerangka novel!

b. Merumuskan Kerangka dengan Meringkas Isi Novel

Kerangka novel juga dapat dirumuskan dengan cara meringkas isi novel. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

1) Mendaftar setiap subjudul atau bab

Sebuah novel biasanya terdiri atas beberapa bagian. Untuk menandai setiap bagian, pengarang (novelis) menggunakan berbagai cara. Ada pengarang yang menggunakan subjudul, misalnya, dalam novel *Supernova 1* (*Ksatria*, *Puteri*, *dan Bintang Jatuh*) karya Dewi "Dee" Lestari.

Ada pengarang yang menggunakan bab. Istilah *bab* juga sering diganti dengan istilah *bagian*. Misalnya, dalam novel *Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari.

Ada juga pengarang yang menandai bagian-bagian novelnya dengan tanda-tanda tertentu, seperti tanda deretan bintang (*********), angka Arab, angka Romawi, atau gambar. Misalnya, novel *Dwilogi Saman* dan *Larung* karya Ayu Utami.

Model apakah yang digunakan dalam novel *Diary Minni*? Jika dicermati, novel tersebut terbagi menjadi beberapa bab/bagian sebagai berikut.

Bagian	Halaman
Suatu Sabtu	7
Malam Minggu	24
Minggu Pagi	40
Minggu Malam	59
Sebuah Senin (Pagi Sampai Siang)	70
Sebuah Senin (Siang Menuju Senja)	95
Epilog (Aku, Diriku, dan Diaryku)	151

Subjudul-subjudul itulah yang digunakan dalam novel *Diary Minni* yang sekaligus berfungsi sebagai penanda bab, lengkap dengan nomor halamannya. Daftar subjudul/bab tersebut dapat kamu jadikan sebagai pedoman dalam menentukan garis besar kerangka novel.

2) Meringkas setiap subjudul atau bab menjadi gagasan-gagasan pokok

Pada novel yang menggunakan subjudul, kerangka novel dapat dirumuskan berdasarkan subjudul yang ada, kemudian diringkas menjadi gagasan pokok. Adapun pada novel yang tidak menggunakan subjudul, kamu dapat meringkas isinya secara langsung menjadi butir-butir gagasan. Pada umumnya novel menggunakan paragraf naratif. Oleh karena itu, untuk menentukan gagasan utamanya harus kamu rumuskan sendiri.

Perhatikan paragraf dalam novel *Diary Minni* berikut ini!

Dan si bungsu, Muhammad Zaky, alias Miky, malah rakus membaca. **Buku-buku sastra, filsafat, dan agama dilahapnya tanpa bosan.** Entah mau jadi apa anak bungsunya ini. Mau seperti diakah, dosen sastra, jadi sastrawan, atau malah jadi seniman seperti kakeknya?

. . . .

(Dikutip dari *Diary Minni,* karya M.Irfan Hidayatullah)

Gagasan utama paragraf tersebut dapat dirumuskan seperti berikut ini.

Miky lebih senang membaca buku-buku yang berat seperti buku sastra, filsafat, dan agama.

3) Meringkas dialog/monolog tokoh

Dialog atau monolog juga dapat diiringkas menjadi butir-butir gagasan. Caranya adalah dengan menarik kesimpulan berdasarkan isi dialog atau monolog dalam novel. Perhatikan contoh berikut ini!

”*Elo*, *ngapain seneng ama* hari Sabtu? *Lo kan nggak* punya pacar? Bahkan, *gebetan* juga *nggak* punya,” sapa Bonar berbinar.

”Iya, *sih*,” Miky hanya menjawab singkat.

”Kenapa *sih*, *elo nggak* mau punya pacar? *Gue tawarin* si Rini *elo* geleng kepala. *Gue tawarin* si Cindy *lo* nyengir kuda. *Udahlah*, Ky . . . *lo nggak usah* minder. Masih banyak yang lebih jelek dari *lo* tapi ceweknya cantik . . . ha . . . ha . . . ha!” kali ini Edo tertawa renyah.

”Iya, *sih*,” Miky masih menjawab dengan sederhana. Hanya senyumnya penuh makna.

. . . .

”Ma . . . mak . . . sud *gue* . . . iya *gue* sepakat-sepakat *aja ama elo-elo*, tapi ya *gue nggak* mau *maksain* diri *gue* untuk jadi *kayak elo-elo* semua. *Ngapain gue* berubah jadi bukan *gue*. Buat *gue* itu *nggak* asyik. *Gue* senang dengan *gue* yang sekarang. Ya, *gue* adalah *gue*. Inilah *gue*.”

(Dikutip dari *Diary Minni*, karya M. Irfan Hidayatullah)

Kutipan dialog tersebut dapat diringkas seperti berikut ini.

Sahabat-sahabat Miky mau mencarikan pacar untuk Miky, tetapi Miky lebih asyik dengan dunianya.

Dalam meringkas novel, kamu boleh menggunakan bahasamu sendiri asalkan tidak menyimpang dari makna aslinya. Berdasarkan ringkasan yang telah kamu buat, kamu dapat merumuskan butir-butir gagasan sebagai inti novel. Perhatikan contoh butir-butir gagasan dalam *Diary Minni* berikut ini.

Suatu Sabtu

a) Sahabat-sahabat Miky mau mencarikan pacar, tetapi Miky lebih asyik dengan dunianya.
b) Miky bertabrakan dengan Meggy.
c) Miky kejatuhan sebuah buku bertuliskan *Diary Minni*.
d) Miky membawa pulang *diary* itu.

Malam Minggu

a) Miky terpukau membaca *Diary Minni* itu.
b) Buku itu penuh dengan puisi, esai, dan aforisme-aforisme.
c) Miky merasa, ia telah menemukan gadis yang selama ini ia cari.
d) Teman-teman Miky ketemu Meggy di mal.

Minggu Pagi

a) Kegiatan rutin Miky di Minggu pagi.
b) Ayah Miky merasa bahwa Miky lain dengan kebanyakan remaja seusianya.

c) Miky senang membaca buku-buku yang berat seperti buku sastra, filsafat, dan agama.
d) Meggy merasa tertarik kepada Miky.
e) Miky menemukan sesuatu pada *Diary Minni*, lalu memutuskan untuk mencari Minni.

Minggu Malam

a) Miky menemukan keluarbiasaan pada diri Minni dari *diary* yang dibacanya.
b) Meggy menelepon Miky agar besok mereka bertemu.

Sebuah Senin (Pagi Sampai Siang)

a) Meggy mengungkapkan perasaannya kepada Miky, tetapi tidak mendapat sambutan yang baik.
b) Miky mencari Minni untuk mengembalikan *diary*-nya, tetapi malah ketemu Meggy di kelasnya.
c) Di depan semua siswa, Meggy mengumumkan bahwa Miky adalah pacarnya.

Sebuah Senin (Siang Menuju Senja)

a) Miky dikeroyok anak-anak yang naksir Meggy.
b) Bonar menyelamatkannya.
c) Meggy kaget melihat keadaan Miky.
d) Miky tidak menggubris.
e) Miky lari ke lantai dua, memanggil-manggil Minni.
f) Minni tidak mengaku dan meminta teman-temannya merahasiakan keberadaannya.

Epilog (Aku, Diriku, dan Diaryku)

Pengakuan Minni.

Butir-butir gagasan itulah yang menjadi kerangka novel *Diary Minni* kemudian dikembangkan menjadi sinopsis novel.

2. Menyusun Sinopsis Novel Berdasarkan Kerangka

Setelah merumuskan kerangka novel, langkah berikutnya adalah mengembangkan kerangka menjadi sinopsis. Caranya adalah dengan merangkai butir-butir gagasan menjadi ringkasan cerita. Agar butir-butir gagasan tersebut membentuk kesatuan cerita yang runtut, gunakan kata penghubung antarkalimat yang sesuai! Kamu juga dapat mengubah atau mengganti kata-kata tertentu dengan kata-kata lain yang kamu anggap lebih tepat asalkan tidak menyimpang dari naskah aslinya.

Pojok Bahasa

Kata Baku dan Kata Tidak Baku

Dalam cuplikan novel *Diary Minni* ditemukan dialog yang banyak menggunakan kata-kata *elo, ngapain,* atau *nggak.* Kata-kata semacam itu termasuk **kata tidak baku**, yaitu kata-kata yang dalam penggunaannya tidak mengikuti kaidah bahasa Indonesia yang telah ditentukan. Dalam bahasa baku, kata-kata tersebut seharusnya menjadi *kamu, mengapa,* atau *tidak.*

Bolehkah kata-kata tidak baku digunakan dalam berkomunikasi? Tentu saja boleh asalkan sesuai dengan situasinya. Kita boleh menggunakan kata tidak baku dalam situasi tidak resmi. Adapun dalam situasi resmi dan dalam karangan ilmiah harus menggunakan bahasa baku.

Uraian di atas cukup jelas dan tentunya bertambah luas pula pengetahuanmu. Untuk menguji pemahamanmu, cobalah laksanakan kegiatan berikut ini dengan baik!

Kerja Mandiri 3

Coba kerjakan dengan tepat di buku tugasmu!

1. Carilah sebuah novel remaja di perpustakaan sekolah atau daerah!
2. Bacalah novel itu dengan saksama, kemudian catatlah butir-butir gagasan yang terdapat di dalamnya!
3. Buatlah kerangka novel berdasarkan butir-butir gagasan yang telah kamu catat!
4. Kembangkan kerangka yang telah kamu susun menjadi sebuah sinopsis dengan memerhatikan penggunaan kata penghubung antarkalimat yang sesuai!
5. Catatlah kalimat-kalimat yang menggunakan kata-kata tidak baku kemudian ubahlah menjadi kalimat yang baku!
6. Bacakan hasil kerjamu di depan kelas! Mintalah teman-temanmu untuk menanggapinya!

D

MENULIS

Menulis Naskah Drama sesuai dengan Kaidah Penulisan

1. Menyusun kerangka cerita drama.
2. Menulis naskah drama satu babak berdasarkan kerangka cerita drama dengan memerhatikan kaidah penulisan naskah drama.

Materi:

Naskah drama.

Dok. Penerbit

Gambar 3.4 Memilih ide cerita untuk ditulis menjadi naskah drama

Pada Bab 1 kita telah berlatih menulis naskah drama. Kali ini kita akan kembali berlatih menulis naskah drama dengan memerhatikan kaidah penulisan drama. Naskah drama merupakan unsur utama dalam sebuah pementasan. Tanpa ada naskah yang siap dipentaskan, tidak ada pementasan. Ini artinya, penulis naskah drama memiliki kedudukan yang sangat penting dalam mendukung pementasan.

Kata Kunci: Menyusun Kerangka – Menulis Naskah Drama

Apa saja yang perlu dilakukan agar dapat menulis naskah drama yang menarik sesuai dengan kaidah penulisan? Berikut akan kita bahas langkah-langkahnya.

1. Menyusun Kerangka Cerita Drama

Sebelum menulis naskah drama, kita perlu menyusun kerangkanya terlebih dahulu. Kerangka berisi garis besar cerita berupa tahap-tahap alur cerita (plot) yang akan dikembangkan menjadi naskah drama. Kerangka tersebut disusun berdasarkan ide cerita yang telah ditentukan. Ide cerita merupakan gagasan dasar dari cerita yang akan ditulis.

Perhatikan contoh ide cerita berikut ini!

Sumi, seorang gadis kecil anak nelayan yang ditinggal pergi oleh ayahnya. Setiap pagi gadis itu selalu berdiri di dermaga untuk menunggu kedatangan ayahnya yang pulang dari laut. Namun, penantian Sumi tidak pernah terobati. Sebetulnya ayahnya telah meninggal di lautan karena kecelakaan. Namun, ibunya selalu mengatakan bahwa ayahnya pergi jauh. Pada suatu pagi, seperti biasanya, Sumi menunggu kedatangan ayahnya. Jono, teman Sumi, menceritakan kejadian yang sebenarnya. Kenyataan ini membuat Sumi terkejut sehingga menangis tersedu-sedu.

Ide cerita di atas dapat dikembangkan menjadi kerangka naskah drama seperti berikut!

Kerangka Cerita

Adegan 1

a. Sumi sendirian di pantai
b. Ibunya datang
c. Ibu membujuk Sumi agar Sumi pulang karena ayahnya pergi jauh dan tidak kembali hari itu
d. Sumi bersikeras untuk menunggu ayahnya
e. Ibu Sumi pasrah, meninggalkan Sumi sendirian

Adegan 2

a. Jono datang mendekati Sumi
b. Sumi dan Jono bercakap-cakap tentang ayah Sumi
c. Sumi kaget ketika Jono mengatakan bahwa ayah Sumi sudah meninggal di lautan
d. Sumi tak percaya
e. Manto datang
f. Manto membenarkan perkataan Jono
g. Sumi menangis tersedu-sedu
h. Jono dan Manto panik dan khawatir

Adegan 3

a. Ibu Sumi dan orang-orang datang
b. Sumi diajak pulang

2. Menulis Naskah Drama Satu Babak Berdasarkan Kerangka Cerita

Secara garis besar, naskah drama dibagi menjadi dua bagian, yaitu bagian narasi dan bagian dialog. Bagian narasi berisi uraian atau deskripsi tentang alur cerita dan latar yang digunakan. Dalam pementasan drama, bagian narasi dapat disampaikan oleh narator (juru cerita) atau diperagakan oleh pemeran.

Setiap penulis naskah drama memiliki gaya dan pola penulisan yang berbeda-beda. Akan tetapi, pada umumnya mereka sangat mematuhi kaidah penulisan naskah drama seperti:

a. memisahkan antara bagian narasi dan bagian dialog,
b. menggunakan model atau pola penulisan secara konsisten.

Perhatikan contoh penulisan drama satu babak berikut ini!

Menunggu Ayah

(Drama Satu Babak)

Pelaku:

1. Sumi, 9 tahun
2. Ibu, 45 tahun
3. Jono, 10 tahun
4. Manto, 17 tahun

Adegan 1

Latar menggambarkan suasana sebuah dermaga pada pagi hari. Seorang anak kecil sedang duduk merenung di bibir dermaga. Matanya memandang jauh ke lautan yang luas. Seorang perempuan setengah baya menghampirinya.

Ibu : Di sini rupanya kau, Sumi. Ayo pulang, Nak. Kamu belum makan?

Sumi : (*Tanpa memandang ibunya*) Tidak, Bu. Nanti saja, Sumi belum lapar. Sumi mau makan dengan ayah nanti.

Ibu : (*Terharu*) Sudahlah, Nak. Ayahmu tidak pulang hari ini. Ayahmu pergi jauh. Ayo, makan dulu!

Sumi : Tidak, Bu. Sumi mau menunggu ayah pulang.

Ibu : Baiklah. Ibu bawakan makanan ke sini, ya.

Sumi tidak menjawab. Si Ibu berlalu meninggalkan tempat itu sambil menitikan air mata.

Dalam contoh penulisan naskah drama di atas bagian narasi dan bagian dialog ditulis tepisah. Pola penulisan pun dibuat konsisten. Kaidah-kaidah penulisan tersebut dapat dijadikan sebagai kaidah atau aturan baku dalam penulisan naskah drama.

Di atas telah diuraikan cara menulis naskah drama disertai contohnya. Cobalah sekarang uji kemampuanmu untuk membuat naskah drama!

Kerja Mandiri 4

Coba kerjakan dengan tepat di buku tugasmu!

1. Lanjutkanlah naskah drama berjudul *Menunggu Ayah* berdasarkan imajinasimu sendiri! Perhatikan kaidah penulisan naskah yang akan kamu gunakan!
2. Gunakan tanda kurung (. . .) pada naskah drama yang kamu buat!
3. Bacakan hasil karyamu di depan kelas dengan intonasi dan penghayatan yang tepat!
4. Berikan kesempatan kepada teman-temanmu untuk menanggapi hasil kerjamu!

Sebagai kegiatan di rumah, mantapkanlah kemampuanmu menulis naskah drama dengan mengerjakan tugas berikut!

Tugas Mandiri

Coba kerjakan soal berikut sebagai tugas rumah!

1. Perhatikan ide cerita berikut ini!

   Di sebuah kampung nelayan, dua orang nelayan sedang bingung karena sudah beberapa hari mereka tidak melaut. Mereka tidak berani melaut karena saat itu sedang musim badai. Mereka khawatir bagaimana nasib keluarga mereka apabila sampai berminggu-minggu tidak bisa mencari ikan. Tiba-tiba muncul seorang kawan mereka yang baru pulang dari kota. Dia memberikan gagasan yang menarik untuk mencari penghasilan tambahan selama tidak bisa melaut. Kebetulan kampung nelayan itu memiliki pantai yang indah sehingga di hari libur banyak dikunjungi wisatawan.
2. Berdasarkan ide cerita tersebut, susunlah sebuah kerangka naskah drama sesuai dengan kaidah penulisan naskah drama!
3. Kembangkan kerangka naskah yang telah kamu susun menjadi sebuah naskah drama satu babak secara utuh dan lengkap! Gunakan kaidah penulisan naskah drama!
4. Laporkan hasil kerjamu kepada guru pada pertemuan berikutnya!

Uji Kompetensi

A. Pilihan Ganda

Pilihlah jawaban yang benar! Kerjakan di buku tugasmu!

1. Berikut ini yang termasuk masukan atau saran, yaitu . . .
   a. Sebaiknya benahi dulu laporanmu, Jon!
   b. Menurut hemat saya, laporanmu masih belum lengkap.
   c. Bagaimana seandainya perjalananmu tertunda karena hujan?
   d. Adakah objek lain yang kamu kunjungi?
2. Di antara pernyataan berikut ini yang termasuk pendapat, yaitu . . .
   a. Laporanmu cukup lengkap dan menarik.
   b. Perjalananmu mungkin menyenangkan, tetapi mengapa laporanmu seperti itu?
   c. Ada baiknya sebelum melaporkan kamu berlatih lebih dahulu.
   d. Aku tidak memperoleh pengalaman apa-apa setelah mendengarkan laporanmu tadi.
3. Kata dalam kalimat berikut yang termasuk kata khusus, yaitu . . .
   a. Banyak *burung* yang beterbangan ketika kapal kami merapat.
   b. Sudah dua hari kami *berkendaraan* dari rumah hingga tempat ini.
   c. Tidak ada seorang pun berani mengambil *ikan* di danau itu.
   d. Meskipun aku suka *merpati*, aku tidak berani lagi memeliharanya.
4. Penulisan kata serapan berikut ini yang semuanya benar, yaitu . . . .
   a. subyek, sukses, aktive
   b. pamili, relatif, cognitiv
   c. aktif, akses, regulasi
   d. projek, agresiv, program
5. Kata bercetak miring dalam kalimat berikut yang termasuk kata umum, yaitu . . .
   a. Sudah dua pekan paman tidak *menangkap* ikan di karamba.
   b. Paman, kapan-kapan aku ikut *memancing*, ya!
   c. Dik Mardi, ayo ikut aku *menjala*!
   d. Setiap hari ayahku *menjaring* ikan di laut.
6. ”Ini masalah prinsip, Nis. *Bukannya gue nggak* sepakat pacaran, tapi *gue nggak* sepakat alasan orang berpacaran.”

   ”Lalu, si Miky?”

   ”Nah, cowok itu sangat berbeda dengan semua cowok yang ada.”

   ”Bedanya?”

   ”Dia *nggak* melihat fisik *gue*. Dia sama sekali *nggak merhatiin* fisik *gue*. Bahkan segala

prestasi *gue*. Bahkan pas awal ketemu Sabtu kemarin, dia itu *nggak* kenal *gue*, *tau nggak sih lu*?

Ringkasan yang tepat berdasarkan penggalan novel tersebut, yaitu . . .

a. Anis membujuk Meggy agar mau menerima si Miky.
b. Anis membujuk Meggy agar mau menerima Joe untuk menyenangkan maminya.
c. Meggy mengakui bahwa Miky berbeda dengan cowok lain.
d. Meggy mengakui telah menolak cinta Miky.

7. Berikut ini adalah kata khusus dari unggas, **kecuali** . . . .

a. burung
b. merpati
c. ayam
d. kucing

8. Di antara kalimat berikut ini, yang mengandung kata serapan, yaitu . . .

a. Di tempat ini banyak *turis* asing.
b. Tempat-tempat di sini memang *menawan*.
c. Kapan sekolah kita akan *berwisata*?
d. Kita harus menjaga *kelestarian* danau.

9. Ibu : (*Menangis*) Sudahlah, Nak. Kamu tidak usah menyusul ayahmu. Tidak ada sebulan ayahmu pasti akan pulang.
Anak : . . . .
Ibu : Kau memang keras kepala seperti ayahmu. Baiklah, kalau memang sudah bulat tekadmu, Ibu tidak dapat menahanmu . . . .

Pernyataan yang tepat untuk melengkapi bagian dialog yang rumpang tersebut, yaitu . . .

a. Baiklah, Bu. Aku tidak akan menyusul ayah.
b. Tidak, Bu. Aku harus menyusulnya. Di sana ayah pasti sangat membutuhkanku.
c. Memang begitulah rencanaku, Bu. Aku akan menyusulnya kapan-kapan saja.
d. Sebentar, Bu. Aku masih sibuk. Aku akan menyusul ayah minggu depan saja.

10. Nahkoda : Sudah kamu siapkan semua kebutuhan kita?
Kelasi : Sudah, Pak. Bahan bakar sudah cukup. Bahan makanan juga.
Nahkoda : Kalau begitu, kumpulkan segera teman-temanmu! Satu jam lagi kita akan berangkat. Makanan ini biar aku yang bayar. Aku akan ke kasir. Pergilah duluan!

Setting yang tepat untuk menggambarkan adegan penggalan drama tersebut, yaitu . . . .

a. suasana di dalam sebuah kapal dagang
b. suasana di sebuah restoran pelabuhan
c. suasana di sebuah dermaga kapal
d. suasana di tengah lautan

B. Uraian

Jawablah pertanyaan berikut ini di buku tugasmu!

1. Carilah dua kata umum kemudian tentukan kata-kata khususnya! Buatlah masing-masing sebuah kalimat dengan kata tersebut sehingga jelas perbedaannya!
2. Apa saja yang perlu diperhatikan dalam menyampaikan laporan secara lisan? Jelaskan!
3. Carilah dua kata serapan! Selanjutnya, buatlah masing-masing sebuah kalimat dengan kata tersebut!
4. ”Gue ke sini buat nganterin buku ini. Kenapa lo jadi marah-marah? Apa sih maksud lo?” tanya Dian.

   Ubahlah kutipan di atas dengan bahasa baku!
5. Bagaimana cara menulis naskah drama? Jelaskan!

Prediksi Soal Ulangan Blok Semester I

A. Pilihan Ganda

Pilihlah jawaban yang benar! Kerjakan di buku tugasmu!

1. Bagi sebagian besar orang Indonesia, Afrika belum masuk dalam daftar tempat yang ingin dikunjungi saat ingin berwisata ke luar negeri. Orang masih berpikir Afrika adalah benua yang gersang, penuh padang pasir, perang saudara, dan orang kelaparan. Segala pandangan itu akan berubah saat kita berkunjung ke Afrika Selatan, terutama di kawasan Cape Town, di ujung selatan Benua Hitam tersebut. Di situ, bayangan di atas sirna dan berganti kekaguman. Afrika ternyata menyimpan keindahan yang tidak kalah dari tempat-tempat wisata terkemuka yang populer di Eropa, Amerika, maupun Australia.

   (Sumber: *Kompas,* 14 Mei 2006)

   Pokok isi kutipan laporan perjalanan tersebut, yaitu . . .
   a. Afrika belum masuk dalam daftar tempat yang ingin dikunjungi.
   b. Orang masih berpikir Afrika adalah benua yang gersang.
   c. Pandangan itu akan berubah saat kita berkunjung ke Afrika Selatan.
   d. Afrika menyimpan keindahan yang tidak kalah dari tempat lain.

2. Kutipan laporan perjalanan pada teks soal nomor 1 di atas dikembangkan menggunakan pola urutan . . . .
   a. ruang
   b. waktu
   c. topik
   d. tema

3. (1) Jam 13.00 tepat kami berangkat lagi untuk menempuh rute berikutnya.
   (2) Kami beristirahat di sini selama 45 menit untuk makan siang dan salat.
   (3) Setelah berjam-jam menyibak semak belukar, akhirnya kami menemukan sebuah padang terbuka.
   (4) Sebelum matahari terbenam, kami harus sudah tiba di *base camp.*

   Sistematika laporan perjalanan yang benar, yaitu . . . .
   a. (1) – (2) – (3) – (4)
   b. (1) – (4) – (3) – (2)
   c. (3) – (2) – (4) – (1)
   d. (3) – (2) – (1) – (4)

4. Orang yang bertugas mengajukan pertanyaan dalam kegiatan wawancara disebut . . . .
   a. suporter
   b. reporter
   c. narasumber
   d. presenter

5. (1) Apa yang akan Anda lakukan untuk memajukan pariwisata di daerah ini?
   (2) Berapa anggaran yang direncanakan untuk sektor pariwisata dalam APBD tahun ini?
   (3) Pada bulan apa jumlah wisatawan di objek wisata ini mengalami peningkatan?
   (4) Mengapa pemerintah daerah menunda pelaksanaan program itu?

   Pertanyaan yang berkaitan dengan unsur *when* ditandai dengan nomor . . . .
   a. (1)
   b. (2)
   c. (3)
   d. (4)

6. Pak Marsim : Assalamualaikum.
   Karti : Waalaikumsalam.
   Pak Gani : Oh, Pak Marsim! Silakan masuk, Pak Marsim. Kok, kelihatan *ngos-ngosan* dan marah?
   Pak Marsim : Ya, saya hampir celaka. Sepeda saya hampir masuk got, gara-gara lelah setelah kerja bakti barusan. Ceritanya, dulu kan direncanakan membuat taman di sepanjang sungai sebelah. Seluruh warga juga setuju. Akhirnya, pembuatan taman itu dilaksanakan tadi pagi.
   Karti : Iya, ayah Dito juga ikut!
   Pak Marsim : Ya, semua ikut kerja keras sampai siang. Tetapi, apa yang dilakukan Pak Sanip? Ia hanya menonton dari rumah saja! Kudatangi ia agar turut serta. Dia tidak mau, bahkan mengeluarkan kata-kata yang kurang enak didengar telinga. Itu penghinaan, kan?
   Pak Gani : Kemudian, Pak Marsim dan Pak Sanip bertengkar?
   Pak Marsim : Apa boleh buat, Dik Gani. Panas sekali hati saya.

   Amanat yang terkandung dalam penggalan naskah drama tersebut, yaitu . . . .
   a. kerja bakti merupakan kegiatan sosial untuk memupuk nilai kerukunan
   b. kerja bakti perlu dilaksanakan oleh semua warga desa, tanpa kecuali
   c. kerja bakti perlu dilaksanakan dengan ikhlas untuk kepentingan bersama
   d. kerja bakti harus dilaksanakan demi memupuk nilai kebersamaan

7. Watak tokoh Pak Sanip dalam penggalan naskah drama pada soal nomor 6, yaitu . . . .
   a. jahat c. malas
   b. licik d. kejam
8. Latar dalam penggalan drama tersebut, yaitu . . . .
   a. rumah Pak Marsim
   b. rumah Karti
   c. sepanjang sungai
   d. taman
9. Berikut ini adalah hal-hal yang perlu diperhatikan dalam berwawancara, **kecuali** . . . .
   a. membuat janji terlebih dahulu dengan narasumber
   b. mengucapkan salam dan terima kasih atas kesediaan narasumber diwawancarai
   c. mengenakan pakaian yang paling baru
   d. menyampaikan pertanyaan dengan urut secara santun
10. Sebuah ide bisa diangkat menjadi naskah drama jika dapat merangsang keinginan orang untuk membaca atau menonton pementasannya.
    Pernyataan ini sesuai dengan syarat ide penulisan naskah drama, yaitu . . . .
    a. menarik c. mendidik
    b. bermanfaat d. berguna
11. Pujian yang tepat terhadap pementasan drama, yaitu . . .
    a. Bagus sekali, penonton yang menyaksikan banyak sekali.
    b. Bagus, para pemain sangat bersemangat meskipun tampil apa adanya.
    c. Bagus, kelompok drama ini memang sudah terkenal sekali.
    d. Bagus, para pemain dapat memainkan perannya dengan sempurna.
12. Dalam sebuah pementasan drama, kostum yang digunakan tidak sesuai dengan karakter tokoh dan latar belakang cerita.
    Pernyataan yang logis untuk menanggapi hal tersebut, yaitu . . .
    a. Betul-betul sembrono, penata busana harus mempertanggungjawabkan kesalahan yang fatal ini.
    b. Penata busana sebaiknya mempertimbangkan karakter tokoh dan latar belakang ceritanya.
    c. Karakter tokoh seharusnya menyesuaikan dengan kostum yang dipakainya, sehingga dapat menghayati perannya.
    d. Sutradara yang baik mestinya dapat mengarahkan pemainnya agar tidak melakukan kesalahan tersebut.
13. (*Barendra sambil berkacak pinggang*) Bedebah. Perbuatan kalian sudah tidak dapat diampuni lagi. Saya tahu kalian lapar, tapi mengapa harus mencuri di sini? (*menoleh kepada pengawalnya*). Sronto! Cambuk perempuan sialan ini dua puluh kali. Biar kapok!
    Watak tokoh Barendra dalam cuplikan naskah drama tersebut, yaitu . . . .
    a. sombong c. kejam
    b. tegas d. adil
14. Mirza : Teman-teman, lihat! Para penyamun itu segera akan pergi. Kalian tetap bersembunyi di sini. Jangan sampai ketahuan. Aku akan berusaha membebaskan gadis itu.
    Dialog tersebut diucapkan dengan . . . .
    a. volume yang keras sambil berdiri berkacak pinggang
    b. berbisik sambil berdiri dengan hati-hati
    c. berteriak keras sambil menyembunyikan diri.
    d. berbisik sambil berlari menyelamatkan diri.
15. Sikap yang harus dilakukan oleh tokoh Mirza ketika mengucapkan dialog tersebut, yaitu . . . .
    a. duduk bersimpuh sambil menangis
    b. berdiri sambil tersenyum
    c. menengadahkan kepala sambil tersenyum
    d. berbisik sambil menunduk
16. Pernyataan berikut ini yang menyatakan kelebihan buku ensiklopedi dibandingkan dengan kamus, yaitu . . . .
    a. disusun secara alfabetis
    b. dilengkapi dengan gambar
    c. dicetak untuk kalangan terbatas
    d. bukunya lebih tebal
17. Pernyataan yang benar berkaitan dengan buku telepon, yaitu . . .
    a. Dalam buku telepon terdapat bagian yang dinamakan indeks. Indeks adalah semacam daftar isi yang menyajikan informasi tentang nama subjek dan nomor halaman yang memuatnya.
    b. Nama pelanggan telepon disusun secara alfabetis, dikelompokkan secara geografis berdasarkan nama kota atau daerah.
    c. Nama instansi, institusi, atau lembaga-lembaga publik dipisahkan dari nama pelanggan perorangan (pribadi).
    d. Nama pribadi, tanpa nama keluarga atau marga, ditulis terbalik. Misalnya, Joko Lelono, ditulis Lelono, Joko, dan dikelompokkan pada abjad L.

18. Suatu hari kamu mengunjungi sebuah museum. Kemudian, kamu akan menulis laporan tentang isi museum tersebut.

    Pola urutan yang tepat untuk melaporkan kondisi benda-benda di museum sesuai dengan ilustrasi tersebut, yaitu . . . .
    a. pola urutan waktu
    b. pola urutan tempat
    c. pola urutan ruang
    d. pola urutan topik
19. Kata "dengan" yang menyatakan keterangan cara terdapat pada kalimat . . .
    a. Setiap hari, Arina berangkat ke sekolah *dengan* teman-temannya.
    b. Jika kamu ingin berhasil, kamu harus belajar *dengan* giat.
    c. Bambang membersihkan karpet *dengan vacum cleaner*.
    d. Irma ke pasar *dengan* ibunya.
20. (1) Tiba di lokasi pukul 11.00
    (2) Berangkat dari sekolah pukul 06.00
    (3) Kegiatan di lokasi sampai pukul 15.00
    (4) Sampai di rumah pukul 18.00
    (5) Keceriaan selama perjalanan

    Pola urutan waktu yang tepat untuk menyusun kerangka laporan perjalanan tersebut, yaitu . . . .
    a. (2)–(5)–(1)–(3)–(4)
    b. (2)–(4)–(1)–(3)–(5)
    c. (2)–(3)–(1)–(4)–(5)
    d. (2)–(4)–(1)–(5)–(3)
21. Kata bercetak miring di bawah ini yang bukan merupakan kata sapaan, yaitu . . .
    a. Kemarin *ayah* berangkat ke kantor pagi-pagi sekali.
    b. Apakah ayah sudah pulang, *Bu*?
    c. Silakan, *Anda* berangkat duluan!
    d. Apakah *Kakak* akan berangkat sekarang?
22. Kalimat berikut ini menggunakan kata ganti orang jamak, **kecuali** . . .
    a. Kami sudah berusaha mencarinya, tetapi belum juga ketemu.
    b. Kita tidak akan melakukannya tanpa sepengetahuan pimpinan.
    c. Beliau adalah orang yang sangat kami hormati.
    d. Mereka terlihat gembira setelah mendapatkan makanan.
23. Kritik berikut ini yang tepat untuk menanggapi laporan perjalanan, yaitu . . .
    a. Saya terkesan dengan laporan perjalanan yang Anda sampaikan. Anda menyampaikan laporan perjalanan dengan rinci dan jelas sehingga saya dapat memahami laporan yang Anda sampaikan dengan jelas.
    b. Sebetulnya materi laporan perjalanan Anda sangat menarik, yakni petualangan ke Pulau Komodo. Namun sayang, Anda tidak runtut dalam menyampaikannya sehingga kami tidak dapat memahami laporan Anda.
    c. Dalam menyampaikan laporan perjalanan, sebaiknya tidak usah tergesa-gesa. Kalau memang tidak menguasai materi yang akan disampaikan, sebaiknya Anda tidak usah menyampaikan laporan perjalanan itu.
    d. Suara Anda kurang jelas dalam menyampaikan laporan itu. Laporan yang Anda sampaikan menjadi membosankan karena perjalanan semacam itu sudah biasa dilakukan oleh orang lain.
24. Pada suatu hari kamu melakukan perjalanan mengunjungi sebuah objek wisata. Hal utama yang perlu kamu laporkan berdasarkan ilustrasi tersebut, yaitu . . . .
    a. pengalaman selama perjalanan, keadaan lokasi
    b. jam berangkat, jumlah uang saku yang disiapkan
    c. nasihat dari orang tua sebelum berangkat
    d. tiba di lokasi, keadaan lokasi
25. Artikulasi berkaitan dengan . . . .
    a. keras lemahnya suara
    b. pengucapan bunyi bahasa
    c. emosi yang ditampilkan
    d. lagu kalimat
26. Kalimat bercetak miring berikut ini yang termasuk kata khusus, yaitu . . .
    a. Ketika *melihatku*, ia tersenyum.
    b. Anton mendapatkan tugas dari guru untuk *mengamati* pertumbuhan kecambah.
    c. Arina senang menyiram *bunga*.
    d. Ibu sedang memasak *ikan* di dapur.
27. Pola paragraf yang lazim digunakan dalam sebuah novel adalah paragraf . . . .
    a. deduktif   c. utama
    b. induktif   d. naratif

28. Manto : Sekarang semuanya terserah padamu, Tom. Kau boleh ikut kami ke Jakarta atau tetap tinggal di desa ini.
Tomo : . . . .
Manto : Baiklah, kalau begitu, besok kami akan berangkat. Doakan agar kami berhasil.

Kalimat yang tepat untuk melengkapi teks drama tersebut, yaitu . . .
a. Tentu saja aku akan ikut kalian.
b. Tidak, aku akan menunggu di Jakarta.
c. Maaf, aku tidak bisa ikut kalian.
d. Aku ikut kalian saja.

29. Ijah : Sudah saatnya makan malam, kok, anak kita belum juga pulang, ya Kang.
Pardi : Entahlah, Jah. Tadi pamitnya sepulang sekolah mau belajar bersama di rumah temannya. Katanya di rumah Yanto, anaknya Pak Jiman, begitu . . . .
Ijah : Susullah ke rumah Pak Jiman, Kang. Aku khawatir terjadi apa-apa pada Jono . . . .
Pardi : Baik, akan kucari. Sekarang kamu masuk saja. Tunggu di dalam rumah . . . .

Setting yang tepat untuk menggambarkan latar drama tersebut, yaitu . . . .
a. panggung menggambarkan suasana sebuah ruang keluarga.
b. panggung menggambarkan suasana sebuah ruang kelas.
c. panggung menggambarkan suasana di pingir jalan raya.
d. panggung menggambarkan suasana sebuah teras rumah.

30. Petunjuk gerakan (*gesture*) dalam naskah drama lazim ditulis dengan cara-cara berikut, **kecuali** . . . .
a. ditulis dengan huruf tegak dan diapit dengan tanda kurung
b. ditulis dengan huruf miring dan diapit dengan tanda kurung
c. ditulis dengan huruf kapital dan diapit tanda kurung
d. ditulis dengan huruf miring dan diapit dengan tanda kutip

B. Uraian

Jawablah pertanyaan berikut ini di buku tugasmu!

1. Susunlah daftar pertanyaan dalam sebuah wawancara berdasarkan ilustrasi berikut ini!

   Kamu akan mewawancarai temanmu yang baru saja dinobatkan sebagai siswa teladan. Informasi yang kamu perlukan adalah persiapan yang dilakukan oleh temanmu sehingga berhasil menjadi siswa teladan.

2. Buatlah dua contoh kalimat menggunakan konjungsi subordinatif waktu!
3. Tentukan perwatakan tokoh berdasarkan teks drama berikut ini!

   Bunyi telepon : Kring, kriiiiiing . . . .
   Dokter : (*Tampak lelah dan masih mengantuk menerima telepon*) Ya, halo . . . . Dari kantor kecamatan . . .? Kecelakaan . . .? Luka berat . . .? Ya, ya, ya . . . .
   Istri : (*Cepat-cepat mendekati suami dan berkata keras*) Apa? Mau pergi juga?
   Dokter : Ya, ada kecelakaan berat di depan kantor kecamatan! (*Meletakkan gagang telepon*) Sebentar aku ke sana, Bu.
   Istri : Tidak usah! Tidak perlu. Di luar hujan lebat kau akan pergi juga. Jaga kesehatanmu sendiri. Biarlah orang itu pergi ke rumah sakit saja, toh di kantor kecamatan ada kendaraan untuk mengantar ke Rumah Sakit Umum.
   Dokter : Aku ingat akan sumpah jabatan.
   Istri : Ya, aku tahu dokter adalah abdi masyarakat. Tetapi kalu dokternya sendiri sakit karena pengabdiannya yang tidak mengenal perhitungan, apakah masyarakat akan mengobatimu?
   Dokter : Kondisi fisikku sehat. Apa salahnya aku menolong mereka?

   (Sumber: *Kreatif Dramatik,* karya Priyo Basoeki)

4. Tentukan amanat yang terkandung dalam kutipan teks drama pada soal nomor 3!
5. Tulislah sebuah naskah drama satu babak berdasarkan ilustrasi berikut ini!

   Tini dan Tina adalah saudara kembar. Meskipun demikian mereka memiliki sifat yang bertolak belakang. Tini sangat pintar, tetapi memiliki watak sombong. Adapun Tina, tidak terlalu pintar tetapi baik hati. Tini sering mengejek Tina karena Tina sering mendapat nilai jelek. Hal ini menyebabkan Tini dan Tina bertengkar.

6. Buatlah kalimat menggunakan artikel *hang* dan *dang*! (Masing-masing satu kalimat.)
7. Tulislah langkah-langkah menemukan informasi dalam buku ensiklopedi!
8. Sebutkan cara yang dapat kamu gunakan untuk menganalisis kerangka novel!
9. Buatlah dua contoh kalimat menggunakan kata-kata serapan!
10. Secara garis besar, naskah drama terbagi menjadi dua bagian. Sebutkan dan jelaskan!

BAB 4

TOLONG-MENOLONG

Pada Bab 4 ini kita akan mulai belajar mengevaluasi pemeranan tokoh dalam pentas drama.

Benar, selanjutnya kita bermain peran dengan cara berimprovisasi. Tentu ini lebih asyik.

Mendeskripsikan suatu tempat sesuai dengan denah adalah kegiatan berikutnya. Kegiatan ini memerlukan alat, yaitu gambar atau denah suatu tempat.

Selanjutnya, kita belajar menulis surat dinas.

Oke, setelah mempelajari bab ini kita dapat memberikan penilaian tentang pemeranan tokoh dan bermain peran. Kita juga dapat mendeskripsikan tempat atau arah sesuai dengan denah dan menulis surat dinas.

A

MENDENGARKAN

Mengevaluasi Pemeranan Tokoh dalam Pementasan

1. Menentukan karakter tiap-tiap tokoh.
2. Mengevaluasi pemeranan tokoh berdasarkan karakter yang seharusnya diperankan dengan alasan yang logis.

Materi:

Drama.

Gambar 4.1 Sebuah bentuk pementasan drama

Drama merupakan bentuk karya sastra yang dipentaskan. Oleh karena itu, ada beberapa pemain yang memerankan tokoh sesuai dengan tuntutan naskah. Kali ini kita akan belajar mengevaluasi pemeranan tokoh dalam pementasan drama.

Kata Kunci: Menentukan – Mengevaluasi

Sekarang, coba saksikan dengan saksama penampilan beberapa temanmu yang akan memerankan tokoh dalam drama satu babak berikut!

Tak Cuma Mimpi

(Drama Satu Babak)

Karya: Tengsoe Tjahjono

Adegan 1

Dirgo melamun di pinggir jalan. Tumpukan koran ada di sampingnya. Hari panas. Suara hiruk jalanan bercampur dengan alunan biola yang merintih.

Dirgo : (*Sambil memandang langit*) Andaikata bapakku kaya, naik mobil kinyis-kinyis, rasanya tak mungkin aku menjual koran seperti ini.

Lohan : (*Mengejutkan Dirgo dengan menepuk pundak Dirgo yang sedang melamun*) Hai, *mikir* apa, Go?

Dirgo : Jangkrik! Ganggu *aja* kamu. Hai, omong-omong kamu *nggak* ingin makan KFC itu?

Lohan : Siapa yang *nggak* ingin? Ingin *sih* ingin. Tapi duit dari mana?

Dirgo : Ya, ya. Andaikan ayah kita kaya raya . . . .

Lohan : Andaikan? *Ngomong* lainnya *aja*, Go.

Dirgo : Apa salahnya berandai-andai, Han? Nyaman *lho* bermimpi . . . .

Lohan : Gila kamu! Bermimpi dibilang nyaman . . . .

Adegan 2

Seseorang melintas di depan mereka. Lelaki tua. Wajahnya terlihat pucat, tampak sakit. Dirgo dan Lohan memandangnya penuh tanya. Sebelum sempat keheranannya terjawab, lelaki tua itu jatuh tersungkur, sambil memegang dadanya. Tanpa diberi aba-aba Dirgo dan Lohan segera menolongnya.

Dirgo : Waduh, kenapa orang ini, Han?

Lohan : Jangan banyak tanya dulu. Kita angkat ke tempat teduh. (*Dirgo dan Lohan berusaha mengangkat lelaki tua itu, membawanya ke tepi jalan*)

Dirgo : Orang ini pasti sakit, Han.

Lohan : Ya, jelas sakit. Sudah jelas begitu masih *ngomong* lagi kamu ini. (*Lelaki itu tiba-tiba merintih. Dirgo memberikan sebotol air minum yang selalu dibawanya. Lelaki tua itu meminumnya*)

Lelaki : Kalian anak-anak baik. Jarang Bapak jumpai anak-anak yang tulus seperti kalian.

Lohan : Sudahlah, Bapak istirahat saja. Tampaknya Bapak sakit.

Lelaki : Bapak tadi dari bank, *ngambil* uang pensiunan. Tiba-tiba dada Bapak sakit, rasanya *nggak* tahan.

Dirgo : Kalau *gitu* biarkan Bapak kami temani pulang . . . .

Lelaki : *Nggak* usah. Bapak sudah kuat lagi sekarang. (*Lelaki itu memberikan sejumlah uang kepada keduanya*). Ini, untuk kalian berdua. Bapak baru saja dapat uang pensiunan.

Lohan : Tidak. Terima kasih, Pak. Orang tua kami melarang kami menerima uang dari orang.

Lelaki : Kalau begitu, bagaimana jika sebagai gantinya kalian Bapak traktir di KFC. (*Dirgo ingin ngomong "ya", tapi Lohan segera mendekap mulutnya*)

Lohan : Terima kasih, Pak. Kami baru saja makan. Ini bungkusnya masih ada.

Lelaki : Ya, sudah kalau begitu. Bapak *nggak* memaksa kalian. Terima kasih, ya. Bapak pulang dulu . . . . (*Lelaki itu pergi. Dirgo merasa tidak senang dengan sikap Lohan yang menolak pemberian lelaki itu*) Oh, ya, nama kalian siapa?

Lohan : Saya Lohan, Pak.

Dirgo : Dirgo, Pak.

Adegan 3

Hari makin siang. Dirgo masih marah kepada Lohan.

Dirgo : Han, maumu itu apa, *sih*? Kita ini kan cari duit, diberi duit malah *nggak* mau.

Lohan : (*Diam saja. Menata korannya ke dalam tas*)

Dirgo : Kamu tadi bilang mau makan KFC. Ditraktir di situ juga *nggak* mau.

Lohan : (*Tertawa*)

Dirgo : Tertawa lagi. Apanya yang lucu? Dasar kamu.

Lohan : Ya, kamu itu yang lucu, Go. Jika kamu *nolong* orang itu ya yang tulus, yang ikhlas. Jangan karena diberi duit lalu kamu semangat membantunya.

(Sumber: Materi PTBK, *Pengembangan Kemampuan Membaca Sastra*, dengan pengubahan)

1. Menentukan Karakter Tiap-Tiap Tokoh

Dalam sebuah naskah drama, karakter tokoh biasanya dipaparkan setelah judul. Namun, ada juga naskah drama yang tidak menggunakan pola semacam itu. Agar dapat menentukan karakter tokohnya, kamu harus mencermati dialog yang diucapkan, tindakan yang dilakukan, dan reaksi tokoh terhadap keadaan di sekelilingnya.

Cobalah kamu perhatikan contoh karakter tokoh dalam drama berjudul *Tak Cuma Mimpi* berikut ini!

Tokoh	Bukti Tekstual	Karakter
Dirgo	**Dialog yang diucapkan** 1. Andaikata bapakku kaya, naik mobil kinyis-kinyis, rasanya tak mungkin aku menjual koran seperti ini. 2. Apa salahnya berandai-andai, Han? Nyaman *lho* bermimpi . . . . 3. Han, maumu itu apa, *sih*? Kita ini kan cari duit, diberi duit malah *nggak* mau. **Tindakan** Mau menerima uang yang diberikan.	Tidak menerima keadaan seperti apa adanya, suka melamun, pemimpi, dan mata *duitan*.

Dalam menentukan karakter tokoh, perlu menyertakan bukti tekstual, yaitu bukti tertulis berdasarkan ucapan dan tindakan yang disampaikan oleh tokoh tertentu. Tujuannya adalah agar karakter tokoh yang ditentukan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Cobalah kamu tentukan karakter tokoh Lohan dan Lelaki beserta bukti tekstualnya!

2. Mengevaluasi Pemeranan Tokoh

Dalam pementasan drama, karakter tokoh diwujudkan melalui ekspresi wajah, tingkah laku, dan cara berbicara. Hal-hal tersebut perlu kamu perhatikan untuk mengevaluasi pemeranan tokoh. Beberapa langkah yang perlu dilakukan dalam mengevaluasi pemeranan tokoh, antara lain sebagai berikut.

a. Mencatat Kelebihan dan Kekurangan Pemeran

Aspek-aspek yang perlu diamati ketika mencatat kelebihan dan kekurangan pemeran, di antaranya adalah vokal, lafal, intonasi, ekspresi wajah (mimik), dan *gesture*. Perhatikan contoh tabel pengamatan berikut ini!

No.	Unsur	Rincian	Penilaian *)		Keterangan
			Ya	Tidak	
1.	Vokal	Apakah suara pemeran sesuai dengan karakter tokoh yang diperankan?			
2.	Lafal	Apakah setiap kata diucapkan dengan jelas dan tepat?			
3.	Intonasi	Apakah tinggi rendahnya nada, keras lembutnya suara, dan cepat lambatnya pengucapan sesuai dengan situasi dan karakter tokoh yang diperankan?			
4.	Ekspresi wajah	Apakah ekspresi wajah pemeran mampu menggambarkan emosi tokoh yang diperankan?			
5.	*Gesture*	Apakah gerakan pemeran sesuai dengan karakter tokoh yang diperankan secara wajar dan tidak dibuat-buat?			

*) Bubuhkan tanda cek (✔) pada kolom penilaian yang sesuai! Jika ada hal-hal tertentu yang perlu ditambahkan, isikan pada kolom keterangan!

Tabel yang diisi selama pementasan berlangsung dapat menjadi sumber data otentik ketika kita akan mengevaluasi pemeranan tokoh. Oleh karena itu, tabel tersebut harus diisi dengan cermat agar dapat memberikan penilaian yang lebih objektif.

b. Menyampaikan Evaluasi Pemeranan Berdasarkan Kelebihan dan Kekurangan Pemeran

Catatan yang telah kita buat dalam tabel penilaian dapat kita kembangkan untuk mengevaluasi pemeranan. Berdasarkan catatan tersebut, kita dapat memberikan pujian, kritikan, pendapat, atau saran.

Perhatikan contoh evaluasi pemeranan berikut ini!

> Berdasarkan pengamatan saya, pemeran tokoh Lelaki belum tampil maksimal dan meyakinkan. Dari aspek vokal, misalnya, warna suaranya belum mampu menunjukkan suara seorang laki-laki tua. Gerakannya pun terlalu lincah sehingga gagal menggambarkan karakter seorang lelaki tua yang sakit-sakitan.

Tidak terlalu sulit, bukan? Kemampuanmu mengapreasiasi pementasan drama akan semakin mantap apabila kamu sering menonton pementasan drama, baik secara langsung maupun melalui tayangan televisi.

Pojok Bahasa

Reduplikasi atau Pengulangan

Dalam suatu bacaan, kita sering menemukan kata-kata *anak-anak, tokoh-tokoh, sakit-sakitan,* dan sebagainya. Dalam bahasa Indonesia, kata-kata seperti itu sering disebut dengan **kata ulang**.

Macam-Macam Pengulangan

1. Pengulangan sebagian.

   Merupakan pengulangan atas suku kata pertama dari sebuah kata. Misalnya, *tetanaman, tetangga*, dan *tetamu.*
2. Pengulangan seluruhnya.

   Merupakan pengulangan seluruh bentuk kata dasar. Misalnya, *anak-anak, tokoh-tokoh,* dan *pikiran-pikiran.*
3. Pengulangan berubah bunyi.

   Merupakan pengulangan seluruh bentuk dasar, tetapi terjadi perubahan bunyi pada salah satu fonemnya atau lebih. Misalnya, *gerak-gerik, sayur-mayur,* dan *mondar-mandir.*
4. Pengulangan berimbuhan.

   Merupakan pengulangan seluruh bentuk dasar, tetapi pada salah satu atau kedua bentuk dasarnya mendapat imbuhan. Misalnya, *bermain-main, tali-temali,* dan *tarik-menarik*.

Makna Bentuk Ulang

1. Menyatakan jumlah tak tentu.

   Contoh: *Buku-buku* itu telah kusimpan dalam lemari.
2. Menyatakan banyak dan bermacam-macam.

   Contoh: Desa itu terkenal sebagai sentra *buah-buahan.*
3. Mengandung makna menyerupai atau mainan.

   Contoh: *Mobil-mobilan* itu tidak dijual.
4. Menyatakan berlaku seperti kata dasarnya.

   Contoh: Meski masih muda dia sudah *kebapak-bapakan*.
5. Menyatakan intensitas (menekan atau mengeraskan sesuatu).

   Contoh: Ia *menggeleng-gelengkan* kepalanya tanda tidak setuju.
6. Mengandung makna resiprok (saling) atau pekerjaan berbalasan.

   Contoh: Kedua sahabat itu selalu *tolong-menolong.*
7. Mengandung makna kolektif (himpunan).

   Contoh: Para siswa masuk *dua-dua* ke dalam kelas.

Sekarang, cobalah kemampuanmu dalam mengevaluasi pemeranan tokoh melalui pelatihan berikut!

Kerja Mandiri 1

Coba kerjakan dengan tepat di buku tugasmu!

1. Saksikanlah dengan saksama rekaman VCD pementasan drama yang akan diputar oleh gurumu!
2. Tentukanlah karakter para tokoh dalam pementasan drama tersebut! Selanjutnya, catatlah kelebihan dan kekurangan setiap pemerannya!
3. Berdasarkan catatanmu, buatlah evaluasi pemeranan tokoh yang dilakukan oleh setiap pemain!
4. Buatlah evaluasimu dalam bentuk tertulis, lalu kumpulkan hasilnya kepada guru!

B

BERBICARA

Bermain Peran dengan Improvisasi

1. Menentukan karakter tokoh.
2. Berimprovisasi berdasarkan kerangka naskah.

Materi:

Bermain peran.

Dok. Penerbit

Gambar 4.2 Pentas drama yang penuh improvisasi

Pernahkah kamu menyaksikan acara drama komedi yang ditayangkan di televisi? Apakah aksi mereka benar-benar sesuai dengan tuntutan naskah (skenario)? Tidak semuanya. Banyak yang bermain dengan spontan atau improvisasi. Pada pembelajaran kali ini kamu diajak bermain peran dengan berimprovisasi berdasarkan kerangka naskah.

Kata Kunci: Menentukan Karakter – Bermain Peran – Berimprovasi

Coba kamu perhatikan dengan saksama kerangka naskah berikut ini!

Kerangka Naskah Drama

Judul : Bungkusan

Pelaku :
1. Luri, pelajar SMP, penakut.
2. Santi, pelajar SMP, selalu ingin tahu.
3. Adi, ketua kelas, sok tahu.
4. Parmo, satpam sekolah, pemberani.

Latar : Sepulang sekolah, di pinggir jalan dekat pintu gerbang sekolah.

Adegan 1

1. Pulang sekolah, Luri dan Santi menemukan sebuah bungkusan.
2. Mereka berdebat tentang isi bungkusan.

3. Santi ingin membongkar isi bungkusan.
4. Luri takut bila bungkusan itu berbahaya.

Adegan 2

1. Adi datang.
2. Adi menduga bungkusan itu berisi bom karena ia baru saja membaca berita tentang bom.
3. Mereka panik.
4. Luri memanggil satpam sekolah.

Adegan 3

1. Luri datang bersama satpam.
2. Satpam menyarankan mereka membuka bungkusan itu.
3. Luri, Santi, dan Adi tidak setuju karena takut.
4. Satpam membuka bungkusan itu.
5. Mereka terkejut dan tertawa ketika melihat isi bungkusan.

Sekarang, simaklah uraian berikut ini!

1. Menentukan Karakter Tokoh

Pada kerangka disebutkan secara singkat karakter masing-masing tokoh. Jika kamu akan memerankan tokoh Luri, misalnya, kamu dapat mengembangkan lebih lanjut karakter tokoh tersebut dengan mengingat sosok pelajar yang memiliki karakter penakut. Carilah lebih lanjut karakter tokoh tersebut dari segi fisiologis, psikologis, dan sosiologis!

Luri seorang pelajar SMP. Jadi, secara fisiologis tokoh Luri memiliki pembawaan fisik yang sama dengan pelajar seusiamu. Dari segi psikologis, sifat, tabiat, atau tingkah laku seorang penakut biasanya mudah gugup, panik, cemas, atau khawatir. Dari segi sosiologis, kamu perlu membayangkan lebih jauh bagaimana seorang pelajar penakut seperti Luri berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Cara dia berbicara dan cara dia merespon ucapan atau perilaku tokoh lain perlu kamu hadirkan di dalam imajinasimu. Cara yang sama perlu kamu lakukan ketika kamu harus memerankan diri sebagai tokoh Santi (pelajar SMP, selalu ingin tahu), Adi (ketua kelas, sok tahu), atau Parmo (satpam sekolah, pemberani).

2. Berimprovisasi Berdasarkan Kerangka Naskah

Berimprovisasi berarti memainkan peran secara serta-merta atau spontan, tanpa didahului dengan latihan atau persiapan. Persiapan yang dapat kamu lakukan hanyalah mengidentifikasi karakter tokoh selanjutnya diperankan di atas pentas sesuai adegannya.

Agar dapat bermain peran dengan cara improvisasi, perhatikanlah hal-hal berikut ini!

a. Mengekspresikan Karakter Tokoh

Ekspresikan karakter tokoh melalui perubahan gerak-gerik wajah yang wajar sesuai dengan pikiran, perasaan, dan emosi tokoh! Hadirkan tokoh tersebut ke dalam imajinasimu sehingga fisik, psikis, dan batinmu benar-benar menyatu ke dalam sosok yang kamu perankan!

b. Berbicara sesuai dengan Karakter Tokoh

Vokal atau suara harus sesuai dengan karakter tokoh yang kamu perankan. Usahakan kamu dapat mengatur tinggi rendahnya suara (nada), cepat lambatnya ucapan (tempo), dan jeda (pemberhentian untuk mengatur nafas)! Artikulasi harus jelas, sehingga mampu menggambarkan karakter tokoh.

c. Melakukan Gerakan Tubuh (*Gesture*) sesuai dengan Alur Cerita dalam Kerangka Naskah

Gerakan tubuh yang kamu lakukan hendaknya benar-benar mencerminkan karakter tokoh secara wajar dan tidak dibuat-buat.

d. **Menjaga Kekompakan Antarpemain**

Kamu perlu berdiskusi dengan pemeran lain untuk merancang dialog yang akan diucapkan. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi dialog yang terputus secara tiba-tiba. Oleh karena itu, kamu harus membiasakan diri merespon ucapan seseorang secara cepat dan tepat.

Bermain peran dengan cara improvisasi dapat berhasil apabila terjadi komunikasi dan interaksi antarpemain secara wajar dan lancar. Seorang pemain harus dapat menutup kelemahan pemain lain, baik melalui ucapan maupun gerak tubuh, sehingga mampu mewujudkan sebuah pementasan yang kompak dan padu.

Pojok Bahasa

Partikel *pun*

Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering menemukan bentuk *pun*, misalnya, *meskipun, kamu pun, siapa pun,* dan sebagainya. Bentuk seperti itu sering disebut partikel. Dalam bahasa Indonesia, partikel *pun* hanya digunakan dalam kalimat berita. Perhatikanlah kaidah penggunaan partikel *pun* berikut ini!

1. *Pun* digunakan untuk mengeraskan arti kata yang diiringinya. Dalam tulisan, *pun* dipisahkan dari kata di depannya.

   Contoh: Mereka *pun* akhirnya setuju dengan usul kami.

   Perlu diperhatikan bahwa partikel *pun* pada konjungsi ditulis serangkai, misalnya, *walaupun, meskipun, kendatipun, adapun, sekalipun, biarpun,* dan *sungguhpun.*
2. Dalam arti yang sama untuk mengeraskan arti, partikel *pun* sering pula digunakan bersama-sama dengan bentuk *lah* dalam sebuah kalimat.

   Contoh: Tidak lama kemudian hujan *pun* turun*lah* dengan derasnya.

Setelah mempelajari uraian tentang bermain peran, sekarang cobalah lakukan kegiatan berikut!

Kerja Kelompok

Coba kerjakan bersama kelompokmu!

1. Bentuklah kelompok beranggotakan empat orang!
2. Pelajari kembali kerangka naskah berjudul *Bungkusan* dengan saksama!
3. Berbagilah peran untuk mementaskan kerangka naskah tersebut dengan cara improvisasi!
4. Diskusikan bersama dengan sesama anggota untuk menentukan dialog, mimik, dan gerak tubuh yang mampu menggambarkan karakter setiap tokoh!
5. Berlatihlah dengan bimbingan guru!
6. Jika sudah siap, lakukan permainan peran dengan cara improvisasi di depan kelas!
7. Selama pementasan berlangsung, kelompok lain memberikan penilaian terhadap pementasan yang sedang berlangsung. Penilaian dilakukan untuk memilih tim terbaik dan pemeran terbaik!

C

MEMBACA

Mendeskripsikan Tempat atau Arah sesuai dengan Denah

1. Membaca arah mata angin.
2. Memberikan penjelasan arah ke tempat yang dituju dari tempat yang paling dekat.
3. Mendeskripsikan arah ke tempat yang dituju.

Materi:

Denah.

Dok. Penerbit

Gambar 4.3 Denah dapat membantu menunjukkan lokasi yang dicari

Denah dapat dijadikan sebagai petunjuk yang tepat untuk menemukan lokasi yang dituju. Dengan menggunakan denah, kita dapat menentukan arah perjalanan, jalan, dan tempat yang harus dilewati. Pada pembelajaran kali ini, kita akan belajar mendeskripsikan tempat atau arah dalam konteks yang sebenarnya sesuai dengan yang tertera dalam denah.

Kata Kunci: Arah Mata Angin – Mendeskripsikan

Hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan agar dapat mendeskripsikan tempat atau lokasi yang terdapat dalam denah? Untuk mengetahui jawabannya, simaklah uraian berikut ini!

1. Membaca Arah Mata Angin

Hal penting yang perlu dilakukan ketika hendak mendeskripsikan sebuah tempat dalam denah adalah menentukan arah mata angin. Sebuah denah biasanya dilengkapi dengan petunjuk arah mata angin. Arah utara sering ditunjukkan dengan panah ke atas. Jika dalam denah tidak terdapat petunjuk arah, berarti arah utara di bagian atas. Dengan mengetahui arah utara dalam denah, kita dapat menentukan arah selatan, barat, dan timur.

2. Memberikan Penjelasan Arah ke Tempat yang Dituju

Agar dapat memberikan penjelasan arah ke tempat yang dituju, perhatikanlah hal-hal berikut!

a. Menentukan Rute yang Paling Dekat

Tentukan arah atau rute yang harus dilewati melalui tempat yang paling mudah dijangkau dan dekat!

b. Menghindarkan Penggunaan Kata-Kata yang Multitafsir (Membingungkan)

Gunakan kata-kata yang jelas, misalnya, *ke kiri*, *ke kanan*, atau *lurus*, sehingga mudah dipahami orang lain! Hindarkan penggunaan kata yang membingungkan, seperti, utara, selatan, timur, dan barat!

c. Menggunakan Kata Kunci

Hal lain yang tidak kalah penting adalah menggunakan kata-kata kunci, misalnya dengan menunjukkan benda-benda yang mudah dikenal, seperti pohon besar, tugu, lampu merah, dan sebagainya. Dengan cara demikian, kita atau orang lain akan lebih mudah dalam menemukan lokasi atau tempat yang dituju.

3. Mendeskripsikan Arah ke Tempat yang Dituju

Coba perhatikan denah berikut ini!

Rep. (Sumber: http://www.asiamaya.com/peta/padang/agus-salim.gif)

Gambar 4.4 Denah Kota Padang, Sumatra Barat

Berdasarkan denah di samping dapatkah kamu mendeskripsikan lokasi RSU Padang jika saat ini kamu berada di Hotel Femina? Perhatikan contoh deskripsi berikut ini!

RSU Padang berada di Jalan Perintis Kemerdekaan. Dari sini (Hotel Femina) Anda ke arah utara atau lurus. Kira-kira tiga kilometer, Anda akan sampai di sebuah pertigaan. Pilihlah jalur yang ke kanan melalui Jalan Agus Salim. Di jalan Agus Salim Anda lurus saja sampai menemukan pertigaan besar ke arah kiri atau utara. Beloklah ke kiri, Anda sudah berada di Jalan Perintis Kemerdekaan. Lurus saja ke utara, tidak lama kemudian, Anda akan menemukan RSU tersebut. Hati-hati, RSU Padang berada di sebelah kanan Jalan Perintis Kemerdekaan tersebut.

Sekarang, cobalah praktikkan pemahamanmu tentang pendeskripsian tempat sesuai dengan denah melalui kegiatan berikut!

Kerja Mandiri 2

Coba kerjakan dengan tepat di buku tugasmu!

1. Perhatikan dengan saksama denah di samping ini!
2. Deskripsikan rute menuju ke RSU Hasan Sadikin dengan kalimat yang efektif apabila kamu berada di Universitas Maranata!
3. Deskripsikan rute menuju ke Sentrasari Mal apabila kamu berada di Hotel Permata!
4. Gunakan penunjuk arah mata angin sebagai pedoman dalam menentukan rute yang harus dilewati!
5. Tulislah hasil kerjamu dengan rapi kemudian kumpulkan kepada guru untuk dinilai!

(Sumber: http://www.asiatravel.com/indonesia/permata/gifs/peta.jpg)

Kota Bandung

D

MENULIS

Menulis Surat Dinas

1. Menentukan sistematika surat dinas.
2. Menulis surat dinas dengan bahasa yang baku.
3. Menyunting surat dinas.

Materi:

Penulisan surat dinas.

Dok. Penerbit

Gambar 4.5 Surat dinas ditulis dengan kaidah penulisan surat

Pernahkah kamu menjadi pengurus OSIS atau organisasi remaja yang ada di daerahmu? Jika pernah, kamu tentu sudah terbiasa melakukan kegiatan surat-menyurat. Pada pembelajaran kali ini kamu diajak belajar menulis surat dinas berkenaan dengan kegiatan sekolah menggunakan sistematika yang tepat dan bahasa baku.

Kata Kunci: Sistematika Surat Dinas – Menulis – Menyunting

1. Sistematika Surat Dinas

Surat dinas atau surat resmi memiliki sistematika seperti berikut ini.

(1)

. . . . (2)

. . . .
. . . . } (3)
. . . .

. . . . (4)

. . . . (5)

. . . . (6)
. . . . (7)
. . . . (8)

. . . . (9)
. . . . (10)

. . . . (11)

Keterangan

(1) Kepala surat
(2) Tanggal surat
(3) Pokok surat
(4) Alamat surat
(5) Salam pembuka
(6) Pembuka
(7) Isi surat
(8) Penutup
(9) Salam penutup
(10) Nama pengirim
(11) Tembusan (jika ada)

2. Menulis Surat Dinas dengan Bahasa Baku

Surat dinas atau surat resmi merupakan surat yang digunakan dalam urusan kedinasan atau situasi resmi. Oleh karena itu, penulisannya harus sesuai dengan kaidah penulisan surat resmi. Kata-kata yang digunakan harus baku.

Perhatikan contoh surat dinas berikut ini!

ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH (OSIS)
SMP 3 PALANGGA
Jalan Benteng Somba Opu Jenetallasa, Kecamatan Palangga,
Kabupaten Gowa 92161 (1)

Nomor : 001/OSIS/I/2007 (3)
Hal : Undangan

2 Januari 2007 (2)

Yth. Drs. Zaenal Abidin
Pembina OSIS SMP 3 Palangga (4)
di tempat

Dengan hormat, (5)

Dalam rangka melaksanakan program kerja tahun ajaran 2007/2008 dan mengisi liburan semester I, OSIS SMP 3 Palangga akan menyelenggarakan kegiatan bakti masyarakat yang dipusatkan di wilayah Kecamatan Palangga. Sehubungan dengan hal tersebut, kami mengharap kehadiran Bapak dalam rapat pengurus yang akan diselenggarakan pada (6)
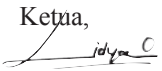
hari, tanggal : Sabtu, 19 Januari 2008
waktu : pukul 11.00
tempat : aula SMP 3 Palangga
acara : pembentukan panitia bakti masyarakat (7)

Demikian undangan ini kami sampaikan. Atas kehadiran Bapak, kami mengucapkan terima kasih. (8)

Hormat kami, (9)

Ketua,
Lidya Olivia (10)
NIS 1742

Sekretaris,
Rani Sidabutar (10)
NIS 1751

Tembusan:
Kepala SMP 3 Palangga (11)

Keterangan

a. **Kepala Surat (1)**

Kepala surat yang lengkap terdiri atas: (1) nama instansi, (2) alamat lengkap, (3) nomor telepon, (4) nomor kotak pos, (5) alamat kawat, dan (6) lambang atau logo.

b. **Tanggal Surat (2)**

Tanggal surat ditulis secara lengkap, tetapi tidak perlu dicantumkan nama kota.

Contoh: 3 Januari 2007

c. **Pokok Surat (3)**

Kata nomor, lampiran, dan hal ditulis dengan diawali huruf kapital Nomor, Lampiran, Hal dan diikuti oleh tanda titik dua (:) yang ditulis secara estetik ke bawah sesuai dengan panjang pendeknya ketiga kata itu.

d. **Alamat Surat (4)**

Alamat surat umumnya ditulis di sebelah kiri atas. Lihat kembali contoh surat di atas!

e. **Salam (5), (9)**

Ada dua jenis salam, yaitu salam pembuka dan salam penutup. Salam pembuka, misalnya, sebagai berikut.

Dengan hormat, bukan Dengan Hormat,

Salam penutup, misalnya, sebagai berikut.

Hormat saya, bukan Hormat Saya,

f. **Isi Surat (6), (7), (8)**

Isi surat meliputi pembuka, isi, dan penutup.

Contoh pembuka

1) Kami beritahukan kepada Saudara bahwa . . . .
2) Berdasarkan rapat Komite Sekolah tanggal 5 Agustus 2004 dengan ini diberitahukan bahwa . . . .

Pada bagian isi dikemukakan hal yang hendak disampaikan kepada penerima surat. Isi surat harus singkat, lugas, dan jelas.

Bagian penutup merupakan simpulan dan kunci isi surat. Selain itu, penutup dapat mengandung harapan penulis surat atau ucapan terima kasih kepada penerima surat.

Contoh

1) Atas perhatian *Saudara,* kami ucapkan terima kasih.
2) Atas perhatian dan kerja sama *Saudara* yang baik selama ini, kami ucapkan terima kasih.

g. **Pengirim (10)**

Nama pengirim surat ditulis di bawah tanda tangan di bawah salam penutup. Tanda tangan diperlukan sebagai keabsahan surat dinas.

Contoh

Hormat saya,

Ir. Taufiq
Ketua Pelaksana

Hormat kami,

Hananto
Direktur

h. **Tembusan (11)**

Tembusan ditulis jika memang ada.

3. Menyunting Surat Dinas

Hal lain yang tidak boleh diabaikan setelah menulis surat dinas adalah menyuntingnya. Ada dua kegiatan utama dalam proses penyuntingan surat, yakni mengidentifikasi kesalahan dan membetulkan kesalahan-kesalahan yang ditemukan dalam surat. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menyunting surat dinas, antara lain adalah ejaan, pilihan kata, keefektifan kalimat, dan sistematika surat.

Uraian mengenai penulisan surat dinas di atas sudah cukup jelas. Kini saatnya kamu mencoba menguji pemahamanmu. Berikut ini disajikan pelatihan, kerjakanlah dengan baik!

Kerja Mandiri 3

Coba kerjakan dengan tepat di buku tugasmu!

1. Buatlah surat dinas berdasarkan ketentuan berikut ini!
   a. Alamat asal surat (Kepala Surat) sama dengan alamat OSIS di sekolahmu.
   b. Alamat tujuan : OSIS SMP lain yang ada di kotamu.
   c. Nomor surat : sesuaikan dengan nomor surat keluar OSIS di sekolahmu!
   d. Perihal : pertandingan basket.
   e. Isi surat : meningkatkan persahabatan melalui pertandingan basket. (Waktu dan tempat tentukan sendiri.)
   f. Penanggung jawab surat adalah Ketua OSIS dan Sekretaris OSIS.
2. Jika sudah selesai, kumpulkan pekerjaanmu kepada guru untuk dikoreksi!

Uji Kompetensi

A. Pilihan Ganda

Pilihlah jawaban yang benar! Kerjakan di buku tugasmu!

1. Pernyataan yang tepat untuk menanggapi penghayatan pemeranan tokoh drama, yaitu . . .
   a. Gerakan yang Anda lakukan sangat bagus.
   b. Anda sangat menjiwai karakter tokoh yang Anda perankan.
   c. Vokal Anda cukup mantap sehingga dapat menghidupkan tokoh.
   d. Ekspresi wajah Anda cukup meyakinkan.
2. Pernyataan yang paling tepat untuk mengkritik *gesture* yang dilakukan oleh pemeran tokoh, yaitu . . .
   a. Fisik Anda terlalu besar untuk memerankan tokoh tersebut.
   b. Suara Anda terlalu keras untuk memerankan seseorang yang sedang sakit.

c. Sebelum memerankan tokoh tersebut, mestinya Anda melakukan observasi.
d. Anda terlalu banyak melakukan gerakan yang tidak relevan dengan karakter tokoh yang Anda perankan.

3. Kalimat yang mengandung kata ulang bermakna **saling**, yaitu . . .
   a. Ia berziarah ke makam leluhurnya.
   b. Sejak pagi orang itu mondar-mandir saja.
   c. Keduanya berpukul-pukulan sampai kelelahan.
   d. Sudah kuduga sebelumnya, buah-buahan ini akan segera membusuk.
4. Pukullah **kuat-kuat** agar lekas pecah!
   Kata ulang tersebut menyatakan makna . . . .
   a. banyak c. saling
   b. intensitas d. kelompok
5. Rumah Ani menghadap ke utara di sebelah selatan jalan. Rumah Dina berhadap-hadapan dengan rumah Ani. Rumah Dina menghadap ke . . . berada di . . . .
   a. barat, utara jalan
   b. timur, barat jalan
   c. selatan, utara jalan
   d. utara, barat jalan
6. Penulisan salam pembuka untuk surat dinas yang tepat, yaitu . . .
   a. Dengan Hormat!
   b. Dengan hormat.
   c. Dengan Hormat,
   d. Dengan hormat,
7. Kata ulang bermakna sekumpulan terdapat pada kalimat . . .
   a. Burung-burung itu terbang tinggi.
   b. Kedua petinju berpukul-pukulan.
   c. Ayah membeli mobil-mobilan.
   d. Mas Didin itu kebapak-bapakan.
8. Penulisan alamat surat yang paling tepat, yaitu . . . .
   a. Yth. Direktur PT Andalas Makmur
      Jalan Seruni Nomor 57 Jambi
   b. Kepada Yth. Bapak Direktur
      PT Andalas Makmur Jl. Seruni Nomor 57 Jambi
   c. Yth. Bapak Direktur PT Andalas Makmur Jalan Seruni Nomor 57 Jambi
   d. Kepada Yth. Direktur PT Andalas Makmur Jl. Seruni Nomor 57 Jambi
9. Dengan hormat.
   Mengharap kehadiran Bapak, besok pada
   hari, tanggal : Selasa, 16 januari 2007
   waktu : pukul 10.00
   tempat : aula SMP IX
   Kesalahan penggunaan tanda baca dalam cuplikan surat dinas tersebut, yaitu . . . .
   a. Tanda titik (.) pada frasa *Dengan hormat*
   b. Tanda titik (.) pada frasa *pukul 10.00*
   c. Tanda titik dua (:)
   d. Tanda koma (,)
10. Bagian penutup surat dinas berikut yang tepat, yaitu . . .
    a. Cukup sekian dulu suratku, Tin. Aku tunggu balasanmu.
    b. Demikian pemberitahuan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.
    c. Demikian surat permohonan ini, kami mengucapkan banyak terima kasih.
    d. Kiranya cukup sekian saja surat dari kami. Terima kasih.

B. Uraian

Jawablah pertanyaan berikut ini di buku tugasmu!

1. Jelaskan unsur-unsur yang dapat kamu tanggapi dalam mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama!
2. Jelaskan persiapan-persiapan yang perlu kamu lakukan untuk bermain peran dengan cara berimprovisasi!
3. Deskripsikan perjalananmu dari rumah ke sekolah dengan jelas!
4. Suntinglah penulisan alamat surat dinas berikut ini!
   Kepada:
   Yth. bapak Dr.Ir.Ahmadi
   di jalan A. Yani 29
   Yogyakarta
5. Buatlah surat dinas yang ditujukan kepada orang tua/wali murid! Isinya berupa pemberitahuan bahwa sekolah akan mengadakan kegiatan karyawisata!

BAB 5

KEGEMARAN

A

MENDENGARKAN

Menanggapi Pementasan Drama

1. Menentukan unsur-unsur pementasan drama.
2. Menanggapi tiap-tiap unsur pementasan drama dengan alasan yang logis.

Materi:

Pementasan drama.

Rep.www.pikiran_rakyat.com

Gambar 5.1 Salah satu adegan dalam drama

Pada Bab 2 kita telah belajar mengapresiasi pementasan drama. Akan tetapi, kegiatan tersebut belum tuntas karena banyaknya unsur yang harus diapresiasi. Pada bab ini kita akan melanjutkan kembali untuk mengapresiasi unsur-unsur tersebut. Cobalah buka kembali Bab 2 buku ini! Unsur-unsur apa sajakah yang ada dalam drama?

Kata Kunci: Unsur-Unsur Pementasan Drama – Menanggapi

Simaklah uraian berikut ini! Uraian ini akan membantumu mempersiapkan diri dalam memberikan tanggapan terhadap pementasan drama.

1. Menentukan Unsur-Unsur Pementasan Drama

Seperti yang pernah kamu pelajari pada Bab 2, unsur-unsur pementasan drama mencakup semua aspek yang mendukung terselenggaranya sebuah pementasan drama. Unsur-unsur tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Unsur-unsur yang terdapat dalam pementasan drama, antara lain, naskah, seni peran, tata busana, dan latar (tata panggung, tata musik, dan tata lampu). Sebuah pementasan drama akan berhasil jika mampu memadukan unsur-unsur tersebut secara utuh dan padu.

Ketika menyaksikan sebuah pementasan drama, kita perlu membuat catatan. Catatan tersebut sangat bermanfaat ketika kamu hendak menanggapi unsur-unsur pementasan drama. Oleh karena itu, catatlah hal-hal yang menonjol secara rinci sehingga kamu memiliki data yang utuh dan lengkap mengenai unsur-unsur pementasan drama. Coba perhatikan contoh catatan berdasarkan unsur seni peran dan latar berikut ini!

Contoh catatan berdasarkan unsur seni peran

No.	Pemeran	Aspek yang Ditanggapi	Catatan
1.	Pardi	Penghayatan Vokal Penampilan Ekspresi	Cukup Jelas, mantap *Gesture* wajar Tidak kelihatan, terlalu banyak menunjuk
2	Ibu	Penghayatan Vokal Penampilan Ekspresi	Cukup Kurang jelas Kelihatan ragu-ragu, sering membelakangi penonton Kurang menyakinkan

Contoh catatan berdasarkan unsur latar

No.	Unsur Latar	Catatan
1.	Dekorasi atau tata panggung	Panggung dapat menggambarkan latar dengan bagus dan sesuai dengan tuntutan latar cerita.
2.	Iringan musik	Iringan musik cukup mendukung suasana dalam setiap adegan yang ditampilkan.

2. Menanggapi Unsur Pementasan Drama Disertai Alasan yang Logis

Setiap tanggapan yang kita berikan terhadap unsur pementasan drama harus disertai alasan yang logis. Tujuannya agar tanggapan yang kita sampaikan dapat diterima oleh orang lain. Selain disertai alasan yang logis, tanggapan yang disampaikan akan lebih berbobot jika disertai dengan data-data akurat. Misalnya, bagaimana karakter tokoh Pardi yang seharusnya, bagaimana emosi/perasaannya, dan bagaimana seharusnya cara mengekspresikan emosi tersebut dalam penampilan di atas panggung.

Perhatikan beberapa contoh tanggapan berikut ini!

a. Berdasarkan pengamatan dan catatan saya, pemeran tokoh Pardi sudah dapat menghayati perannya dengan baik. Vokalnya jelas dan mantap sehingga dialog yang diucapkannya dapat didengar oleh penonton yang duduk di belakang. *Gesture*-nya pun sangat pas dengan karakter tokoh yang dimainkannya. Gerakannya luwes dan wajar seolah-olah seperti tokoh Pardi yang sesungguhnya. Ekspresinya pun bagus. Ia dapat menampilkan ekspresi wajah sesuai dengan kondisi emosi tokoh dengan tepat.

b. Latar yang ditampilkan sesuai dengan tuntutan naskah. Unsur-unsur latar seperti dekorasi panggung, tata lampu, dan iringan musik ditampilkan secara wajar sehingga dapat mendukung suasana yang ingin ditampilkan. Sayangnya, ilustrasi musik untuk adegan pertama menurut saya terlalu energik dan dinamis. Adegan tersebut akan lebih bagus jika diiringi dengan musik yang lembut. Bisa juga ditampilkan musik etnis Jawa untuk menghadirkan kesan suasana di pedesaan yang tenang dan tenteram.

Tanggapan yang kita berikan dapat diberikan terhadap salah satu atau beberapa unsur pementasan drama. Tidak harus seluruh unsur kita tanggapi. Kita dapat menanggapi unsur yang menurut kita menarik.

Ayo, praktikkan kemampuanmu dalam menanggapi pementasan drama melalui pelatihan-pelatihan berikut!

Kerja Mandiri 1

Coba kerjakan dengan tepat di buku tugasmu!

1. Saksikan pementasan drama atau teater yang diputar melalui VCD oleh guru!
2. Buatlah tanggapan terhadap pementasan drama tersebut!
3. Laporkan hasil kerjamu kepada guru untuk dikomentari dan dinilai!

Kerja Kelompok 1

Coba kerjakan bersama kelompokmu!

1. Bagilah kelasmu menjadi dua kelompok, tiap kelompok terdiri atas pria dan wanita!
2. Pelajarilah naskah drama yang terdapat pada Bab 2 atau 4 terutama mengenai karakter para tokohnya!
3. Pilihlah teman kelompokmu yang kompeten untuk memerankan tokoh dalam naskah tersebut!
4. Setelah itu berlatihlah untuk mementaskannya!
5. Ketika kelompok lain mementaskan, amatilah dengan saksama dan catatlah unsur-unsur pementasan yang ditampilkan kelompok itu!
6. Bersama teman sekelompok, buatlah rangkuman hasil pementasan kelompok lain! Selanjutnya, buatlah tanggapan disertai argumentasi dan bukti yang mendukung!
7. Sampaikan tanggapanmu melalui juru bicara! (Lakukan dengan bimbingan guru!)

B

BERBICARA

Bermain Peran

1. Menentukan karakter tokoh dalam naskah yang telah ditulis siswa.
2. Memerankan tokoh sesuai dengan karakter yang dituntut dengan lafal yang jelas dan intonasi yang tepat.

Materi:
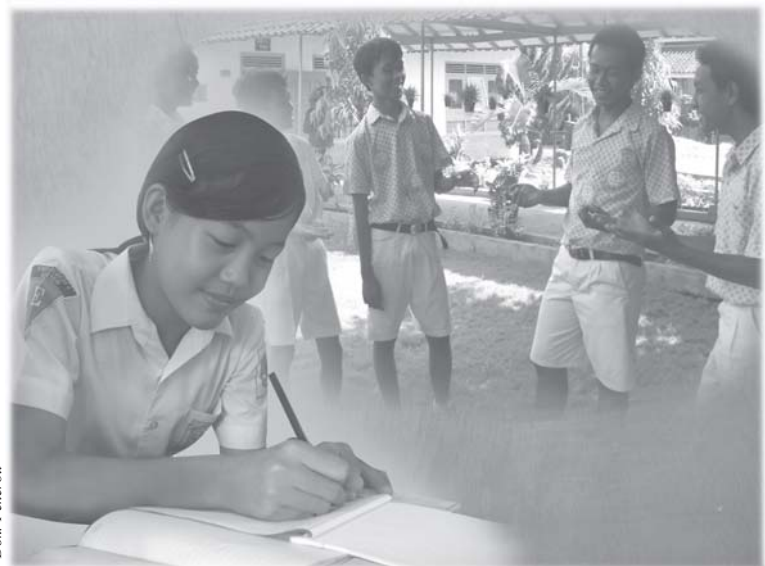
Bermain peran.

Dok. Penerbit

Gambar 5.2 Berlatih peran di tempat terbuka lebih leluasa

Pada pembelajaran kali ini kamu diajak mendalami kegiatan yang pernah kamu laksanakan pada Bab 2, yaitu bermain peran. Bermain peran dapat dilakukan berdasarkan naskah drama. Naskah drama yang telah ditulis pun akan lebih menarik jika dipentaskan. Untuk mementaskan naskah drama, kamu perlu memerhatikan beberapa hal.

Kata Kunci: Menentukan Karakter – Memerankan

Bermain peran sangat menarik dan menyenangkan. Dengan banyak melakukan permainan peran di atas panggung, kepribadianmu akan semakin matang dan dewasa. Kamu juga akan mudah menghayati dan mengekspresikan diri sebagai tokoh dengan berbagai karakter. Dengan cara demikian, kamu dapat tampil lebih percaya diri dan berkepribadian yang mantap dalam pergaulan hidup sehari-hari.

Sekarang, coba carilah naskah drama karyamu atau temanmu yang bagus kemudian persiapkan untuk dipentaskan! Jika belum menemukannya, lakukan permainan peran berdasarkan kutipan naskah berikut ini!

Permainan peran yang dilakukan oleh siswa putri.

Tini : Ayah dan ibu, kok belum pulang?
Marni : Sebentar lagi barangkali.
Tini : Ayah bawa oleh-oleh apa, ya?
Marni : Banyak tentu.
Tini : Untuk Kakak juga?
Marni : Untuk Tini dan Kakak tentu.
Tini : Kalau untuk Edi?
Marni : (*Tersenyum*) Sedikit.
Tini : Edi nakal, *sih*.
Marni : Anak nakal tentu ada ganjarannya.
Tini : Apa ganjarannya?
Marni : Hukuman dari ayah dan ibu.

Gambar 5.3 Bermain peran berdasarkan kutipan naskah drama

Tini : Edi dihukum?
Marni : *Yaa*. Sebab nakal. Edi pergi tanpa permisi. Tanpa izin dari ibu.
Tini : Edi nakal kepada siapa?
Marni : Kepada Tini. Tini didorong keras dan diejek.
Tini : Iya. Edi nakal kepada kita berdua, ya, Kak.
Marni : Karena itu harus dihukum ayah.
Tini : Apa hukuman Edi, Kak?
Marni : (*Tersenyum*) Mungkin Edi tidak diberi uang saku selama seminggu.
Tini : Kasihan . . . .
Marni : Biar jera.

(Dikutip dari *Warna dan Kasih Sayang*, karya Mansur Samin, dengan pengubahan)

Permainan peran yang dilakukan oleh siswa putra.

Tita : Jadi, kau menghadiahkan keris itu kepadanya?
Ken Arok : Mengapa tidak?
Tita : Aku benar-benar tidak mengerti.
Ken Arok : Diamlah, kau akan mengertinya kemudian.
Tita : (*Mereka duduk*) Sudah bertahun-tahun kita bersama, tapi kau tetap teka-teki bagiku, Arok.
Ken Arok : Apa penting betul kau mengerti aku?
Tita : (*Heran*) Jawabanmu sering tidak terduga, Arok. Itulah yang menyebabkanku tetap tidak mengenalmu.
Ken Arok : Apa maksudmu?
Tita : Maksudku, sampai sekarang aku tidak dapat memastikan, orang macam apa kau ini. Kau begitu berbeda dengan orang lain, bahkan dengan kami, kawan-kawanmu.
Ken Arok : Itu tidak penting.
Tita : Nah, itu lagi. Jawabanmu sembarangan saja.
Ken Arok : Aku tidak berkata sembarangan.
Tita : Jadi kau beranggapan antara sahabat tidak perlu saling mengerti?
Ken Arok : Untuk apa? Aku sendiri tidak pernah berusaha mengerti diriku.

(Dikutip dari *Ken Arok*, karya Saini K.M)

Adakah kesulitan yang kamu rasakan ketika memerankan tokoh-tokoh tersebut? Agar dapat melakukan permainan peran dengan baik, perhatikanlah uraian berikut ini!

1. Karakter Tokoh

Langkah penting yang perlu dilakukan sebelum bermain peran adalah mengetahui (mengidentifikasi) karakter tokoh yang hendak diperankan. Karakter tokoh yang akan diperankan dapat diketahui berdasarkan dialog yang diucapkan oleh tokoh tersebut dalam naskah.

Dalam kutipan naskah *Warna dan Kasih Sayang*, misalnya, kita memperoleh gambaran bahwa tokoh Tini adalah seorang gadis kecil yang lugu dan selalu ingin tahu. Ia terus bertanya kepada kakaknya. Adapun Marni adalah seorang gadis yang sabar. Ini tampak dari bagaimana cara Marni menjawab pertanyaan adiknya. Dalam kutipan naskah *Ken Arok,* tokoh Tita digambarkan sebagai tokoh yang memiliki watak yang selalu ingin tahu dan cerewet, sedangkan Ken Arok digambarkan sebagai tokoh yang tegas pendiriannya, cuek, dan pemberani.

2. Memerankan Tokoh sesuai dengan Karakter

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar dapat memerankan tokoh sesuai dengan karakternya. Misalnya seperti berikut ini.

a. Penghayatan

Penghayatan merupakan kegiatan pemahaman secara mendalam terhadap isi naskah secara keseluruhan. Ini artinya, seorang calon pemeran perlu memahami karakter tokoh secara keseluruhan. Kita perlu melihat bagaimana hubungan antartokoh dalam naskah. Dengan cara demikian, kita akan mampu mewujudkan sebuah permainan peran yang utuh dan kompak.

b. Vokal

Vokal yang diucapkan pemain harus sesuai dengan karakter tokoh. Vokal juga harus dapat mencerminkan emosi yang dialami oleh tokoh. Misalnya, cemas, senang, terharu, dan sebagainya.

c. Penampilan

Penampilan berkaitan dengan teknik pemunculan, seperti *blocking,* pemanfaatan properti, gerakan, cara berpakaian, pandangan mata, atau pengelolaan diri. Teknik pemunculan adalah cara yang dilakukan untuk memperlihatkan diri pertama kali. Kesan percaya diri dan mantap harus dapat ditampilkan ketika muncul di atas panggung untuk pertama kalinya. Keberhasilan dalam penampilan pertama akan berpengaruh terhadap penampilan berikutnya.

Blocking berkaitan dengan cara menempatkan tubuh pada saat tampil di atas panggung. Teknik penempatan tubuh, seperti kapan harus menghadap atau membelakangi penonton harus benar-benar diperhatikan sehingga mampu mewujudkan penampilan karakter tokoh secara utuh.

Pemanfaatan properti, maksudnya pemanfaatan benda-benda atau perangkat lain yang berada di atas panggung. Selain itu, juga perlu diperhatikan tentang teknik gerakan yang perlu dilakukan, cara berpakaian, kontak mata, atau pengelolaan diri.

Pojok Bahasa

Imbuhan (konfiks) *ke-an*

Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering menemukan kata-kata berimbuhan *ke-an,* seperti *kebagian, kejelasan, ketahanan, kewajaran, keseluruhan,* atau *keluguan.* Kata-kata yang mendapatkan imbuhan *ke-an* tidak mengalami perubahan bentuk. Pada umumnya, konfiks *ke-an* berfungsi untuk membentuk kata benda (nominalisasi). Dalam jumlah yang terbatas, *ke-an* juga berfungsi untuk membentuk kata kerja (pasif), kata sifat, atau kata keadaan.

Makna yang terkandung dalam imbuhan *ke-an*, antara lain sebagai berikut.

1. Menyatakan tempat atau daerah.

   Contoh: *kedutaan, kerajaan, kesultanan,* dan *kementerian.*

2. Menyatakan hal yang disebut dalam kata dasar.
   Contoh: *kesatuan, kenyataan, kebersihan,* dan *keindahan.*
3. Menyatakan peristiwa yang telah terjadi.
   Contoh: *kejadian* dan *kedatangan.*
4. Menyatakan kena atau menderita sesuatu hal.
   Contoh: *kebanjiran, kehujanan, kepanasan,* dan *kedinginan.*
5. Menyatakan makna di . . . atau dapat di . . . .
   Contoh: *ketahuan, kelihatan, kemasukan,* dan *kecurian.*
6. Menyatakan perbuatan tidak sengaja.
   Contoh: *kelupaan, ketiduran,* dan *keguguran.*
7. Menyatakan terlalu atau sangat.
   Contoh: *kebesaran, ketinggian, kemahalan,* dan *kepahitan.*
8. Menyatakan menyerupai . . . .
   Contoh: *kekanak-kanakan, kebarat-baratan,* dan *keputih-putihan.*

Sekarang, coba kamu buat kalimat dengan menggunakan kata *kebagian, kejelasan, ketahanan, kewajaran, keseluruhan,* dan *keluguan,* kemudian jelaskan maknanya!

Sekarang, kembali tiba waktumu untuk bermain peran. Lakukan sesuai dengan kegiatan berikut!

Kerja Kelompok 2

Coba kerjakan bersama kelompokmu!

1. Bentuklah kelompok yang terdiri atas empat orang siswa!
2. Siapkan sebuah naskah drama satu babak yang pelakunya terdiri atas empat orang!
3. Diskusikan dengan sesama anggota untuk menentukan karakter setiap tokoh, kemudian berbagilah peran sesuai dengan karakter masing-masing!
4. Lakukan latihan vokal untuk menghafal dialog!
5. Perankan naskah tersebut di depan kelas dengan memerhatikan teknik pemunculan, *blocking*, pemanfaatan properti, gerakan, cara berpakaian, pandangan mata, dan pengelolaan diri!
6. Mintalah kelompok lain atau gurumu untuk memberikan tanggapan terhadap penampilan kelompokmu!
7. Pilihlah temanmu satu pria dan satu wanita yang menjadi pemeran terbaik! Berikanlah mereka aplaus yang meriah!

MEMBACA

Membaca Cepat 250 Kata per Menit

1. Mengukur kecepatan membaca untuk diri sendiri dan teman.
2. Menjawab pertanyaan dengan peluang ketepatan 75 %.
3. Menyimpulkan isi teks bacaan.

Materi:

Teks bacaan.

Dok. Penerbit

Gambar 5.4 Membaca cepat tidak boleh bersuara

Pernahkah kamu mengukur kecepatan membacamu? Kecepatan membacamu sebenarnya penting untuk kamu ketahui. Selanjutnya, kamu perlu meningkatkannya. Dengan memiliki kecepatan membaca yang bagus, kamu akan lebih mudah untuk menambah pengetahuan.

Kata Kunci: Mengukur – Menjawab – Menyimpulkan

Pada pembelajaran kali ini kita akan belajar membaca cepat 250 kata per menit. Bagaimana cara mengukur kecepatan membaca? Untuk mengetahuinya, simaklah uraian berikut!

1. Mengukur Kecepatan Membaca

Di kelas VII kamu sudah belajar cara mengukur kecepatan membaca (KM). Bahkan, kamu juga belajar mengukur kecepatan efektif membaca (KEM). Ingat-ingatlah pelajaran itu atau buka kembali buku tersebut jika masih tersimpan!

a. Menghitung Kecepatan Membaca (KM)

Kecepatan membaca (KM) dapat dihitung menggunakan rumus berikut.

$$KM = \frac{K}{Wm}$$

Keterangan

K : jumlah kata

Wm : lama waktu membaca (dalam menit)

Contoh

Teks yang kamu baca sebanyak 500 kata.

Waktu yang diperlukan untuk membaca adalah 2 menit.

$KM = \frac{500}{2} = 250$ kata per menit (kpm)

Jadi, KM-mu adalah 250 kpm.

Untuk menentukan jumlah kata dalam teks kamu tidak perlu menghitung satu per satu. Kamu cukup menghitung banyak kata yang ada dalam 1 baris. Misalnya, dalam 1 baris ada 12 kata. Banyak baris dalam 1 paragraf adalah 6 baris. Kamu tinggal mengalikan: 12 × 6 = 72 kata.

Hal yang perlu diperhatikan adalah bahwa jumlah baris dalam setiap paragraf adalah tidak sama. Oleh karena itu, kamu harus menghitung banyak baris dalam setiap paragraf.

b. Menghitung Kecepatan Efektif Membaca (KEM)

Kecepatan Efektif Membaca (KEM) memperhitungkan jumlah kata yang dibaca, waktu baca, dan tingkat pemahaman bacaan. KEM dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut.

$$\text{KEM} = \frac{p}{q} \times \frac{r}{SI} \times 60$$

$$= \ldots \text{kpm}$$

Keterangan

KEM : Kecepatan Efektif Membaca
p : Jumlah kata dalam bacaan
q : Jumlah waktu (dalam satuan detik)
r : Skor yang diperoleh
SI : Skor ideal (skor maksimal)
kpm : Kata per menit

Contoh

Jumlah kata yang dibaca (p) : 500 kata
Waktu baca (q) : 120 detik
Skor pemahaman bacaan (r) : 8
Skor ideal (SI) : 10

$$\text{KEM} = \frac{500}{120} \times \frac{8}{10} \times 60$$

$$= 200 \text{ kpm (kata per menit)}$$

Catatan:

Nilai standar untuk KM adalah 325–400 kpm, sedangkan untuk KEM antara 245–280 kpm.

c. **Menjawab Pertanyaan dengan Peluang Ketepatan 75 %**

KEM tidak hanya ditentukan berdasarkan jumlah kata dan waktu baca, tetapi juga tingkat pemahaman terhadap isi bacaan. Hal ini dapat diketahui dari kemampuan menjawab pertanyaan bacaan. Kamu akan memiliki KEM yang baik apabila kamu mampu menjawab minimal 75% dari pertanyaan bacaan. Semakin banyak pertanyaan bacaan yang dapat dijawab dengan tepat, KEM-nya semakin baik. Apabila diimbangi dengan KM yang tinggi, KEM-nya akan semakin bagus.

2. Menyimpulkan Isi Teks Bacaan

Hal yang tidak kalah penting untuk diperhatikan ketika membaca cepat adalah menyimpulkan isi teks bacaan yang dibaca. Kemampuan menyimpulkan isi bacaan juga sangat dipengaruhi oleh tingkat pemahaman seseorang terhadap isi teks. Simpulan isi bacaan dapat dirumuskan berdasarkan pokok-pokok isi bacaan. Untuk itu, kamu perlu mengetahui pokok-pokok isi teks yang kamu baca.

Sekarang, cobalah hitung KEM-mu dengan melakukan kegiatan berikut ini!

Kerja Berpasangan

Coba kerjakan bersama teman sebangkumu!

1. Bacalah teks di bawah ini dan jawablah pertanyaannya!
2. Mintalah temanmu untuk menghitung kecepatan membaca dan ketepatan jawabanmu! Lakukan secara bergantian!
3. Simpulkanlah isi teks bacaan ke dalam beberapa kalimat yang efektif!

Bunga Eidelweis

Teman-teman pernah mendengar bunga eidelweis? Eidelweis adalah tumbuhan yang banyak terdapat di daerah pegunungan. Ia hanya dapat tumbuh di daerah dataran tinggi. Eidelweis mempunyai nama latin, yaitu *Anaphalis Javanica*. Tumbuhan ini dapat mencapai ketinggian 8 m dan memiliki batang sebesar kaki manusia. Saat ini, tumbuhan eidelweis sudah menjadi tumbuhan langka karena ia sering dipetik atau diambil oleh para pendaki gunung yang tertarik dengan kecantikan bunga tersebut. Bunga eidelweis sering juga disebut bunga abadi karena setelah dipetik eidelweis tidak layu.

Eidelweis merupakan tumbuhan pelopor bagi tanah vulkanik muda di hutan pegunungan. Ia mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya di atas tanah yang tandus, karena mampu membentuk mikoriza dengan jamur tanah tertentu yang secara efektif memperluas kawasan yang dijangkau oleh akar-akarnya dan meningkatkan efisiensi dalam mencari zat hara. Bunga-bunganya sangat disukai oleh serangga. Lebih dari 300 jenis serangga seperti kutu, tirip, kupu-kupu, lalat, tabuhan, dan lebah terlihat mengunjunginya. Jika tumbuhan ini cabang-cabangnya dibiarkan tumbuh cukup kokoh, eidelweis dapat menjadi tempat bersarang bagi burung tiung batu licik (*Myophonus Glaucinus*).

Bagian-bagian eidelweis sering dipetik dan dibawa turun dari gunung untuk alasan-alasan estetis dan spiritual, atau sekadar kenangan oleh para pendaki. Pada bulan Februari hingga Oktober 1988, terdapat 636 batang yang tercatat telah diambil dari Gunung Gede-Pangrango. Dalam batas tertentu dan sepanjang hanya potongan-potongan kecil yang dipetik, tekanan ini dapat dihadapi. Sayangnya, keserakahan serta harapan-harapan yang salah telah mengorbankan banyak populasi, terutama populasi yang terletak di jalan-jalan setapak.

Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa eidelweis dapat diperbanyak dengan mudah melalui pemotongan cabang-cabangnya. Oleh karena itu, potongan-potongan itu mungkin dapat dijual kepada pengunjung untuk mengurangi pengambilan bunga eidelweis yang terdapat di pegunungan.

(Sumber: *www.e-SmartSchool.com*)

Pertanyaan bacaan

Pilihlah jawaban yang paling tepat! Ingat, jangan membaca teks lagi!

1. Bunga eidelweis banyak ditemukan di daerah . . . .
   a. pedalaman c. pesisir
   b. pegunungan d. padang pasir
2. Nama latin bunga eidelweis, yaitu . . . .
   a. *Anaphalis Javanica* c. *Pedhopilia Artogas*
   b. *Anaphalis Hokianica* d. *Pedhopilia Martindas*
3. Bunga eidelweis dapat tumbuh hingga mencapai ketinggian . . . .
   a. 6 m c. 8 m
   b. 7 m d. 9 m
4. Bunga eidelweis semakin langka karena . . . .
   a. sering digunakan untuk penyembuh penyakit
   b. sering dijadikan bahan untuk kepentingan bisnis
   c. sering dimanfaatkan untuk kepentingan penelitian
   d. sering dipetik atau diambil oleh para pendaki gunung
5. Bunga eidelweis sering juga disebut dengan bunga . . . .
   a. lestari c. abadi
   b. bidadari d. pelangi
6. Eidelweis merupakan tumbuhan pelopor bagi tanah . . . di hutan pegunungan.
   a. kapur tua c. vulkanik tua
   b. kapur muda d. vulkanik muda
7. Bunga eidelweis mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya di atas tanah yang tandus karena mampu membentuk . . . .
   a. mikoriza c. mikroriza
   b. makroriza d. miniriza
8. Bunga eidelweis sangat disukai lebih dari . . . jenis serangga.
   a. 300 c. 500
   b. 400 d. 600

9. Bagian-bagian eidelweis sering dipetik dan dibawa turun dari gunung untuk alasan-alasan estetis dan . . . .
   a. sosial
   b. spiritual
   c. material
   d. emosional
10. Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa eidelweis dapat diperbanyak dengan mudah melalui . . . .
   a. penanaman daun-daunnya
   b. pencangkokan ranting-rantingnya
   c. pemotongan akar-akarnya
   d. pemotongan cabang-cabangnya

D

MENULIS

Menulis Petunjuk

1. Mendata urutan melakukan sesuatu.
2. Menyimpulkan ciri-ciri bahasa petunjuk.
3. Menulis petunjuk dengan bahasa yang efektif.
4. Menyunting bahasa petunjuk.

Materi:

Petunjuk melakukan sesuatu.

Dok. Penerbit
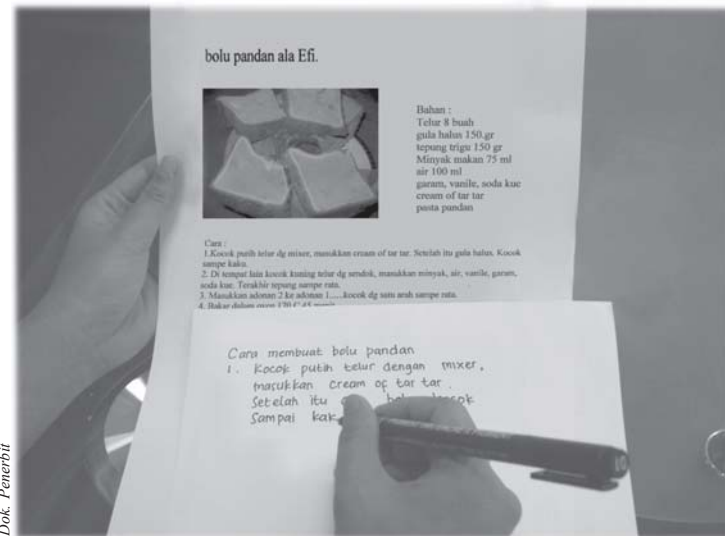
Gambar 5.5 Membiasakan diri menulis petunjuk melakukan sesuatu

Hampir setiap peralatan, obat-obatan, atau makanan dan minuman yang menggunakan bahan pengawet disertai petunjuk. Petunjuk adalah ketentuan yang memberi arahan atau bimbingan bagaimana sesuatu harus dilakukan. Adapun petunjuk pelaksanaan adalah ketentuan yang harus dituruti dalam melaksanakan atau menjalankan sesuatu.

Kata Kunci: Mendata – Ciri-Ciri Bahasa Petunjuk – Menulis – Menyunting

Coba kamu perhatikan petunjuk cara membuat ayam panggang madu berikut ini dengan saksama!

Membuat Ayam Panggang Madu

Bahan
- 4 buah dada ayam

Bumbu
- 2 sdm minyak sayur
- 4 sdm madu
- 2 siung bawang putih, parut
- 2 sdm kecap manis
- 2 sdt kulit jeruk manis parut
- 2 sdm air jeruk manis

Cara membuat
1. Buang tulang dan kulit dada ayam. Potong masing-masing menjadi 4 bagian.
2. Lumuri potongan dada ayam dengan bumbu hingga rata. Diamkan selama 1 jam.
3. Panggang ayam di atas panggangan (di atas bara api) atau panggang dalam oven, sambil sesekali diolesi sisa bumbu hingga kedua sisinya matang.
4. Angkat dan sajikan hangat.
5. Untuk 4 orang.

(Sumber: *http://jengkikit.multiply.com/reviews/item/1,* diambil seperlunya)

Contoh di atas adalah petunjuk untuk melaksanakan sesuatu, yaitu petunjuk bagi pembaca yang ingin membuat ayam panggang madu. Petunjuk yang baik berisi langkah yang jelas, singkat, sistematis, mudah dipahami, mudah dilaksanakan, menggunakan bahasa yang sederhana dan efektif, serta bersifat membimbing.

Menyunting Bahasa Petunjuk

Dalam sebuah petunjuk tidak boleh terdapat kekeliruan. Oleh karena itu, sebelum petunjuk itu disampaikan kepada orang lain atau disebarluaskan, harus dibaca ulang lebih dahulu. Jika masih terdapat kekeliruan, perlu segera disunting.

Ujilah kemampuanmu dalam memahami materi di atas dengan pelatihan-pelatihan berikut!

Kerja Mandiri 2

Coba kerjakan dengan baik di buku tugasmu!

1. Suntinglah petunjuk pelaksanaan membuat ayam bakar padang berikut ini sehingga mudah dipahami dan dilaksanakan!

Ayam Bakar Padang

Bahan
- 1 ekor ayam, belah jangan sampai putus
- 1 sendok teh air jeruk nipis
- 1 sendok teh garam
- 2 cm kayu manis
- 2 buah cengkih
- 2 batang serai, memarkan
- 5 lembar daun jeruk
- 500 santan encer
- 200 cc santan kental
- 3 sendok makan minyak untuk menumis

Bumbu Halus
- 8 butir bawang merah
- 5 siung bawang putih
- 4 buah cabai merah
- 1/2 sendok makan ketumbar
- 1/2 sendok teh merica
- 3 butir kemiri
- 2 cm kunyit
- 2 cm jahe, iris
- 1/4 sendok teh jintan
- garam secukupnya

Cara Membuat
1. Panaskan minyak, tumis bumbu halus hingga harum, masukkan kayu manis, serai, daun jeruk, dan cengkih.
2. Masukkan ayam dan santan encer, masak hingga ayam matang dan santan terserap. Tambahkan dengan santan kental dan masak hingga kuah agak mengering.
3. Panggang ayam hingga kecokelatan, angkat.
4. Sajikan ayam dalam pinggan, taburi dengan bawang goreng.

Untuk: 8 orang

(Sumber: *http://www.tabloidnova.com/*)

2. Tulislah dengan rapi kemudian bacakan di depan kelas!
3. Berikan kesempatan kepada teman dan guru untuk memberikan tanggapannya!
4. Perbaikilah pekerjaanmu setelah itu serahkan hasilnya kepada guru untuk dinilai!

Tugas Mandiri

Coba kerjakan soal berikut sebagai tugas rumah!

1. Buatlah petunjuk melaksanakan sesuatu, yang terkait dengan kegemaran. Misalnya, membuat mainan, merangkai peralatan elektronik untuk dibuat radio, membuat lampu lalu lintas, dan sebagainya!
2. Datalah lebih dahulu bahan dan peralatan yang diperlukan serta urut-urutan pelaksanaannya!
3. Tulislah pekerjaanmu pada kertas folio dengan rapi!
4. Kumpulkan pekerjaanmu pada hari yang telah ditentukan oleh guru!

Uji Kompetensi

A. Pilihan Ganda

Pilihlah jawaban yang benar! Kerjakan di buku tugasmu!

1. Pernyataan berikut ini yang tepat digunakan untuk menanggapi unsur latar dalam pementasan drama, yaitu . . .
   a. Anda sudah berusaha untuk menghayati karakter tokoh yang Anda perankan. Namun, gerakan Anda masih terlalu kaku ketika melakukan adegan ketiga.
   b. Ekspresi yang Anda tampilkan sangat wajar. Anda dapat menampilkan emosi dan karakter tokoh yang Anda perankan dengan mimik yang sangat meyakinkan.
   c. Tata panggung cukup bagus, didukung dengan penataan cahaya yang tepat sehingga dapat menggambarkan suasana sesuai dengan tuntutan naskah.
   d. Naskah drama ini sudah sering dipentaskan oleh kelompok-kelompok teater terkenal. Baru kali ini saya melihat penafsiran yang lain dari yang lain.
2. Dalam pementasan drama, tata panggung diharapkan dapat menggambarkan unsur-unsur latar berikut ini, **kecuali** . . . .
   a. ruang
   b. waktu
   c. suasana
   d. karakter
3. Asri : Aku sudah bilang, jangan jualan di sekolahku.
   Ayah : Maaf, Ayah harus melanggar perjanjian, As.
   Asri : Ayah ingin aku diejek teman-temanku?
   Ayah : Karena di sekolah lain kebetulan sepi, As.
   Asri : Apa pun alasannya, aku *nggak* mau tahu.
   Ayah : Meskipun kita harus tidak makan?
   Asri : Kalau begitu, aku besok akan berhenti sekolah.
   Ayah : Mengapa?
   Asri : Untuk cari makan sendiri.

   Watak tokoh Asri dalam penggalan drama tersebut, yaitu . . . .
   a. pemalu
   b. gengsi
   c. mandiri
   d. ulet
4. Binsar : (*Membanting pintu*) Huh, kalau tahu akan begini jadinya, *mendingan* aku tidak berangkat ke sekolah tadi . . . .
   Amri : (*Kaget*) Ada apa, Sar, datang-datang *kok* ngamuk . . . ?
   Binsar : Bayangkan *aja*, Mri. Aku sudah *nunggu* berjam-jam di halte, tapi si Sukri tidak datang. Tahu-tahu dia *nelfon,* bilang kalau ibunya sakit . . . .

   Gesture yang paling tepat dilakukan oleh tokoh Binsar ketika mengucapkan dialog terakhir dalam kutipan drama tersebut, yaitu . . . .
   a. mencengkeram kerah baju Amri
   b. memandang kepada Amri

c. menunduk dan menggerutu
d. menendang meja

5. Bagus : (*Monolog*) Sudah setahun ini Jarno, anak tunggalku, pergi. Tapi, ia sama sekali belum pernah mengirim kabar. Oalah, Jar . . . Jar. Tega benar kau meninggalkan kami, orang tuamu. Apakah kamu tidak mengerti kalau ibumu sekarang sakit? Setiap saat ia menyebut-nyebut namamu . . . .

   Gerakan yang paling tepat dilakukan oleh tokoh Bagus agar menimbulkan suasana mengharukan, yaitu . . . .
   a. berdiri sambil mengacung-acungkan tinju
   b. menangis sambil memegang foto Jarno
   c. menangis sambil memegang foto istrinya
   d. mondar-mandir sambil menundukkan kepala

6. Jemu dengan keseharian yang itu-itu saja? Ini ada satu kegiatan pengisi waktu luang yang kreatif dan unik, yakni melukis kaca. Siapa tahu ini bakal menjadi hobi yang mendatangkan kesenangan sekaligus untung. Ia hanya memerlukan sedikit kelihaian bermain kuas. Tidak lihai pun tak soal.

   Paragraf di atas berisi tentang . . . .
   a. kegiatan sehari-hari yang menjemukan
   b. mengisi waktu luang untuk mendatangkan keuntungan
   c. manfaat kegiatan melukis kaca
   d. kesenangan yang mendatangkan keuntungan

7. Unsur-unsur yang tidak diperhitungkan dalam menentukan KEM, yaitu . . . .
   a. jumlah kata
   b. jumlah kalimat
   c. skor maksimal
   d. waktu

8. Sinta membaca teks bacaan yang terdiri atas 585 kata dalam waktu 2 menit. Ketika mengerjakan soal bacaan, Sinta dapat menjawab dengan benar 7 dari 10 soal yang diberikan. KEM Sinta, yaitu . . . .
   a. 194,75
   b. 204,75
   c. 214,75
   d. 224,75

9. **Cara Menanam Tanaman dalam Pot**
   (1) Siapkan tanaman yang akan ditanam.
   (2) Tanamlah tanaman ke dalam pot.
   (3) Siapkan pot yang layak digunakan.
   (4) Siramlah tanah dengan air secukupnya.
   (5) Tutuplah lubang besar pot dengan pecahan genting.
   (6) Masukkan tanah yang telah disiapkan ke dalam pot.

   Urutan cara menanam tanaman dalam pot yang benar, yaitu . . . .
   a. (1)–(3)–(2)–(4)–(5)–(6)
   b. (1)–(3)–(4)–(2)–(5)–(6)
   c. (1)–(3)–(5)–(6)–(4)–(2)
   d. (1)–(3)–(5)–(6)–(2)–(4)

10. Imbuhan *ke-an* yang bermakna tempat terdapat dalam kalimat . . .
    a. Sikapnya *keibuan* meski tidak mempunyai keturunan.
    b. Seorang raja tinggal di *kerajaan*.
    c. Tugas ini sudah diukur dengan *kemampuan* setiap anak.
    d. *Kekuatan* musuh memang lebih besar dari kita.

B. Uraian

Jawablah pertanyaan berikut ini di buku tugasmu!

1. Jelaskan hal-hal yang perlu kamu perhatikan dalam memberikan tanggapan terhadap unsur-unsur pementasan drama!
2. Dalam sebuah pementasan drama, iringan musik yang digunakan tidak sesuai dengan adegan-adegan yang ditampilkan.

   Berdasarkan uraian di atas, coba berikanlah tanggapan!
3. Jelaskan langkah-langkah yang perlu kamu lakukan untuk memerankan tokoh dalam sebuah pementasan drama!
4. Buatlah tiga kalimat yang menggunakan kata berimbuhan *ke-an* kemudian jelaskan arti imbuhan itu!
5. Buatlah sebuah petunjuk melakukan sesuatu dengan baik!

Prediksi Soal Ulangan Akhir Semester I

A. Pilihan Ganda

Pilihlah jawaban yang benar! Kerjakan di buku tugasmu!

1. Didirikan pada medio abad ke-7, kompleks tempat Perignon tinggal itu sudah mengalami tujuh kali penghancuran. Seperti umumnya biara di negeri Eropa, kompleks milik para padri Benedictine ini pun pernah menjadi salah satu simbol dekadensi abad pertengahan. Terjadi pertautan kental antara gereja dan tuan-tuan tanah yang hidup mewah dari keringat para petani penggarap dan pungutan pajak. Tak jarang, mereka mengatasnamakan Tuhan.

   Kutipan laporan perjalanan tersebut dikembangkan dengan menggunakan pola urutan . . . .
   a. ruang
   b. waktu
   c. tempat
   d. topik

2. Setelah sekitar dua jam berputar-putar, akhirnya kami sampai ke Sowjetisches Ehremal, sebuah patung besar. Kami mengamatinya dari jauh, sambil beristirahat di pinggir Tiergarten, taman yang sejuk dan luas. Nicole seenaknya saja menjelaskan sejarah patung itu. "Lihat, lelaki lucu yang berdiri terus-menerus siang malam itu adalah tentara Uni Soviet," ujarnya. Dibuat pada tahun 1945. Monumen itu untuk mengenang ribuan anggota Tentara Merah yang gugur di Berlin selama Perang Dunia II.

   Pokok laporan perjalanan tersebut, yaitu . . . .
   a. sekitar dua jam berputar-putar
   b. tiba di Sowjetisches Ehremal
   c. lelaki lucu yang berdiri terus-menerus
   d. mengenang ribuan Tentara Merah

3. Seorang pewawancara ingin mendapatkan informasi tentang jumlah penduduk di suatu wilayah kecamatan. Pertanyaan berikut yang tepat diajukan kepada narasumber sesuai dengan ilustrasi tersebut, yaitu . . .
   a. Mengapa jumlah penduduk di kecamatan ini selalu bertambah?
   b. Apa usaha yang dilakukan pemerintah untuk menekan jumlah penduduk?
   c. Berapa jumlah penduduk di kecamatan ini sekarang?
   d. Di mana saya bisa mendapatkan informasi tentang jumlah penduduk?

4. Pertanyaan berikut ini yang tepat diajukan saat berwawancara sesuai dengan kesantunan berbahasa, yaitu . . .
   a. Dapatkah Bapak menjelaskan kondisi tanah di daerah ini?
   b. Jelaskan tentang kondisi tanah di sini!
   c. Cepat, berikan informasi tentang keadaan tanah di sini!
   d. Bagaimana kondisi tanah di daerah ini? Jelaskan!

5. Kata sandang (artikel) di bawah ini yang digunakan untuk menyebut seorang laki-laki yang dihormati, yaitu . . . .
   a. Dang c. Hang
   b. Sri d. Sang

6. Dia memaki pengemis itu *dengan* seenaknya.

   Kata *dengan* pada kalimat di atas menyatakan keterangan . . . .
   a. cara c. alat
   b. kesertaan d. kegunaan

7. Di sebuah ruangan besar duduklah Anas dan Hadi. Mereka sedang bermain catur. Tidak jauh dari tempat mereka, tampak Hasan sedang asyik menulis. Anas dan Hadi bergiliran memindahkan anak caturnya. Ketika Anas sedang berpikir, Hadi membentak.

   Hadi : Hai, mengantuk kau! Sekarang giliranmu!
   Hasan : Memang si Anas suka mengantuk.
   Anas : (*Membuka kacamatanya dan menggosok-gosok gelasnya dengan sapu tangan*)
   Hadi : Ayo, giliranmu main!
   Anas : (*Dengan tenang memindahkan anak caturnya*) Skak!
   Hadi : (*Terkejut*) Skak? Benar skak?
   Anas : Ya, skak.
   Hasan : (*Menoleh kepada kedua anak tersebut*) Kau kalah, Hadi? (*Berjalan mendekat Hadi*) Sebetulnya bukan karena kau kalah pandai, Hadi, tetapi kau kurang waspada.
   Hadi : (*Diam acuh tak acuh*)

   Amanat yang terkandung dalam penggalan naskah drama tersebut, yaitu . . . .

a. melakukan suatu pekerjaan harus teliti dan waspada
b. bermain catur jangan selalu mengantuk
c. melakukan suatu pekerjaan jangan ceroboh dan tidur
d. bermain olahraga tidak boleh bersenda gurau

8. Latar tempat yang terdapat dalam kutipan drama pada soal nomor 7, yaitu . . . .
   a. halaman rumah
   b. lapangan
   c. ruangan besar
   d. di kamar periksa

9. (1) Perselisihan dua orang sahabat karena salah paham.
   (2) Kecurigaan para penduduk terhadap seorang pendatang baru.
   (3) Pekan olahraga tingkat provinsi.
   (4) Perjuangan seorang pemuda untuk merebut hati gadis idamannya.
   (5) Upaya mengatasi banjir di Jakarta.

   Ide yang dapat dikembangkan menjadi naskah drama terdapat pada pernyataan nomor . . . .
   a. (1), (3), (5)   c. (2), (3), (4)
   b. (1), (2), (4)   d. (2), (4), (5)

10. Pernyataan berikut yang tepat dijadikan sebagai judul naskah drama, yaitu . . . .
    a. Musik Jazz di Indonesia, dari Masa ke Masa
    b. Chelsea vs MU, Pertemuan Dua Raksasa
    c. Mewaspadai Aneka Penyakit di Musim Hujan
    d. Bila si Pungguk Merindukan Rembulan

11. Saya sering menonton pementasan drama yang mengangkat naskah ini. Namun, baru kali ini saya benar-benar terkesan. Pementasan ini telah berhasil menafsirkan naskah secara cerdas sehingga menjadi pementasan drama yang bermakna, mendidik, tetapi tetap menonjolkan segi hiburannya.

    Pernyataan tersebut mengungkapkan . . . terhadap sebuah pementasan drama.
    a. pertanyaan   c. kritikan
    b. saran   d. pujian

12. Kalimat berikut ini yang mengandung kata sandang bermakna netral, yaitu . . .
    a. Sang Guru berjalan menyusuri tepi sungai diikuti oleh murid-muridnya.
    b. Biasanya si Blorok, ayam adik, berkeliaran di halaman depan rumah itu.
    c. Sri Baginda menitahkan agar pengkhianat itu segara dihukum mati.
    d. Para prajurit sedang bersiap menuju ke medan laga.

13. Jay : *Ngapain lo* marah *ama gua*. *Kalo nggak* suka, ya *udah*. *Gua nggak* mau *maksa lo*. Mending *gua* pulang *aja* . . . .

    Ganis : Aduh, Jay, sabar *dong*. *Gua* bukan *nggak* suka sama *lo*. *Gua* hanya *nggak* suka cara *lo nolong gua* . . . .

    Blocking yang tepat dilakukan oleh pemeran tokoh Ganis dalam kutipan drama tersebut, yaitu . . .
    a. Menggerutu sambil meninggalkan panggung/tempat pementasan.
    b. Berteriak sambil mengacungkan tinju kepada pemeran tokoh Jay.
    c. Berbisik sambil berjalan mengelilingi pemeran tokoh Jay.
    d. Berkata pelan sambil memegang bahu pemeran tokoh Jay.

14. Kalian betul-betul tak tahu diuntung. Makan, minum di sini sekenyangnya. Mobil tersedia . . . . Mengapa melakukan pekerjaan sepele saja tidak becus?

    Gesture yang tepat ketika mengucapkan dialog di atas, yaitu . . . .
    a. duduk santai sambil tersenyum
    b. berdiri berkacak pinggang dengan muka tegang
    c. berjalan mondar-mandir sambil menunduk
    d. berdiri dengan tenang sambil tertawa

15. Dialog pada soal nomor 14 sebaiknya diucapkan dengan ekspresi . . . .
    a. tertawa kecil
    b. marah
    c. serius
    d. datar

16. Kata ganti orang pertama jamak terdapat pada kalimat . . .
    a. Kamu sekalian harus datang dalam acara itu.
    b. Mereka datang tepat waktu.
    c. Daku berharap kamu menepati janji.
    d. Hampir setiap hari kami bertemu.

17. (1) Catatlah pokok-pokok isi informasi yang diperlukan!
    (2) Bukalah halaman sesuai dengan daftar isi!
    (3) Temukan halaman yang memuat kata tersebut dalam daftar isi!

(4) Bacalah daftar isi!

(5) Tentukan kata yang akan dicari!

Urutan cara menemukan informasi dalam buku ensiklopedi, yaitu . . . .

a. (4)-(5)-(3)-(2)-(1)
b. (4)-(3)-(5)-(1)-(2)
c. (5)-(1)-(4)-(3)-(2)
d. (5)-(4)-(3)-(2)-(1)

18. Informasi yang terdapat dalam bagian indeks buku telepon, yaitu . . . .
   a. nama subjek dan nomor halaman yang memuatnya
   b. nama orang, umur, pekerjaan, dan nomor telepon
   c. nama jenis barang, harga, dan contoh yang diiklankan
   d. nama pelanggan, pekerjaan, dan tempat tinggal

19. Kegiatan pengumpulan data untuk keperluan penulisan laporan yang dilakukan dengan mengamati objek disebut . . . .
   a. studi pustaka
   b. observasi
   c. wawancara
   d. penelitian

20. Penafsiran karakter tokoh meliputi tiga dimensi berikut, **kecuali** . . .
   a. fisiologis
   b. psikologis
   c. individualis
   d. sosiologis

21. Selain keindahan danau dan nikmatnya hidangan yang disajikan berbagai penginapan dan hotel, para pelancong dapat menikmati pemandangan dan keelokan tanah Toba dengan mengendarai sepeda gunung atau sepeda motor. Sepeda dan sepeda motor itu disewakan pengelola penginapan dengan harga sewa Rp35.000 per hari untuk sepeda dan Rp50.000 per hari untuk sepeda motor berikut bahan bakar.

   Pertanyaan logis yang dapat diajukan untuk menanggapi kutipan laporan perjalanan tersebut, yaitu . . .
   a. Adakah syarat-syarat yang harus dipenuhi jika ingin menyewa sepeda motor?
   b. Mengapa kita harus menyewa sepeda motor kepada pemilik penginapan?
   c. Bagaimana cara mengendarai sepeda motor yang benar?
   d. Di mana para pemilik penginapan itu membeli sepeda motor yang disewakan?

22. Kalimat berikut ini yang menggunakan kata khusus dari kata *penginapan*, yaitu . . .
   a. Menara Petronas di Kota Kuala Lumpur ini adalah bangunan tertinggi di dunia.
   b. Menurut sejarah, puri itu dibangun pada masa pemerintahan Raja Louis IV.
   c. Para pengusaha membeli tanah di sekitar objek wisata untuk dibangun motel.
   d. Sungguh ironis, di belakang gedung-gedung tinggi itu masih ada gubuk reyot.

23. Perhatikan pokok-pokok laporan berikut ini!
   (1) Bentuk rumah gadang menjadi simbol status sosial.
   (2) Rumah gadang menjadi tempat berkumpul seluruh kerabat.
   (3) Saat ini sudah jarang ditemukan rumah gadang yang asli.

   Pokok-pokok laporan tersebut dikembangkan dengan pola . . . .
   a. urutan waktu
   b. urutan tempat
   c. urutan ruang
   d. urutan topik

24. (1) Kami menyewa perahu, mengarungi sungai melawan arus ke arah Solok Selatan.
   (2) Dua jam perjalanan, yang terlihat hanya kehancuran hutan di tepi sungai.
   (3) Balok-balok kayu siap dihanyutkan menuju penggergajian.
   (4) Ke arah hulu, para penambang emas berkapal motor mesin, biasa disebut *donfeng*, mengacu pada merek mesin buatan Cina yang dipakai penambang, menggerus tebing.

   Kalimat yang mengandung kata serapan ditandai dengan nomor . . . .
   a. (1)
   b. (2)
   c. (3)
   d. (4)

25. Deretan kata berikut ini yang merupakan kata-kata baku, yaitu . . . .
   a. agresif, efektif, ijasah, jadwal, kreatifitas, suvenir, tim
   b. agresif, efektif, ijazah, jadwal, kreativitas, souvenir, tim
   c. agresif, efektif, ijazah, jadwal, kreativitas, suvenir, tim
   d. agresif, efektif, ijasah, jadual, kreatifitas, souvenir, tim

26. Semua orang sudah pulang. Ujang tinggal sendiri di pusara ibunya. Ia duduk berjongkok sambil memegang onggokan tanah merah di depannya. Langkah-langkah orang yang mengantar jenasah ibunya tadi sudah menghilang di belakangnya. Sekarang Ujang merasa benar-benar sendiri di dunia ini. Bapaknya sudah lama meninggal, waktu ia masih bayi. Sekarang ibunya sudah meninggalkannya

pula. Sanak saudara ia tak punya. Sekarang ia sebatang kara di dunia ini.

(Dikutip dari *Lembah Hijau,* karya Nursjamsu)

Ringkasan yang tepat berdasarkan isi paragraf tersebut, yaitu . . .

a. Semua orang sudah pulang.
b. Ujang duduk berjongkok di depan pusara.
c. Ujang adalah anak sebatang kara.
d. Bapak Ujang sudah lama meninggal.

27. Marco : Paul, maukah kamu menolong aku?

Paul : Ada apa, Mas?

Marco : Aku mau titip sesuatu. Ini benda berharga. Berikan kepada orang yang sedang berdiri di halte itu. Itu dia, orang yang berjaket kulit dan berkaca mata hitam. Tapi awas, jangan sampai kelihatan orang lain. Katakan saja ini dari Bang Marco. Nanti orang itu juga akan memberimu amplop seperti ini. Terima saja, terus serahkan kepadaku. Oke?

Paul : (. . . .) Tidak, Mas. Saya tidak berani. Saya tahu benda apa itu. Saya tidak mau melanggar hukum lagi.

Petunjuk pengarang yang tepat digunakan untuk mengisi bagian yang rumpang dalam kutipan teks drama tersebut, yaitu . . . .

a. menggelengkan kepala
b. melongokkan kepala untuk meneliti benda itu
c. menganggukkan kepala
d. memalingkan muka

28. Pernyataan berikut yang sesuai dengan isi kutipan teks drama pada soal nomor 27, yaitu . . .

a. Paul mau menolong Marco.
b. Paul seorang pengecut.
c. Marco mau meminta tolong kepada Paul.
d. Paul akan mengantarkan benda berharga kepada orang berjaket kulit dan berkaca mata hitam.

29. Dalam pementasan drama, karakter tokoh dapat diwujudkan dengan hal-hal berikut ini, **kecuali** . . . .

a. ekspresi wajah
b. tingkah laku dan kebiasaan
c. isi pikiran yang tidak ditunjukkan
d. cara berbicara

30. Sebenarnya permainan Saudara sangat bagus. Anda dapat menghayati karakter tokoh yang Anda perankan. Sayang sekali, Anda mempunyai hambatan dalam mengucapkan bunyi-bunyi tertentu. Misalnya, fonem /r/, tidak dapat Anda ucapkan secara sempurna.

Aspek yang dikritik terhadap unsur pemeran dalam pementasan drama tersebut, yaitu . . . .

a. vokal   c. intonasi
b. artikulasi   d. ekspresi

31. Koswara : Sejak aku pulang tadi malam, tak sedikit pun engkau gembira tampaknya.

Rini : Engkau dan aku tentu saja berbeda. Di sini serba kekurangan, di sana sorga kenangan berjalan-jalan di bawah rembulan . . . .

Watak tokoh Rini dalam penggalan drama tersebut, yaitu . . . .

a. pencemburu   c. penakut
b. pemberani   d. penyabar

32. Sejak datang ke sini, dia sudah *batuk-batuk* terus.

Bentuk ulang dalam kalimat tersebut sama maknanya dengan bentuk ulang pada kalimat . . .

a. Aku tidak percaya kalau *rumah-rumah* itu sudah hanyut.
b. Oleh karena flu, dia *bersin-bersin* saja di kelas.
c. Di sebelah gedung itu ada *kios-kios* pedagang buku bekas.
d. Mereka melanjutkan perjalanan dengan *hati-hati.*

33.
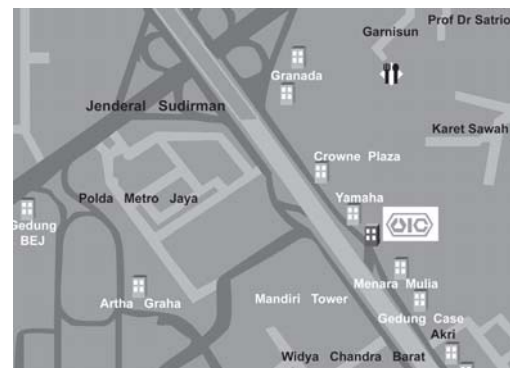
Pernyataan berikut yang sesuai dengan denah tersebut, yaitu . . . .

a. Jembatan Semanggi terletak di tepi Jalan Jenderal Sudirman
b. Gedung BEJ terletak di Jalan Jenderal Sudirman

c. Gedung Case terletak di sebelah Polda Metro Jaya
d. Gedung Artha Graha terletak di sebelah Crown Plaza

34. Partikel *pun* yang maknanya sama dengan kata *juga* terdapat dalam kalimat . . .
    a. Dia akan tetap menghadiri pesta itu meskipun orang tuanya melarang.
    b. Walaupun rumahnya jauh, ia selalu paling awal tiba di sekolah.
    c. Ayah pun akan menyaksikan pertunjukkan kami.
    d. Biarpun sudah diperingatkan, ia lupa akan tugasnya sore ini.

35.
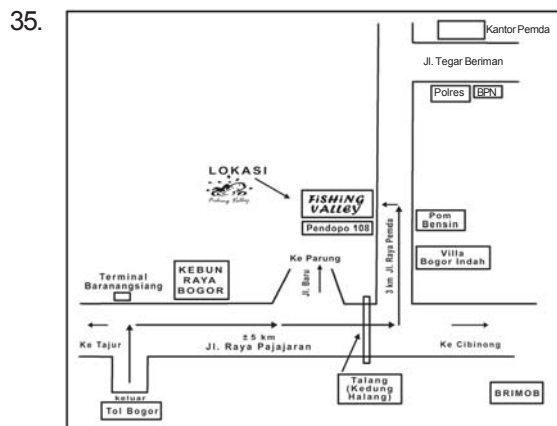
Berdasarkan denah tersebut, penjelasan berikut ini yang tepat digunakan untuk menjelaskan lokasi ke arah *Fishing Valley* setelah keluar dari Tol Bogor, yaitu . . .

a. Setelah keluar dari Tol Bogor, beloklah ke kanan, menyusuri Jalan Raya Pajajaran. Setelah berjalan lebih kurang 5 km, Anda akan sampai di sebuah pertigaan. Lalu beloklah ke kiri melewati Jalan Raya Pemda. Nah, *Fishing Valley* berada di Jalan Raya Pemda, kira-kira 3 km dari pertigaan itu.
b. Setelah keluar dari Tol Bogor, Anda akan sampai di Terminal Baranangsiang. Beloklah ke kanan, menyusuri Jalan Raya Pajajaran. Carilah sebuah pertigaan setelah talang Kedung Halang. *Fishing Valley* berada di Jalan Raya Pemda, kira-kira 3 km dari pertigaan itu.
c. Setelah keluar dari Tol Bogor, beloklah ke kanan, menyusuri Jalan Raya Pajajaran jurusan ke Cibinong. Setelah berjalan lebih kurang 5 km, Anda akan sampai di sebuah talang Kedung Halang. Lewatlah Jalan Raya Pemda. Tiga km dari situ, Anda sampai di lokasi *Fishing Valley*.
d. Setelah keluar dari Tol Bogor, beloklah ke kanan, menyusuri Jalan Raya Pajajaran atau menuju ke arah Cibinong. Jangan lupa dari situ ada talang Kedung Halang setelah 5 km. Nah, setelah itu akan ada pertigaan. Lalu beloklah ke kiri. Setelah itu berjalanlah kurang lebih 3 km. Itulah *Fishing Valley*.

36. Unsur-unsur berikut ini terdapat dalam pokok surat, **kecuali** . . . .
    a. tanggal
    b. nomor
    c. hal
    d. lampiran

37. Penulisan alamat surat yang tepat berikut ini, yaitu . . .
    a. Kepada Yth. Bapak Direktur CV Cipta Karya
       Drs. Achmad Munif
       Jalan Cenderawasih Nomor 17
       Tulungagung
    b. Yth. Direktur CV Cipta Karya
       Bapak Drs. Achmad Munif
       Jalan Cenderawasih Nomor 17
       Tulungagung
    c. Yth. Drs. Achmad Munif
       Direktur CV Cipta Karya
       Jalan Cenderawasih Nomor 17
       Tulungagung
    d. Kepada Yth. Drs. Achmad Munif
       Direktur CV Cipta Karya
       Jalan Cenderawasih Nomor 17
       Tulungagung

38. Yth. Kepala SMP Taruna
    di Madiun.

    Dengan hormat,

    Kami mengharapkan kehadiran Saudara pada
    hari, tanggal : Senin, 26 Maret 2007
    waktu : pukul 10.00
    tempat : aula

    Tanda baca yang salah pemakaiannya dalam kutipan surat tersebut, yaitu . . . .
    a. Tanda titik setelah singkatan *Yth*
    b. Tanda titik setelah *Madiun*
    c. Tanda koma setelah kata *hormat*
    d. Tanda koma setelah kata *Senin*

39. . . . .

Kegiatan ini rencananya akan kami laksanakan pada

hari, tanggal : Senin, 29 Januari 2007

waktu : pukul 08.00 s.d. 11.30

jumlah peserta : 10 orang siswa dan 2 guru pendamping

keperluan : studi banding

. . . .

Penggalan surat tersebut merupakan bagian . . . surat resmi.

a. pembukaan
b. isi
c. penutup
d. salam penutup

40. Kumpulan kata berikut yang semuanya baku, yaitu . . . .

a. nampak, ijin, zaman
b. sekadar, ijin, tampak
c. tampak, izin, zaman
d. sekadar, izin, jaman

41. Tono : Mahmud, kawan kita yang satu ini memang rajin dan tekun.

Mahmud : Ya, agaknya Pardi ini pantas diusulkan untuk mendapatkan hadiah Kalpataru dari pemerintah.

Gesture yang tepat dilakukan oleh pemeran tokoh Tono pada dialog tersebut, yaitu . . . .

a. menoleh pada tokoh Mahmud, lalu menunjuk pada tokoh Pardi sambil tersenyum
b. menoleh pada tokoh Pardi, lalu menunjuk pada tokoh Mahmud sambil tersenyum
c. menoleh pada tokoh Mahmud, lalu menunjuk pada tokoh Pardi sambil menunduk
d. menoleh pada tokoh Pardi, lalu menunjuk pada tokoh Mahmud sambil tertawa

42. Andi : Cukup, Sam! Sudah! Aku tak ingin mendengar cerita itu lagi.

Samuel : Dengarkan dulu, An. Ada hal yang belum kamu mengerti. Kamu jangan egois, dong! Tolong dengarkan ceritaku, sebentar saja . . . .

Blocking yang tepat dilakukan oleh pemeran tokoh Andi pada dialog tersebut, yaitu . . . .

a. bangkit berdiri, kemudian berjalan mendekati pemeran tokoh Samuel.
b. bangkit berdiri, kemudian berjalan menjauhi pemeran tokoh Samuel.
c. bangkit berdiri, kemudian berhadapan dengan pemeran tokoh Samuel.
d. bangkit berdiri, kemudian berlari menjauhi pemeran tokoh Samuel.

43. Imbuhan *ke-an* pada kalimat berikut ini yang maknanya menyatakan tempat atau daerah, yaitu . . .

a. Kalau tidak segera berangkat, bisa-bisa kita kemalaman di hutan ini.
b. Kebahagiaan itu tidak diukur dari harta yang kita miliki.
c. Rombongan kesenian itu akan menghibur para tamu negara.
d. Ayahnya pernah bekerja sebagai staf di kedutaan itu.

44. Dari kenyataan tadi, dapat dikatakan bahwa kaktus termasuk tanaman yang mampu bertahan di segala medan. Kaktus mudah melakukan penyesuaian dan bentuk-bentuk adaptasi pada tubuhnya. Contoh adaptasi ini dapat dilihat dengan jelas. Jika kondisi alamnya tidak sesuai, ukuran daun kaktus akan mengecil atau malah sama sekali tidak keluar daun. Perakarannya menyempit dan batang dijadikan tempat penyimpanan air. Saat berada di daerah yang bersuhu panas dan tanah gersang, kaktus beradaptasi dengan membentuk kulit tubuh tebal dan berlapis lilin. Tidak ketinggalan tumbuh bulu-bulu halus atau duri-duri tajam yang berfungsi mengurangi pengeluaran air dari tubuh.

Gagasan utama paragraf tersebut, yaitu . . . .

a. kaktus mampu bertahan di segala medan
b. ukuran daun kaktus akan mengecil
c. kaktus ditumbuhi bulu-bulu halus
d. kaktus memiliki duri-duri tajam

45. Pertanyaan berikut yang tidak tepat diajukan berdasarkan paragraf soal nomor 44, yaitu . . .

a. Di manakah kaktus dapat bertahan?
b. Dari manakah kaktus berasal?
c. Bagaimanakah bentuk kaktus?
d. Bagaimanakah kaktus beradaptasi?

46. Perhatikan rumus menghitung Kecepatan Efektif Membaca (KEM) berikut ini!

$$\text{KEM} = \frac{p}{q} \times \frac{r}{\text{SI}} \times 60$$

Huruf q pada rumus tersebut melambangkan . . . .

a. jumlah kata dalam bacaan
b. jumlah waktu (dalam satuan detik)

c. skor yang diperoleh
d. skor ideal (skor maksimal)

47. Berikut ini merupakan ciri-ciri petunjuk, **kecuali** . . . .
    a. apa yang diinformasikan jelas
    b. disusun secara sistematis
    c. menggunakan bahasa yang sederhana dan efektif
    d. menggunakan singkatan kata

48. **Cara membuat mi goreng abon**
    (1) Rebus mi dalam air mendidih selama 3 menit.
    (2) Keluarkan mi dari air dan tiriskan.
    (3) Tempatkan bumbu, kecap manis, minyak cabai, dan cabai bubuk ke dalam piring.
    (4) Taburkan abon.
    (5) Campurkan mi rebus, masukkan ke dalam piring dan aduk bersama dengan bumbu, kecap manis, minyak cabai, dan cabai bubuk.
    (6) Mi siap dihidangkan.

    Urutan yang benar tentang cara membuat mi goreng abon, yaitu . . . .
    a. (1)-(2)-(3)-(4)-(5)-(6)
    b. (1)-(3)-(2)-(5)-(4)-(6)
    c. (1)-(2)-(3)-(5)-(6)-(4)
    d. (1)-(3)-(2)-(4)-(5)-(6)

49. (1) Dilarang berbicara dengan sopir ketika bus sedang berjalan!
    (2) Buanglah sampah di tempat yang sudah disediakan!
    (3) Simpanlah obat di tempat yang teduh!
    (4) Peserta ujian tidak diperbolehkan membawa kalkulator!

    Kalimat yang mengandung petunjuk negatif ditandai dengan nomor . . . .
    a. (1) dan (2)
    b. (2) dan (3)
    c. (1) dan (4)
    d. (2) dan (2)

50. Dia merasa *kedinginan* setelah seharian *kehujanan*.

    Makna imbuhan *ke-an* pada kata *kedinginan* dan *kehujanan* dalam kalimat di atas menyatakan . . . .
    a. tempat
    b. hal
    c. peristiwa
    d. menderita

B. Uraian

Jawablah pertanyaan berikut ini dengan tepat!

1. Tentukan pokok-pokok isi kutipan laporan perjalanan berikut ini!

Mekar Sakura di Kaki Fuji

Jalan yang mengular di ketinggian 700 meter dari permukaan laut itu mengingatkan saya pada jalur menuju Puncak, Bogor. Penataannya saja yang jauh lebih rancak. Rumah-rumah di sepanjang jalan ke arah Taman Nasional Hakone, Kanagawa, berbaris rapi. Begitu pula pepohonan yang berdiri di kanan dan kiri jalan. Sore pada awal bulan April lalu itu, cuaca cerah dan suhu amat nyaman, sekitar 10 derajat Celsius. Panasnya matahari teredam oleh angin sejuk musim semi.

Di sebelah jalur yang dilalui bus yang saya tumpangi, terdapat jalan yang sedikit lebih lebar dari jalan setapak. Dari brosur yang saya baca, jalan ini ternyata menyimpan jejak sejarah bangsa Jepang. Jalan berbatu itu dibuat semasa pemerintahan Shogun (pemimpin militer) Tokugawa pada tahun 1619. Peninggalan ini masih utuh dan terpelihara baik.

”Kita telah sampai,” kata Akiko Sasaki, si pemandu wisata, membuyarkan konsentrasi saya membaca. Tidak terasa, setelah menempuh perjalanan sekitar 20 menit dari Stasiun Kereta Api Yumoto-Hakone, saya dan rombongan wartawan yang diundang Toyota Motor Corporation sampai di kawasan Taman Nasional Hakone.

Berada di sebuah distrik kecil Hakone, sekitar 90 kilometer di barat Tokyo, Taman Hakone termasuk dalam wilayah Kanagawa. Tempat ini merupakan tujuan utama pariwisata di Jepang. Setiap tahun, lebih dari 2 juta turis asing dan domestik mengunjungi kawasan yang menjadi bagian dari Taman Nasional Fuji-Hakone-Izu ini. Hakone adalah *sister city* (kota kembar) dari Kota Jasper di Kanada dan Taupo di Selandia Baru.

(Dikutip dari *Tempo*, No. 12/XXXIV/16–22 Mei 2005, dengan pengubahan)

2. Analisislah pola urutan waktu dan ruang dalam kutipan laporan perjalanan pada soal nomor 1!
3. Buatlah contoh kalimat menggunakan kata sapaan!
4. Bacalah teks drama berikut ini, kemudian tentukan tema dan penokohannya!

   Kebo Ijo dan beberapa orang prajurit sedang giliran menjaga.

   Prajurit I : Kerismu baru, Kebo Ijo.
   Kebo Ijo : Betul, bagaimana pendapatmu?
   Prajurit I : Bagus sekali. Saya belum pernah melihat keris seindah itu.

Kebo Ijo	:	Betul? (*Senang*)
Prajurit I	:	Dari minggu yang lalu saya mengamatinya.
Prajurit II	:	Dapat saya melihatnya?
Kebo Ijo	:	Silakan. (*Melepas keris dan membiarkannya dilihat oleh kedua prajurit*)
Prajurit I	:	Berapa kau bayar untuk keris ini?
Kebo Ijo	:	Ini hadiah.
Prajurit II	:	Hadiah?
Kebo Ijo	:	Ya. Hadiah karena kebaikan hatiku, katanya. Padahal saya tidak merasa baik hati kepadanya. Saya hanya melaksanakan darma ksatria belaka. (*Tersenyum*)
Prajurit I	:	Kau beruntung.
Kebo Ijo	:	Saya sedang mujur. Bintang saya sedang terang.

(Dikutip dari *Ken Arok,* karya Saini K.M)

5. Jelaskan apa yang dimaksud dengan kata baku dan kata tidak baku! Berikan contohnya!
6. Buatlah ringkasan kutipan novel berikut ini!

”Belakangan ini cuaca tak jelas, Bang.”

Anson menyiapkan perahu. ”Harusnya musim barat belum datang. Tapi, kadang ada topan.”

Saman menatap langit. Segumpal awan hitam. Masih jauh.

”Kau pikir cukup aman pergi sekarang?”

”Kita cobalah, Bang.”

”Kau lebih tahu.”

”Tapi barangkali tak baik kembali terlalu sore.”

”Kita lihat saja nanti.”

Pong-pong itu biasa dipakai untuk mengangkut ikan dan penumpang ke Kijang, Kota Bintan yang lain dekat dengan Mapur. Mesinnya satu, Yamaha 120 PK. Tak ada yang menarik perhatian. Memang tak ada yang istimewa dari perahu itu. Kecuali bahwa tekong Anson tidak menerima penumpang kali ini. ”Kami tak ke Kijang,” ia meminta maaf pada orang-orang yang berdiri di dermaga. Dinyalakannya motor yang segera menjauhkan pong-pong dari pulau; mesin solar yang membikin jejak hitam yang larut pada laut, serta warna minyak.

Sekitar pukul sepuluh pagi. Saman harus menjumpai orang itu, Larung, di pelataran pelabuhan Pelni pada waktu makan siang. Mereka akan bersantap di salah satu kedai di sana. Tempat itu kecil. Mestinya tak sulit bagi keduanya untuk saling menemukan. Perjalanan perahu akan membutuhkan sekitar dua jam. Jika semua lancar, ia bisa membawa anak-anak itu ke Mapur hari ini juga. Jika pertemuan makan waktu lama, barangkali ia harus menginap di Kijang. Saman sedia untuk dua kemungkinan. Pong-pong menembus sinar matahari yang ada dan hilang oleh awan-awan yang berarak dalam *gerimnol*. Ia berharap tak ada badai hari-hari ini.

(Dikutip dari *Larung,* karya Ayu Utami)

7. Dalam bahasa Indonesia ada tiga kelompok artikel. Sebutkan dan jelaskan!
8. Perhatikan dengan saksama denah berikut ini!

Berdasarkan denah tersebut, apabila kamu berada di kampus FISIP Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto, buatlah penjelasan yang tepat menuju ke lokasi *Point of Service (POS) Addie Journalis Database*!

9. Susunlah petunjuk cara mencari arti kata dalam kamus!
10. Buatlah masing-masing sebuah kalimat menggunakan imbuhan *ke-an* yang menyatakan makna *di* . . . dan *dapat di* . . . .

BAB 6

LINGKUNGAN

MENDENGARKAN

Menemukan Pokok-Pokok Berita

1. Menemukan pernyataan-pernyataan yang merupakan jawaban dari pertanyaan pokok-pokok berita.
2. Menuliskan pokok-pokok berita dengan ejaan yang benar.

Materi:

Teks berita.

Dok. Penerbit

Gambar 6.1 Belajar menuliskan pokok-pokok berita dengan benar

Sebuah berita yang baik menginformasikan peristiwa aktual, menarik, penting, unik, atau aneh. Melalui berita, kita dapat memperoleh informasi tentang peristiwa. Peristiwa-peristiwa itu disajikan untuk menjawab pertanyaan apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana (dikenal dengan unsur 5W + 1H). Jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut merupakan pokok-pokok berita.

Kata Kunci: Mendengarkan Berita – Menuliskan Pokok-Pokok Berita

Sekarang, dengarkan dengan saksama teks berita radio yang akan dibacakan oleh gurumu berikut!

Depkes Turunkan 17 Tim Antisipasi KLB Penyakit Pascabanjir

Departemen Kesehatan kembali menurunkan 17 tim ke 11 lokasi pengungsian korban banjir untuk membantu mengantisipasi kemungkinan terjadinya Kejadian Luar Biasa (KLB) penyakit pascabanjir. Menteri Kesehatan Siti Fadilah Supari melepas keberangkatan tim dari Korps Pegawai Negeri (KORPRI) Departemen Kesehatan yang masing-masing terdiri atas 5–8 orang itu di Jakarta, Kamis (8/2).

"Tim ini bersama dengan jajaran kesehatan setempat akan menggerakkan masyarakat untuk melakukan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan menjaga kesehatan lingkungan," katanya. Ia menjelaskan, tim yang dilengkapi dengan peralatan kebersihan, penjernih air, dan desinfektan itu juga akan membantu pembersihan lingkungan dan memperkenalkan penggunaan Penjernih Air Cepat (PAC).

(Dikutip dari *http://www.rri-online.com*, 8 Februari 2007, dengan pengubahan)

Berikut ini merupakan pokok-pokok isi berita *Depkes Turunkan 17 Tim Antisipasi KLB Penyakit Pascabanjir* di atas.

No.	Unsur	Pertanyaan	Pokok-Pokok Isi Berita
1.	Apa (*What*)	Apa yang dilakukan oleh Depkes?	Depkes turunkan 17 tim antisipasi KLB penyakit pascabanjir.
2.	Siapa (*Who*)	Siapa yang melepas keberangkatan tim itu?	Menteri Kesehatan Siti Fadilah Supari.
3.	Di mana (*Where*)	Di mana tim tersebut dikirim?	Di 11 lokasi pengungsian korban banjir.
4.	Kapan (*When*)	Kapan tim itu diberangkatkan?	Kamis, (8/2).

5.	Mengapa (*Why*)	Mengapa hal itu dilakukan?	Untuk membantu mengantisipasi kemungkinan terjadinya Kejadian Luar Biasa (KLB) penyakit pascabanjir.
6.	Bagaimana (*How*)	Bagaimana tim tersebut akan bekerja?	Tim ini bersama dengan jajaran kesehatan setempat akan menggerakkan masyarakat untuk melakukan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan menjaga kesehatan lingkungan.

Menuliskan Pokok-Pokok Berita dengan Ejaan yang Benar

Ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam menuliskan pokok-pokok isi berita dengan ejaan yang benar, antara lain, penulisan huruf besar, penulisan kata, atau penggunaan tanda baca. Perhatikan contoh penulisan pokok-pokok isi berita dengan ejaan yang benar berikut ini!

No.	Penulisan Pokok-Pokok Isi Berita yang Salah Ejaan	Penulisan Pokok-Pokok Isi Berita dengan Ejaan yang Benar
1.	Menteri Kesehatan Siti Fadilah Supari.	Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Siti Fadilah Supari.
2.	11 lokasi pengungsian korban banjir.	Sebelas lokasi pengungsian korban banjir.
3.	Kamis, (8/2).	Kamis, 8 Februari 2007

Pokok-pokok isi berita tersebut dapat kamu kembangkan lebih lanjut menjadi sebuah sari berita seperti berikut ini.

Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Siti Fadilah Supari, menyatakan bahwa Departemen Kesehatan akan menurunkan tujuh belas tim untuk mengantisipasi Kejadian Luar Biasa (KLB) penyakit pascabanjir. Tim tersebut dilepas pada hari Kamis, 8 Februari 2007 menuju ke-11 lokasi pengungsian korban banjir untuk membantu mengantisipasi kemungkinan terjadinya Kejadian Luar Biasa (KLB) penyakit pascabanjir. Tim ini bersama dengan jajaran kesehatan setempat akan menggerakkan masyarakat untuk melakukan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan menjaga kesehatan lingkungan.

Urutan unsur 5W + 1H dalam penyusunan sari berita tidak harus urut seperti pada berita aslinya. Kita dapat mengembangkan lebih lanjut menurut penafsiran kita sendiri dengan menambahkan kata-kata lain agar hubungan antarkalimat menjadi lebih runtut dan padu. Hal yang penting diperhatikan adalah isi sari berita tidak boleh menyimpang dari berita aslinya.

Uraian di atas cukup memberikan pengetahuan bagi kamu untuk menuliskan pokok-pokok isi berita. Cobalah uji kemampuanmu dengan mengerjakan pelatihan berikut ini!

Kerja Mandiri 1

Coba kerjakan dengan tepat di buku tugasmu!

1. Simaklah siaran berita di radio atau TV!
2. Tulislah hal-hal berikut ini berdasarkan berita yang kamu dengarkan!
   a. Nama acara dan stasiun radio atau TV yang menayangkannya.
   b. Jam tayang, judul berita, dan pokok-pokok isi berita.
3. Rangkailah pokok-pokok berita itu menjadi berita singkat!
4. Laporkan hasil kerjamu kepada guru untuk dinilai dan dikomentari!
5. Perbaikilah beritamu berdasarkan komentar guru, lalu tempelkan di papan pajang!

Pojok Bahasa

Singkatan dan Akronim

Singkatan

Singkatan ialah bentuk yang dipendekkan dan terdiri atas satu huruf atau lebih dari huruf awal (inisial) sebuah kata.

1. Singkatan nama orang, nama gelar, dan jabatan atau pangkat diikuti dengan tanda titik.

   Contoh

   Suman Hs. Suman Hasibuan

   M.Sc. *master of science*

   Kol. kolonel

2. Singkatan nama resmi lembaga pemerintah dan ketatanegaraan, badan atau organisasi, serta nama dokumen resmi yang terdiri atas huruf awal kata ditulis dengan huruf kapital dan **tidak** diikuti dengan tanda titik.

   Contoh : DPR (Dewan Perwakilan Rakyat)

   Singkatan umum yang terdiri atas tiga huruf atau lebih diikuti satu tanda titik.

   Contoh : dll. (dan lain-lain)

3. Lambang kimia, singkatan satuan ukuran, takaran, timbangan, dan mata uang tidak diikuti tanda titik.

   Contoh

   Cu (kuprum)

   kg (kilogram)

   Rp (rupiah)

Akronim

Akronim ialah singkatan yang berupa gabungan huruf awal, gabungan suku kata, ataupun gabungan huruf dan suku kata dari deret kata yang diperlakukan sebagai kata.

1. Akronim nama diri yang berupa gabungan huruf awal dari deret kata ditulis seluruhnya dengan huruf kapital.

   Contoh : LAN (Lembaga Administrasi Negara)

2. Akronim nama diri yang berupa gabungan suku kata atau gabungan huruf dan suku kata dari deret kata ditulis dengan huruf awal huruf kapital.

   Contoh : Bappenas (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional)

3. Akronim yang bukan nama diri yang berupa gabungan huruf, suku kata, ataupun gabungan huruf dan suku kata dari deret kata seluruhnya ditulis dengan huruf kecil

   Contoh : pemilu (pemilihan umum)

Sekarang, coba kamu cari masing-masing empat contoh singkatan dan akronim, kemudian gunakanlah dalam kalimat!

B

BERBICARA

Menyampaikan Pendapat dalam Diskusi

1. Menentukan mekanisme diskusi.
2. Menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat dalam diskusi dengan etika yang baik dan argumentatif.

Materi:

Suatu topik atau permasalahan.

Dok. Penerbit

Gambar 6.2 Dalam forum diskusi, semua peserta harus menaati aturan yang disepakati

Kamu pasti sudah sering terlibat dalam kegiatan diskusi bersama teman-temanmu, bukan? Apa yang kamu lakukan ketika diskusi berlangsung? Dalam forum diskusi, setiap peserta bebas menyatakan pendapat, atau menyanggah pendapat orang lain. Kali ini kita akan belajar menyampaikan pendapat dalam diskusi.

Kata Kunci: Mekanisme Diskusi – Menyampaikan Pendapat

Tujuan diskusi adalah memecahkan masalah. Oleh karena itu, diskusi harus memiliki mekanisme atau aturan main yang jelas. Semua pihak yang terlibat dalam forum diskusi, seperti moderator, notulis, narasumber (jika ada), dan peserta harus menaati mekanisme atau aturan main yang sudah disepakati.

1. Mekanisme Diskusi

Secara umum mekanisme yang digunakan dalam berdiskusi adalah sebagai berikut.

a. Pembukaan

Sebelum diskusi dimulai, moderator membuka acara diskusi dengan salam, puji syukur, ucapan terima kasih atas kehadiran peserta dan narasumber diskusi (jika ada).

Perhatikan contoh berikut ini!

> Selamat siang, salam sejahtera bagi kita semua.
>
> Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Mahakuasa, yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga kita dapat berkumpul di ruangan ini dalam keadaan sehat walafiat. Saya mengucapkan terima kasih kepada teman-teman, yang telah hadir di sini, untuk berpartisipasi dalam diskusi bulanan ini.

b. Inti

Tahap-tahap yang perlu dilakukan pada acara inti diskusi, antara lain sebagai berikut.

1) Moderator menyampaikan masalah atau topik yang akan dibahas secara singkat dan jelas, serta aturan main dalam diskusi.

Contoh

Pada diskusi kali ini, kita akan mengangkat sebuah topik "Menanggulangi Bencana Banjir di Jakarta." Sebagaimana telah kita ketahui bersama, pada awal bulan Februari kemarin, banjir telah melanda DKI Jakarta dan sekitarnya. Hampir 60% wilayah Jakarta tenggelam. Infrastruktur banyak yang rusak dan banyak korban jiwa.

Dalam diskusi ini, kita akan mencoba mencari jalan keluar untuk mengatasi masalah banjir tersebut. Apakah upaya yang dapat kita lakukan agar kejadian memilukan ini tidak terulang lagi? Itulah masalah yang akan kita diskusikan.

Agar diskusi ini berjalan lancar, saya akan menyampaikan aturan main dalam diskusi. Termin pertama kami buka bagi tiga peserta untuk menyampaikan gagasannya. Baiklah, saya buka termin yang pertama . . . .

2) Moderator mempersilakan peserta untuk menyampaikan gagasan atau menanggapi pendapat peserta.

Contoh

Baik, Saudara Ridwan saya persilakan untuk menyampaikan gagasannya!

3) Moderator mengingatkan peserta yang pembicaraannya menyimpang dari tema atau terlalu bertele-tele dalam menyampaikan gagasan atau tanggapan.

Contoh

a) Maaf Saudara Sinta, yang menjadi permasalahan kita kali ini adalah bagaimana menanggulangi banjir bukan siapa yang menyebabkan banjir. Saya mohon dengan hormat, Saudara lebih memfokuskan pembicaraan pada bagaimana menanggulangi banjir. Terima kasih.
b) Maaf Saudara Rahman, mohon tanggapan langsung pada inti permasalahan. Terima kasih, silakan dilanjutkan!

c. Penutup

Hal-hal yang perlu disampaikan oleh moderator dalam menutup diskusi, antara lain, menyimpulkan hasil diskusi, mengucapkan terima kasih kepada para peserta diskusi, dan mengucapkan salam penutup.

Contoh

Sebelum diskusi ini kita tutup, saya akan menyimpulkan beberapa hal yang telah kita bicarakan. Ada beberapa cara yang dapat kita lakukan untuk mencegah banjir. **Pertama**, membangun daerah resapan air, baik berupa polder, sumur, maupun kanal. **Kedua**, melaksanakan program normalisasi sungai, yaitu dengan mengeruk sedimen air sungai. **Ketiga**, melakukan penghijauan atau penanaman tanaman (hutan resapan) di kawasan hulu DAS dan penanaman tanaman keras di sepanjang bantaran sungai. Adapun yang **keempat**, memberdayakan peran aktif masyarakat sebagai upaya pengendalian banjir. Saya selaku pemandu, jika ada kekurangan dan kesalahan, mohon maaf. Semoga kita bertemu lagi dalam acara yang sama dengan tema yang berbeda. Selamat siang.

2. Memberikan Tanggapan

Tanggapan dapat berupa persetujuan, sanggahan, atau penolakan pendapat. Tanggapan hendaknya disampaikan dengan etika yang baik dan argumentatif. Perhatikan cara menyampaikan persetujuan, sanggahan, atau penolakan terhadap pendapat peserta lain dalam forum diskusi berikut ini!

a. Acungkan tangan terlebih dahulu sebelum berbicara!
b. Tunggulah beberapa saat hingga moderator mempersilakan untuk berbicara!
c. Ucapkan terima kasih karena telah diberi kesempatan untuk berbicara, kemudian kemukakan identitas diri secara singkat!
d. Bicaralah dengan suara yang jelas, tidak berbelit-belit, dan terfokus pada inti permasalahan!
e. Hindarkan pembahasan masalah menyimpang dari topik diskusi yang telah ditentukan!

Contoh pernyataan setuju

Saya setuju dengan pendapat Niken, yakni bahwa hilangnya daerah resapan air dapat menyebabkan banjir, lepas dari masalah siapa yang menyebabkan hilangnya daerah resapan air tersebut.

Contoh pernyataan menyanggah (menolak) pendapat peserta lain

Saya tidak setuju kalau kita hanya menyalahkan Pemerintah. Yang salah bukan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta saja, tetapi juga warga Jakarta. Menurut saya, masyarakat juga ikut andil dalam menyebabkan banjir. Sebagian besar warga tidak disiplin dalam membuang sampah.

Sebaiknya Tahu

Unsur-Unsur Diskusi

1. **Moderator**

   Moderator adalah orang yang bertugas memimpin jalannya diskusi. Seorang moderator harus dapat menghidupkan suasana diskusi. Namun, ia juga harus dapat mengendalikan suasana jika sampai terjadi adu argumentasi yang mengarah pada perselisihan.

2. **Panelis atau Narasumber**

   Panelis atau narasumber yaitu seseorang yang akan memberikan materi dalam diskusi panel. Tugas seorang panelis adalah menyampaikan permasalahan sekaligus beberapa alternatif pemecahannya. Seorang narasumber atau seorang panelis harus siap memberikan jawaban atas pertanyaan peserta diskusi.

3. **Notulis**

   Notulis adalah orang yang bertugas mencatat jalannya diskusi dari awal hingga akhir. Dia juga harus dapat menyarikan gagasan yang disampaikan peserta, baik itu pendapat, pernyataan, maupun sanggahan. Selain itu, notulis juga harus membuat rangkuman dari hasil diskusi.

4. **Peserta Diskusi**

   Peserta diskusi adalah orang yang terlibat di dalam diskusi. Beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh peserta diskusi.

   a. Mengikuti jalannya diskusi dari awal hingga akhir sesuai dengan tata tertib
   b. Aktif turut membantu memecahkan masalah atau membahas masalah yang diungkap dalam diskusi.
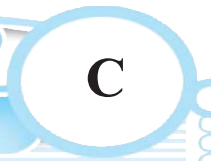
Kamu sudah belajar tentang mekanisme diskusi dan cara menyampaikan pendapat dalam diskusi. Sekarang, cobalah melaksanakan diskusi kelas dengan panduan guru!

Kerja Kelompok

Coba kerjakan bersama kelompokmu!

1. Bentuklah kelasmu menjadi sebuah forum diskusi! Pilihlah salah seorang temanmu untuk menjadi moderator (pemandu) diskusi!
2. Diskusikan topik "Bagaimana Cara Mengatasi Pencemaran Lingkungan?"
3. Ikutilah dengan saksama aturan main berdiskusi yang disampaikan oleh moderator!
4. Sampaikan pendapat atau sanggahanmu dengan baik disertai argumentasi yang kuat! (Ingat sampaikan pendapat atau sanggahanmu setelah moderator memberikan kesempatan!)

C

MEMBACA

Menjelaskan Alur, Pelaku, dan Latar Novel

1. Menentukan alur cerita dalam novel dengan bukti yang meyakinkan.
2. Menentukan karakter tokoh dengan bukti yang meyakinkan.
3. Menentukan latar novel dengan bukti yang faktual.

Materi:

Novel.

Dok. Penerbit

Gambar 6.3 Belajar menentukan alur, pelaku, dan latar dalam novel

Dalam sebuah novel digambarkan liku-liku kehidupan tokoh yang sarat dengan konflik dan ketegangan. Konflik dan ketegangan inilah yang membuat novel memiliki daya tarik dan daya pikat. Selain konflik dan ketegangan, ada unsur lain yang membuat daya tarik sebuah novel, yaitu alur, pelaku, dan latar.

Kata Kunci: Alur Cerita – Karakter – Latar

Bacalah dengan saksama kutipan novel berikut ini!

. . . .

Ada berpuluh-puluh motor malam ini, berbagai jenis, berkumpul di kuburan Cina. Mereka masih berkelompok, merencanakan taktik yang tepat untuk memenangkan balapan motor ini. Rutenya Serang–Anyer, sejauh 45 km.

"Roy!" teriak Dulah. "Malam ini riwayatmu habis!" Katanya ketus dan sombong. Si bandel hanya mengepalkan tinjunya.

Berpuluh-puluh motor melesat bagai peluru. Deru mesinnya menembus langit. Mengganggu tidurnya dewa-dewi. Mengganggu heningnya alam.

Ketajaman mata, rasa percaya diri, dan konsentrasi dibutuhkan sekali pada balapan seperti ini. Di mana kondisi jalan yang bergelombang, berlubang, dan gelap, siap menjerumuskan kita ke malapetaka yang dahsyat. Belum lagi di kiri-kanan, motor-motor yang melesat bagai anak panah, dengan deru mesinnya yang menusuk telinga dan mencengkeram jantung sehingga kemungkinan bersenggolan dan

bertabrakan besar sekali. Juga tikungan-tikungan yang kalau malam hari seperti tidak ada habisnya, biasanya menjadi arena yang paling mengerikan. Tapi anehnya, mereka tidak memedulikan maut yang selalu mengintai.

Garis finis semakin dekat. Motor-motor kesetanan.

”Ayo, Roy!” Dulah berteriak menandingi deru mesin.

Roy terus melesat. Orang-orang menguber-nya. Angin menampar wajah mereka. Bintang-gemintang bertepuk riuh memeriahkan pekik mereka. Pekik para berandal. Gelora para berandal. Yang menganggap hidup ini hanya sekali dan direguk sepuas-puasnya.

Bumi semakin terbakar oleh gelora mereka.

Akhirnya mereka kelelahan. Deru knalpot pun begitu. Pekik mereka juga. Geloranya juga. Semuanya tertelan debur ombak, tenggelam ke dasarnya. Terhirup angin pantai, terseret ke tengah lautan.

Ya, mereka kelelahan.

Api unggun pun dinyalakan. Pesta hura-hura dengan air kenikmatan dan asap memabukkan membius mereka. Sampai kokok ayam pertama kedengaran mereka merayakannya.

”Aku mengaku kalah, Roy,” Dulah me-nyodorkan tangannya.

Mereka berjabat tangan. Hangat dan erat. Permusuhan sudah terkubur ke perut bumi, ke dasar lautan. Kadangkala persahabatan bisa dimulai dari mana saja. Ada yang dimulai dengan adu jotos dulu, sebatang rokok, atau mungkin kalian punya cara sendiri?

Mereka duduk di tepi pantai. Debur ombak berdebur di hati mereka. Perkelahian tempo hari itu tiba-tiba melintas di benak mereka.

”Joe mati di sini, Roy!”

Gambar 6.4 Roy dan Dulah duduk di tepi pantai

Dulah melirik Roy. Dia gelisah sekali. ”Aku memang pantas kamu benci, Roy. Di pantai ini Joe, anjing herdermu, kami bunuh. Aku memang yang menyuruh kawan-kawan untuk melakukan itu.”

”Aku menyesal sekali, Roy. Maafkan aku.”

Roy sebenarnya marah sekali ketika men-dengar kalimat Dulah tadi. Semuanya bangkit lagi. Meluap lagi sampai ke ubun-ubunnya. Tapi Dulah kini meminta maaf, Roy! Tuhan saja Maha Pengampun. Masa kamu kebalikannya, Roy?

Roy melemparkan amarahnya ke laut, kuat-kuat, lewat batu kerikil. Dia lantas tersenyum, menepuk-nepuk bahu Dulah. ”Bagiku, hidup bukan untuk saling membenci, Dul. Tapi saling menghargai. Mengasihi.”

”Kita lelaki, sama-sama punya kekuatan dan keberanian. Itu tergantung kepada kita, apakah bisa memanfaatkannya dengan baik. Atau hanya untuk ugal-ugalan dan sok jagoan.”

”Aku harus banyak belajar dari kamu, Roy.”

Roy tertawa kecil, ”Belajarlah dari alam, dari sekelilingmu, Kawan! Karena alam adalah guru kita yang paling bijaksana,” dia merangkul bahu sobat barunya.

(Dikutip dari *Balada Si Roy,* karya Gola Gong)

Pada pembelajaran kali ini kita akan belajar menjelaskan alur cerita, pelaku, dan latar novel. Simaklah uraian berikut ini!

1. Alur Cerita

Untuk menentukan alur sebuah novel, kamu harus membaca novel secara keseluruhan. Alur atau plot merupakan rangkaian peristiwa yang membentuk jalinan cerita.

Tahapan alur yang umum digunakan dalam cerita adalah sebagai berikut.

a. Perkenalan, yaitu perkenalan tokoh utama kepada pembaca.
b. Penampilan masalah, yaitu tokoh utama mulai menghadapi masalah.
c. Klimaks (puncak ketegangan), yaitu tokoh utama mengalami konflik yang memuncak.
d. Antiklimaks, yaitu ketegangan mulai menurun. Konflik yang dihadapi tokoh utama mulai menurun.

e. Peleraian atau penyelesaiannya, yaitu konflik yang dihadapi tokoh utama selesai atau berakhir. Akhir dari konflik tersebut bermacam-macam. Ada yang berakhir bahagia (*happy ending*), berakhir sedih, atau menggantung (tanda tanya) dipersilakan pembaca menentukan sendiri finalnya.

Alur dibedakan menjadi alur maju, alur mundur, alur campuran. Perhatikan tahapan alur kutipan novel *Balada Si Roy* berikut ini!

Perkenalan	: (Tidak ikut dalam kutipan).
Penampilan Masalah	: Persiapan balap motor di kuburan Cina.
Klimaks	: Dulah mulai mengancam Roy hingga berlangsungnya balap motor dari Serang ke Anyer.
Antiklimaks	: Dulah mengakui kekalahannya dan meminta maaf kepada Roy saat di Anyer.
Peleraian	: Roy memberi nasihat kepada Dulah.

Berdasarkan urutan tersebut dapat disimpulkan bahwa kutipan novel *Balada si Roy* menggunakan alur maju. Peristiwa-peristiwa dalam kutipan tersebut bergerak lurus dari awal cerita hingga akhir cerita.

2. Karakter Tokoh

Ada beberapa cara yang lazim digunakan oleh pengarang dalam menggambarkan watak tokoh cerita, antara lain sebagai berikut.

a. Secara Langsung

Pengarang mendeskripsikan watak tokoh cerita secara langsung sehingga pembaca dapat mengetahui karakter dari tokoh cerita yang dibacanya.

b. Secara Tidak Langsung

Pengarang mendeskripsikan watak tokoh cerita secara tidak langsung melalui beberapa cara. Misalnya, keadaan lingkungan, jalan pikiran, tindakan yang dilakukan, atau reaksi tokoh lain terhadap tokoh tertentu.

Agar analisis terhadap karakter tokoh dapat diterima oleh orang lain, kita perlu menyertakan bukti yang meyakinkan dengan cara mengutip teks yang mendukung karakter tokoh.

Contoh

Watak tokoh ”Si Roy” adalah sabar dan tidak mudah terbawa emosi.

Bukti tekstual : ”Roy!” teriak Dulah. ”Malam ini riwayatmu habis!” Katanya ketus dan sombong. **Si bandel hanya mengepalkan tinjunya.**

3. Latar

Latar atau *setting* mencakup **tempat**, **waktu**, dan **suasana berlangsungnya cerita**. Dalam novel, latar dapat digambarkan secara jelas atau rinci, dapat juga digambarkan secara tidak langsung dengan menampilkan tanda-tanda tertentu.

Uraian di atas cukup membantu pemahamanmu terhadap alur, karakter tokoh, dan latar sebuah cerita. Cobalah asah kemampuanmu dengan mengerjakan kegiatan berikut ini!

Kerja Mandiri 2

Coba kerjakan dengan tepat di buku tugasmu!

1. Carilah sebuah novel di perpustakaan sekolahmu, kemudian bacalah dengan saksama!
2. Berdasarkan novel yang kamu baca, kerjakan tugas berikut ini!
   a. Tentukan alur cerita dengan menunjukkan bukti tekstualnya!
   b. Tentukan perwatakan pelaku dengan menunjukkan bukti tekstualnya!
   c. Tentukan latar kutipan novel dengan menunjukkan bukti tekstualnya!
3. Bacakan hasil kerjamu di depan kelas!
4. Berikan kesempatan kepada guru dan teman-temanmu untuk mengomentari hasil kerjamu!

MENULIS

Menulis Puisi Bebas

1. Mendata objek yang akan dijadikan bahan menulis puisi.
2. Menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat.
3. Menyunting sendiri pilihan kata puisi yang ditulis.

Materi:

Puisi bebas.

Dok. Penerbit

Gambar 6.5 Melalui puisi, seseorang dapat mengekspresikan pikiran dan perasaannya

Puisi merupakan genre (bentuk) sastra yang paling populer. Seseorang dapat mengekspresikan pikiran dan perasaannya ke dalam larik-larik puisi yang indah dan menarik. Dengan banyak menulis puisi, seseorang akan memiliki kepekaan perasaan dan emosi. Kali ini, kita akan belajar menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang sesuai.

Kata Kunci: Mendata Objek – Menulis Puisi – Menyunting

1. Mendata Objek

Langkah penting yang perlu dilakukan ketika hendak menulis puisi adalah menentukan objek yang akan dijadikan bahan penulisan. Objek dapat berupa orang, kejadian, peristiwa, benda-benda, pengalaman, gambar, atau foto. Buatlah catatan mengenai hal-hal yang dapat di tangkap melalui pancaindra! Kembangkan lebih lanjut data objek tersebut menjadi larik-larik puisi!

Sebagai contoh, objek puisi sudah ditentukan, yaitu "gerimis". Selanjutnya, kita perlu mendata objek tersebut. Perhatikan contohnya berikut!

Data yang Berkaitan dengan Objek	Larik Puisi
Malam tiba, gerimis mulai reda.	sudah malam, kota. tidurlah bersama titik gerimis yang makin sayup dan suara bisik-bisik daun.
Orang-orang di emperan toko telah tidur lelap.	orang-orang di emperan melebur mimpi-mimpi berdebu.
Toko-toko sepanjang deretan gedung telah ditutup.	menatap toko-toko yang ditutup sepanjang deretan gedung.
Suasana malam sepi dan sinar lampu temaram.	tinggal sunyi dan sinar lampu. pucat.
Bulan terlihat ada di atas menara masjid.	sudah selesaikah engkau menenggelamkan masa lalu ke kuburmu? (bulan telur dadar tersenyum dari menara mesjid. jemaah telah lama bubar membawa kerinduan tentang doa-doa surga yang tak pernah bosan menantimu).

Objek puisi tersebut sangat sederhana. Objek yang menjadi fokus perhatian itu hanyalah **"gerimis"**. Oleh penyair objek tersebut digarap dan diolah dengan menggunakan bahasa yang menarik sehingga menjadi puisi yang bagus.

Perhatikan larik-larik yang ditulis oleh sang penyair berikut ini!

Siluet Gerimis

Karya: Arya Gunawan

sudah malam, kota. tidurlah bersama titik gerimis yang makin sayup dan suara bisik-bisik sudah malam, kota. tidurlah bersama titik gerimis yang makin sayup dan suara bisik-bisik daun.
hujan sudah selesai.
orang-orang di emperan
melebur mimpi-mimpi berdebu.
menatap toko-toko yang ditutup
sepanjang deretan gedung.
tinggal sunyi dan sinar lampu. pucat.
sudah selesaikah engkau menenggelamkan masa lalu ke kuburmu?
(bulan telur dadar tersenyum dari menara masjid. jemaah telah lama bubar membawa kerinduan tentang doa-doa. surga yang tak pernah bosan menantimu.)
. . . .

(Sumber: *http://www.ceritanet.com/puisi.htm*)

2. Pilihan Kata

Pilihan kata (diksi) sangat menentukan mutu dan bobot puisi. Sebuah puisi lebih menarik apabila digarap dan diolah dengan serius dan total menggunakan kata-kata yang ekspresif, sugestif, dan asosiatif. Ekspresif, artinya kata yang dipilih mampu menimbulkan gambaran dan kesan yang kuat terhadap objek yang digarap. Sugestif, artinya bersifat menyarankan atau memengaruhi pembaca secara menyenangkan dan tidak memaksa. Asosiatif, artinya mampu membangkitkan pikiran dan perasaan pembaca untuk melakukan sesuatu. Agar mampu memilih kata yang ekspresif, sugestif, dan asosiatif, kamu perlu memerhatikan hal-hal berikut ini.

a. Imaji (Citraan)

Imaji atau citraan merupakan kesan yang ditimbulkan oleh kata-kata tertentu yang dapat ditangkap oleh pancaindra. Beberapa jenis citraan yang sering digunakan antara lain:

1) citraan penglihatan (imaji visual), yaitu kata-kata yang menimbulkan kesan seolah-olah ada sesuatu yang dapat dilihat;
2) citraan pendengaran (imaji auditif);
3) citraan penciuman (imaji olfaktori);

4) citraan pencecapan (lidah);
5) citraan peraba (imaji taktil); dan
6) citraan gerak (imaji kinetik).

Perhatikan contoh beberapa citraan yang terdapat dalam puisi *Siluet Gerimis* karya Arya Gunawan berikut ini!

makin sayup dan suara bisik-bisik daun. (citraan pendengaran)
bulan telur dadar tersenyum dari menara masjid. (citraan penglihatan)

b. Karakteristik Bahasa Puisi

Bahasa puisi bersifat konotatif, artinya mengandung makna kiasan atau makna yang tidak sebenarnya. Untuk menampilkan makna konotatif dapat dilakukan dengan beberapa cara, misalnya dengan menggunakan majas tertentu, seperti personifikasi, metafora, atau hiperbola. Dapat juga digunakan kata-kata yang mengandung pergeseran makna, seperti sinestesia, ameliorasi, peyorasi, atau asosiasi.

Perhatikan contoh penggunaan majas personifikasi dalam puisi *Siluet Gerimis* karya Arya Gunawan berikut ini!

sudah malam, kota. tidurlah bersama titik gerimis yang makin sayup dan suara bisik-bisik daun.

c. Penyimpangan Bahasa

Seorang penyair memiliki *licentia poetica,* yakni kebebasan dalam menggunakan bahasa untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya ke dalam sebuah puisi. Oleh karena itu, tidak jarang penyair yang mengabaikan kaidah kebahasaan. Bahkan, melakukan penyimpangan bahasa untuk menimbulkan efek emosional dan keindahan.

Jika diperhatikan dengan saksama, banyak penyimpangan bahasa yang terdapat dalam puisi *Siluet Gerimis* karya Arya Gunawan. Hal itu tampak, misalnya, pada tidak adanya penggunaan huruf besar. Bahkan, struktur kalimatnya menyimpang dari kaidah penulisan baku.

d. Pilihan kata

Kata-kata harus dipilih dengan cermat, hemat, dan efektif. Kata-kata itu untuk menciptakan nada, suasana, atau permainan bunyi yang menarik. Pilihan kata dalam larik *//tidurlah bersama titik gerimis yang makin sayup dan suara bisik-bisik daun//,* misalnya, mampu membawa imajinasi pembaca pada suasana malam yang sunyi dan gelisah.

e. Persajakan (rima)

Rima merupakan persamaan bunyi pada larik-larik puisi, baik di awal, tengah, maupun akhir larik. Rima berfungsi membangun irama dalam sebuah puisi. Pada larik //***m**ele**bur** **m**impi-**m**impi berde**bu//,*** misalnya, terdapat persamaan bunyi konsonan /m/ dan permainan bunyi pada suku kata *mele**bur** dan berde**bu**.*

3. Menyunting Pilihan Kata dalam Puisi

Sebuah puisi tidak pernah dibuat sekali jadi. Penyair sering mencermati kembali pilihan kata yang digunakan. Bahkan, seorang penyair sering kali harus mengganti beberapa kali terhadap kata yang dianggap belum tepat untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya.

Perhatikan contoh cara menyunting puisi berikut ini!

Puisi yang akan disunting

Seorang Kakek di Trotoar Jalan

Aku melihat seorang kakek tua
Sedang duduk di sebuah trotoar pinggir jalan
Dia sedang melepas lelah
Setelah seharian berteriak
Berebut rezeki
Wajahnya sudah keriput
Tangan dan kakinya kelihatan lemah
Namun dia harus berjualan koran
Yang masih menumpuk di sampingnya
Demi sesuap nasi untuk hari ini

Penyuntingan

Kakek Tua di Trotoar Jalan

~~Aku melihat~~ seorang kakek tua
~~Sedang~~ duduk di ~~sebuah~~ trotoar ~~pinggir~~ jalan
~~Dia sedang~~ melepas lelah
Setelah seharian ~~berteriak~~
Berebut rezeki
Wajahnya ~~sudah~~ keriput
Tangan dan kakinya ~~kelihatan~~ kurus
~~Namun~~ dia mesti berjuang ~~mencari uang~~
~~Yang masih menumpuk di sampingnya~~
Demi sesuap nasi ~~untuk~~ hari ini

Hasil penyuntingan

Kakek Tua di Trotoar Jalan

seorang kakek tua
duduk di trotoar jalan
melepas lelah
setelah seharian
berebut rezeki
wajahnya keriput
tangan dan kakinya kurus
dia mesti berjuang
demi sesuap nasi
hari ini

Sekarang, ujilah kemampuanmu dalam menulis puisi bebas dengan kegiatan berikut ini!

Kerja Mandiri 3

Coba kerjakan dengan tepat di buku tugasmu!

1. Siapkan kertas dan alat tulis, kemudian amatilah objek yang ada di lingkungan sekolahmu! Catatlah semua objek yang menarik perhatianmu!
2. Pilihlah objek yang paling menarik untuk dijadikan sebagai bahan penulisan puisi!
3. Catatlah hal-hal yang berkaitan dengan objek pilihanmu, kemudian kembangkan menjadi larik-larik puisi!
4. Kembangkan lebih lanjut larik-larik yang telah kamu buat menjadi sebuah puisi yang utuh! (Jangan lupa, berilah judul yang menarik!)
5. Baca dan cermatilah berulang-ulang pilihan kata yang kamu gunakan, kemudian suntinglah sehingga menjadi sebuah puisi yang benar-benar mampu mengungkapkan pikiran dan perasaanmu! Kaitkan pilihan kata yang kamu sunting dengan permainan bunyi (rima) yang menarik!
6. Bacakan puisi karyamu di depan kelas dengan penuh penghayatan dan vokal yang lantang!
7. Kumpulkanlah puisimu kepada guru untuk dinilai dan dipilih untuk dipajang di papan pajang!

Uji Kompetensi

A. Pilihan Ganda

Pilihlah jawaban yang benar! Kerjakan di buku tugasmu!

1. Penulisan pokok berita berikut ini yang ejaannya benar, yaitu . . .
   a. KM (kapal motor) levina 1 yang terbakar Kamis (22/2) dini hari tadi berhasil dipadamkan.
   b. KM levina 1 yang terbakar pada hari Kamis (22/2) dini hari tadi berhasil dipadamkan.
   c. Kapal Motor (KM) Levina 1 yang terbakar pada hari Kamis, 22 Februari dini hari tadi berhasil dipadamkan.
   d. Kapal motor levina 1 yang terbakar hari kamis, 22 februari dini hari berhasil dipadamkan.
2. Pendapat yang pantas disampaikan dalam diskusi, yaitu . . .
   a. Saya kurang sependapat dengan apa yang Anda sampaikan tadi. Pernyataan itu tidak berdasar.
   b. Menurut hemat saya, bukan alam yang menghukum kita, melainkan diri kita sendirilah yang ceroboh sehingga menimbulkan bencana.
   c. Saya setuju jika hal itu harus ditangani ahlinya. Kita himpun dana untuk keperluan itu.
   d. Sebaiknya niat Anda menjebol tanggul itu tidak dilanjutkan karena dampaknya akan lebih luas lagi.
3. Pernyataan yang tepat untuk menyanggah pendapat seseorang, yaitu . . .
   a. Pendapat Anda itu saya rasa perlu diluruskan. Pemerintah sudah berkali-kali melarang warga masyarakat membuang sampah di sungai.
   b. Baiklah, kalau itu ide yang terbaik, saya pun tidak keberatan.
   c. Yang Anda katakan benar, tetapi apakah yang saya katakan tadi salah?
   d. Sebaiknya ide itu kita dukung, saudara sekalian setuju bukan?
4. Berikut ini yang **tidak** termasuk tugas seorang moderator dalam diskusi, yaitu . . . .
   a. memimpin jalannya diskusi
   b. menyampaikan masalah (topik) diskusi sebelum diskusi di mulai
   c. menyampaikan permasalahan dan memberikan alternatif pemecahannya
   d. menutup jalannya diskusi
5. Yang dimaksud klimaks dalam tahapan alur, yaitu . . . .
   a. tokoh utama mencapai kepuasan batin karena usahanya berhasil
   b. tokoh utama mengalami konflik puncak
   c. tokoh utama mulai dikenalkan kepada pembaca
   d. konflik yang dihadapi tokoh utama menurun
6. Penggambaran watak tokoh cerita dapat dilakukan dengan cara seperti di bawah ini, **kecuali** . . . .
   a. deskripsi atau secara lagsung
   b. gambaran fisik tokoh
   c. gambaran lingkungan sekitar tokoh
   d. amanat dalam cerita
7. ”Roy!” teriak Dulah. ”Malam ini riwayatmu tamat!”

   Kutipan tersebut mencerminkan watak Dulah, yaitu . . . .
   a. pemberani
   b. ceroboh
   c. sombong
   d. sok tahu
8. Berikut ini yang masuk dalam kategori singkatan, yaitu . . . .
   a. ABRI
   b. KORPRI
   c. ASI
   d. DPR
9. Kalimat berikut ini yang mengandung akronim, yaitu . . .
   a. Diskusi itu dihadiri Prof. Dr. Himawan.
   b. Pemprov DKI mengucurkan dana untuk membantu para korban banjir.
   c. Siti KDI baru-baru ini tampil di Yogyakarta.
   d. Suparjo M.Sc. sekarang menjadi pengusaha sukses di tempat kelahirannya.
10. Salah satu tugas seorang panelis dalam diskusi, yaitu . . . .
    a. mengatur jalannya diskusi
    b. membuat rangkuman hasil diskusi

c. membuka dan menutup jalannya diskusi
d. memberikan alternatif pemecahan masalah dan menjawab pertanyan yang diajukan oleh peserta diskusi

B. Uraian

Jawablah pertanyaan berikut ini di buku tugasmu!

1. Apakah yang dimaksud akronim? Berikanlah dua contoh dan kepanjangannya!
2. Nilai rata-rata minimal Ujian Nasional (UN) agar dapat dinyatakan lulus adalah 5,25.
   Berikanlah tanggapanmu atas pernyataan di atas dengan kalimat yang baik dan benar!
3. Sebutkanlah tugas seorang notulis dalam diskusi!
4. Kamu bertugas sebagai moderator dalam diskusi. Coba tuliskanlah kalimat-kalimat yang kamu sampaikan saat membuka diskusi dengan tema *memerangi narkoba*!
5. Buatlah sebuah puisi bertema *keindahan alam*!

BAB 7

PENDIDIKAN

Mendengarkan pembacaan novel remaja, itulah kegiatan perdana pada bab ini. Di sini kita akan mendata tokoh dan mengidentifikasi karakternya.

Selanjutnya, kita akan mengomentari isi novel dengan alasan yang masuk akal.

Membaca beberapa berita bertopik sama adalah kegiatan berikutnya. Di sini kita akan menemukan masalah utama dan menyimpulkan isinya.

Kegiatan berikutnya adalah menulis rangkuman buku pengetahuan populer.

Itulah kegiatan yang akan kita lakukan. Setelah mempelajari bab ini kita dapat menentukan karakter tokoh novel dan mengomentari isi novel itu. Kita juga dapat menemukan masalah utama dalam berita dan dapat membuat rangkuman sebuah buku pengetahuan populer.

A

MENDENGARKAN

Mengidentifikasi Karakter Tokoh Novel Remaja

1. Mendata tokoh utama dan sampingan dalam kutipan novel.
2. Mengidentifikasi karakter tokoh disertai dengan bukti/alasan yang logis.

Materi:

Novel remaja.

Dok. Penerbit
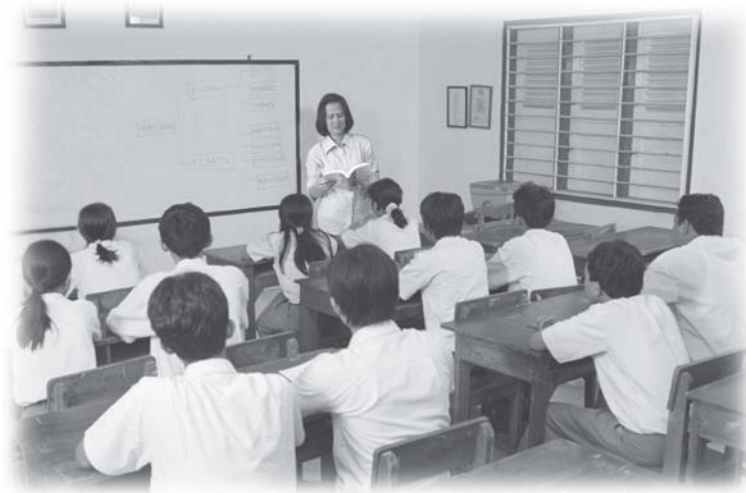
Gambar 7.1 Belajar mengidentifikasi karakter tokoh

Pernahkah kamu membaca novel remaja terjemahan? Bagaimana karakter tokoh-tokohnya? Kali ini, kita akan belajar mengidentifikasi karakter tokoh novel remaja terjemahan yang dibacakan.

Kata Kunci: Mendata Tokoh – Karakter Tokoh

Sekarang, dengarkan dengan saksama pembacaan kutipan novel berikut! Catatlah tokoh-tokoh cerita yang dikisahkan di dalamnya!

Si Badung Jadi Pengawas

”Oh, ibu, bayangkan! Betapa senangnya. Aku akan bertemu dengan sahabat-sahabatku lagi!” kata Elisabeth. ”Betapa senangnya kembali ke Whyteleafe. Masa pelajaran musim dingin pasti sangat menggembirakan.”

Nyonya Allen memandang Elisabeth dan tertawa. ”Elisabeth,” katanya. ”Ingatkah kau dulu, waktu pertama kali pergi ke sekolah Whyteleafe? Ribut sekali! Kau berjanji akan berbuat begitu nakal dan badung agar segera diusir dari sekolah itu. Sekarang senang hatiku melihatmu hampir tak sabar untuk berangkat ke sana.”

”Oh, Ibu, waktu itu aku memang begitu bodoh dan tolol,” kata Elisabeth, pipinya memerah malu mengenang tingkahnya beberapa bulan sebelumnya. ”Sungguh memalukan membagikan kue dan makanan yang kubawa! Dan aku begitu kurang ajar dan nakal di dalam kelas dan aku tak mau pergi tidur pada waktu yang ditetapkan, atau mengerjakan apa yang harus kulakukan! Waktu itu aku memang telah memutuskan untuk bisa segera dikirim pulang!”

”Dan ternyata pada akhirnya kau memilih tinggal di asrama sekolah itu,” kata Nyonya Allen tersenyum.

”Yah, kuharap semester ini kau tidak dijuluki si paling badung lagi.”

”Kuharap saja tidak,” kata Elisabeth. ”Tapi aku juga tidak mau berjanji untuk menjadi anak yang terbaik, sulit bagiku. Ibu sendiri tahu, betapa mudahnya aku marah, betapa seringnya aku bertindak tanpa berpikir terlebih dahulu. Aku yakin aku akan terlibat dalam suatu kesulitan. Tetapi tak apa. Kesulitan apa pun pasti bisa kuatasi. Pokoknya aku akan berusaha keras untuk berkelakuan baik pada semester ini.”

Gambar 7.2 Ibu menyiapkan kopor Elisabeth

”Bagus,” kata ibunya sambil menutup rapat-rapat kopor besar Elisabeth. ”Lihatlah, Elisabeth. Ini kotak makananmu. Di sini ada sekaleng permen, sebuah kue coklat yang besar, sekaleng biskuit, dan satu botol besar selai. Sudah penuh tak bisa kutambah lagi, tapi cukup, bukan?”

”Oh, ya, cukup. Terima kasih, Ibu,” kata Elisabeth dengan riang. ”Teman-teman juga pasti menyukainya. Mudah-mudahan ibu Joan juga membekalinya kotak makanan kali ini.”

Joan sahabat karib Elisabeth. Pada libur musim semi ini Joan pernah tinggal di rumah Elisabeth. Alangkah senangnya mereka berdua. Kemudian Joan pulang, menghabiskan sisa liburannya yang tinggal seminggu atau dua minggu di rumahnya sendiri.

(Dikutip dari *Si Badung Jadi Pengawas,* karya Enid Blyton)

Melalui kutipan novel terjemahan di atas, kita diajak untuk mengikuti sebagian kisah hidup yang dialami oleh tokoh-tokoh cerita, seperti Elisabeth, Nyonya Allen, dan Joan. Apa saja yang perlu kita lakukan agar mampu mengidentifikasi karakter tokoh tersebut? Untuk mengetahui jawabannya, simaklah uraian berikut ini!

1. Mendata Tokoh Utama dan Sampingan

Berdasarkan peranannya dalam cerita, ada dua jenis tokoh, yaitu tokoh utama dan tokoh sampingan. Tokoh utama adalah tokoh yang paling dominan peranannya dalam cerita. Tokoh utama juga sering disebut tokoh sentral karena menjadi pusat cerita. Adapun tokoh sampingan adalah tokoh yang terlibat dalam cerita, tetapi peranannya tidak begitu dominan dalam menggerakkan alur cerita. Tokoh sampingan sering juga disebut tokoh bawahan.

Agar dapat menentukan tokoh utama dan tokoh sampingan dalam novel, kamu perlu mendengarkan pembacaan kutipan novel dengan saksama. Jika tokoh tersebut berpotensi menggerakkan alur cerita, memengaruhi jalan cerita, bahkan menjadi penentu akhir cerita, dialah tokoh utamanya. Adapun tokoh-tokoh yang lain adalah tokoh sampingan.

Dalam kutipan novel *Si Badung Jadi Pengawas* karya Enid Blyton, tokoh utamanya adalah Elisabeth. Tokoh itulah yang paling dominan menggerakkan alur cerita. Adapun Nyonya Allen sebagai tokoh tambahan atau tokoh sampingan.

2. Mengidentifikasi Karakter Tokoh

Seperti pernah kita bicarakan sebelumnya, ada beberapa cara pengarang dalam melukiskan karakter tokoh. Namun, secara garis besar, dapat dipilah menjadi dua, yaitu cara langsung (deskriptif/analitik) dan cara tidak langsung (dramatik). Pada cara langsung, pengarang melukiskan watak tokoh, misalnya melalui ciri-ciri fisik, pekerjaan, atau umur. Pada cara tidak langsung, pengarang melukiskan watak tokoh, misalnya melalui penggambaran keadaan lingkungan, jalan pikiran, tindakan yang dilakukan, atau reaksi tokoh lain terhadap tokoh tertentu.

Coba kamu perhatikan contoh identifikasi karakter tokoh dalam kutipan novel *Si Badung Jadi Pengawas* karya Enid Blyton berikut ini!

No.	Nama Tokoh	Bukti Tekstual	Karakter Tokoh
1.	Elisabeth	Nyonya Allen memandang Elisabeth dan tertawa. ”Elisabeth,” katanya. ”Ingatkah kau dulu, waktu pertama kali pergi ke sekolah Whyteleafe? Ribut sekali! Kau berjanji akan berbuat begitu **nakal** dan **badung** agar segera diusir dari sekolah itu. Sekarang senang hatiku melihatmu hampir tak sabar untuk berangkat ke sana.”	Elisabeth semula anak yang nakal dan badung. Namun, sekarang menjadi anak yang rajin.
2.	Nyonya Allen	”Bagus,” kata ibunya sambil menutup rapat-rapat kopor besar Elisabeth. ”Lihatlah, Elisabeth. Ini kotak makananmu. Di sini ada sekaleng permen, dan satu botol besar selai. Sudah penuh tak bisa kutambah lagi, tapi cukup, bukan?	Nyonya Allen adalah penyayang dan sangat perhatian kepada anaknya.

Mengidentifikasi karakter tokoh seperti menganalisis kepribadian manusia. Mata hati kita semakin terbuka untuk memahami berbagai karakter manusia. Meskipun berupa cerita fiksi (rekaan), apa yang disajikan oleh pengarang merupakan hasil refleksi dari realitas sosial yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

Sekarang, praktikkan kemampuanmu dengan mengerjakan pelatihan-pelatihan berikut!

Kerja Mandiri 1

Coba kerjakan dengan tepat di buku tugasmu!

1. Dengarkan dengan saksama novel remaja yang akan dibacakan oleh gurumu! Siapkanlah buku catatanmu! Catatlah data yang berkaitan dengan tokoh utama dan tokoh sampingan!
2. Identifikasilah karakter setiap tokoh disertai alasan yang logis dan bukti tekstualnya!
3. Sampaikan hasil kerjamu di depan kelas secara lisan!
4. Berikan kesempatan kepada teman-temanmu untuk menanggapi hasil kerjamu!

Tugas Mandiri

Coba kerjakan soal berikut sebagai tugas rumah!

1. Carilah sebuah novel terjemahan yang ada di perpustakaan sekolah atau daerah!
2. Tentukanlah tokoh utama dalam novel itu!
3. Analisislah perwatakan tokoh tersebut disertai bukti tekstual!
4. Kumpulkan pekerjaanmu kepada guru pada hari yang telah ditentukan!

Pojok Bahasa

Imbuhan *men-*

Kamu sering menemukan kata-kata berimbuhan *men-*, bukan? Misalnya, *membantu*, *memandang*, *memerah*, *menjadi*, *menutup*, *membuat*, atau *mengatur*. Jika diperhatikan, terdapat tambahan bunyi nasal /*m*, *n*, *ny,* atau *ng*/ pada kata dasarnya. Proses semacam itu disebut morfofonemik.

Contoh

besar	→	me**m**besar	gambar	→	me**ng**gambar
dapat	→	me**n**dapat	jual	→	me**n**jual

Namun, ada juga kata dasar yang fonem awalnya luluh menjadi bunyi nasal ketika mendapatkan imbuhan *men*-. Proses semacam itu disebut nasalisasi.

Contoh

pukul	→	me**m**ukul	kait	→	me**ng**kait
tukar	→	me**n**ukar	sapu	→	me**ny**apu

Fungsi utama imbuhan *men-* adalah membentuk kata kerja aktif, baik transitif maupun intransitif. Makna gramatikal imbuhan *men-,* antara lain sebagai berikut.

1. Menyatakan perbuatan seperti pada kata dasarnya.
   Contoh: *menari*, *menyanyi*, *mengembara*, *mendidik*, *merangkak*, dan *melompat*.
2. Menghasilkan atau membuat sesuatu hal.
   Contoh: *menguak*, *mencicit*, *meringkik*, dan *menyalak*.

3. Menuju ke, jika kata dasarnya menyatakan tempat.
   Contoh: *menepi, menyisi, meminggir, merantau, mengiri, mengangkasa,* dan *melaut.*
4. Berlaku seperti.
   Contoh: *membabi buta, membatu, menyemak,* dan *menghutan.*
5. Menjadi seperti pada kata dasarnya.
   Contoh: *meninggi, merendah, memutih, menguning, mendua,* dan *menyatu.*
6. Kesekian kali kata dasarnya.
   Contoh: *meniga hari, menujuh hari,* dan *menujuh bulan.*
7. Melakukan perbuatan seperti pada kata dasarnya.
   Contoh: *menulis, menikam, mencium, menyiksa, membuang,* dan *menangkap.*
8. Mempergunakan atau bekerja dengan apa yang disebut dalam kata dasar.
   Contoh: *menyabit, memarang, menyapu, mengapak, mencangkul,* dan *menggergaji.*
9. Membuat atau menghasilkan apa yang disebut dalam kata dasar.
   Contoh: *menyambal, menggulai,* dan *merujak.*

Sekarang, buatlah lima kalimat menggunakan kata berawalan *me-,* kemudian jelaskan makna gramatikalnya!

B

BERBICARA

Mengomentari Kutipan Novel Remaja

1. Mendata masalah-masalah yang perlu dikomentari.
2 Mengomentari novel dengan alasan yang logis.

Materi:

Novel remaja.

Dok. Penerbit

Gambar 7.3 Mengomentari novel hendaknya disampaikan dengan alasan yang logis

Semakin dihayati, semakin banyak hal menarik yang terdapat dalam sebuah novel remaja. Novel mengandung pesan-pesan moral dan kemanusiaan yang layak kita renungkan. Kita juga memiliki kebebasan untuk mengapresiasinya, misalnya dengan memberikan komentar terhadap hal-hal menarik yang terkandung dalam novel. Kali ini kita akan belajar mengomentari kutipan novel remaja terjemahan.

Kata Kunci: Mendata – Mengomentari

Coba bacalah dengan saksama kutipan novel terjemahan berikut ini!

Harry Potter dan Batu Bertuah

”Selamat datang di Hogwarts,” kata Profesor McGonagall. ”Pesta awal tahun ajaran baru akan segera dimulai, tetapi sebelum kalian mengambil tempat duduk di aula besar, kalian akan diseleksi masuk rumah asrama mana. Seleksi ini upacara yang sangat penting karena selama kalian berada di sini, asrama kalian akan menjadi semacam keluarga bagi kalian di Hogwarts. Kalian akan belajar dalam satu kelas dengan teman-teman se-asrama kalian, tidur di asrama kalian, dan melewatkan waktu luang di ruang rekreasi asrama kalian.”

”Ada empat asrama di sini, Gryffindor, Hufflepuff, Ravenclaw, dan Slytherin. Masing-masing asrama punya sejarah luhur dan masing-masing telah menghasilkan penyihir hebat. Selama kalian di Hogwarts, prestasi dan kemenangan kalian akan menambah angka bagi asrama kalian, sementara pelanggaran peraturan akan membuat angka asrama kalian dikurangi. Pada akhir tahun, asrama yang berhasil mengumpulkan angka paling banyak akan dianugerahi Piala Asrama, suatu kehormatan besar. Kuharap kalian semua akan membawa kebanggaan bagi asrama mana pun yang akan kalian tempati.

”Upacara seleksi akan berlangsung beberapa menit lagi di hadapan seluruh penghuni sekolah. Kusarankan kalian merapikan diri sebisa mungkin selama menunggu.”

Matanya sejenak menatap jubah Neville, yang dikancingkan di bawah telinga kirinya, dan hidung Ron yang ada kotoran hitamnya. Harry dengan gelisah mencoba meratakan rambutnya.

”Aku akan kembali kalau kami sudah siap menerima kalian,” kata Profesor McGonagall. ”Tunggu di sini dan jangan ribut.”

Dia meninggalkan ruangan. Harry menelan ludah.

”Bagaimana cara mereka menyeleksi kita masuk asrama?” tanyanya kepada Ron.

”Dengan semacam tes, kurasa,” kata Fred, ”Prosesnya menyakitkan sekali, tetapi kurasa dia cuma bergurau.”

Hati Harry *mencelos*. Tes? Di depan seluruh sekolah? Tetapi dia sama sekali tak tahu apa-apa tentang sihir. Apa yang harus dilakukannya? Dia tak menyangka akan ada tes, begitu mereka sampai. Dia memandang berkeliling dengan cemas dan melihat bahwa anak-anak lain juga sama takutnya. Tak ada yang banyak bicara kecuali Hermione Granger, yang dalam bisikan mengucapkan dengan cepat semua mantra yang telah dipelajarinya dan bertanya-tanya sendiri mantra mana yang akan diperlukannya. Harry berusaha keras untuk tidak mendengarkannya. Belum pernah dia secemas ini, belum pernah. Bahkan ketika dia harus membawa laporan dari sekolah kepada keluarga Dursley bahwa entah bagaimana dia telah mengubah wig gurunya menjadi biru, dia tidak secemas ini. Matanya diarahkannya ke pintu. Setiap saat Profesor McGonagall bisa kembali dan membawanya menyongsong malapetaka.

Kemudian sesuatu terjadi yang membuatnya terlonjak sekitar tiga puluh senti ke atas – beberapa anak di belakangnya menjerit.

”Aaa . . .?”

Harry ternganga. Begitu juga anak-anak di sekitarnya. Kira-kira dua puluh hantu baru saja masuk menembus dinding belakang. Putih berkilau bagai mutiara dan agak transparan, mereka melayang di ruangan, sibuk mengobrol dan nyaris tidak memedulikan murid-murid kelas satu. Kelihatannya mereka sedang bertengkar. Hantu yang kelihatan seperti rahib kecil – gemuk berkata, ”Maafkan dan lupakan. Menurutku kita harus memberinya kesempatan kedua . . . .”

”Rahibku sayang, bukankah kita sudah memberi Peeves semua kesempatan yang layak diterimanya? Dia membuat kita semua mendapat nama buruk dan kau tahu, dia bahkan bukan hantu betulan. Eh, ngapain kalian semua di sini?”

Hantu yang memakai kerah rimpel dan celana ketat tiba-tiba menyadari ada murid-murid kelas satu.

Tak ada yang menjawab.

”Murid-murid baru!” kata rahib gemuk memandang berkeliling sambil tersenyum. ”Akan segera diseleksi, kan?”

Beberapa anak mengangguk tanpa suara.

”Mudah-mudahan kita ketemu lagi di Hufflepuff!” kata si rahib. ”Asramaku dulu di situ.”

”Minggir kalian,” terdengar suara tegas. ”Upacara seleksi akan segera dimulai.”

Profesor McGonagall telah kembali. Satu demi satu, hantu-hantu itu melayang keluar menembus dinding yang berhadapan.

(Dikutip dari *Harry Potter dan Batu Bertuah* [Terjemahan], 2000 karya J.K. Rowling)

Berdasarkan kutipan novel di atas kamu dapat memberikan berbagai komentar terhadap hal-hal menarik yang terdapat di dalamnya. Bagaimana cara memberikan komentar dan apa saja yang perlu dikomentari? Simaklah uraian berikut ini!

1. Mendata Masalah yang Perlu Dikomentari

Ketika mengomentari kutipan novel, kamu perlu mendata masalah yang ada dalam kutipan novel tersebut. Permasalahan itu, misalnya, yang berkaitan dengan **unsur-unsur intrinsik novel,** yaitu isi cerita, tema, penokohan, latar, alur, atau sudut pandang.

Agar komentar yang hendak kamu sampaikan lebih teratur dan sistematis, kamu perlu mendata berbagai masalah dalam kutipan novel yang menurutmu menarik untuk dikomentari. Perhatikan beberapa contoh masalah pada tabel berikut ini!

No.	Masalah	Keterangan
1.	Isi cerita	Kutipan itu menceritakan peristiwa yang dialami siswa baru sekolah sihir. Perihal misteri atau dunia supranatural itu ternyata tidak hanya diminati oleh pengarang di Indonesia. Di Inggris yang notabene adalah negara modern, tema semacam ini ternyata juga menjadi daya tarik yang luar biasa.
2.	Tema	Tema cerita tersebut adalah kecemasan seorang murid yang tidak mempersiapkan diri dalam menghadapi tes.

2. Mengomentari Novel dengan Alasan yang Logis

Masalah yang sudah kamu data dapat dikembangkan lebih lanjut menjadi sebuah komentar yang runtut dan sistematis. Agar komentar yang kamu sampaikan dapat dipertanggungjawabkan dan diterima oleh orang lain, kamu perlu menggunakan argumentasi (alasan) yang logis (masuk akal). Komentar yang kamu sampaikan dapat berupa pendapat, kritik, atau saran.

Perhatikan contoh komentar terhadap kutipan novel *Harry Potter and the Sorcerers Stone* karya J.K. Rowling berdasarkan masalah yang sudah didata berikut ini!

a. Isi cerita sangat menarik. Kutipan tersebut menceritakan salah satu adegan di sebuah sekolah sihir. Cerita semacam ini sangat mengasyikkan bagi pembaca dari segala usia.

b. Tema yang diangkat relevan dengan realitas kehidupan pelajar pada masa kini, yaitu kegelisahan seorang anak yang tidak siap dalam menghadapi sesuatu. Hal itu terjadi ketika Harry Potter harus menghadapi semacam tes untuk menyeleksi mereka. Karena tidak siap, Harry Potter mengalami kecemasan dan kegelisahan. Tema ini dapat terjadi dan biasa dialami oleh siapa saja, misalnya bagi pelajar seperti kita, yang sering gugup dan gelisah kalau mau menghadapi ulangan.

Contoh uraian di atas cukup jelas. Coba sekarang kerjakan kegiatan berikut ini bersama temanmu!

Kerja Berpasangan

Coba kerjakan bersama teman sebangkumu!

1. Berpasanganlah dengan teman sebangkumu!
2. Carilah sebuah novel remaja yang ada di perpustakaan sekolah, kemudian bacalah sekitar 10–15 halaman! Jangan lupa, catatlah beberapa masalah dalam kutipan novel yang kamu baca dengan menyebutkan letak halamannya!
3. Diskusikan dengan temanmu untuk mengembangkan beberapa masalah yang kamu catat menjadi komentar yang baik! Jangan lupa, berikan alasan yang logis dan masuk akal!

4. Mintalah temanmu untuk melaporkan hasil kerja kalian di depan kelas secara lisan!
5. Berikan kesempatan kepada teman-teman yang lain untuk menanggapi hasil kerjamu!

Pojok Bahasa

Awalan *di-*

Dalam kehidupan sehari-hari kita sering menemukan kata berawalan *di-,* seperti, *dilihat* dan *diseleksi.* Fungsi awalan *di-* pada hakikatnya sama dengan fungsi awalan *me-*, yaitu membentuk kata kerja (verba). Bedanya, awalan *me-* membentuk kata kerja aktif, sedangkan awalan *di-* membentuk kata kerja pasif. Oleh karena hubungan aktif-pasif bersifat timbal balik, semua bentuk kata kerja aktif transitif berawalan *me-* selalu didampingi bentuk pasif transitif yang berawalan *di-*.

Contoh: *melihat-dilihat*, *membuat-dibuat*, dan *membaca-dibaca*.

MEMBACA

Menemukan Masalah Utama Berbagai Berita Bertopik Sama

1. Mendata masalah-masalah dari tiap-tiap berita.
2. Menentukan masalah utama dari tiap-tiap berita.
3. Menyimpulkan kesamaan masalah melalui kegiatan membandingkan beberapa berita.

Materi:

Teks berita.

Gambar 7.4 Membandingkan dua berita bertopik sama untuk menentukan masalah utamanya

Banyak persoalan kehidupan sosial, budaya, ekonomi, atau pendidikan yang diangkat sebagai sebuah berita. Bahkan, tidak jarang beberapa media membahas topik yang sama. Meskipun mengangkat topik yang sama, setiap media memiliki sudut pandang yang berbeda-beda. Pada pembelajaran ini kita akan belajar menemukan masalah utama dari berbagai berita yang bertopik sama melalui kegiatan membaca ekstensif.

Kata Kunci: Mendata Masalah – Menentukan Masalah – Menyimpulkan

Membaca ekstensif merupakan kegiatan membaca untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dengan cara membaca sebanyak-banyaknya dari berbagai sumber. Sekarang, coba kamu bandingkan dua teks berita berikut ini!

Teks Berita 1

Jalanan pun Jadi Ruang Belajar

Sepasang *ecrek-ecrek* dan tamtam terong-gok di taman. Seorang ibu melepas *pangais* dan membiarkan balitanya bermain dengan buku gambar, pensil warna, dan balok-balok *puzzle*. Itulah pemandangan di perempatan pojok taman RS Sariningsih, perempatan Dago-Merdeka, Kamis (25/1), pukul 14.00 WIB siang.

Mereka adalah anak-anak jalanan yang sedang asyik memanfaatkan fasilitas *mobile class* (kelas berjalan). Sebuah tempat belajar masyarakat (TBM) baru yang disosialisasikan Ditjen Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Depdiknas bersamaan dengan digelarnya sosialisasi Program Kesetaraan di BP-PLSP Regional II Jawa Barat, di Lembang.

Menurut Direktur Kesetaraan Ditjen PLS Depdiknas, Ella Yulaelawati, mobil ini secara nasional jumlahnya baru 15 unit. Mobil tersebut digunakan untuk membantu masyarakat dalam mengakses pendidikan, terutama masyarakat yang tidak terjangkau pendidikan formal.

Untuk Jawa Barat, menurut Kasubdin PLS Disdik Jabar, Herang Abiyanto, *mobile class* merupakan bentuk sikap proaktif pemerintah dalam memberikan akses pendidikan untuk semua lapisan. Untuk Jawa Barat, mobil ini baru dioperasikan tiga unit, yakni di Kota Bandung, Garut, dan Tasikmalaya.

Mobile class dilengkapi 200 buku, sarana belajar, dan empat orang tutor. Bersama para tutor inilah, mereka belajar membaca, menulis, dan berhitung. Adapun anak-anak usia dini, diajak menggambar dan bercerita.

Jika hujan, anak-anak dapat menggunakan mobil tersebut sebagai ruang kelas. Seperti siang itu, saat hujan turun, semua anak membawa buku dan mainan mereka masuk mobil. Para tutor pun melanjutkan ceritanya di dalam mobil dengan kapasitas ruang duduk sampai 40 orang.

(Sumber: *http://www.pikiran-rakyat.com*, dengan pengubahan)

Teks Berita 2

Menuntut Ilmu di Atas Laut

Suatu siang pada bulan November 2006, angin laut berembus di sebelah timur Kota Kendari, Sulawesi Tenggara. Tidak peduli cuaca yang memanggang bumi, serombongan bocah berkulit legam dan berambut kecoklat-coklatan berlari menyusuri bibir pantai. Mereka lalu melintasi sebuah jembatan.

Mereka adalah anak-anak suku Bajo yang sudah tidak sabar menunggu peluncuran sebuah kelas berjalan di Pantai Abeli, Desa Retoaha, Kota Kendari. Di sebuah bangunan panggung di sisi jembatan, memang berlangsung acara seremoni dalam rangka peluncuran sebuah kapal motor yang dirancang sebagai kelas berjalan.

Kapal yang lepas dari tambatan dermaga kali ini adalah kapal yang fungsinya sangat berbeda. Kapal tersebut bukanlah armada yang disiapkan sebagai alat bantu menangkap ikan. Ia tidak disiapkan untuk menyusuri Teluk Kendari, tetapi untuk menghampiri perkampungan nelayan suku Bajo di area itu. Kapal motor itu dirancang sebagai kelas berjalan untuk paket A, B, dan C bagi anak-anak putus sekolah dan warga pesisir setempat yang tidak sempat mengenyam bangku SD, SMP, dan SMA.

Ide ini berawal dari kegelisahan masyarakat penggiat pendidikan luar sekolah dan pemerintah daerah setempat atas sulitnya memberikan layanan pendidikan kepada warga nelayan suku Bajo karena faktor geografi, sosial-budaya, dan ekonomi. Salah satu solusi yang dianggap jitu adalah menyediakan layanan pembelajaran model "jemput bola". Ruang pembelajaran sedapat mungkin menghampiri domisili peserta didik.

Mengingat warga setempat hidup di wilayah perairan laut, kelas berjalan harus diwujudkan dengan kapal motor. Direktorat Pendidikan Kesetaraan Depdiknas langsung menanggapi gagasan itu dengan menyediakan dana sekitar Rp300 juta. Dana itu sudah termasuk biaya pengadaan kapal kayu berukuran 25 meter x 7 meter, perangkat pembelajaran berupa televisi, dan honor tutor.

(Sumber: *http://www.kompas.com*, dengan pengubahan)

Apakah masalah utama yang dibahas dalam kedua teks berita tersebut? Langkah-langkah apa yang perlu dilakukan untuk menemukan masalah utama dari berita bertopik sama tersebut? Untuk mengetahuinya, simaklah uraian berikut!

1. Mendata Masalah-Masalah dari Tiap-Tiap Berita

Langkah penting yang perlu dilakukan agar dapat menemukan masalah utama dari berbagai berita bertopik sama adalah mendata masalah pada setiap berita. Perhatikan contoh berikut ini!

Data Masalah dalam Teks Berita

Teks Berita 1

Judul Berita: Jalanan pun Jadi Ruang belajar

Paragraf	Masalah
II	Anak-anak jalanan memanfaatkan fasilitas *mobile class* (kelas berjalan), sebuah tempat belajar masyarakat (TBM) baru yang disosialisasikan Ditjen Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Depdiknas.
III	Mobil ini digunakan untuk membantu masyarakat dalam mengakses pendidikan, terutama masyarakat yang tidak terjangkau pendidikan formal.
IV	*Mobile class* merupakan bentuk sikap proaktif pemerintah dalam memberikan akses pendidikan untuk semua lapisan.
V	*Mobile class* dilengkapi 200 buku, sarana belajar, dan empat orang tutor.

Teks Berita 2

Judul Berita: Menuntut Ilmu di Atas Laut

Paragraf	Masalah
II	Anak-anak suku Bajo yang sudah tidak sabar menunggu peluncuran sebuah kelas berjalan di Pantai Abeli, Desa Retoaha, Kota Kendari.
III	Kapal motor itu dirancang sebagai kelas berjalan untuk paket A, B, dan C bagi anak-anak putus sekolah dan warga pesisir setempat yang tidak sempat mengenyam bangku SD, SMP, dan SMA.
IV	Ide ini berawal dari kegelisahan masyarakat penggiat pendidikan luar sekolah dan pemerintah daerah setempat untuk memberikan layanan pendidikan kepada warga nelayan suku Bajo.
V	Kelas berjalan diwujudkan dengan kapal motor kayu berukuran 25 meter x 7 meter, yang dilengkapi perangkat pembelajaran berupa televisi dan tutor.

2. Menentukan Masalah Utama dari Tiap-Tiap Berita

Langkah kedua yang perlu dilakukan adalah menentukan masalah utama dari tiap-tiap berita. Masalah utama tersebut dapat dirumuskan dari rangkuman masalah. Adapun rangkuman masalah dirumuskan dengan cara merangkum masalah-masalah yang sudah didata di atas. Perhatikan contoh berikut ini!

Teks Berita 1

Judul Berita: Jalanan pun Jadi Ruang Belajar

Rangkuman Masalah	Masalah Utama
Anak-anak jalanan memanfaatkan fasilitas kelas berjalan, berupa mobil yang digunakan untuk membantu masyarakat dalam mengakses pendidikan terutama masyarakat yang tidak terjangkau pendidikan formal. *Mobile class* merupakan bentuk sikap proaktif pemerintah dalam memberikan akses pendidikan untuk semua lapisan. *Mobile class* dilengkapi 200 buku, sarana belajar, dan empat orang tutor.	Untuk memberikan akses pendidikan kepada semua lapisan masyarakat, terutama masyarakat yang tidak terjangkau pendidikan formal, pemerintah menyediakan kelas berjalan berupa mobil yang dilengkapi sarana belajar dan tutor.

Teks Berita 2

Judul Berita: Menuntut Ilmu di Atas Laut

Rangkuman Masalah	Masalah Utama
Anak-anak suku Bajo menunggu peluncuran kapal motor yang dirancang sebagai kelas berjalan untuk anak-anak putus sekolah dan warga pesisir yang tidak sempat mengenyam bangku SD, SMP, dan SMA. Ide ini berawal dari kegelisahan masyarakat penggiat pendidikan luar sekolah dan pemerintah daerah setempat untuk memberikan layanan pendidikan kepada warga nelayan suku Bajo.	Untuk memberikan layanan pendidikan kepada warga nelayan, terutama anak-anak putus sekolah dan warga pesisir yang tidak sempat mengenyam pendidikan, penggiat pendidikan dan pemerintah menyediakan kapal yang dilengkapi dengan perangkat pembelajaran dan tutor.

3. Menyimpulkan Kesamaan Masalah Utama

Langkah terakhir adalah menyimpulkan masalah utama teks berita dengan cara membandingkan masalah utama yang dibahas pada tiap-tiap berita. Berdasarkan tabel di atas dapat dirumuskan kesamaan masalah utama pada teks berita 1 dan 2 sebagai berikut!

Kesamaan masalah utama yang dibahas pada teks berita "Jalanan pun Jadi Ruang Belajar" yang dimuat di situs *http://www.pikiran-rakyat.com* dan teks berita "Menuntut Ilmu di Atas Laut" yang dimuat di situs *http://www.kompas.com* adalah untuk menyediakan akses pendidikan kepada semua masyarakat, terutama masyarakat yang tidak terjangkau pendidikan formal dan anak-anak putus sekolah, pemerintah menyelenggarakan program kelas berjalan.

Dalam menyimpulkan masalah utama dari berbagai berita bertopik sama harus disebutkan sumber berita yang dibandingkan. Hal ini untuk menunjukkan bahwa masalah yang dibahas benar-benar bersumber dari sumber yang otentik (asli) sehingga kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan.

Sekarang, asahlah kemampuanmu dengan kegiatan berikut!

Kerja Mandiri 2

Coba kerjakan dengan tepat di buku tugasmu!

1. Carilah dua buah berita yang bertopik sama dari surat kabar yang berbeda, kemudian klipinglah!
2. Berdasarkan berita yang telah kamu kliping, kerjakan tugas berikut ini!
3. Catatlah masalah-masalah yang ada pada tiap-tiap berita!

4. Berdasarkan masalah-masalah yang telah kamu catat dari tiap-tiap berita, buatlah rangkuman masalah dari tiap-tiap berita!
5. Tentukan masalah utama dari tiap-tiap berita!
6. Berdasarkan masalah utama dari tiap-tiap berita, rumuskan kesimpulan kesamaan masalah utama yang dibahas pada tiap-tiap berita!
7. Laporkan tugasmu kepada guru pada pertemuan berikutnya!

MENULIS

Menulis Rangkuman Buku Ilmu Pengetahuan Populer

1. Menulis pokok-pokok isi buku.
2. Merangkai pokok-pokok isi buku menjadi rangkuman.
3. Menyunting rangkuman.

Materi:

Buku ilmu pengetahuan populer.

Dok. Penerbit

Gambar 7. 5 Rangkuman disebut juga ringkasan atau ikhtisar

Rangkuman adalah tulisan berupa hasil merangkum atau meringkas sebuah buku atau teks. Dengan demikian, rangkuman berisi tentang inti sari dari sebuah buku atau teks. Sekarang, kita akan belajar merangkum isi buku pengetahuan populer.

Kata Kunci: Pokok-Pokok Isi Buku – Merangkai – Menyunting

Apa saja yang perlu kamu lakukan untuk membuat rangkuman? Untuk mengetahuinya, simaklah uraian berikut!

1. Menulis Pokok-Pokok Isi Buku

Langkah pertama yang perlu kamu lakukan untuk menyusun rangkuman buku pengetahuan populer adalah menuliskan pokok-pokok isi buku yang dibaca. Pokok-pokok isi buku dapat kamu rumuskan berdasarkan hal-hal penting yang terdapat pada bagian-bagian (bab) buku. Untuk merumuskan hal-hal penting pada setiap bab, kamu harus membaca setiap bab secara tuntas.

Sekarang, coba kamu perhatikan contoh pokok-pokok isi buku berikut ini!

Judul buku	:	Otak
Penulis	:	Anna Sandeman
Penerjemah	:	Tim PT Mandira Jaya Abadi, Semarang
Penerbit	:	PT Mandira Jaya Abadi Semarang
Tahun Terbit	:	1998

Pokok-Pokok Isi buku

Bagian	Judul Bab	Pokok-Pokok Isi
I	Siapa yang Memiliki Otak?	1. Semua hewan bertulang belakang memiliki otak. 2. Ikan paus adalah hewan yang memiliki otak paling besar. 3. Otak manusia lebih besar jika dibandingkan dengan ukuran tubuhnya. 4. Ukuran otak tidak menunjukkan pandai atau bodohnya seseorang.
II	Otakmu	1. Otakmu mengisi bagian depan kepalamu. 2. Lebih dari tiga per empat otak terbuat dari air. 3. Otak dilindungi oleh tulang tengkorak. 4. Otak terdiri atas tiga bagian. 5. Otak besar untuk berpikir dan mengatur gerak. 6. Otak kecil untuk memastikan otot-otot tubuh bekerja, menjaga keseimbangan, pernapasan, detak jantung, dan pencernaan. 7. Batang otak untuk mengontrol mesin-mesin tubuh bekerja.
III	Susunan Syaraf	1. Ada tiga bagian yang mengontrol bagaimana kerja tubuh dengan mengirimkan sinyal ke tempat-tempat yang berbeda di bagian tubuh. 2. Otak dan sumsum tulang belakang membentuk susunan syaraf pusat.
IV	Sinyal Syaraf	1. Otak bekerja berdasarkan sinyal syaraf. 2. Gerakan dibedakan menjadi gerakan sukarela/sengaja dan gerakan reflek.
V	Otak Besar	1. Gerakan otot dikontrol oleh korteks (kulit otak), lapisan luar otak besar. 2. Korteks terbagi menjadi beberapa daerah yang menerima dan memancarkan sinar berbeda.
VI	Pikiran	1. Bagian depan otak besar digunakan untuk berpikir. 2. Bagian sisi digunakan untuk berbicara, memahami pembicaraan, dan memecahkan masalah. 3. Setiap bagian otak melakukan pikiran yang berbeda.
VII	Ingatan	1. Ada dua jenis ingatan, ingatan panjang dan ingatan pendek. 2. Ingatan panjang digunakan untuk mengingat kegiatan sehari-hari. 3. Ingatan pendek untuk menyimpan sesuatu yang terjadi beberapa menit yang lalu.

2. Merangkai Pokok-Pokok Isi Buku Menjadi Rangkuman

Langkah berikutnya adalah merangkai pokok-pokok isi buku yang telah kita catat menjadi rangkuman. Kamu dapat menambahkan kata-kata tertentu di antara pokok-pokok isi buku itu sehingga terwujud kalimat yang runtut dan efektif. Kalimat-kalimat tersebut, selanjutnya disusun dalam paragraf yang utuh dan padu.

Perhatikan contoh rangkuman berdasarkan pokok-pokok isi buku di atas!

Semua hewan bertulang belakang memiliki otak. Otak manusia lebih besar jika dibandingkan dengan ukuran tubuhnya. Ukuran otak tidak menunjukkan pandai atau bodohnya seseorang.

Otak terdapat di bagian depan kepala dan dilindungi oleh tulang tengkorak. Otak terdiri atas tiga bagian, yakni otak besar, otak kecil, dan batang otak. Setiap bagiannya memiliki fungsi yang berbeda. Otak besar untuk berpikir dan mengatur gerak. Otak kecil untuk memastikan otot-otot tubuh bekerja, menjaga keseimbangan, pernapasan, detak jantung, dan pencernaan. Batang otak untuk mengontrol mesin-mesin tubuh bekerja. Otak bekerja berdasarkan sinyal syaraf.

Ada dua jenis ingatan, ingatan panjang dan ingatan pendek. Ingatan panjang digunakan untuk mengingat kegiatan sehari-hari. Ingatan pendek untuk menyimpan sesuatu yang terjadi beberapa menit yang lalu.

3. Menyunting Rangkuman

Langkah terakhir yang perlu dilakukan adalah menyunting rangkuman yang telah disusun. Hal ini penting dilakukan agar terhindar dari kesalahan, baik kesalahan isi maupun bahasa. Usahakan jangan sampai ada pernyataan-pernyataan yang menyimpang dari buku aslinya.

Jangan lupa, rangkuman perlu dilengkapi dengan identitas buku! Misalnya, judul buku, nama penulis (penerjemah), nama penerbit, atau tahun terbit. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan orang lain (pembaca) dalam menemukan buku asli yang dirangkum.

Sekarang, cobalah laksanakan kegiatan berikut ini!

Kerja Mandiri 3

Coba kerjakan dengan tepat di buku tugasmu!

1. Carilah sebuah buku ilmu pengetahuan populer di perpustakaan sekolah! Catatlah identitasnya!
2. Bacalah dengan cermat dan catatlah pokok-pokok isi buku sesuai dengan yang tercantum dalam daftar isi!
3. Rangkaikan pokok-pokok isi buku yang telah kamu catat ke dalam beberapa kalimat yang jelas dan runtut sehingga menjadi sebuah rangkuman!
4. Suntinglah rangkuman yang telah kamu buat, baik dari aspek isi maupun bahasa, kemudian salinlah dengan tulisan yang rapi!
5. Laporkan tugasmu kepada guru pada pertemuan berikutnya!

Uji Kompetensi

A. Pilihan Ganda

Pilihlah jawaban yang benar! Kerjakan di buku tugasmu!
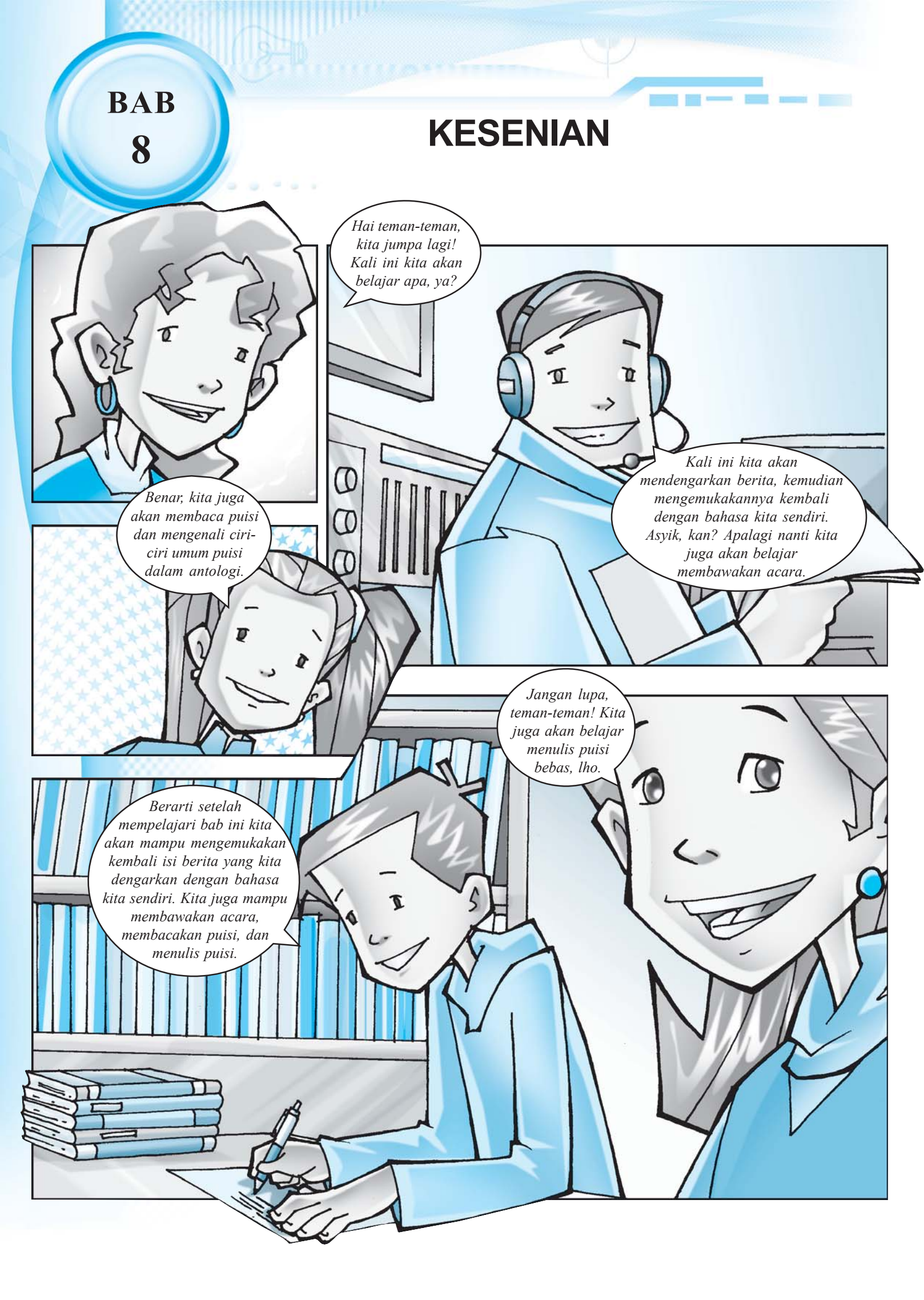
1. ”Bi . . . tolong ambilkan sepatu! Cepat, sudah siang ni . . . !”

   ”Ii iya Den . . .” jawab Bibi Sumi gugup sambil berlari menunju rak sepatu. ”Ini Den Sari, sepatunya.”

   ”Uuuh! Bukan ini, gimana *sih* Bi?! Aku sudah *nggak* suka sepatu ini! Ambilkan yang baru!

   Berdasarkan kutipan cerita di atas, watak tokoh Sari, yaitu . . . .
   a. penyabar
   b. lemah lembut dan sopan
   c. manja dan pemalas
   d. rajin dan suka menolong
2. Berdasarkan kutipan cerita soal nomor 1 di atas, pernyataan berikut ini yang benar, yaitu . . .
   a. Watak tokoh Sari adalah tegas. Hal ini terlihat ketika menyuruh Bi Sumi untuk mengambilkan sepatu.
   b. Watak Bi Sumi adalah pemalas dan bodoh. Ini terlihat saat mengambilkan sepatu Sari yang tidak benar.
   c. Watak Sari cerdas, terbukti ia pandai memanfaatkan tenaga pembantu (Bi Sumi).
   d. Bi Sumi adalah pembantu yang rajin dan patuh pada tuannya.
3. Bukuku dipinjam Hani kemarin sore.

   Kalimat tersebut merupakan bentuk pasif dari kalimat . . .
   a. Kemarin sore Hani meminjami aku buku.
   b. Aku meminjamkan buku kepada Hani kemarin sore.
   c. Hani meminjam ke saya buku kemarin sore.
   d. Hani meminjam bukuku kemarin sore.
4. Kalimat berawalan *di-* berikut ini yang **bukan** bentuk pasif dari kata kerja bentuk *men-* transitif, yaitu . . .
   a. Susah benar pernyataannya dimengerti orang banyak.
   b. Kendaraanku baru saja dibawa Johan.
   c. Buah-buahan ini dipetik ibu di kebun paman.
   d. Ibu ke rumah nenek ditemani ayah.
5. Kata berimbuhan *men-* yang bermakna mengeluarkan atau menghasilkan sesuatu seperti bentuk dasarnya terdapat di dalam kalimat . . .
   a. Ani membaca novel di perpustakaan.
   b. Mengapa sejak tadi anjing itu menggong-gong terus?
   c. Tidak seperti biasanya, nenek ke rumah-ku tidak membawa oleh-oleh.
   d. Mengapa kamu tidak jadi meminjam buku, Din?
6. Pesawat Garuda jenis Boeing 737–300 rute Jakarta–Yogyakarta meledak dan terbakar di persawahan sekitar Bandar Udara Adisucipto Yogyakarta. Pesawat yang berangkat pukul 06.00 WIB dari Bandar Udara Soekarno- Hatta Cengkareng itu terbakar habis dan sebagian penumpangnya terjebak di dalamnya.

   (Dikutip dari *http://www.tempointeraktif.com*)

   Pokok isi berita yang sesuai dengan isi kutipan berita tersebut, yaitu . . .
   a. Pesawat Garuda berangkat dari Bandar Udara Soekarno-Hatta Cengkareng.
   b. Pesawat Garuda jenis Boeing 737-300 meledak dan terbakar di Bandar Udara Adisucipto.
   c. Sejumlah penumpang dilarikan ke Rumah Sakit AURI Adisucipto.
   d. Bandar Udara di kawasan pangkalan TNI Angkatan Udara ditutup.
7. (1) Angin puting beliung menyergap beberapa desa di daerah pesisir Kabupaten Indramayu pada Rabu malam (7/1). Puluhan rumah rusak, pepohonan besar bertumbangan, serta jaringan listrik rusak akibat angin puting beliung itu. Kerugian ditaksir mencapai kisaran puluhan juta rupiah.

   (2) Beberapa waktu lalu, angin puting beliung sempat memorak-porandakan kampung Citaringgul, Babakan Madang, Kabupaten Bogor. Belasan rumah rusak. Ada rumah yang temboknya retak, plafon jebol, genting ber-hamburan, bahkan lantai teras bergeser. Beberapa pohon patah menimpa sedikitnya lima rumah penduduk.

   Kesamaan masalah utama yang disajikan dalam kedua teks berita tersebut, yaitu . . .
   a. Angin puting beliung terjadi di Kabupaten Indramayu.
   b. Angin puting beliung memorak-poran-dakan perkampungan.

c. Angin puting beliung terjadi di Kabupaten Bogor.
d. Angin puting beliung merusak jaringan listrik.

8. Menjelang musim penghujan, Pemerintah Kabupaten Magelang mulai mewaspadai penyebaran virus flu burung atau *avian influeza* (AI), pada ternak unggas air. Hal itu tetap dilakukan meskipun sampai saat ini belum ada unggas di kabupaten ini yang mengalami kematian diakibatkan virus AI. Kepala Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Magelang, Suryo Sumargo, Rabu (4/10), mengatakan, di Magelang belum ditemukan unggas mati dengan ciri-ciri terjangkit virus AI. Oleh karena itu, pihaknya belum melaksanakan *rapid test* seperti di sejumlah daerah lainnya.

   (Sumber: *http://kompas.com*, dengan pengubahan)

   Simpulan yang tepat berdasarkan isi berita tersebut, yaitu . . .
   a. Kabupaten Magelang mewaspadai penyebaran virus flu burung pada unggas air.
   b. Belum ada unggas di Kabupaten Magelang yang mati karena virus AI.
   c. Kabupaten belum melaksanakan *rapid test* seperti di daerah lain.
   d. Kepala Dinas Peternakan dan Perikanan belum menemukan unggas mati.

9. Penulisan kalimat berikut ini yang benar, yaitu . . .
   a. Buku berjudul ”bengkel kreatif” tulisan Jordan E. Ayan terdiri atas 311 halaman dan terbagi dalam dua bagian.
   b. Buku berjudul ”Bengkel Kreatif” karya Jordan E. Ayan terdiri atas 311 halaman dan terbagi dalam dua bagian.
   c. Buku berjudul bengkel Kreatif karya Jordan E. Ayan terdiri atas 311 halaman dan terbagi dalam dua bagian.
   d. Buku berjudul ”Bengkel Kreatif” tulisan Jordan E. Ayan terdiri dari 311 halaman dan membagi dalam dua bagian.

10. Tanaman di halamannya *menyemak* karena tidak dirawat.

    Makna imbuhan *men-* pada kata bercetak miring dalam kalimat berikut, yaitu . . . .
    a. berlaku seperti
    b. menuju ke . . .
    c. melakukan sesuatu
    d. kesekian kali

B. Uraian

Jawablah pertanyaan berikut ini di buku tugasmu!

1. Ubahlah kalimat berikut ini menjadi bentuk pasif!
   a. Dengan tidak diduga-duga musuh menjatuhkan bom ke kota itu.
   b. Sudah dua hari Dokter Helda merawat korban perang di kota ini.
2. Buatlah dua contoh kalimat aktif transitif!
3. Kini, Sungai Musi tidak lagi menjadi pusat kehidupan warga Palembang. Pengembangan kota yang tidak semata berorientasi pada sungai akhirnya hanya menyisakan sebagian kecil masyarakat yang masih memanfaatkan sungai sebagai tempat mencari kehidupan.

   Temukanlah masalah yang terdapat dalam kutipan berita di atas!
4. Ia menulis cerita berjudul suatu senja. Cerita itu berisi pengalamannya sendiri.

   Suntinglah tulisan di atas sehingga menjadi baik dan benar!
5. Buatlah kalimat menggunakan kata-kata berikut ini, kemudian jelaskan artinya!
   a. menari
   b. mendarat
   c. memutih
   d. menyambal

BAB 8

KESENIAN

A

MENDENGARKAN

Mengemukakan Kembali Isi Berita

1. Menuliskan pokok-pokok berita dengan ejaan yang benar.
2. Merangkai pokok-pokok berita secara bervariasi menjadi teks berita.
3. Menyunting berita yang ditulis.

Materi:

Teks berita.

Dok. Penerbit

Gambar 8.1 Menuliskan pokok-pokok berita yang didengarkan

Pada pembelajaran terdahulu kamu telah belajar menemukan pokok-pokok berita. Kali ini kamu diajak untuk mengemukakan kembali isi berita. Apa saja yang harus dilakukan agar dapat mengemukakan kembali isi berita? Simaklah uraian berikut ini!

Kata Kunci: Menuliskan – Merangkai – Menyunting

1. Menuliskan Pokok-Pokok Berita

Pokok-pokok berita dapat dirumuskan berdasarkan hal-hal penting dari isi berita, terutama yang berkaitan dengan unsur 5W + 1H. Masih ingat rumus 5W + 1H, bukan? Pokok-pokok berita tersebut dirumuskan dengan menjawab pertanyaan tentang *apa, siapa, di mana, kapan, mengapa,* dan *bagaimana*. Perhatikan contoh rumusan pokok-pokok berita *Jakarta International Java Jazz Festival 2007* berikut ini!

No.	Berita yang Didengar	Pokok-Pokok Berita
1.	Festival musik jazz *Jakarta International Java Jazz Festival 2007*, tanggal 2–4 Maret 2007, kembali digelar di *Jakarta Convention Center*. Ajang unjuk *performance* musisi jazz tidak hanya menampilkan musisi jazz dalam negeri, tetapi juga musisi jazz luar negeri.	*Jakarta International Java Jazz Festival 2007* yang digelar tanggal 2–4 Maret 2007 menampilkan pemusik dari dalam dan luar negeri.
2.	Java Jazz adalah ajang merayakan kreativitas dan pergaulan lintas budaya. Itu sesuai dengan tabiat jazz yang sejak lahir terbuka untuk menampung realitas musik di setiap tempat dan zaman.	Java Jazz adalah ajang merayakan kreativitas dan pergaulan lintas budaya.
3.	Festival musik jazz ini juga menggelar penggalangan dana yang kemudian akan disalurkan kepada mereka yang membutuhkan. Penggalangan dana setiap hari Minggu dari pukul 09.00–11.00 WIB.	Dalam festival ini juga diadakan penggalangan dana yang kemudian akan disalurkan kepada mereka yang membutuhkan.
4.	*Java Jazz Festival* juga menampilkan konser *Children Are The Future*, Sabtu, 3 Maret 2007. Konser diselenggarakan di *Plenary Hall*, *Jakarta Convention Center*, pukul 12.00 WIB dengan Sadao Watanabe sebagai *music organized* dan Peter F. Gontha (produser). Konser ini melibatkan anak-anak dari berbagai macam etnis di Indonesia.	*Java Jazz Festival* juga menampilkan konser *Children Are The Future*, dengan Sadao Watanabe sebagai *music organized* dan melibatkan anak-anak dari berbagai etnis.

5.	Berbicara soal kreativitas yang melintasi batas-batas kultural, tentu tidak lepas dari penampilan puncak peniup saksofon veteran asal Jepang, Sadao Watanabe (74). Penampilan Watanabe dalam *Children Are The Future* membuktikan bahwa musik adalah bahasa yang universal. Bahasa yang dimengerti oleh siapa saja.	Penampilan Watanabe membuktikan bahwa musik adalah bahasa yang universal.
6.	Seluruh komposisi noninstrumental dibawakan dengan bahasa yang berbeda-beda tanpa ada keterangan atau terjemahan bagi penonton. Namun, meski penonton tidak dapat memahami bahasa-bahasa tersebut, pesan perdamaian dan persatuan dunia yang terkandung di dalamnya tersampaikan melalui musik.	Seluruh komposisi non-instrumental dibawakan dengan bahasa yang berbeda-beda, namun pesan perdamaian dan persatuan dunia yang terkandung di dalamnya tersampaikan melalui musik.
7.	Watanabe telah membuktikan bahwa musik, dalam hal ini jazz, mampu menjembatani komunikasi dengan menerobos segala sekat budaya, suku, bangsa, dan bahasa. Adapun Java Jazz telah membuktikan, kreativitas dalam musik dan jazz sesungguhnya memang tidak mengenal batas.	Watanabe telah membuktikan bahwa musik mampu menjembatani komunikasi yang menerabas segala sekat budaya, suku, bangsa, dan bahasa.

2. Merangkai Pokok-Pokok Berita Menjadi Teks Berita

Teks berita yang disusun berdasarkan pokok-pokok berita dapat dibuat bervariasi, bergantung pada pokok berita mana yang ingin ditonjolkan menjadi kepala berita. Dalam sebuah berita biasanya terdapat judul berita (*head*), teras berita (*lead*), dan isi berita (*news body*). Pokok berita yang ingin ditonjolkan itulah yang akan menjadi teras berita.

Teras Berita (*lead*) adalah bagian berita yang terletak pada alinea pertama. Teras berita merupakan bagian dari komposisi atau susunan berita yang terletak setelah judul berita (*head*) dan sebelum badan berita (*news body*). Teras berita mempunyai kedudukan penting setelah judul berita berkenaan dengan daya tarik sebuah berita.

Sekarang, coba kamu perhatikan sekali lagi pokok-pokok berita *Jakarta International Java Jazz Festival 2007*! Jika kamu ingin menonjolkan keberadaan Java Jazz 2007 sebagai **teras berita**, kamu dapat menyusun teks berita menjadi seperti berikut ini.

Jakarta International Java Jazz Festival 2007

***Jakarta International Java Jazz Festival 2007* yang digelar tanggal 2–4 Maret 2007 menampilkan pemusik dari dalam dan luar negeri.** Java Jazz adalah ajang merayakan kreativitas dan pergaulan lintas budaya.

Dalam festival ini juga diadakan penggalangan dana yang kemudian akan disalurkan kepada mereka yang membutuhkan. *Java Jazz Festival* juga menampilkan konser *Children Are The Future*, dengan Sadao Watanabe sebagai *music organized* dan melibatkan anak-anak dari berbagai etnis. Penampilan Watanabe membuktikan bahwa musik adalah bahasa yang universal.

Seluruh komposisi noninstrumental dibawakan dengan bahasa yang berbeda-beda, namun pesan perdamaian dan persatuan dunia yang terkandung di dalamnya tersampaikan melalui musik. Watanabe telah membuktikan bahwa musik mampu menjembatani komunikasi yang menerobos segala sekat budaya, suku, bangsa, dan bahasa.

Jika yang ingin ditonjolkan adalah musik sebagai bahasa yang universal sebagai teras berita, kamu dapat menuliskannya, misalnya sebagai berikut.

Musik adalah Bahasa yang Universal

Penampilan Watanabe dalam (Konser) *Children are the Future* membuktikan bahwa musik adalah bahasa yang universal. Watanabe telah membuktikan bahwa musik **(yang)** mampu menjembatani komunikasi yang menerabas segala sekat **(antar)**budaya, suku, bangsa, dan bahasa. Itulah penampilan Sadao Watanabe sebagai *music organized* dalam konser yang melibatkan anak-anak dari berbagai etnis. Seluruh komposisi non-instrumental dibawakan dengan bahasa yang berbeda-beda, namun pesan perdamaian dan persatuan dunia yang terkandung di dalamnya tersampaikan melalui musik. Penampilan Watanabe tersebut masih dalam rangkaian kegiatan *Jakarta International Java Jazz Festival 2007*, yang menampilkan pemusik dari dalam dan luar negeri. Java Jazz adalah **(menjadi)** ajang merayakan kreativitas dan pergaulan lintas budaya. Dalam festival ini juga diadakan penggalangan dana yang kemudian akan disalurkan kepada mereka yang membutuhkan.

3. Menyunting Berita

Berita yang sudah kamu susun perlu disunting. Hal itu untuk menghindari kesalahan dalam teks berita. Ada dua aspek yang perlu disunting, yaitu isi berita dan bahasa. Isi berita tidak boleh menyimpang dari aslinya. Isi berita juga harus disusun secara runtut dan jelas. Adapun aspek bahasa mencakup kebenaran ejaan, tanda baca, pilihan kata, keefektifan kalimat, dan keterpaduan antarparagraf.

Sekarang, lakukan kegiatan berikut untuk mengasah kemampuanmu!

Kerja Mandiri 1

Coba kerjakan dengan tepat di buku tugasmu!

1. Dengarkanlah dengan saksama rekaman berita yang akan diputarkan gurumu! Catatlah hal-hal yang kamu anggap penting!
2. Rumuskanlah pokok-pokok berita dengan menggunakan ejaan yang benar!
3. Rangkaikanlah pokok-pokok berita itu menjadi dua versi teks berita!
4. Jika sudah selesai, kumpulkan hasilnya kepada guru untuk dinilai!

Pojok Bahasa

Imbuhan *per-an*

Imbuhan *per-an* memiliki beberapa makna. Berikut ini beberapa contoh makna gramatikal imbuhan *per-an*.

1. Menyatakan **tempat**.
   Contoh: *perhentian, pelabuhan,* dan *persembunyian*.
2. Menyatakan **hasil perbuatan**.
   Contoh: *pemalsuan, permainan,* dan *penyerahan*.
3. Menyatakan **peristiwa itu sendiri** atau **hal perbuatan**.
   Contoh: *pengajaran, pencaharian,* dan *pendidikan*.

Cobalah cari lima kata berimbuhan *per-an*, kemudian buatlah kalimat dengan kata-kata tersebut!

B

BERBICARA

Membawakan Acara

1. Menyimpulkan tata cara protokoler pembawa acara dalam berbagai acara.
2. Menunjukkan garis besar susunan acara.
3. Membawakan acara dengan bahasa yang baik dan benar serta santun sesuai dengan konteks acara.

Materi:

Susunan acara.

Gambar 8.2 Membawakan acara hendaknya disampaikan dengan bahasa yang baik dan benar

Pernahkah kamu menjadi pembawa acara pada kegiatan tertentu? Bagaimana perasaanmu ketika itu? Pada pembelajaran kali ini kamu diajak berlatih membawakan acara dengan bahasa yang baik dan benar serta santun.

Kata Kunci: Menyimpulkan – Menunjukkan – Membawakan Acara

Cobalah kamu perhatikan contoh susunan naskah untuk membawakan acara berikut ini!

Assalamualaikum warrahmatullahi wabarakatuh,
Salam sejahtera bagi kita semua,

Yang saya hormati Bapak Kepala SMP Dian Pertiwi,
Bapak dan Ibu Dewan Guru SMP Dian Pertiwi,
Bapak dan Ibu Orang Tua Wali Murid SMP Dian Pertiwi,
Kakak-kakak dari Keluarga Besar Ikatan Alumni Dian Pertiwi,
Segenap Tamu Undangan yang berbahagia, serta rekan-rekan yang saya cintai,

Marilah kita mengucapkan rasa syukur ke hadirat Tuhan Yang Mahakuasa, yang telah melimpahkan rahmat-Nya kepada kita semua, sehingga kita dapat berkumpul di aula ini dalam keadaan sehat walafiat. Pada malam ini, kita berkumpul di sini dalam acara pentas seni bertajuk ”20 Tahun SMP Dian Pertiwi”. Acara ini merupakan rangkaian kegiatan dalam rangka memperingati hari jadi SMP Dian Pertiwi yang kedua puluh.

Hadirin yang berbahagia,

Saya selaku pembawa acara akan membacakan susunan acara yang akan kita laksanakan pada malam hari ini. Acara pertama adalah pembukaan. Acara kedua, sambutan-sambutan. Sambutan yang pertama dari ketua panitia penyelenggara, yang dalam kesempatan ini akan diwakili oleh saudara Wisnu Wirawan, dilanjutkan dengan sambutan yang kedua dari Bapak Drs. Imam Susilo, selaku Kepala SMP Dian Pertiwi. Acara ketiga pemotongan tumpeng, yang akan dilanjutkan dengan pembagian hadiah. Acara selanjutnya adalah acara inti, yakni pentas seni yang akan menampilkan kelompok tari ”Sanggar Puspita”, parade *band*, dan diakhiri dengan penampilan Teater Dian Pertiwi yang akan menampilkan lakon ”Sampek-Engtay”. Acara yang terakhir adalah penutup.

Demikian susunan acara yang akan kita laksanakan pada malam hari ini.

Baiklah, segera kita mulai acara ini dengan acara pertama, yaitu pembukaan. Untuk membuka acara ini, marilah kita berdoa bersama menurut agama dan kepercayaan masing-masing.

Berdoa mulai.

....

Selesai.

Terima kasih. Semoga Tuhan selalu melindungi kita semua sehingga acara dapat terlaksana dengan lancar dari awal hingga akhir, tanpa adanya halangan apa pun.

Kita lanjutkan dengan acara kedua, yakni sambutan-sambutan. Sambutan yang pertama dari Ketua Panitia, kepada Saudara Wisnu Wirawan kami persilakan.

. . . .

Bapak, Ibu, dan Saudara yang berbahagia, demikian tadi sambutan dari Ketua Panitia, Saudara Wisnu Wirawan. Kita lanjutkan sambutan yang kedua dari Kepala SMP Dian Pertiwi. Untuk itu, Bapak Drs. Imam Susilo, kami persilakan.

. . . .

Demikian tadi sambutan Bapak Drs. Imam Susilo, selaku Kepala SMP Dian Pertiwi. Seni adalah bahasa jiwa yang universal. Melalui seni, kita dapat mengungkapkan kreativitas sebagai ungkapan syukur kita kepada Sang Pencipta. Demikian inti sambutan yang telah disampaikan oleh Bapak Imam.

Sebelum sampai pada acara ketiga, yakni pemotongan tumpeng, acara akan diselingi dengan tari tradisional yang akan ditampilkan oleh Sanggar Puspita.

Hadirin yang berbahagia, inilah Ani Oktaviani dan Prahastiwi Utari, yang akan menampilkan Tari Bondan . . . .

. . . .

Hadirin yang berbahagia, baru saja kita saksikan penampilan rekan Ani dan Tiwi yang telah membawakan Tari Bondan. Kita lanjutkan acara berikutnya, yaitu pemotongan tumpeng. Kami mohon Bapak Kepala Sekolah untuk melaksanakan acara ini.

. . . .

Bapak, Ibu, dan Saudara sekalian yang berbahagia, demikian tadi acara pemotongan tumpeng sebagai wujud syukur kepada Tuhan YME, karena SMP Dian Pertiwi telah genap berusia 20 tahun. Sekarang tibalah saatnya menikmati acara yang kita nanti-nantikan, yakni pesta seni pelajar.

. . . .

Hadirin yang kami hormati,

Acara demi acara telah kita lewati bersama. Sampailah kita di penghujung acara. Sebelum acara ini kita tutup, saya selaku pembawa acara mohon maaf apabila ada kesalahan dalam bersikap dan bertutur kata.

Marilah kita tutup acara ini dengan berdoa bersama, dengan harapan semoga Tuhan Yang Mahakuasa berkenan mempertemukan kita kembali dalam suasana yang akrab dan penuh kekeluargaan.

Berdoa, mulai.

. . . .

Selesai.

Hadirin yang berbahagia, selesailah rangkaian acara pada malam hari ini. Sekali lagi kami mengucapkan terima kasih kepada hadirin, sampai jumpa pada acara yang berbeda.

Wassalamualaikum warrahmatullahi wabarakatuh.

Melalui contoh tersebut kamu dapat mengetahui bagaimana pelaksanaan acara mulai awal hingga akhir. Hal-hal apa saja yang perlu kamu perhatikan agar dapat membawakan acara dengan baik?

1. Menyimpulkan Tata Cara Protokoler Pembawa Acara dalam Berbagai Acara

Tata cara protokoler merupakan tahap-tahap kegiatan yang akan dilaksanakan dalam suatu acara. Tata cara protokoler disusun berdasarkan sifat acaranya. Oleh karena itu, pembawa acara harus mampu menempatkan diri sesuai dengan sifat acaranya.

Berdasarkan sifatnya ada beberapa jenis acara, yaitu acara resmi (formal), setengah resmi (semiformal), dan tidak resmi (nonformal). Acara resmi, misalnya, upacara bendera dan sidang. Acara setengah resmi, misalnya, peringatan hari ulang tahun sekolah dan pengajian. Adapun acara tidak resmi, misalnya, pesta ulang tahun.

Tata cara protokoler berisi susunan acara dari awal (pembukaan) hingga akhir (penutup).

a. **Pembukaan**

Hal-hal yang disampaikan dalam pembukaan, antara lain sebagai berikut.

1) Mengucapkan salam
2) Mengucapkan rasa syukur kepada Tuhan
3) Mengucapkan terima kasih kepada hadirin

   Ucapan terima kasih ditujukan kepada segenap yang hadir sebagai bentuk penghormatan atas kehadirannya.
4) Memperkenalkan diri

   Dalam memperkenalkan diri, pembawa acara cukup memaparkan tugasnya secara sekilas, tidak perlu menyebutkan nama, pekerjaan, atau alamat.
5) Membacakan susunan acara

   Dalam membacakan susunan acara, kamu perlu menambahkan kata-kata atau kalimat-kalimat penghubung agar tidak terkesan kaku.
6) Membuka acara

   Dalam hal ini pembawa acara memandu segenap yang hadir atau meminta bantuan pemuka agama tertentu untuk memimpin doa pembukaan bersama-sama.

b. **Bagian Inti Acara**

Pada bagian ini, pembawa acara menjembatani acara demi acara yang dilaksanakan. Kegiatan ini dilakukan dengan mengaitkan acara yang satu dengan acara berikutnya menggunakan kalimat penghubung tertentu. Hal ini dimaksudkan agar antaracara dapat disampaikan secara mengalir dan indah didengarkan.

c. **Penutup**

Hal-hal yang perlu disampaikan pada bagian penutup, misalnya sebagai berikut.

1) Permohonan maaf
2) Menutup acara

   Pembawa acara mengajak hadirin untuk menutup acara dengan berdoa bersama-sama atau meminta bantuan pemuka agama tertentu untuk memimpin doa. Selanjutnya, pembawa acara mengucapkan salam penutup.

2. Menunjukkan Garis Besar Acara

Secara garis besar sebuah acara terdiri atas tiga bagian, yakni bagian pembukaan, bagian inti, dan bagian penutup. Garis besar acara tersebut dapat dirinci menjadi bagian-bagian acara.

Contoh

Susunan Acara "20 Tahun SMP Dian Pertiwi"

1. **Pembukaan**
2. **Sambutan**
   a. Ketua Panitia
   b. Kepala Sekolah
   c. Selingan tari tradisional
3. **Pemotongan Tumpeng**
4. **Inti (Pentas Seni)**
   a. Sanggar Puspita
   b. Parade *Band*
   c. Teater Dian Pertiwi
5. **Penutup**

Baik dalam konteks acara resmi maupun tidak resmi, kamu perlu menggunakan bahasa yang baik dan benar serta santun. Artinya, bahasa yang kamu gunakan mencerminkan pribadi orang yang santun, rendah hati, dan sopan. Selain untuk menjaga harga diri, penggunaan bahasa yang santun juga dimaksudkan agar orang lain yang mendengar merasa nyaman dan terhibur.

Sekarang, ujilah kemampuanmu dengan pelatihan-pelatihan berikut!

Kerja Mandiri 2

Coba kerjakan dengan tepat di buku tugasmu!

1. Daftarlah lima buah acara atau kegiatan, tentukan sifat acara, dan bahasa yang digunakan dalam membawakan acara tersebut! Agar lebih jelas, sajikan dalam bentuk tabel, seperti berikut!

No.	Acara	Sifat	Bahasa yang Digunakan
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			

2. Kumpulkan hasilnya kepada guru!

Tugas Mandiri 1

Coba kerjakan soal berikut sebagai tugas rumah!

1. Perhatikanlah dengan saksama susunan acara berikut ini!

   Susunan Acara Perpisahan Siswa Kelas IX

   a. Pembukaan
   b. Sambutan Ketua Panitia
   c. Kata Perpisahan dari Wakil Kelas IX
   d. Sambutan dari Wakil Kelas VII dan VIII
   e. Pelepasan oleh Kepala Sekolah
   f. Pemberian Kenang-kenangan
   g. Hiburan
   h. Penutup
2. Susunlah naskah untuk membawakan acara yang sesuai dengan susunan acara di atas! Gunakan bahasa yang baik dan benar serta santun sesuai dengan konteks acara!
3. Bawakan acara tersebut di depan kelas sesuai dengan naskah yang telah kamu susun dengan penampilan yang mantap dan percaya diri! Lakukan pada pertemuan berikutnya!
4. Berikan kesempatan kepada teman atau guru untuk memberikan tanggapan!

C

MEMBACA

Mengenali Ciri-Ciri Umum Puisi dalam Antologi

1. Mendata hal-hal yang bersifat khusus dari puisi-puisi dalam antologi.
2. Mengidentifikasi ciri-ciri umum puisi yang terdapat di dalam antologi puisi.

Materi:

Pengenalan ciri-ciri umum puisi.

Dok. Penerbit

Gambar 8.3 Membaca puisi dengan intonasi yang tepat

Antologi puisi merupakan kumpulan puisi pilihan dari seorang atau beberapa orang pengarang. Puisi yang diterbitkan dalam antologi puisi harus benar-benar puisi pilihan, baik dari segi isi maupun bahasa yang digunakan. Bagaimana cara mengenali ciri-ciri umum puisi dari buku antologi puisi? Hal inilah yang akan kita pelajari kali ini.

Kata Kunci: Mendata – Mengidentifikasi

1. Mendata Hal-Hal yang Bersifat Khusus dari Puisi-Puisi dalam Antologi

Hal-hal khusus puisi-puisi dalam sebuah antologi dapat berupa unsur intrinsik atau unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik, misalnya, tema, latar, majas, citraan, pilihan kata (diksi), atau tipografi (bentuk). Adapun unsur ekstrinsik, misalnya, riwayat hidup penyair, angkatan, tempat tinggal, latar belakang sosial, politik, ekonomi, atau filsafat yang dianut sang penyair.

Perhatikan contoh hal-hal khusus puisi-puisi Chairil Anwar dalam antologi *Aku Ini Binatang Jalang* berikut ini!

Judul	:	Aku Ini Binatang Jalang
Editor	:	Pamusuk Eneste
Kata Penutup	:	Sapardi Djoko Damono
Penerbit	:	PT Gramedia Pustaka Utama
Tahun Terbit	:	2005
Tebal	:	111 halaman

a. Dari unsur diksi (pilihan kata), Chairil Anwar cenderung menggunakan kata-kata yang sederhana, lugas, dan apa adanya, tetapi luas dan mendalam maknanya. Chairil Anwar lebih mementingkan pesan dan makna daripada aspek keindahan (estetika). Hal ini berbeda dengan puisi karya para penyair angkatan sebelumnya yang cenderung menggunakan kata-kata yang halus dan indah. Perhatikan contohnya dalam kutipan berikut ini!

Kalau kau mau kuterima kau kembali

Dengan sepenuh hati

Aku masih tetap sendiri

. . . .

(*Penerimaan,* halaman 19)

b. Dalam beberapa puisi karyanya tercermin sikap Chairil Anwar yang individualistis, cuek, dan kuat pendiriannya. Perhatikan contohnya dalam kutipan berikut!

Kalau sampai waktuku

’Ku mau tak seorang ’kan merayu

. . . .

(*Aku*, halaman 13)

c. Dalam beberapa puisinya yang lain, Chairil Anwar menampakkan sikap dan jiwa nasionalismenya yang tinggi. Perhatikan contohnya dalam kutipan berikut ini!

Di masa pembangunan ini

Tuan hidup kembali

Dan bara kagum menjadi api

. . . .

(*Diponegoro*, halaman 5)

d. Beberapa puisinya juga mencerminkan sikap dan jiwa religius. Perhatikan contohnya dalam kutipan berikut!

Tuhanku

Dalam termangu

Aku masih menyebut namaMu

. . . .

(*Doa*, halaman 41)

Berdasarkan kutipan tersebut, kita dapat merasakan munculnya kesan nilai-nilai ketuhanan (religius) yang begitu mendalam sampai-sampai dalam keadaan termangu pun, Chairil Anwar selalu menyebut-nyebut nama-Nya.

e. Beberapa larik puisi Chairil Anwar saat ini telah menjelma menjadi semacam pepatah atau kata-kata mutiara yang populer. Perhatikan contohnya berikut ini!

1) *aku mau hidup seribu tahun lagi* (dari puisi *Aku atau Semangat*)

2) *kami cuma tulang-tulang berserakan* (dari puisi *Krawang-Bekasi*)

2. Mengidentifikasi Ciri-Ciri Umum Puisi dalam Sebuah Antologi

Hal-hal khusus yang telah dicatat dapat dijadikan dasar dalam mengidentifikasi (menentukan) ciri-ciri umum puisi dalam sebuah antologi. Ciri-ciri umum puisi yang ditentukan harus disertai bukti-bukti faktual agar diterima orang lain.

Perhatikan contoh identifikasi ciri-ciri umum puisi Chairil Anwar dalam antologi *Aku Ini Binatang Jalang* berikut ini!

Dilihat dari unsur diksi (pilihan kata), Chairil Anwar cenderung menggunakan kata-kata yang sederhana, lugas, dan apa adanya, tetapi luas dan mendalam maknanya. Seperti tampak dalam sajak *Penerimaan* (halaman 19). Diksi semacam ini berbeda dengan puisi karya para penyair angkatan sebelumnya yang cenderung menggunakan kata-kata yang halus dan indah.

Dalam beberapa puisi karyanya tercermin sikap Chairil Anwar yang individualistis. Hal ini, misalnya, dapat dilihat dalam sajak *Aku* (halaman 13). Dalam beberapa puisinya yang lain, Chairil Anwar menampakkan sikap dan jiwa nasionalismenya yang tinggi. Hal ini tampak dalam sajak-sajak perjuangannya, misalnya, yang berjudul *Diponegoro* (halaman 5). Ciri-ciri lain dari sajak Chairil Anwar adalah sikapnya yang religius, misalnya, terlihat dalam sajak *Doa* (halaman 41).

Beberapa larik puisi Chairil Anwar saat ini telah menjelma menjadi semacam pepatah atau kata-kata mutiara yang populer, misalnya, *aku mau hidup seribu tahun lagi* (dari puisi *Aku atau Semangat*), dan *kami cuma tulang-tulang berserakan* (dari puisi *Krawang-Bekasi*).

Sebaiknya Tahu

Chairil Anwar

Chairil Anwar lahir tanggal 22 Juli 1922 di Medan dan meninggal tanggal 28 April 1949 di Jakarta. Berpendidikan MULO (tidak tamat). Pernah menjadi redaktur "Gelanggang" (ruang kebudayaan *Siasat* 1948–1949) dan redaktur *Gema Suasana.* Ia juga dikenal sebagai pelopor "Angkatan 45" dalam sastra Indonesia.

Kumpulan sajaknya: *Deru Campur Debu* (1949), *Kerikil Tajam, Yang Terampas dan Yang Putus* (1949), dan *Tiga Menguak Takdir* (bersama Rivai Apin dan Asrul Sani, 1959). Selain menulis sajak, Chairil juga menerjemahkan. Di antara terjemahannya: *Pulanglah Dia si Anak Hilang* (karya Andre Gide, 1948) dan *Kena Gempur* (karya John Steinbeck, 1951).

Sajak-sajak Chairil banyak diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris. Di antaranya terjemahan Burton Raffel, *Selected Poems* (*of*) *Chairil Anwar* (1962) dan *The Complete Poetry and Prose of Chairil Anwar* (1970), Liauw Yock Fang (dengan bantuan H.B. Jassin), *The Complete Poems of Chairil Anwar* (1974); sedangkan dalam bahasa Jerman diterjemahkan oleh Walter Karwath, *Feuer and Asche* (1978).

Agar kemampuanmu dalam mengapresiasi puisi Indonesia modern makin mantap dan teruji, biasakanlah membaca puisi yang dikemas dalam sebuah antologi sekaligus mengenali ciri-cirinya. Sebagai uji kemampuan kerjakan pelatihan-pelatihan berikut ini!

Kerja Mandiri 3

Coba kerjakan dengan tepat di buku tugasmu!

1. Carilah sebuah buku antologi puisi di perpustakaan sekolahmu!
2. Pilihlah dua judul puisi yang menurutmu paling menarik!
3. Datalah hal-hal yang bersifat khusus dari puisi tersebut!
4. Berdasarkan hal-hal khusus yang tercatat, identifikasilah ciri-ciri puisi tersebut!
5. Laporkan hasil kerjamu secara tertulis kepada gurumu!

Tugas Mandiri 2

Coba kerjakan soal berikut sebagai tugas rumah!

1. Bacalah dengan saksama seluruh puisi yang terdapat dalam antologi puisi pada kerja mandiri!
2. Datalah hal-hal yang bersifat khusus dari puisi-puisi dalam antologi tersebut!
3. Berdasarkan hal-hal khusus yang tercatat, identifikasilah ciri-ciri umum puisi dalam buku antologi tersebut!
4. Laporkan hasil kerjamu kepada guru pada hari yang telah ditentukan!

D

MENULIS

Menulis Puisi Bebas

1. Mendata objek yang akan dijadikan bahan untuk menulis puisi.
2. Mendeskripsikan objek dalam baris-baris yang bersifat puitis.
3. Menyunting sendiri puisi yang ditulis.

Materi:

Penulisan puisi bebas dengan memerhatikan unsur persajakan.

Dok. Penerbit

Gambar 8.4 Berlatih menulis puisi bebas

Pada pembelajaran Bab 6 kamu telah diajak untuk menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai. Agar kemampuanmu dalam menulis puisi bebas makin mantap, pada pembelajaran kali ini kamu diajak lagi berlatih menulis puisi bebas dengan memerhatikan unsur persajakan.

Kata Kunci: Mendata Objek – Mendeskripsikan – Menyunting

1. Mendata Objek yang Akan Dijadikan Bahan Penulisan Puisi

Sebelum menulis puisi, sebaiknya datalah objek yang akan dijadikan bahan penulisan puisi! Apa pun objek yang ada di sekelilingmu, dapat dijadikan bahan penulisan puisi. Peristiwa-peristiwa yang pernah kamu alami pun dapat menjadi bahan penulisan puisi.

Perhatikanlah data yang berkaitan dengan sosok seorang ibu berikut ini!

Objek	Data
Ibu	Tangisan/air mata seorang ibu ibarat mata air yang tetap lancar mengalir ketika datang musim kemarau.
	Sebagai tempat berlindung.
	Sebagai tempat membersihkan diri, meminta maaf bila ada kesalahan.
	Memberikan kehidupan, pekerjaan, dan mencari rezeki.
	Sebagai seseorang yang paling berjasa dalam hidup seorang anak.

2. Mendeskripsikan Objek dalam Baris-Baris yang Bersifat Puitis

Langkah selanjutnya adalah mendeskripsikan objek ke dalam baris-baris puisi yang bersifat puitis. Hal itu dilakukan dengan cara mengembangkan lebih lanjut data yang telah kita catat. Baris-baris puisi dapat dikatakan bersifat puitis jika menggunakan pilihan kata yang tepat sehingga mampu menimbulkan irama bunyi (sajak) tertentu. Ada beberapa variasi permainan bunyi (sajak), antara lain sebagai berikut.

a. Asonansi dan Aliterasi

1) Asonansi merupakan persamaan bunyi vokal pada kata-kata dalam puisi.

Contoh

lantaran ak**u** tah**u**

engkau ib**u** dan ak**u** anakm**u**

2) Aliterasi merupakan persamaan bunyi konsonan pada kata-kata dalam puisi.

Contoh

saat bunga kemba**ng** menyemerbak bau saya**ng**

. . . .

tempatku berlaya**r**, meneba**r** pukat dan melempa**r** sauh

b. Rima Awal dan Rima Akhir

Contoh

aku **me**nganggguk **me**skipun kurang **me**ngerti

. . . .

bila aku berlayar lalu datang angin sak**al**

Tuhan yang ibu tunjukkan telah kuken**al**

Jika kamu perhatikan dengan saksama, ada persamaan bunyi di awal kata, yaitu bunyi *me-* pada kata *mengangguk*, *meskipun*, dan *mengerti*. Persamaan bunyi atau persajakan semacam itu disebut rima awal. Pada larik berikutnya, kita temukan adanya persamaan bunyi di akhir kata, yaitu bunyi -al pada kata sakal dan kukenal. Persamaan bunyi semacam itu disebut rima akhir. Rima awal dan rima akhir dapat terletak pada baris yang berbeda, tetapi dapat juga pada baris yang sama.

c. Persajakan Horizontal dan Persajakan Vertikal

Contoh

aku **me**ngangguk **me**skipun kurang **me**ngerti

. . . .

tempatku mandi, mencuci lumut pada diri

tempatku berlayar, menebar pukat dan melempar sauh

Pada kutipan tersebut terdapat persamaan bunyi *me-* pada baris yang sama. Persamaan bunyi semacam itu disebut persajakan horizontal. Pada baris berikutnya terdapat persamaan bunyi (bahkan perulangan kata) tempatku dalam baris yang berbeda. Persamaan bunyi semacam itu disebut persajakan vertikal.

Aspek lain yang perlu kamu pertimbangkan dalam menulis puisi adalah pilihan kata (diksi). Hal ini karena diksi akan ikut menentukan unsur persajakan dalam puisi karyamu. Selanjutnya, kamu dapat mendeskripsikan objek berdasarkan data yang telah dicatat di depan. Objek tersebut dideskripsikan ke dalam baris-baris puisi. Hal itu dapat kamu lihat pada contoh berikut. Baris-baris puisi berikut ini disajikan sesuai dengan urutan data yang telah dicatat di depan. Simaklah!

- kalau aku merantau lalu datang musim kemarau sumur-sumur kering, daunan pun gugur bersama reranting hanya mata air air matamu ibu, yang tetap lancar mengalir
- ibu adalah gua pertapaanku
- tempatku mandi, mencuci lumut pada diri
- tempatku berlayar, menebar pukat dan melempar sauh lokan-lokan, mutiara, dan kembang laut semua bagiku
- kalau ikut ujian, lalu ditanya tentang pahlawan, namamu ibu, yang akan kusebut paling dahulu

Kata *merantau* pada baris pertama sebenarnya bersinonim dengan kata *bepergian, melancong, berkelana,* dan *mengembara.* Namun, mengapa penulis tidak memilih kata-kata tersebut? Pertimbangannya adalah bahwa kata *merantau* mampu memberikan makna dan efek yang lebih khusus, yaitu *melakukan perjalanan untuk mengadu nasib.* Selain itu, kata *merantau* juga menimbulkan efek persamaan bunyi (persajakan) yang sama dengan kata *kemarau* dalam larik tersebut. Pada larik kedua terdapat kata *gugur,* yang dalam bahasa Indonesia bersinonim dengan kata *rontok, jatuh,* dan *luruh.* Pemilihan kata *gugur* ini dimaksudkan untuk menyerasikan dengan bunyi /*ur*/ pada kata *sumur-sumur* pada bagian sebelumnya.

Perhatikanlah puisi berjudul *Ibu* berikut ini!

Ibu

Karya: D. Zawawi Imron

kalau aku merantau lalu datang musim kemarau
sumur-sumur kering, daunan pun gugur bersama reranting
hanya mata air air matamu ibu, yang tetap lancar mengalir

bila aku merantau
sedap kopyor susumu dan ronta kenakalanku
di hati ada mayang siwalan memutikkan sari-sari kerinduan
lantaran hutangku padamu tak kuasa kubayar

ibu adalah gua pertapaanku
dan ibulah yang meletakkan aku di sini
saat bunga kembang menyemerbak bau sayang
ibu menunjuk ke langit, kemudian ke bumi
aku mengangguk meskipun kurang mengerti

bila kasihmu ibarat samudra
sempit lautan teduh
tempatku mandi, mencuci lumut pada diri
tempatku berlayar, menebar pukat, dan melempar sauh
lokan-lokan, mutiara, dan kembang laut semua bagiku
kalau ikut ujian lalu ditanya tentang pahlawan
namamu ibu, yang akan kusebut paling dahulu
lantaran aku tahu
engkau ibu dan aku anakmu

bila aku berlayar lalu datang angin sakal
Tuhan yang ibu tunjukkan telah kukenal

ibulah itu, bidadari yang berselendang bianglala
sesekali datang padaku
menyuruhku menulis langit biru
dengan sajakku

3. Menyunting Sendiri Puisi yang Ditulis

Langkah terakhir yang perlu kamu lakukan adalah menyunting puisi yang kamu tulis sendiri. Tujuannya agar puisi karyamu benar-benar mampu mewakili sekaligus mengekspresikan pikiran, perasaan, dan imajinasimu. Dalam menyunting puisi, perhatikan unsur persajakannya. Jika kamu anggap masih belum tepat, perbaikilah segera! Agar lebih jelas, simaklah kembali materi ini pada Bab 6!

Sekarang, untuk menguji pemahamanmu dalam menulis puisi,kerjakan pelatihan-pelatihan berikut ini!

Kerja Mandiri 4

Coba kerjakan dengan tepat di buku tugasmu!

1. Amatilah objek yang ada di sekitar lingkungan sekolahmu, kemudian pilihlah objek yang paling menarik untuk dijadikan sebagai bahan penulisan puisi!
2. Berdasarkan objek yang telah kamu pilih, datalah hal-hal yang berkaitan dengan objek tersebut!
3. Deskripsikan objek pilihanmu berdasarkan data yang telah kamu catat ke dalam larik-larik puisi! Setelah itu, berilah judul yang menarik!
4. Bacalah sekali lagi puisi yang telah kamu tulis, kemudian suntinglah jika ada hal-hal yang kamu anggap masih belum tepat!
5. Bacakan puisi karyamu di depan kelas dengan suara nyaring dan penghayatan yang tepat!
6. Kumpulkan puisimu kepada guru untuk dinilai!

Tugas Mandiri 3

Coba kerjakan soal berikut sebagai tugas rumah!

1. Buatlah sebuah puisi berdasarkan objek yang telah kamu amati!
2. Tulislah yang rapi dan kumpulkan kepada guru untuk diseleksi!
3. Beberapa puisi terbaik akan dikirimkan ke media massa dan yang belum baik akan di pajang di majalah dinding atau papan pajang!

Uji Kompetensi

A. Pilihan Ganda

Pilihlah jawaban yang benar! Kerjakan di buku tugasmu!

1. (1) Kehidupan di penjara tidak selamanya identik dengan kekerasan. (2) Lembaga Pemasyarakatan *San Jose el Alto* di Queretaro, Meksiko, menunjukkan penjara dapat melahirkan seniman-seniman berbakat. (3) Ternyata, mereka juga mampu menjadi seniman yang hebat. (4) Untuk membuktikannya, para napi menuangkan kreativitas seninya melalui pentas teater musikal, yang digelar baru-baru ini.

   Pokok berita berikut ini yang sesuai dengan isi kutipan tersebut, yaitu . . .
   a. Kehidupan penjara tidak selamanya identik dengan kekerasan.
   b. LP *San Jose* di Queretaro melahirkan seniman-seniman berbakat.
   c. Para napi di Meksiko ternyata dapat menjadi seniman hebat.
   d. Para napi di LP *San Jose* di Queretaro menggelar pentas teater musikal.
2. Kami menunggu di *perhentian* bus.

   Makna imbuhan *per -an* pada kata bercetak miring di atas menyatakan . . . .
   a. tempat
   b. perbuatan
   c. hasil perbuatan
   d. peristiwa
3. Berikut ini adalah istilah lain dari pembawa acara, **kecuali** . . . .
   a. MC
   b. presenter
   c. pengacara
   d. *host*

4. Dalam sebuah acara di sekolahmu, hadir para pejabat, antara lain, (1) Kepala Sekolah, (2) Kepala Dinas Pendidikan, (3) Bapak dan Ibu Guru, dan (4) Ketua Komite Sekolah. Urutan sapaan hormat yang tepat ketika kamu membuka acara, yaitu . . . .
   a. (1), (2), (3), (4)
   b. (2), (1), (4), (3)
   c. (2), (4), (3), (1)
   d. (1), (3), (4), (2)
5. Kalimat berikut yang tepat untuk mempersilakan pembicara tampil mengisi acara, yaitu . . .
   a. Kepada Bapak Camat, waktu kami persilakan.
   b. Waktu dan tempat kami haturkan kepada Bapak Camat.
   c. Bapak Camat diharap dengan sangat agar tampil ke depan.
   d. Kepada Bapak Camat, saya persilakan.
6. **Menyesal**

   Karya: Ali Hasymy

   Pagiku hilang sudah melayang
   Hari mudaku sudah pergi
   Sekarang petang sudah membayang
   Batang usiaku sudah tinggi

   Aku lalai di pagi hari
   Beta lengah di masa muda
   Kini hidup meracun hati
   Miskin ilmu, miskin harta

   Puisi tersebut mempunyai kesamaan dengan pantun dalam hal . . . .
   a. pilihan kata
   b. tema
   c. persajakan
   d. isi
7. Hal khusus yang menjadi ciri-ciri puisi Ali Hasymy pada soal nomor 6, yaitu . . . .
   a. menggunakan pola persajakan puisi lama
   b. menggunakan judul yang menarik
   c. mengangkat tema yang berbeda dengan puisi modern
   d. menulis puisi dengan objek yang tidak lazim
8. Persamaan bunyi vokal pada kata-kata dalam puisi disebut . . . .
   a. asonansi
   b. aliterasi
   c. awal
   d. akhir
9. Persamaan bunyi di awal kata dalam puisi disebut . . .
   a. rima awal
   b. rima akhir
   c. asonansi
   d. aliterasi
10. Barangkali kau masih setia
    Menapaki jalan berbatu menuju kebunmu.

    Perbaikan yang tepat terhadap kutipan puisi tersebut agar memenuhi efek asonansi tanpa mengubah maknanya, yaitu . . .
    a. Barangkali kau masih selalu
       Menyusur jalan berbatu menuju kebunmu
    b. Barangkali kau masih mau
       Menapaki jalan berbatu menuju kebunmu
    c. Barangkali kau masih selalu
       Menapaki jalan berbatu menuju kebunmu
    d. Barangkali kau masih mau
       Menghitung jalan berbatu menuju kebunmu

B. Uraian

Jawablah pertanyaan berikut ini di buku tugasmu!

1. Apa yang kamu ketahui tentang judul berita (*head*), teras berita (*lead*), dan isi berita (*news body*)? Jelaskan!
2. Buatlah susunan acara yang tepat untuk merayakan hari ulang tahun temanmu!
3. Tulislah naskah untuk membawakan acara berdasarkan susunan acara yang telah kamu susun pada soal nomor 2! Gunakan bahasa yang baik, benar, dan santun!
4. Buatlah kalimat dengan menggunakan kata berimbuhan *per-an* yang bermakna hasil perbuatan!
5. Buatlah sebuah puisi berdasarkan objek yang kamu sukai!

Prediksi Soal Ulangan Blok Semester II

A. Pilihan Ganda

Pilihlah jawaban yang benar! Kerjakan di buku tugasmu!

1. (1) Pesawat Boeing 737-400 milik Maskapai Penerbangan AdamAir jurusan Surabaya-Manado kehilangan kontak. (2) Menurut Kepala Menara Kontrol Lalu Lintas Penerbangan Indonesia Timur, Bahar, kontak terakhir dengan pesawat AdamAir terjadi pukul 15.07 WITA. (3) Setelah itu, sinyal dari pesawat menghilang. (4) Bahar mengungkapkan bahwa pihaknya tengah menganalisa kemungkinan arah terbangnya pesawat tersebut.

   Kalimat yang mengandung unsur *what* pada kutipan teks berita tersebut ditandai dengan nomor . . . .
   a. (1)
   b. (2)
   c. (3)
   d. (4)
2. Pokok berita pada kutipan soal nomor 1 di atas terdapat pada kalimat . . . .
   a. (1)
   b. (2)
   c. (3)
   d. (4)
3. Penulisan akronim yang benar terdapat pada kalimat . . .
   a. PEMILU di Indonesia diadakan setiap lima tahun sekali.
   b. Bagi yang belum memiliki S.I.M. C, tidak dibenarkan mengendarai motor.
   c. Pesawat itu tidak terdeteksi oleh radar.
   d. Ibu-ibu diimbau untuk membawa anaknya ke POSYANDU terdekat.
4. Penulisan singkatan yang benar terdapat pada kalimat . . .
   a. Budi menyimpan K.T.P di dompetnya.
   b. Buku itu dijual dengan harga Rp.20.000,00.
   c. Dani berhasil meraih gelas M.Sc.
   d. Ibu membeli 100kg. beras.
5. Terjadinya korban maupun kerugian materi akibat banjir tidaklah sepatutnya disebut sebagai bencana alam semata. Ini merupakan kebodohan kita semua, yang tidak pernah sadar akan pentingnya melestarikan lingkungan.

   Pernyataan yang berisi tentang sikap setuju terhadap isi teks tersebut, yaitu . . .
   a. Sudah saatnya kita sadar lingkungan dengan menjaga keutuhan dan keamanannya.
   b. Banjir terjadi karena hujan terus-menerus. Manusia tidak akan mampu menanggulanginya.
   c. Manusia tidak dapat mencegah sesuatu yang merupakan peristiwa alam dan kehendak Tuhan.
   d. Manusia menjadi penyebab utama banjir.
6. Pernyataan berikut ini yang mengungkapkan sanggahan, yaitu . . .
   a. Saya sependapat dengan Anda. Kenakalan remaja disebabkan oleh lingkungan.
   b. Saran saya, sebaiknya pihak keamanan secara rutin melakukan razia pada jam sekolah.
   c. Saya tidak percaya kalau peristiwa semacam itu dapat menimpa remaja kita. Pergaulan bebas dan mengonsumsi obat-obat terlarang hanya dilakukan oleh remaja metropolitan yang *broken home.*
   d. Saya setuju dengan pendapat Anda. Yang perlu dilakukan pemerintah saat ini bukan menyediakan makanan bagi mereka, tetapi pekerjaan.
7. Toni menangis. Meratapi nasib sobatnya. Kemudian dia memegangi kepalanya yang dibalut perban, dan paha kirinya yang diamputasi. Dia meringis kesakitan. Botol yang berisi cairan merah itu menetes satu-satu, mengaliri selang dan masuk ke urat nadinya.

   (Dikutip dari *Balada Si Roy*, karya Gola Gong)

   Latar tempat yang sesuai dengan isi kutipan novel tersebut, yaitu . . . .
   a. di rumah sobat Toni
   b. di halaman
   c. di rumah Toni
   d. di rumah sakit
8. Berdasarkan kutipan soal nomor 7, pernyataan berikut ini yang benar, yaitu . . .
   a. Latar suasana cerita di atas adalah kehauran.
   b. Tema cerita di atas adalah kekaguman seorang sahabat.
   c. Cerita di atas menggunakan alur maju.
   d. Toni merupakan tokoh jahat.

9. rinduku kepada-Mu

   adalah rindu kepada laut dan . . .

   cinta-Mu sedalam laut biru

   dan gelombang asmaranya

   Kata yang tepat untuk melengkapi puisi di atas, yaitu . . . .

   a. gunung
   b. gelombang
   c. halilintar
   d. lautan

10. **Nelayan**

    Ketika matahari tenggelam

    Kau hela perahu ke lautan

    Kau tebar jalamu

    . . .

    Baris yang tepat untuk melengkapi bait puisi tersebut, yaitu . . . .

    a. dari pintu ke pintu
    b. dari waktu ke waktu
    c. dari masa ke masa
    d. dari hari ke hari

11. Lasi mengerutkan kening. Wajahnya tetap beku namun ketegangannya lambat laun mereda.

    ”Oh ya, Las,” sambung Mbok Wiryaji, ”Ayahmu seperti Cina dan agak lucu apabila pakai kain sarung dan kopiah. Kata orang, sebenarnya ayahmu bernama Miyaki atau Misaki barangkali. Entahlah, namun Eyang Mus kemudian memberinya nama baru, Marjuki.”

    ”Marjuki? Jadi ayah saya Marjuki?”

    ”Ya. Dan mirip Cina.”

    ”Mirip Cina?”

    ”Betul. Orang Jepang memang mirip Cina.”

    (Dikutip dari *Bekisar Merah*, karya Ahmad Tohari)

    Tokoh utama dalam kutipan novel tersebut, yaitu . . . .

    a. Lasi
    b. Mbok Wiryaji
    c. Marjuki
    d. Eyang Mus

12. Hal-hal berikut sesuai dengan isi kutipan novel pada soal nomor 11, **kecuali** . . . .

    a. Lasi adalah anak Marjuki
    b. ayah Lasi adalah orang Cina
    c. Eyang Mus adalah kakek Lasi
    d. ayah Lasi mirip Cina

13. Padi di sawah sudah mulai *menguning*.

    Imbuhan *me-* pada kalimat di atas bermakna . . . .

    a. menyerupai warna kuning
    b. menjadi kuning
    c. menuju ke warna kuning
    d. sudah mulai tua

14. Pesawat terbang itu sudah *mengangkasa*.

    Imbuhan *me-* yang maknanya sama dengan *me-* pada *mengangkasa* dalam kalimat di atas, yaitu . . .

    a. Adik menjerit ketika *melihat* orang bertopeng itu.
    b. Padi di sawah sudah mulai *menguning*.
    c. Sudah lama para nelayan tidak bisa *melaut* karena badai.
    d. Polisi telah *menangkap* para penjahat itu.

15. Kalimat-kalimat berikut ini dapat diubah menjadi bentuk pasif, **kecuali** . . .

    a. Bapak Bupati akan meresmikan jembatan itu besok pagi.
    b. Kemarin anak-anak mengikuti upacara bendera.
    c. Ali mengantuk sekali sehingga tertidur di kelas.
    d. Ibu menonton sandiwara di televisi.

16. Pembangunan gedung sekolah roboh/rusak berat akibat gempa di Kabupaten Klaten yang didanai pemerintah, berjalan lambat. Bahkan, beberapa sekolah, seperti, SDN III dan IV Sengon, Prambanan belum selesai dibangun. Akibatnya, siswa masih belajar di sekolah darurat atau di tenda. Hal itu berbeda dengan yang didanai donatur swasta. Banyak SD yang didanai swasta sudah diresmikan.

    (Sumber: *http://www.suaramerdeka.com*, dengan pengubahan)

    Pokok berita tersebut, yaitu . . .

    a. Pembangunan gedung sekolah rusak akibat gempa yang didanai pemerintah di Kabupaten Klaten.
    b. Pembangunan gedung sekolah rusak akibat gempa yang didanai pemerintah berjalan lambat.
    c. Pembangunan gedung sekolah rusak akibat gempa didanai donatur swasta di Kabupaten Klaten.
    d. Pembangunan gedung sekolah rusak akibat gempa yang didanai donatur swasta berjalan lambat.

17. Kata kerja transitif terdapat pada kalimat . . .

    a. Adik menari dengan riang gembira.
    b. Ibu membaca surat kabar.

c. Bondan tertawa gembira.

d. Suaranya terdengar sayup-sayup dari sini.

18. Orang menggunakan energi matahari selama ribuan tahun. Pada zaman dahulu orang memilih gua yang menghadap ke arah matahari sebagai tempat tinggal. Mereka juga mengeringkan kulit hewan dan pakaian dengan sinar matahari. Ketika musim panas, petani zaman dahulu, mengawetkan hasil panenan dan daging dengan cara dikeringkan. Sampai sekarang cara seperti itu masih dilakukan.

(Dikutip dari *Energi Matahari,* karya Graham Rickard)

Pokok isi paragraf dari kutipan buku tersebut, yaitu . . .

a. Orang zaman dahulu telah menggunakan energi matahari.

b. Orang zaman dahulu memilih gua yang menghadap sinar matahari.

c. Pemanfaatan energi matahari dalam kehidupan manusia.

d. Penggunaan energi matahari untuk mengawetkan hasil panen.

19. Orang yang memberikan materi dalam diskusi panel, yaitu . . . .

a. moderator

b. notulis

c. panelis

d. pemimpin diskusi

20. Agar pendapat kita dalam diskusi diterima oleh orang banyak, pendapat yang kita sampaikan harus . . . .

a. menguntungkan orang yang berpengaruh

b. menguntungkan diri kita sendiri

c. masuk akal disertai alasan dan bukti atau contoh yang nyata

d. benar dan meyakinkan

21. Berikut ini adalah tugas seorang moderator, **kecuali** . . . .

a. menjawab pertanyaan peserta diskusi

b. mengatur jalannya diskusi

c. membuka diskusi

d. menyampaikan rangkuman hasil diskusi

22. Bu Maryani *membeli* sepeda motor.

Makna imbuhan *me-* pada *membeli*, yaitu . . . .

a. menghasilkan

b. melakukan perbuatan

c. mengeluarkan

d. menuju

23. Bandung terpilih sebagai kota pertama tempat diselenggarakannya Festival Jajanan Bango 2007, bertempat di Lapangan Gasibu, Sabtu (3/3). Acara yang digelar sejak pukul 11.00 hingga 22.00 itu bertujuan melestarikan warisan kuliner. *Senior Brand Manager* Kecap Bango Heru Prabowo mengatakan, festival kali ini mengambil tema "Aneka Makanan Tradisional Nusantara". Acara yang sama juga akan diselenggarakan di kota-kota lain, yaitu Surabaya, Jakarta, Medan, dan Makasar.

(Dikutip dari *Kompas,* 4 Maret 2007, dengan pengubahan)

Simpulan yang tepat berdasarkan kutipan teks berita tersebut, yaitu . . .

a. Bandung menjadi kota pertama penyelenggaraan Festival Jajanan Bango 2007.

b. Festival Jajanan Bango 2007 yang pertama memilih Kota Bandung.

c. Di Bandung telah diselenggarakan Festival Jajanan Bango 2007 yang pertama.

d. Festival Jajanan Bango 2007 yang pertama diselenggarakan di Kota Bandung.

24. (1) Sambutan Ketua OSIS Baru

(2) Penutup

(3) Sambutan Ketua OSIS Lama

(4) Pembukaan

(5) Sambutan Kepala Sekolah

(6) Pembacaan Berita Acara

(7) Serah Terima Jabatan

Urutan yang tepat untuk acara Serah Terima Jabatan Ketua OSIS, yaitu . . . .

a. (4)–(5)–(7)–(3)–(1)–(6)–(2)

b. (4)–(6)–(7)–(3)–(1)–(5)–(2)

c. (4)–(3)–(7)–(6)–(5)–(1)–(2)

d. (4)–(1)–(7)–(3)–(6)–(5)–(2)

25. Dalam sebuah acara hadir beberapa tamu undangan, antara lain, Bapak Kepala Desa, Bapak Camat, tamu undangan, dan angota Karang Taruna.Urutan sapaan penghormatan yang sesuai dengan ilustrasi tersebut, yaitu . . .

a. Anggota Karang Taruna, Bapak Camat, tamu undangan, Bapak Kepala Desa.

b. Bapak Kepala Desa, Bapak Camat, tamu undangan, anggota Karang Taruna.

c. Bapak Camat, Bapak Kepala Desa, tamu undangan, anggota Karang Taruna.

d. tamu undangan, Bapak Camat, Bapak Kepala Desa, anggota Karang Taruna.

26. Bulan telur dadar tersenyum dari menara masjid

Kutipan puisi di atas menggunakan citraan . . . .

a. pendengaran

b. penglihatan

c. penciuman

d. olfaktori

27. Pernyataan berikut ini benar, **kecuali** . . .

a. Rima merupakan persamaan bunyi.

b. Rima dapat ditemukan pada akhir larik-larik puisi.

c. Rima tidak dapat ditemukan pada awal larik-larik puisi.

d. Rima berfungsi membangun irama dalam sebuah puisi.

28. Objek berikut ini yang paling mudah dan indah untuk dilukiskan dalam puisi, yaitu . . . .

a. gedung sekolah

b. jembatan

c. buku di perpustakaan

d. pemandangan alam

29. Pengemis buta yang berpakaian lusuh itu berjalan tertatih-tatih menyusuri trotoar jalan di siang hari yang panas. Keringat mengalir membasahi tubuhnya. Tongkat kayunya yang sudah tua diketuk-ketukkan ke trotoar jalan untuk menjajagi kondisi jalan yang akan dilaluinya.

Baris puisi berikut ini yang sesuai dengan ilustrasi objek tersebut, yaitu . . . .

a. tubuh lusuh bersimbah peluh
tertatih menyusuri trotoar jalan
berteman tongkat kayu usang

b. pengemis buta
berjalan tertatih
menyusuri trotoar jalan

c. keringatnya terus mengalir
tetapi pengemis buta itu terus berjalan
menyusuri trotoar jalan

d. di trotoar jalan yang panas
pengemis buta itu terus berjalan
tubuhnya kepanasan

30. Kau adalah matahari bagiku
Kamu juga menjadi embun pagi
yang menyejukkan hati

Agar mendapatkan efek persajakan vertikal yang baik, bait puisi tersebut dapat diubah menjadi . . . .

a. kau adalah matahari
bagiku kamu juga menjadi embun pagi
yang menyejukkan hati

b. kau
adalah matahari
adalah embun pagi
adalah penyejuk hati

c. bagiku kamu juga menjadi embun pagi
yang menyejukkan hati
adalah matahari bagiku

d. kaulah matahari
tapi kaulah embun pagi
penyejuk hati

B. Uraian

Jawablah pertanyaan berikut ini di buku tugasmu!

1. Berikan penjelasan mengenai unsur 5W + 1H dalam sebuah berita!
2. Carilah tiga contoh akronim kemudian buatlah contoh penggunaannya dalam kalimat!
3. Disebut apakah orang yang bertugas memimpin jalannya diskusi?
4. Tuliskanlah tata cara menyampaikan pendapat di dalam diskusi!
5. Sebutkanlah tahapan alur yang lazim digunakan dalam cerpen!
6. Disebut apakah cara pengarang menggambarkan watak tokoh cerita?
7. Berdasarkan peranannya, tokoh dalam novel dibedakan menjadi dua. Sebutkan!
8. Apakah yang dimaksud teras berita?
9. Berdasarkan sifatnya, acara dibedakan menjadi tiga. Sebutkanlah!
10. Buatlah tiga kalimat menggunakan kata berimbuhan *per-an* kemudian jelaskan arti imbuhan tersebut!

BAB 9

KESEHATAN

Pada Bab 9 ini kita akan belajar apa ya, teman-teman?

Kita akan belajar menyimpulkan tema dan latar novel remaja, Ton. Kemudian menanggapi hal menarik dari kutipan novel tersebut.

Betul Ton, kegiatan berikutnya adalah menemukan informasi untuk bahan diskusi.

Kita juga akan belajar menulis teks berita, lho.

Berarti, setelah mempelajari Bab 9 ini, kita akan memperoleh pengetahuan yang begitu banyak dan bermanfaat. Ayo, kita segera mulai pelajaran ini!

A

MENDENGARKAN

Menyimpulkan Tema dan Latar Novel Remaja

1. Menyimpulkan tema cuplikan novel yang dibacakan.
2. Mendata latar yang ada dalam cuplikan novel.

Materi:

Novel.

Dok. Penerbit

Gambar 9.1 Mendengarkan novel untuk menyimpulkan tema dan latar

Pernahkah kamu mendengarkan pembacaan kutipan novel remaja terjemahan? Di manakah sebenarnya letak daya tarik novel tersebut sehingga banyak pendengar yang terpikat untuk mengikutinya? Jika kamu perhatikan dengan saksama, ada unsur-unsur novel yang menonjol sehingga menarik untuk disimak, di antaranya adalah tema dan latar.

Kata Kunci: Menyimpulkan Tema – Mendata Latar

Coba dengarkan dengan saksama kutipan novel yang akan dibacakan oleh gurumu berikut ini!

Penyihir Cilik itu tidak menjawab. Ia sudah mendengkur.

Ia tidur pulas sampai matahari sudah tinggi keesokan harinya. Ketika ia bangun, dilihatnya Abraksas bertengger di salah satu tiang tempat tidur.

”Sudah hilang kantukmu?” sapa burung gagak itu.

”Yah, lumayanlah,” jawab Penyihir Cilik sambil menguap.

”Kalau begitu, bolehkah aku sekarang mengetahui apa sebenarnya yang terjadi?”

”Sarapan dulu, ah!” kilah Penyihir Cilik. ”Tidak enak kalau bercerita dengan perut kosong.”

Agak lama juga ia sarapan. Beberapa kali ia menambah makannya. Ketika ia merasa perutnya sudah tidak mungkin diisi lagi, didorongnya piring ke samping, lalu ia mulai bercerita.

”Nasibmu masih mujur kalau mengingat kecerobohanmu,” kata Abraksas, ketika Penyihir Cilik selesai bercerita. ”Tapi jangan lupa, tahun depan kau harus sudah menjadi penyihir yang baik!”

Gambar 9.2 Penyihir cilik bercerita kepada Abraksas

”Aku akan berusaha,” Penyihir Cilik berjanji. ”Mulai sekarang aku tidak akan berlatih enam jam setiap hari, tapi tujuh jam. Kecuali itu, masih ada lagi yang akan kulakukan . . . sesuatu yang penting.”

”Apa itu?”

Air muka Penyihir Cilik berubah geram.

”Aku akan membalas dendam!” Ia mengucapkannya lambat-lambat dan tegas.

”Membalas dendam pada siapa?”

”Bibi Rumpupel! Dialah yang menyebabkan aku begini! Dia yang menyebabkan perbuatanku ketahuan. Cuma dia seorang. Karena dia pulalah kakiku lecet dan sol sepatuku kini jadi tipis! Siapakah yang memanas-manasi para penyihir lain supaya mereka marah padaku? Siapa yang pertama-tama menuntut agar Penyihir Tinggi menghukumku? Perampasan sapuku, baginya belum cukup sebagai hukuman. Dia masih terus berteriak-teriak, meminta aku dihukum lebih berat lagi.”

”Ya,” ujar burung gagak yang bijaksana itu. ”Sikapnya memang jahat! Tapi membalas dendam?”

”Akan kusihir dia, biar hidungnya jadi seperti moncong babi!” kata Penyihir Cilik. Suaranya mendesis-desis karena marah. ”Bukan itu saja, tapi telinganya akan kujadikan telinga keledai, sedang kakinya seperti kaki anak sapi! Di dagunya akan kutumbuhkan janggut kambing dan buntut sapi di belakangnya!”

”Buntut sapi dan janggut kambing?” Abraksas berusaha menyabarkan. ”Kaupikir Rumpupel tua bisa kaubikin jengkel dengan cara itu? Dia kan juga penyihir! Segala sihiranmu itu dengan seketika akan dilenyapkan kembali!”

”Masa *sih*?” Penyihir Cilik sadar, ia tidak bisa membalas dengan menciptakan telinga keledai serta kaki anak sapi ke tubuh Bibi Rumpupel. Ia meneruskan, ”Baiklah, nanti aku akan menemukan ide yang bagus! Sesuatu yang akan merepotkan penyihir seperti Bibi Rumpupel. Menurutmu, bisakah itu kulakukan?”

”Barangkali,” kata Abraksas. ”Tapi aku khawatir, jika kau menjaili Rumpupel, nanti malah kau sendiri yang menyesal.”

”Eh! Memangnya kenapa?” seru Penyihir Cilik heran.

”Karena kau sudah berjanji pada Penyihir Tinggi untuk menjadi penyihir yang baik. Sedang penyihir yang baik tidak boleh jail. Begitulah pendapatku. Coba kaurenungkan baik-baik!”

Penyihir Cilik memandang gagak bijaksana itu dengan ragu.

”Kau bersungguh-sungguh?” tanyanya.

”Tentu saja,” kata Abraksas. ”Kalau aku jadi kau, akan kurenungkan persoalan itu masak-masak.”

(Dikutip dari *Penyihir Cilik,* karya Olfried Preubler)

1. Menyimpulkan Tema Cuplikan Novel yang Dibacakan

Tema pada hakikatnya merupakan gagasan, ide, pikiran utama, atau pokok pembicaraan yang mendasari sebuah cerita. Berdasarkan rangkaian peristiwa pada kutipan novel *Penyihir Cilik* di atas dapat diketahui bahwa temanya adalah niat membalas dendam seorang penyihir cilik. Secara garis besar, cara menyimpulkan tema cuplikan novel dapat kamu lihat seperti skema berikut ini!

2. Latar

Latar cerita berkaitan dengan ruang (tempat), waktu terjadinya peristiwa, dan suasana yang timbul di balik peristiwa yang dikisahkan. Pengarang dapat menggambarkan latar cerita secara langsung atau tidak langsung. Penggambaran latar secara langsung berarti pengarang menggambarkannya secara jelas dan lugas. Oleh karena itu, pendengar atau pembaca dapat menentukannya dengan mudah. Namun, untuk menentukan latar cerita yang digambarkan secara tidak langsung, pendengar atau pembaca harus dapat merangkaikan gambaran tempat, waktu, dan suasana berdasarkan konteks cerita secara keseluruhan.

Pojok Bahasa

Kalimat Majemuk Setara

Perhatikan kalimat-kalimat berikut ini!

1. Sapu Hermione cuma berguling di tanah dan sapu Naville malah tidak bergerak sama sekali.
2. Carlo mengangguk dan menunjuk ke rambut Gaby.

Kalimat 1 dan 2 di atas terdiri atas dua klausa yang setara (sederajat). Hubungan kesetaraan tersebut digabungkan dengan menggunakan konjungsi *dan*. Perhatikan pola kalimatnya berikut ini!

1. Sapu Hermione (S) cuma berguling (P) di tanah (K) dan sapu Naville (S) malah tidak bergerak. (P)
   Klausa 1: Sapu Hermione cuma berguling di tanah; Klausa 2: sapu Naville malah tidak bergerak.

2. Carlo (S) mengangguk (P) dan (Carlo) (S) menunjuk (P) ke rambut Gaby. (K)
   Klausa 1: Carlo mengangguk; Klausa 2: (Carlo) menunjuk ke rambut Gaby.

Kalimat 1 terdiri atas dua klausa, yaitu **klausa 1:** *Sapu Hermione cuma berguling di tanah* dan **klausa 2:** *Sapu Naville malah tidak bergerak*. Kalimat 2 juga terdiri atas dua klausa, yaitu **klausa 1:** *Carlo mengangguk* dan **klausa 2:** *Carlo menunjuk ke rambut Gaby.*

Kalimat yang terdiri atas dua klausa atau lebih yang hubungan antarklausanya sederajat atau setara disebut **kalimat majemuk setara**. Selain *dan,* masih ada konjungsi lain yang biasa digunakan untuk menghubungkan klausa-klausa dalam kalimat majemuk setara, di antaranya, *kemudian, lalu, sedangkan, tetapi,* dan *atau.*

Ujilah kemampuanmu dalam menyimpulkan tema dan latar novel dengan kegiatan berikut!

Kerja Mandiri 1

Coba kerjakan dengan tepat di buku tugasmu!

1. Dengarkanlah dengan saksama kutipan novel yang diputar melalui VCD atau dibacakan oleh gurumu! Kemudian, catatlah hal-hal penting yang berkaitan dengan tindakan tokoh cerita pada setiap peristiwa!
2. Berdasarkan catatanmu, tentukan hal-hal berikut ini!
   a. Simpulkanlah tema kutipan novel yang kamu dengarkan!
   b. Tentukan latar yang terdapat dalam kutipan novel tersebut dengan menunjukkan bukti tekstualnya!
3. Laporkan hasil kerjamu di depan kelas secara lisan!
4. Berikan kesempatan kepada teman-temanmu untuk menanggapi hasil kerjamu!

B

BERBICARA

Menanggapi Hal Menarik dari Kutipan Novel Remaja

1. Mengemukakan hal menarik dari novel dengan alasan yang logis.
2. Menanggapi komentar teman tentang novel dengan santun.

Materi:

Kutipan novel remaja.

Dok. Penerbit

Gambar 9.3 Mengomentari novel remaja

Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang banyak diminati kaum remaja. Dengan membaca novel, pengetahuan dan khazanah batin kita akan semakin kaya karena banyak ditemukan pengalaman baru, unik, menarik sekaligus berguna. Sekarang kamu diajak untuk menanggapi hal-hal menarik dari kutipan novel remaja.

Kata Kunci: Hal Menarik – Menanggapi

Coba bacalah dengan saksama kutipan novel berikut ini!

. . . .

Di suatu tempat di *palazzo* yang sangat besar itu, Giovanni sedang bercakap-cakap dengan keluarganya, tetapi ruangan-ruangan yang luas sekali itu menelan suara. Gaby merasa seperti sedang berjalan di dalam gereja yang kosong dan sunyi.

Luke memberi kesempatan menyendiri untuk mempersiapkan diri. Luke pasti membutuhkan waktu untuk dirinya sendiri juga, namun Gaby berharap pria itu berada di sini sehingga ia tidak merasa seperti penyusup.

Kecemasannya perlahan-lahan berubah menjadi kekaguman ketika Gaby mengamati serambi seperti galeri itu, yang telah menjadi bagian dari rumah Luke sejak ia dilahirkan. Di atas kepalanya, lukisan-lukisan dinding yang fantastis pada langit-langit berkubah menampilkan kisah perlambang keagungan cinta. Dinding-dinding disemarakkan oleh peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah keluarga Provere.

Melalui sebuah pintu ganda ia melongok ke dalam ruangan lain yang dibuat khusus untuk Apollo, dewa matahari. Patung setinggi enam meter menjulang tinggi mendominasi di tengah-tengah ruangan. Gaby menjadi pusing memandangi lukisan-lukisan dinding yang menggambarkan salah satu mitos Yunani yang paling legendaris.

Terpesona oleh karya seni dan benda-benda yang tak ternilai itu, ia beralih ke ruang duduk yang berisi panel-panel *trompe l'oeil* – lukisan yang menciptakan semacam ilusi yang kuat sehingga orang yang pertama kali melihat tidak yakin apakah benda yang ditempelkan itu nyata atau hanya lukisan – dengan permadani-permadani Gobelin abad kedelapan belas dan Savonnerie. Bagaikan berjalan dalam tidur, ia berjalan dari ruangan ke ruangan sampai tiba di salah satu ruangan yang paling disukainya.

Bentuknya bundar, bukan persegi, lantainya terbuat dari marmer putih asli yang berkilauan. Seluruh dindingnya tertutup tirai berwarna-warni yang tebal, jambangan-jambangan porselen antik berisi bunga-bunga yang baru saja dipetik, perabotan Louis XV dan jam dinding, langit-langit berhiaskan lukisan malaikat-malaikat surga, semuanya merupakan campuran antara warna merah dan putih.

Perpaduan desain dan warna itu begitu indah, penataan ruangan itu begitu anggun, sehingga Gaby sulit memercayai ini hasil kerja tangan manusia. Jika penglihatannya tidak salah, medali yang tergantung di atas pintu-pintu itu adalah karya salah satu pelukis ulung Italia.

(Dikutip dari *Pilihan Kedua,* karya Rebecca Winters)

1. Mengemukakan Hal Menarik dalam Novel

Hal-hal menarik dalam novel ditemukan berdasarkan unsur-unsur intrinsik (unsur pembangun dari dalam), seperti tema, latar, alur, sudut pandang, karakteristik, atau bahasa yang digunakan. Perhatikan contoh berikut ini!

Saya terkesan dengan latar cerita dalam kutipan **novel *Pilihan Kedua* karya Rebecca Winters.** Menurut pendapat saya, deskripsi latar dalam kutipan novel tersebut begitu detail dan sempurna. Pengarang sangat teliti dalam melukiskan latar tersebut, terutama cara pengarang menggambarkan benda-benda yang terdapat dalam latar cerita tersebut. Penggambaran latar dalam kutipan novel tersebut seolah-olah seperti dalam kehidupan nyata. Misalnya, deskripsi seperti berikut ini: *Bentuknya bundar, bukan persegi, lantainya terbuat dari marmer putih asli yang berkilauan. Seluruh dindingnya tertutup tirai berwarna-warni yang tebal, jambangan-jambangan porselen antik berisi bunga-bunga yang baru saja dipetik, perabotan Louis XV dan jam dinding, langit-langit berhiaskan lukisan malaikat-malaikat surga, semuanya merupakan campuran antara warna merah dan putih.*

Hal menarik dalam novel

Judul kutipan novel dan pengarang

Alasan

Bukti tekstual

Berdasarkan contoh tersebut dapat dipahami bahwa dalam mengemukakan hal menarik dalam novel, ada empat hal yang perlu disampaikan, yaitu hal menarik dalam novel, judul kutipan novel dan pengarangnya, alasan yang digunakan, serta bukti tekstual. Dengan cara demikian, hal menarik yang kita kemukakan dapat diikuti dengan jelas dan diterima oleh orang lain.

2. Menanggapi Komentar Teman tentang Novel dengan Santun

Perhatikan contoh tanggapan terhadap komentar teman tentang novel berikut ini!

Pernyataan Setuju

Saya sependapat dengan Anton bahwa hal menarik dalam kutipan novel *Pilihan Kedua* karya Rebecca Winters terletak pada kekuatan pengarang dalam menggambarkan latar cerita. Menurut hemat saya, pengarang memang sangat pintar mendeskripsikan latar cerita, sehingga pembaca seolah-olah melihat sendiri latar seperti yang digambarkan dalam cuplikan novel tersebut. Pengarang mengenal secara detail tentang benda-benda yang digambarkan, seperti deskripsi berikut ini: . . . *ia beralih ke ruang duduk yang berisi panel-panel trompe l'oeil – lukisan yang menciptakan semacam ilusi yang kuat sehingga orang yang pertama kali melihat tidak yakin apakah benda yang ditempelkan itu nyata atau hanya lukisan – dengan permadani-permadani Gobelin abad kedelapan belas dan Savonnerie.*

Pernyataan Kurang Setuju

Saya kurang sependapat dengan Anton dan Sinta yang menilai bahwa hal menarik dalam kutipan novel *Pilihan Kedua* karya Rebecca Winters terletak pada kekuatan pengarang dalam menggambarkan latar cerita. Menurut pendapat saya, hal menarik dalam kutipan novel tersebut terletak pada pilihan kata (diksi) yang digunakan oleh sang novelis. Diksi merupakan modal utama bagi seorang novelis dalam berproses kreatif. Latar novel bisa menarik karena kepiawaian sang pengarang dalam memilih kata-kata (bahasa). Sebagus apa pun latar yang digunakan, jika pengarang gagal memilih kata yang tepat, latar cerita akan menjadi kurang menarik. Kepiawaian sang pengarang dalam memilih diksi yang menarik, antara lain, tampak dalam kutipan berikut ini: *Giovanni sedang bercakap-cakap dengan keluarganya, tetapi ruangan-ruangan yang luas sekali itu **menelan suara**.*

Berdasarkan contoh di atas dapat diketahui bahwa dalam menanggapi komentar teman, kamu perlu menambahkan identitas atau nama teman yang kamu tanggapi komentarnya. Hal yang tidak kalah penting, kamu perlu menjaga etika dan kesantunan. Hindarkan penggunaan

kata-kata yang dapat menyinggung perasaan! Kata-kata tidak setuju, misalnya, sebaiknya diperhalus menjadi kurang setuju atau kurang sependapat.

Sekarang, cobalah menanggapi hal menarik dari kutipan novel remaja melalui pelatihan berikut!

Kerja Mandiri 2

Coba kerjakan dengan tepat di buku tugasmu!

1. Carilah sebuah novel remaja yang ada di perpustakaan sekolah!
2. Bacalah dengan saksama novel yang telah kamu temukan antara 5–10 halaman, kemudian catatlah hal-hal yang kamu anggap menarik! Jangan lupa catatlah judul novel dan nama pengarangnya!
3. Berdasarkan catatanmu, kemukakan hal-hal menarik dalam novel yang kamu baca dengan menggunakan alasan yang logis!
4. Berikan kesempatan kepada teman-temanmu untuk menanggapi hasil kerjamu!

C

MEMBACA

Menemukan Informasi untuk Bahan Diskusi

1. Mendata informasi yang problematik atau kontradiktif dari bacaan.
2. Merumuskan masalah dari data yang diperoleh untuk bahan diskusi.

Materi:

Bahan diskusi.

Dok. Penerbit

Gambar 9.4 Membaca berita untuk menemukan informasi

Kamu sudah sering berdiskusi dengan teman-temanmu, bukan? Berdiskusi merupakan salah satu cara yang tepat untuk memecahkan masalah. Topik-topik yang didiskusikan biasanya berupa topik yang mengundang perdebatan dan menyangkut kepentingan orang banyak.

Kata Kunci: Mendata Informasi – Merumuskan Masalah

Bacalah dengan saksama teks berikut ini!

Kontroversi Depopulasi

Kicau burung piaraan di rumah-rumah, kokok ayam, dan suara itik tidak lagi terdengar. Desa menjadi sunyi senyap setelah dilakukan pemusnahan (depopulasi) semua unggas menyusul ketakutan atas virus H5N1 yang mengakibatkan Avian Influenza (AI [flu burung]).

Perang batin antara ketakutan dan rasa sayang terhadap unggas piaraan tidak kunjung bertepi. Mempertahankan unggas untuk tetap hidup dengan risiko tertular virus mematikan tersebut, atau merelakan unggas piaraan kesayangan dengan hanya mendapatkan uang penggantian Rp12.500,00 untuk setiap ekornya.

Bagi pemilik ayam rumahan yang jumlahnya tidak terlalu banyak, mungkin kerugiannya tidak seberapa. Bahkan, bisa jadi justru mendapatkan untung jika kebetulan ayam bukan ras (buras) atau ayam kampung yang dimusnahkan masih kecil karena dihargai sama dengan yang besar. Jauh berbeda dengan para peternak ayam ras, baik *broiller* (tipe potong/pedaging) maupun *starter* (tipe petelur) dalam jumlah banyak yang sudah siap panen atau sudah bertelur. Depopulasi merupakan bencana bagi mereka. Oleh karena itu, diperlukan ketelitian dan kearifan tim pengendalian flu burung di masing-masing daerah dalam memvonis sampel-sampel unggas yang positif flu burung.

Depopulasi sepertinya masih saja menjadi kontroversi karena kepentingan dan jumlah kepemilikan unggas masing-masing warga sangat bervariasi. Ada yang hanya hobi, sekadar memelihara untuk menambah penghasilan rumah tangga, dan ada yang betul-betul untuk usaha. Agaknya wajar-wajar saja jika ada di antara mereka yang memprotes aksi depopulasi terhadap unggas yang mereka miliki.

(Dikutip dari *http://www.pikiran-rakyat.com*, dengan pengubahan)

Mendata Informasi yang Problematik atau Kontradiktif

Jika kamu perhatikan dengan saksama, ada beberapa informasi dalam bacaan berjudul *Kontroversi Depopulasi* yang problematik atau kontradiktif sehingga layak dijadikan sebagai bahan diskusi. Misalnya, berdasarkan paragraf 1 dan 2 bacaan di atas, dapat diperoleh informasi yang prolematik atau kontradiktif berikut ini.

Bacaan	Informasi yang Problematik atau Kontradiktif
Paragraf ke-1	Unggas membawa virus flu burung yang menyebabkan kematian, tetapi unggas juga bagian yang tidak terpisahkan dari hidup manusia.
Paragraf ke-2	Jika merelakan unggasnya dibinasakan, hanya mendapat uang pengganti Rp12.500. Namun, jika mempertahankan unggas tetap hidup, berisiko tertular virus mematikan.

Berdasarkan informasi yang problematik atau kontradiktif tersebut, kamu dapat merumuskan masalah untuk dijadikan sebagai bahan diskusi, seperti contoh berikut.

1. Bagaimanakah cara memelihara unggas yang aman agar terhindar dari bahaya virus flu burung?
2. Manakah yang dipilih, menyayangi unggas atau menjaga kesehatan?

Berdasarkan contoh tersebut, diketahui adanya rumusan masalah yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi. Namun, tidak semua rumusan masalah layak dijadikan sebagai bahan diskusi. Perhatikan penjelasan berikut ini!

No.	Rumusan Masalah	Layak/Tidak Layak	Alasan
1.	Bagaimanakah cara memelihara unggas yang aman agar terhindar dari bahaya virus flu burung?	Layak	Menarik, aktual, menyangkut kepentingan orang banyak, dan sesuai dengan tingkat pengetahuan siswa SMP. Data-data pendukung diskusi dapat ditemukan berdasarkan pengalaman sehari-hari.
2.	Manakah yang dipilih, menyayangi unggas atau menjaga kesehatan?	Tidak layak	Tidak banyak menimbulkan perdebatan atau kontroversi karena masyarakat akan lebih memilih untuk menjaga kesehatan daripada menyayangi unggas tetapi rawan virus flu burung.

Berdasarkan alasan tersebut dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah yang layak didiskusikan siswa SMP adalah Bagaimanakah cara memelihara unggas yang aman agar terhindar dari bahaya virus flu burung? Dengan banyak membaca, kamu dapat menentukan berbagai informasi yang layak untuk dijadikan sebagai bahan diskusi. Kamu juga akan memiliki budaya berpikir yang cerdas dan kritis.

Sebaiknya Tahu

Merumuskan Masalah untuk Bahan Diskusi

Data informasi yang problematik atau kontradiktif dapat diolah lebih lanjut menjadi rumusan masalah yang layak untuk dijadikan bahan diskusi. Sebuah masalah dikatakan layak sebagai bahan diskusi jika memenuhi syarat-syarat seperti berikut ini.

1. Menarik (menarik minat dan perhatian untuk dibicarakan).
2. Bersifat aktual (sedang hangat dibicarakan oleh masyarakat).
3. Bersifat faktual (ada data yang mendukung untuk dibicarakan).
4. Bersifat urgen (menyangkut kepentingan banyak orang).
5. Sesuai dengan tingkat pengetahuan peserta diskusi.

Pojok Bahasa

Tanda Kurung Siku ([. . .])

Perhatikan dengan saksama kalimat berikut ini!

Desa menjadi sunyi senyap setelah dilakukan pemusnahan (*depopulasi*) *semua unggas menyusul ketakutan atas virus H5N1 yang mengakibatkan Avian Influenza* (*AI [flu burung]*).

Dalam kalimat tersebut kita temukan adanya penggunaan tanda kurung siku ([. . .]) yang terdapat di dalam tanda kurung. Tanda tersebut digunakan untuk mengapit keterangan kalimat penjelas yang sudah bertanda kurung.

Menurut *Pedoman Umum Ejaan yang Disempurnakan* (EYD), tanda kurung siku juga digunakan untuk mengapit huruf, kata, atau kelompok kata sebagai koreksi atau tambahan pada kalimat atau bagian kalimat yang ditulis orang lain. Tanda itu menyatakan bahwa kesalahan atau kekurangan itu memang terdapat di dalam naskah asli.

Contoh: Sang Sapurba men[d]engar bunyi gemerisik.

Sekarang, coba kamu buat tiga buah kalimat yang di dalamnya terdapat penggunaan tanda kurung siku ([. . .])!

Menemukan informasi untuk bahan diskusi itu mudah, bukan? Coba asahlah kemampuanmu dengan pelatihan berikut!

Kerja Mandiri 3

Coba kerjakan dengan tepat di buku tugasmu!

1. Carilah sebuah artikel yang dimuat di koran atau majalah yang ada di perpustakaan sekolah, kemudian catatlah beberapa informasi yang kamu anggap menarik! Jangan lupa mencantumkan sumbernya!
2. Berdasarkan informasi yang kamu catat, kerjakan tugas berikut ini!
   a. Tentukan informasi dalam bacaan yang problematik atau kontradiktif!
   b. Rumuskan beberapa masalah yang layak dijadikan sebagai bahan diskusi!
   c. Tentukanlah rumusan masalah yang paling layak didiskusikan siswa SMP dengan alasan yang logis!
3. Laporkan hasil kerjamu secara lisan di depan kelas!
4. Berikan kesempatan kepada teman-temanmu untuk menanggapi hasil kerjamu!

D

MENULIS

Menulis Teks Berita

1. Menyusun data pokok berita.
2. Merangkai data dari pokok-pokok berita menjadi berita yang singkat, padat, dan jelas.
3. Menyunting berita yang ditulis.

Materi:

Teks berita.

Dok. Penerbit

Gambar 9.5 Membuat berita berdasarkan wawancara

Seorang wartawan mempunyai tugas yang luhur dan mulia. Wartawan melaporkan berbagai peristiwa yang terjadi kepada masyarakat luas dalam bentuk berita. Tentu saja tidak semua peristiwa layak diangkat menjadi sebuah berita. Hanya peristiwa yang memiliki nilai berita, seperti aktual, menarik, atau menyangkut kepentingan orang banyak, yang layak disajikan kepada masyarakat.

Kata Kunci: Data Pokok Berita – Merangkai – Menyunting

Perhatikan contoh teks berita berikut ini!

Tiga Orang Keracunan Mi Instan

Oleh karena tidak meneliti tanggal kedaluwarsa, tiga orang warga keracunan mi instan. Mereka adalah Siti Khotijah (35), dan kedua anaknya, Nur Faizin (13) dan Nur Azizah (11). Ketiganya adalah warga RT 03 RW 01 Desa Sukorejo, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Kendal. Peristiwa itu terjadi pada hari Minggu (18/3) kemarin.

Saat ini, kondisi korban sudah berangsur membaik. Siti Khotijah menuturkan bahwa kejadian ini bermula ketika anaknya, Nur Azizah, minta makan. Biasanya mereka makan malam menunggu Siono, sang ayah, yang bekerja sebagai sopir bus antarkota. Namun karena Azizah terus merengek, akhirnya Siti menyuruh Nur Faizin untuk membeli

mi instan merek ”A” di Toko Roti ”KS” Sukorejo, Kendal. Tanpa meneliti tanggal kedaluwarsa, Siti Khatijah langsung memasaknya, lalu mengajak kedua anaknya makan. Selang beberapa menit kemudian, mereka merasa pusing-pusing, lalu muntah-muntah. Nur Azizah pingsan.

Siono (41), yang baru pulang kerja, memberikan pertolongan dengan meminumkan air kelapa muda untuk menetralisir racun. Namun, tindakan itu tidak membawa hasil. Melihat kondisi korban yang semakin kritis, Siono segera melarikan mereka ke rumah sakit.

”Mestinya masyarakat berhati-hati membeli makanan kemasan seperti mi instan. Makanan yang sudah kedaluwarsa terlalu lama, akan mengeluarkan sejenis jamur yang dapat menyebabkan keracunan,” kata dr. Handoko Sasmito (42), yang merawat mereka. Semakin lama kedaluwarsa, akan semakin berbahaya racun tersebut, bahkan dapat mengancam nyawa korban. Oleh karena itu, sebelum mengonsumsi makanan tersebut, konsumen perlu meneliti tanggal kedaluwarsanya terlebih dahulu. Apabila sudah melewati batas, segera kembalikan ke penjual untuk mendapatkan gantinya. Demikian penuturan dr. Handoko lebih lanjut.

1. Menyusun Data Pokok Berita dan Merangkaikannya Menjadi Berita Singkat

Data pokok berita dapat diketahui dengan menjawab unsur 5W + 1H. Agar mendapatkan jawaban yang akurat dan objektif, rumuskanlah terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan keenam unsur tersebut! Pada pembelajaran sebelumnya kamu telah belajar mendata pokok-pokok berita dan merangkaikannya menjadi berita yang singkat, padat, dan jelas. Ada beberapa hal yang perlu kamu perhatikan dalam merangkaikan pokok-pokok berita menjadi sebuah berita.

a. Susunan Berita

Berita terdiri atas judul berita (*head*), teras berita (*lead*), dan tubuh berita (*news body*). Tentukan judul (*head*) yang menarik agar pembaca terangsang untuk membaca berita yang kamu buat! Selanjutnya, sajikan pokok-pokok berita yang kamu anggap penting dan menarik pada bagian teras berita. Adapun pokok-pokok berita yang isinya mendukung dan menjelaskan teras berita secara rinci dapat kamu sajikan pada bagian tubuh berita.

b. Aspek Kebahasaan

Unsur kebahasaan mencakup ejaan, tanda baca, pilihan kata, keefektifan kalimat, dan keterpaduan antarparagraf. Gunakan ejaan dan tanda baca dengan tepat sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman! Pilihlah kata-kata yang lugas, komunikatif, dan mudah dipahami oleh pembaca!

2. Menyunting Berita

Naskah berita yang kamu buat perlu disunting agar terhindar dari kesalahan-kesalahan yang fatal. Ada dua unsur utama yang perlu kamu sunting, yaitu unsur isi berita dan unsur kebahasaan. Dari unsur isi berita, jika masih ada bagian isi berita yang tidak sesuai dengan data pokok-pokok berita yang kamu kumpulkan, gantilah segera! Demikian pula dari unsur kebahasaan, jika masih ada yang salah, gantilah segera!

Sebaiknya Tahu

Bentuk-Bentuk Teras Berita

Ada lima bentuk teras berita yang lazim digunakan dalam teks berita. Pertama, Teras Simpulan, yaitu teras berita yang merupakan kesimpulan atau pemadatan dari isi berita yang disajikan. Kedua, Teras Pernyataan, berisi pernyataan atau pendapat terhadap berita yang disajikan. Ketiga, Teras Kutipan, berisi kutipan dari ucapan narasumber berita. Keempat, Teras Kontras, berisi sesuatu yang bertentangan dengan apa yang sedang berlaku di dalam masyarakat. Terakhir, Teras Eksklamasi, berisi ungkapan yang menunjukkan jeritan, rasa sakit, dan ungkapan lain yang sejenis.

Sekarang, tunjukkan kemampuanmu dalam menulis berita dengan pelatihan-pelatihan berikut!

Kerja Kelompok

Coba kerjakan bersama kelompokmu!

1. Bentuklah kelompok yang terdiri atas lima orang siswa!
2. Carilah sebuah berita di koran atau majalah yang ada di perpustakaan sekolah! Jangan lupa catatlah sumbernya!
3. Diskusikan dengan sesama anggota untuk menentukan hal-hal berikut ini!
   a. Datalah pokok-pokok berita yang ada dalam berita tersebut!
   b. Rangkaikan pokok-pokok berita tersebut menjadi berita yang singkat, padat, dan jelas!
   c. Suntinglah naskah berita tersebut, kemudian berilah judul yang menarik!
4. Sampaikan hasil kerjamu di depan kelas secara lisan melalui juru bicara kelompok!
5. Berikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi hasil kerjamu!

Kerja Mandiri 4

Coba kerjakan dengan tepat di buku tugasmu!

1. Lakukan reportase atau observasi terhadap peristiwa yang terjadi di sekitar tempat tinggalmu! Kemudian, datalah pokok-pokok berita berdasarkan peristiwa yang kamu temukan!
2. Rangkaikan pokok-pokok berita yang kamu data menjadi sebuah berita yang singkat, padat, dan jelas!
3. Suntinglah naskah berita yang kamu buat, kemudian berilah judul yang menarik!
4. Ketiklah yang rapi, kemudian laporkan hasilnya kepada guru pada pertemuan berikutnya!
5. Pajanglah naskah berita yang kamu buat di majalah dinding kelas atau sekolah!

Uji Kompetensi

A. Pilihan Ganda

Pilihlah jawaban yang benar! Kerjakan di buku tugasmu!

1. Dia menunduk lagi dan kemudian kembali memandang saya. Saya tetap diam. Dia mengambil satu langkah dengan hati-hati ke belakang untuk bisa mengamati situasi lebih jelas. "Kamu akan cambuk aku?" dia bertanya dengan suara parau.

   "Tidak. Aku tidak mau mencambuk anak-anak," jawabku pendek. "Aku akan membantumu membersihkannya. Kita tidak perlu bercerita kepada siapa pun. Itu jadi rahasia kita karena aku tahu itu cuma kecelakaan."

   Dia menatap celana terusannya. "Papaku, dia pasti cambuk aku keras-keras kalau dia lihat aku gini." Aku sangat iba padanya. Dengan cinta, anak itu justru menurut dan mau membuka mulutnya. Padahal, sudah berhari-hari di kelas ini dia tak mau bicara sepatah pun.

   (Dikutip dari *Sheila, Luka Hati Seorang Gadis Kecil,* karya Torey Arden)

   Rumusan tema yang tepat berdasarkan kutipan novel tersebut, yaitu . . . .
   a. kenakalan anak-anak
   b. penyebab kenakalan remaja
   c. makna cinta dan kasih sayang
   d. mendidik dengan hukuman

2. Jantungku berdegup kencang. Aku berjalan menelusuri barisan nisan yang berkelok-kelok, sepatu karetku melesak di rerumputan yang lembut. Tubuhku terasa kaku ketakutan. Dengan susah payah aku berusaha agar lampu senter tidak jatuh dari tanganku yang gemetaran ketika kuarahkan sinarnya ke batu nisan terakhir di barisan itu.

   Latar kutipan cerita tersebut, yaitu . . . .
   a. di makam, pagi hari
   b. di makam, siang hari
   c. di makam, sore hari
   d. di makam, malam hari

3. Setelah mengantar Sheila ke ruang makan, saya beristirahat di kantor sambil membaca berkasnya. Ayah Sheila menghabiskan hampir sepanjang masa kanak-kanak gadis kecil itu di penjara atas tuduhan penganiayaan. Sejak dia dibebaskan dua setengah tahun yang lalu, dia pun harus tinggal di rumah sakit negara karena kecanduan alkohol dan ketergantungan obat. Sheila sendiri pernah membakar hidup-hidup seorang anak laki-laki berusia 3 tahun sampai nyaris mati. Kini Anton, asistenku, duduk di sampingku membaca berkas Sheila tanpa bersuara.

   (Dikutip dari *Sheila, Luka Hati Seorang Gadis Kecil*, karya Torey Arden)

   Unsur intrinsik yang menarik berdasarkan kutipan cerita tersebut, yaitu . . . .
   a. latar
   b. sudut pandang
   c. penokohan
   d. judul

4. Tokoh utama dalam kutipan novel pada soal nomor 3, yaitu . . . .
   a. Sheila
   b. Ayah Sheila
   c. anak laki-laki
   d. Anton

5. Pernyataan berikut ini yang tepat untuk memberikan kritik terhadap kutipan sebuah novel, yaitu . . .
   a. Dalam kutipan novel itu tergambar jelas bagaimana sikap penulis terhadap lingkungan.
   b. Cara pengarang menggambarkan watak tokohnya sangat teliti.
   c. Tema yang diangkat dalam novel itu memang bagus, tetapi tidak sesuai dengan tingkat usia anak SMP.
   d. Perasaan saya pernah membaca novel seperti itu dengan judul yang berbeda. Jangan-jangan novel itu hanya jiplakan dari karya orang lain.

6. Masalah berikut ini yang layak dijadikan bahan diskusi kelompok, yaitu . . .
   a. Mengapa Amerika Serikat berniat menguasai beberapa negara di Timur Tengah?
   b. Bagaimana cara menemukan alur dalam novel dengan cepat?
   c. Bagaimana cara menjauhkan para remaja dari narkoba?
   d. Kapan waktu yang tepat untuk belajar?

7. Keluhan masyarakat terhadap tayangan yang tidak mendidik sepantasnya menjadi bahan refleksi pengelola televisi. Misalnya, aksi kekerasan yang sarat dalam tayangan gulat profesional itu memicu anak-anak sekolah dasar mengikutinya. Namun, karena trik-trik dan teknik profesionalnya tidak mereka kuasai, serta tidak ada orang yang memberikan pemahaman yang benar, akibatnya sungguh sangat fatal, karena menimbulkan kematian.

   Informasi problematik dan kontradiktif yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi berdasarkan kutipan bacaan tersebut, yaitu . . .
   a. Bagaimana cara mencegah anak-anak menonton tayangan yang mengandung kekerasan?
   b. Mengapa televisi suka menayangkan acara yang mengandung aksi atau tindakan kekerasan?
   c. Bagaimana caranya mengatur agar anak-anak tidak menyaksikan tayangan yang berbau kekerasan?
   d. Bisakah televisi menjadi sumber informasi yang bermanfaat dan memberikan edukasi kepada masyarakat?

8. (1) Masyarakat urban yang kurang sadar lingkungan dan gemar "nyampah" turut memperparah banjir.
   (2) Namun, banjir sebenarnya bukan semata persoalan gejala alam atau infrastruktur yang kurang.
   (3) Ketika banjir melanda Jakarta, sebagian orang menyalahkan pihak pemerintah, dan pihak lain menganggap peristiwa itu sebagai fenomena alam.
   (4) Musibah yang merendam sebagian besar Jakarta awal bulan Februari lalu juga memaparkan masalah gaya hidup.

   Pokok-pokok berita tersebut akan menjadi berita yang baik jika dirangkaikan dengan urutan . . . .

a. (2) – (3) – (4) – (1)
b. (3) – (2) – (4) – (1)
c. (4) – (2) – (3) – (1)
d. (1) – (2) – (4) – (2)

9. Berdasarkan pokok-pokok berita pada soal nomor 8, informasi kontradiktif terdapat pada kalimat nomor . . . .
   a. (1)   c. (3)
   b. (2)   d. (4)

10. Ruas Jalan Merak sepanjang sekitar 400 m akan ditinggikan antara 15–20 cm. Hal itu terkait dengan rencana menjadikan jalan itu sebagai area *city walk*. Peninggian itu agar permukaan jalan rata, sehingga nyaman untuk jalan kaki.

    Demikian disampaikan Pimbagpro Revitalisasi dan Penataan Diskimtaru Jateng, Tekad Winaryanto, Senin (26/2). Ketika itu dia ikut kunjungan lapangan ke lokasi *city walk,* di Jalan Merak, Kota Lama.

    (Sumber: *Suara Merdeka*, 27 Februari 2007)

    Teras berita yang digunakan dalam kutipan berita tersebut, yaitu teras . . . .
    a. pernyataan
    b. eksklamasi
    c. kontras
    d. kutipan

B. Uraian

Jawablah pertanyaan berikut ini di buku tugasmu!

Kutipan novel berikut untuk soal nomor 1 dan 2, bacalah dengan saksama!

Rumah itu gelap dan ditutup rapat. Jiro berputar ke sisi rumah dan melompati pintu gerbang yang berada di antara sisi rumahnya dan tetangga sebelah. Lalu ia mendekatkan kepalanya ke penutup ruang belakang tempat orang tuanya biasa tidur.

”Ayah!” teriaknya lantang. ”Ayah, ini Jiro.” Ia menunggu, tetapi tak ada jawaban. Ia mengetuk dengan ibu jarinya. ”Ayah, bangun. Ini aku, Jiro!”

Terdengar suara sahutan dari dalam rumah. ”Siapa?” Sebuah suara laki-laki, tapi bukan ayahnya.

”Jiro, anak Hanji. Siapa kau?”

Seperti ada yang menjawab, ia mendengar langkah-langkah melintasi lantai tikar. Orang itu telah memakai bakiak dapurnya. Jiro biasa mendengar bunyinya di atas bebatuan. Kemudian pintu dapur disentak ke sisi, dan terdengar bunyi penutup jendela malam hari dibuka.

Jiro berlari mendekat.

”Jiro? Apa yang kaulakukan di sini tengah malam begini?” Itu kan Taro, anak Sano, tetangganya. Ia mendorong penutup itu ke samping dan melangkah mundur. ”Ayo masuk.”

”Di mana orang tuaku, Taro?”

”Mereka tidak bilang padamu? Ayahmu sakit, dan ibumu membawanya ke tanah pertanian sepupumu di dekat Kyoto. Aku hanya menjaga rumah, sementara mereka pergi.”

”Apakah sakitnya serius, Taro?”

”Aku tak tahu. Kata ibumu, sakit paru-paru. Dan udara desa akan membuat kondisinya lebih baik. Mungkin di sana juga lebih banyak makanan. Ayahku punya seorang teman. Untuk menuju ke sana dapat ditempuh dengan kereta. Jadi ayahmu bisa menumpang perjalanan.”

”Aku mengerti.”

”Katanya, ludahnya berwarna agak merah muda, tapi tidak terlalu parah. Dengan sedikit istirahat dan makanan yang baik, ayahmu akan sembuh seperti sediakala. Itu yang dikatakan ayahmu pada ayahku.”

”Maksudmu, paru-parunya mengeluarkan darah?”

”Tidak seburuk itu, hanya merah muda sedikit ketika meludah, kukira. Kautahu, kan?”

Jiro mengangguk dalam kegelapan. ”Terima kasih atas bantuanmu.”

(Dikutip dari *The Master Puppeteer,* karya Khaterina Peterson)

1. Tentukan tema kutipan novel di atas!
2. Tulislah hal-hal menarik yang terdapat di dalamnya!
3. Buatlah kalimat majemuk setara! Selanjutnya, tentukan polanya!
4. Tulislah sebuah berita tentang peristiwa menarik yang terjadi di lingkungan tempat tinggalmu! (Jangan lupa berilah judul yang menarik!)
5. Sebut dan jelaskan bentuk-bentuk teras berita yang lazim digunakan dalam teks berita!

BAB
10

KESEHATAN LINGKUNGAN

A

MENDENGARKAN

Mendekripsikan Alur Novel Remaja

1. Mampu mendata tahap-tahap alur cerita.
2. Mampu menentukan alur dengan bukti deskripsi cerita pada setiap tahapannya.

Materi:

Novel remaja.

Dok. Penerbit

Gambar 10.1 Mendeskripsikan alur novel remaja yang didengarkan

Alur cerita merupakan salah satu usur intrinsik novel yang memiliki daya tarik. Melalui alur cerita, kamu dapat mengikuti berbagai kejadian yang seru dan menegangkan. Cerita semakin seru dan menegangkan jika alur sudah memasuki tahap klimaks cerita.

Kata Kunci: Tahap-Tahap Alur – Menentukan Alur

Coba kamu dengarkan dengan saksama sebuah kutipan novel yang dibacakan guru berikut!

Bila Luna sudah bisa pulang, Rachel masih tergolek lemah di kamar rumah sakit. Selang infus masih tertancap di lengan. Mama Rachel terus menemani.

”Tante . . . , Rachel sudah makan?” Farel menyapa dengan suara pelan. Tidak mau membangunkan Rachel.

”Tadi dia menolak lagi untuk makan. Sampai akhirnya sekarang ia tertidur. Farel . . . , Rachel benar-benar terguncang karena harus diamputasi.”

”Iya Tante, saya mengerti. Ini semua pasti berat bagi kita. Apalagi, buat Rachel.”

Mama Rachel mengangguk sambil sesekali menghapus air mata dengan *tissue.*

Farel mendekati Rachel. Ia duduk di samping Rachel sambil pelan menggenggam tangannya yang mungil. Rachel masih terlelap.

Farel seolah berbisik. ”Rachel . . . , maaf, sekarang *gua* harus pergi dulu *nganter* Luna pulang. Dia . . . dia *udah nggak* ada harapan lagi. Tinggal nunggu waktunya datang. Cuma donor hati yang bisa bikin sembuh.

Gua mohon *lo* ngerti *kalo gua* harus *nemenin* Luna. Dia *udah* di ujung waktu. Tapi *lo* jangan *kuatir*, ya . . . *gua* pasti *dateng* lagi ke sini. Jenguk *lo*. *Nyuapin lo* lagi biar *lo* mau makan yang banyak.”

Farel membelai pipi Rachel lalu beranjak. Ia kemudian berpamitan pada mama Rachel. Saat Farel berlalu, ia tidak tahu kalau Rachel sebenarnya terjaga. Ia mendengar semua yang dikatakan Farel. Hanya Rachel terlalu lelah untuk membuka mata.

. . . .

Perempuan *tomboy* itu semakin hari semakin lemah. Ia tergolek tanpa tenaga di tempat tidur rumah sakit. Dengan mata yang semakin cekung dan kulit yang semakin pucat, Rachel lebih senang melihat langit-langit. Jakarta yang sering diguyur hujan membuat hatinya sendu. Ia selalu ingat betapa ia sering menghabiskan waktu berkejaran di bawah langit yang basah bersama Farel.

Seminggu Farel selalu absen menjenguk. Rachel masih sulit makan. Bila mau pun hanya beberapa sendok nasi yang bisa ia telan.

Tiga hari yang lalu Rachel bermimpi. Mimpi bertemu neneknya yang sudah lama meninggal. Dalam mimpi itu nenek Rachel mengulurkan tangan, mencoba menggapai Rachel mengajak ke suatu tempat. Rachel mengaitkan telapak tangan pada nenek. Ia mengikuti ajakan nenek.

Dua hari yang lalu, malam Rachel juga berisi mimpi. Ia melihat sekelebat cahaya berwarna putih. Seperti mengajaknya pergi. Apakah malaikat? Rachel juga tidak tahu pasti.

Semalam Rachel bermimpi lagi. Mimpi melakukan perjalanan ke suatu tempat yang belum pernah ia kunjungi sebelumnya. Ia mengenakan baju serba putih. Mama dan papa Rachel melambai sedih saat Rachel pergi.

Rachel tidak tahu apa arti ketiga mimpi yang datang pada tiga malam yang berturut-turut. Tadi pagi itu, ada firasat yang kuat memenuhi relung hati.

Mungkinkah tidak lama lagi malaikat akan melepaskan nyawanya dari raga?

Rachel menoleh ke kanan. Mama Rachel masih ada di sana. Papa Rachel menunggu di lorong rumah sakit. Rachel menyentuh telapak tangan Mama perlahan.

”Ma . . .”

”Iya, Sayang?”

“Rachel mau makan, Ma. Rachel ingin Mama yang menyuapi Rachel.”

Mama Rachel melonjak senang. ”I-iya, Sayang. Mama suapi, ya?”

Rachel mengangguk. Perlahan ia bangkit untuk menyandarkan punggung pada tumpukan bantal. Rachel makan dengan lahap. Tidak seperti kemarin. Ini membuat Mama Rachel sangat senang.

”Mau tambah lagi, Sayang?”

”*Udah* kenyang banget, Ma. Nanti bisa-bisa perut Rachel meledak.”

”Kalau begitu, ini diminum dulu airnya.”

”Rachel mereguk habis air yang diberikan Mama. Di saat yang bersamaan, ia merasakan belaian hangat Mama.

”Ma . . . .”

”Ya, Rach?”

”*Udah* seminggu ini, kenapa Farel *nggak* jenguk, ya?”

”Hmm . . ., iya. Mama juga *nggak tau* kenapa.”

Tiba-tiba Rachel melihat sekelebat cahaya putih. ”Ma ..., itu apa?” Rachel menunjuk sesuatu.

Mama menoleh ke arah yang ditunjuk Rachel. ”Apa Sayang? *Nggak* ada apa-apa, *kok*.”

Rachel lalu melamun. Pandangannya kembali membentur langit-langit kamar rumah sakit yang putih bersih. Kata-kata yang diucapkan Farel saat terakhir mereka bertemu masih berdengung dalam hati. Di saat seperti ini, Rachel masih memikirkan perasaan Farel terhadap Luna. Tanpa donor hati, Luna tidak dapat bertahan hidup.

Rachel melamun. Dulu waktu kecil, nenek Rachel pernah mendongeng kisah tentang peri. Peri yang mengajarkan untuk mencintai siapa pun dengan kasih sayang. Peri yang senang melihat orang yang dia cintai bahagia.

”Seperti nenek. Nenek sayang sekali sama Rachel. Nenek sangat mencintai Rachel. Makanya, kalau Rachel senang, Nenek juga ikut bahagia.”

Mata Rachel terpejam kuat. Saat terbuka, Rachel melihat sosok nenek ada di dekat pintu. Berpakaian serba putih seperti yang pernah ia lihat dalam mimpi. Nenek tersenyum sambil mengulurkan tangan.

Kini Rachel mengerti arti mimpi-mimpi yang datang dalam tidurnya.

”Ma . . ., Rachel sayang banget sama Mama. Rachel juga sayang sama Papa. *Maafin* Rachel ya, Ma . . ., Pa . . .” Rachel memeluk kedua orang tuanya dengan erat.

”Rachel . . .”

”Ma . . . , Rachel boleh titip sesuatu, ya, buat Farel?”

Mama Rachel sudah bercucuran air mata.

”Rachel mau titip surat buat Farel ya, Ma?”

Papa Rachel cepat mengambilkan kertas dan pulpen. Mama Rachel masih menangis. Papa berusaha menenangkan.

Ketika Rachel selesai menulis surat, ia masih melihat nenek menunggu dengan wajahnya yang sejuk dan tersenyum. Rachel lalu mengangguk pada bayangan yang dilihatnya.

Mata Rachel tertutup. Napasnya pergi.

”RACHEEEL!!!”

(Dikutip dari *Heart*, karya Ninit Yunita)

Sebuah kutipan novel remaja yang menarik, bukan? Nah, langkah-langkah apa saja yang perlu kamu lakukan agar dapat mendeskripsikan alur cerita novel tersebut dengan baik?

Langkah yang perlu kita lakukan adalah mendata tahap-tahap alur cerita. Hal ini sudah pernah kamu pelajari pada Bab 6. Coba bacalah kembali! Selanjutnya adalah menentukan jenis alur yang digunakan dalam novel tersebut. Simaklah jenis-jenis alur berikut!

1. Alur maju. Alur ini menyajikan peristiwa dalam urutan waktu yang bergerak lurus dari peristiwa awal hingga peristiwa akhir.
2. Alur mundur atau sorot balik (*flash back*). Dalam alur ini cerita dimulai dengan memaparkan kejadian pada masa kini, kemudian diikuti berbagai peristiwa yang terjadi pada masa silam.
3. Alur campuran. Alur campuran merupakan gabungan dari alur maju dan alur mundur, yaitu cerita dimulai dari memaparkan peristiwa pada masa kini, dilanjutkan dengan menceritakan peristiwa pada masa lalu, kemudian bergerak kembali ke peristiwa pada masa kini.

Agar alur cerita yang kita tentukan dapat diterima oleh orang lain, kita perlu menunjukkan bukti deskripsi cerita pada setiap tahapan alur. Perhatikan contoh berikut ini!

Jika kita perhatikan dengan saksama, alur yang digunakan dalam cuplikan novel *Heart* karya Ninit Yunita adalah **alur campuran**. Kutipan novel tersebut diawali dengan peristiwa ketika *Rachel terbaring di rumah sakit.* Cerita berikutnya dipaparkan rangkaian peristiwa yang terjadi secara berurutan, yaitu dimulai dari peristiwa ketika *Farel bertanya kepada Mama Rachel apakah Rachel* ***sudah makan*** sampai pada peristiwa yang mengisahkan *keadaan Rachel yang semakin lemah*. Pada tahap berikutnya, cerita bergerak ke peristiwa masa lalu, yaitu ketika *Rachel mimpi bertemu neneknya yang sudah lama meninggal* hingga *Rachel bermimpi melakukan perjalanan ke suatu tempat yang belum pernah ia kunjungi.* Pada bagian cerita selanjutnya, pengarang menceritakan peristiwa yang terjadi pada masa kini, yaitu ketika *pagi itu, Rachel memiliki firasat yang kuat memenuhi relung hati.* Namun, pada tahap berikutnya, cerita kembali bergerak ke masa lalu, yaitu ketika *Rachel melamun teringat dongeng neneknya tentang peri waktu dia kecil.* Kemudian, pengarang kembali mengisahkan rangkaian peristiwa pada masa kini hingga akhirnya *Rachel meninggal.*

Pojok Bahasa

Kalimat Majemuk Bertingkat

Perhatikan dengan saksama kalimat-kalimat berikut ini!

1. Ayah mengatakan *bahwa* hari ini paman akan pulang.
2. *Ketika* hujan turun, Ahmad baru pulang dari sekolah.
3. Lelaki *yang* berbaju merah itu kakak sepupuku.

Jika kamu perhatikan dengan saksama, kalimat (1), (2), dan (3) terdiri atas dua klausa yang yang memiliki hubungan tidak setara. Kalimat semacam itu disebut kalimat majemuk bertingkat. Dalam kalimat majemuk bertingkat terdapat klausa yang menjadi bagian dari klausa yang lain. Klausa yang menjadi bagian dari klausa utama disebut anak kalimat atau klausa sematan, sedangkan klausa utama disebut klausa atasan atau induk kalimat. Sekarang, buatlah tiga kalimat majemuk bertingkat dengan menggunakan konjungsi *yang*, *bahwa*, dan *ketika*!

Sekarang, ujilah kemampuanmu bersama temanmu melalui pelatihan berikut!

Kerja Berpasangan 1

Coba kerjakan bersama teman sebangkumu!

1. Carilah sebuah novel remaja yang ada di perpustakaan sekolah! Selanjutnya, bacakan kutipannya antara 5–8 halaman kepada temanmu!
2. Dengarkanlah dengan saksama kutipan novel yang dibacakan temanmu! Datalah tahap-tahap alur cerita yang digunakan oleh sang pengarang!
3. Berdasarkan tahap-tahap alur cerita yang telah kamu data, tentukan alur cerita kutipan novel dengan menunjukkan bukti deskripsi cerita pada setiap tahapan alur!
4. Lakukan kegiatan tersebut secara bergantian!
5. Laporkan hasil kerjamu di depan kelas!
6. Berikan kesempatan kepada guru atau teman-temanmu untuk menanggapinya!

BERBICARA

Menanggapi Hal Menarik dari Kutipan Novel Remaja

1. Mengemukakan hal menarik dari novel dengan alasan yang logis.
2. Menanggapi komentar teman tentang novel dengan santun.

Materi:

Kutipan novel remaja.

Dok. Penerbit

Gambar 10.2 Hal-hal menarik dari kutipan novel dapat kita tanggapi

Ketika mendengarkan atau membaca kutipan novel remaja, kamu pasti menemukan hal-hal yang menarik, bukan? Hal-hal menarik dari kutipan novel remaja dapat berupa tema, amanat, alur, karakter, atau bahasa yang digunakan sang pengarang. Hal-hal menarik dari kutipan novel remaja akan semakin menarik jika disampaikan dalam bentuk tanggapan. Tujuannya agar temanmu atau orang lain dapat mengetahui penilaianmu terhadap kualitas sebuah novel.

Kata Kunci: Mengemukakan – Menanggapi

Bacalah dengan saksama kutipan novel remaja berikut ini!

. . . .

Saya dan Petris diminta keluar dari mobil. Tangan kami dilipat di belakang kepala, persis seperti tahanan-tahanan yang melakukan tindakan kriminal kelas berat. Badan kami merapat ke bagian belakang mobil sementara polisi menggeledah dan terus menginterogasi.

”Aduh, sumpah Pak, itu bukan punya saya.”

”Kalau bukan milik Anda, bagaimana ceritanya heroin seberat lima kilogram ini ada di mobil milik Anda?”

”Mobil adik saya, Pak. Bukan punya saya.”

”Lho? Tapi kan heroin itu ada di dalam tas si Bandot.”

”Siapa?”

”Si Band . . . .”

”Pet! *Please deh* .... Gerry itu bukan Ban ...”

”Alah! Sekali Bandot tetap *aja* Ban ...”

”Petrisss!!!”

”*Kebagusan tuh* si Bandot dikasih nama Ger . . . .”

”Tapi kan G ...”

”*Alaaah* ... Ka...”

”!@#$%^”

”^%$#@!”

”MASYA ALLAH, NGOMONGNYA SATU-SATU!” Polisi itu membentangkan tangan.

”. . . .”

”. . . .”

Pak Polisi bergantian menatap kami dengan tajam. ”Kepala saya pusing mengikuti arah siapa yang berbicara.”

”. . . .”

”. . . .”

”Ya, coba Mbak yang pakai kaos putih bisa menjelaskan?”

Gambar 10.3 Polisi sedang menginterogasi.

”Si Bandot, Pak. Pacar kakak saya.”

”Pacar saya bukan Bandot, Pak. Namanya Gerry.”

”Bandot!”

”Gerry!”

”Bandot!”

”Gerry!

”Band . . . .”

”SUDAH! SUDAH! CUKUP!” Kali ini, pak polisi itu berbicara lebih keras.

”. . . .”

”. . . .”

”Gerry? Orangnya mana?”

”Si Bandot itu kabur, Pak.”

”Kabur?”

”Iya. *Tau* kali *kalo* Bapak sedang razia narkoba.”

Sebenarnya saya sedikit tidak terima kalau Gerry yang manis itu menyimpan heroin dalam tas. Tapi kenyataannya begitu dan yang lebih menyebalkan dari segalanya, manusia itu kabur.

”Pak . . . , Bapak yakin kalau plastik transparan itu isinya heroin?” Saya bertanya dengan hati-hati.

”Iya, Pak.”

”Maksud Anda?”

”Soalnya pacar saya itu punya warung. Siapa tau isi plastik itu gula halus untuk persediaan jualan.”

”Anda jangan main-main, ya! Sudah jelas plastik ini berisi heroin. Dan plastik ini ditemukan di tas di dalam mobil Mbak ...”

”Petris.”

”Tapi kan tasnya punya si Bandot!”

”Namanya Gerry, Petrisss...”

”Bandot!”

”Gerry!”

”Band . . . .”

”SUDAH! SUDAH!” Polisi akhirnya terpaksa membentak kami lagi.

”*Huhuhuhu* . . . .” Mata saya mulai digenangi air. Saya memang sensitif. Tidak dapat dibentak sedikit, gampang sekali menangis.

”Saya harap kalian bicara yang jujur. Tidak ada acara main-main di sini!”

”. . . .”

”Tadi Mbak mengatakan kalau plastik berisi heroin ini milik Gerry. Kenyataannya, saya tidak melihat orang lain selain Anda berdua di sini.”

”*Huhuhuhu* . . . , *huhuhuhu* . . . .”

”Kak! Jangan nangis *dong*! *Gimana*, *sih*?!” Bentak Petris.

”*Huhuhu* . . . .”

”Tanggung jawab *tuh* gara-gara si Bandot pacar *lo* kita jadi *kayak gini*.”

”*Huhuhu* . . . .”

”Cowok *lo tuh* brengsek, *tau*, *nggak*!”

”Kalian berdua harus tanggung jawab! Jangan memberikan keterangan palsu pada polisi. Saya tanya sekali lagi, heroin ini milik Mbak yang mana?”

”*Ngapain gue pake heroin*. Bisa rusak reputasi *gue* sebagai penyanyi.” Petris menjawab dengan wajah angkuh dan tak acuh.

”*Huhuhu* . . . , sumpah Pak, heroin itu bukan punya saya. Minum bodrex dua biji *aja* saya *udah mabok*. *Huhuhu* . . . .”

(Dikutip dari *Mendadak Dangdut*, karya Ninit Yunita)

1. Mengemukakan Hal Menarik dengan Alasan yang Logis

Dalam menanggapi hal-hal menarik dari kutipan novel remaja, setiap pembaca boleh memiliki pendapat yang berbeda-beda. Menarik bagi seseorang, belum tentu menarik bagi orang lain. Hal yang perlu diingat, dalam memberikan tanggapan perlu disertai alasan yang logis (masuk akal). Alasan tersebut juga disertai bukti tekstual yang dikutip dari penggalan novel yang dianggap menarik. Hal ini sudah pernah kamu lakukan pada Bab 9. Cobalah pelajari kembali!

2. Menanggapi Komentar Teman dengan Santun

Komentar atau tanggapanmu terhadap hal-hal yang menarik dari kutipan novel bisa sama atau berbeda dengan komentar temanmu. Untuk itu, kamu dapat menanggapi komentar temanmu, baik yang mengandung pernyataan setuju maupun tidak setuju. Agar komentar yang kamu sampaikan tidak menyinggung perasaan temanmu, sampaikanlah tanggapanmu dengan cara yang santun, baik dari aspek kebahasaan maupun sikap. Dari aspek kebahasaan, gunakanlah kata-kata yang sopan dan berkonotasi positif! Dari aspek sikap, tunjukkanlah sikap yang ramah, tulus, dan bersahabat! Selain itu, gunakanlah argumen yang masuk akal! Hal ini juga sudah kamu pelajari pada Bab 9. Jika kamu lupa, cobalah pelajari kembali! Selanjutnya, kerjakan pelatihan berikut!

Kerja Berpasangan 2

Coba kerjakan bersama teman sebangkumu!

1. Catatlah hal-hal yang menarik dari kutipan novel *Mendadak Dangdut* karya Ninit Yunita di atas!
2. Berdasarkan hal-hal menarik yang kamu temukan, berikan tanggapanmu dengan menggunakan alasan yang logis!
3. Sampaikan tanggapanmu kepada teman sebangkumu!
4. Berikan tanggapan terhadap komentar teman sebangkumu tersebut dengan cara yang santun!
5. Lakukan kegiatan tersebut secara bergantian!

MEMBACA

Membaca Teks Berita

1. Mampu memberi tanda penjedaan dalam teks berita.
2. Mampu membacakan teks berita dengan intonasi yang tepat, artikulasi dan volume suara yang jelas, serta ekspresi yang sesuai dengan konteks.

Materi:

Bahan diskusi.

Dok. Penerbit

Gambar 10.4 Menyaksikan penyiar televisi yang sedang membacakan berita

Kamu pasti sudah sering menyaksikan penyiar televisi yang sedang membacakan berita, bukan? Bagaimana kesanmu ketika menyaksikan penampilan mereka? Ya, penampilan para penyiar profesional itu seperti mampu merebut hati jutaan pasang mata di seluruh penjuru tanah air. Vokalnya mantap, sikap dan gaya bicaranya menarik, penampilannya pun hampir tidak pernah membuat penonton bosan.

Kata Kunci: Tanda Penjedaan – Membacakan Teks

Sekarang, coba kamu baca teks berikut dengan saksama!

Melahirkan Pahlawan Sampah

Ketua RW 03 Kelurahan Mampang Prapatan, Kecamatan Mampang Prapatan, Rustono, mengungkapkan awalnya cukup sulit untuk menyadarkan warga akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dari sampah. Berbagai upaya pun dilakukan, termasuk sosialisasi.

Diakui sejak masuknya Unilever awal 2006, upaya tersebut terasa lebih berarti. Perlahan warga menjadi sadar pentingnya kebersihan lingkungan dari sampah. Lalu, setiap RT pun harus mensosialisasikan dan memberikan modal kepada warga berupa tong sampah. Semua warga, kata Rustono, terlibat dalam kegiatan ini. Bahkan, anak-anak diikutsertakan dalam program pembibitan tanaman. Mereka juga dikenalkan tentang cara membuang sampah yang benar.

Secara ekonomi pun, warga mendapat keuntungan. Kompos yang dihasilkan dapat dijual. Begitu juga dengan barang kerajinan yang diolah dari sampah kering. Namun, warga belum menjual kompos mereka karena digunakan sendiri untuk menyuburkan tanamannya.

Menurut Rustono yang pensiunan guru, ada 84 kader RW 03. Mereka aktif dan gencar meyosialisasikan kepada warga lainnya. Sosialisasi dilakukan lewat arisan, PKK, pengajian, dan sebagainya. Hasilnya, RW 03 kini menjadi *pilot project* Unilever.

Sementara itu, motivator dari Unilever, Simon Marhadi, mengungkapkan, sebelum memilih RW 03 sebagai *pilot project,* pihaknya terlebih dahulu melakukan survei ke Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Hidup (BPDLH) untuk mengetahui daerah mana yang cocok. Salah satu parameter yang digunakan adalah keaktifan warga mengatasi sampah dan kebersihan lingkungannya.

Setelah mengetahui daerah yang cocok, yaitu wilayah RW 03, pihaknya lalu mendekati masyarakat sekitar. Setelah masyarakat menerima, barulah program dijalankan. ”Kami coba dekati masyarakat untuk mengatasi masalah sampah. Akhirnya, masyarakat mendapat manfaatnya,” ujarnya.

Menurut Simon, butuh beberapa tahun agar wilayah ini benar-benar bisa bebas sampah. Waktu memang menjadi bagian penting. Namun, yang paling penting adalah terjelma indahnya impian menjadikan warga Jakarta sadar kebersihan lingkungan. Semoga.

(Sumber: *http://www.republika.co.id,* dengan pengubahan)

Dalam membacakan teks berita seperti di atas, kamu perlu menggunakan jeda yang tepat. Jeda adalah hentian dalam ujaran. Untuk menandai bagian-bagian ujaran yang memerlukan hentian kamu dapat menggunakan tanda jeda. Tanda jeda sangat membantu dalam pembacaan sebuah teks berita. Dengan tanda jeda yang tepat, kamu akan lebih mudah dalam membedakan maksud ujaran, mengatur pernafasan, atau memberikan kesempatan kepada pendengar untuk memahami isi teks berita yang kamu bacakan.

Berikut ini tanda jeda yang sering digunakan dalam teks berita.

1. Tanda satu garis miring (/) digunakan untuk menandai jeda sementara (antara) dan mengatur pernapasan.
2. Tanda dua garis miring (//) digunakan untuk menandai jeda tetap/akhir (berhenti agak lama).

Selain itu, dalam membacakan teks berita kamu perlu menggunakan intonasi yang tepat, artikulasi dan volume suara yang jelas, serta ekspresi yang sesuai dengan konteks. Intonasi atau lagu kalimat merupakan kombinasi antara nada, tempo, dan jeda. Nada berhubungan dengan tinggi rendahnya bunyi bagian-bagian kalimat yang diucapkan. Tempo berhubungan dengan cepat lambatnya ujaran. Tempo cepat lazimnya untuk menyampaikan penjelasan atau hal-hal yang kurang penting. Tempo lambat untuk menyampaikan hal-hal yang penting. Adapun jeda sebagaimana penjelasan di atas, merupakan hentian dalam ujaran. Intonasi dapat ditandai dengan cara berikut.

1. Tanda panah ke atas (↗) digunakan untuk menandai intonasi naik.
2. Tanda panah ke bawah (↘) digunakan untuk menandai intonasi menurun.

Artikulasi berkaitan dengan pengucapan bunyi bahasa. Adapun volume suara berkaitan dengan keras lemahnya ujaran. Mudah, bukan? Ujilah kemampuanmu dengan pelatihan berikut!

Kerja Mandiri 1

Coba kerjakan dengan tepat di buku tugasmu!

1. Bacalah dan pahami kembali kutipan teks berita berjudul *Melahirkan Pahlawan Sampah* di atas, kemudian bubuhkan tanda jeda yang tepat!
2. Berdasarkan tanda jeda yang telah kamu bubuhkan, bacalah teks berita tersebut berulang-ulang! Gunakan intonasi yang tepat, artikulasi dan volume suara yang jelas, serta ekspresi yang sesuai dengan konteks!
3. Bacakan teks berita tersebut di depan kelas dengan penampilan yang mantap!
4. Berikan kesempatan kepada teman-temanmu untuk menanggapi penampilanmu!
5. Berilah tepuk tangan kepada temanmu yang berpenampilan terbaik!

D

MENULIS

Menulis Slogan dan Poster

1. Mampu menunjukkan jenis-jenis slogan atau poster.
2. Mampu menulis slogan atau poster sesuai dengan konteks.
3. Mampu menyunting slogan atau poster.

Materi:

Slogan atau poster.

Dok. Penerbit

Gambar 10.5 Slogan ditulis dengan kalimat yang menarik dan mudah diingat

Kamu pasti sudah sering melihat slogan dan poster di sekitar tempat tinggalmu. Slogan dan poster biasanya dipasang di tempat-tempat umum yang strategis sehingga dapat dilihat dan dibaca dengan mudah oleh setiap orang. Misalnya, di kantor-kantor pemerintah, terminal, pasar, tepi jalan raya, atau rumah sakit. Selain itu, poster dan slogan juga dapat dipublikasikan melalui televisi, radio, surat kabar, tabloid, atau majalah.

Kata Kunci: Menunjukkan – Menulis – Menyunting

Perhatikan dengan saksama beberapa contoh slogan dan poster berikut ini!

Slogan

KEBERSIHAN PANGKAL KESEHATAN

KEBERSIHAN SEBAGIAN DARI IMAN

HIDUP SEHAT TANPA SAMPAH

Poster

1. Jenis-Jenis Slogan dan Poster

Slogan dan poster ditulis dengan tujuan untuk mengajak masyarakat luas agar berbuat, bersikap, atau bertindak sesuai dengan pesan atau imbuan yang terkandung di dalamnya.

a. Jenis-Jenis Slogan

Slogan merupakan perkataan atau kalimat pendek yang menarik dan mudah diingat untuk memberitahukan sesuatu atau menjelaskan suatu ideologi golongan, organisasi politik,

produk barang/jasa, dan sebagainya. Dengan demikian, jenis slogan dapat dibedakan berdasarkan bidang atau kepentingannya.

Perhatikan contoh-contoh slogan berikut ini!

No.	Bidang/Kepentingan	Contoh Slogan
1.	Pelayanan Publik	Memecahkan Masalah, Tanpa Masalah
2.	Pemda/Kota	Solo Berseri
3.	Stasiun Radio/Televisi	a. Sekali di udara, tetap di udara b. Indosiar, memang untuk Anda

Selain jenis-jenis slogan tersebut, tentu saja masih ada jenis slogan yang lain. Misalnya, slogan di bidang perpajakan, kesehatan, lingkungan hidup, atau pendidikan. Hal itu sangat tergantung dari kepentingan yang terkandung di dalamnya.

b. Jenis-Jenis Poster

Poster merupakan plakat yang dipasang di tempat umum, ditulis dengan huruf yang menarik dan mudah dibaca serta dilengkapi dengan gambar-gambar yang sesuai. Menurut jenisnya, poster dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sebagai berikut.

1) Poster pengumuman, yaitu poster yang berisi pemberitahuan tentang adanya suatu kegiatan. Misalnya, pentas musik, turnamen bola basket, pengajian umum, dan sebagainya.
2) Poster iklan, yaitu poster yang bertujuan untuk menawarkan suatu produk, baik berupa barang maupun jasa. Misalnya, poster iklan layanan masyarakat yang berkaitan dengan masalah kesehatan, disiplin berlalu lintas, dan penyelamatan lingkungan.

2. Menulis Slogan

Berikut ini langkah-langkah untuk menulis slogan.

a. Tentukan objek yang akan dijadikan sebagai bahan penulisan slogan!
b. Temukan keunikan atau keistimewaan dari objek yang akan dislogankan!
c. Pilihlah keunikan atau keistimewaan dari objek yang paling menarik!
d. Carilah ungkapan-ungkapan khusus yang mampu menarik perhatian sesuai dengan objek yang akan dislogankan!
e. Tulislah ungkapan menjadi bentuk slogan sesuai dengan keunikan atau keistimewaan objek yang dislogankan dengan menggunakan pilihan kata dan kalimat yang bervariasi serta persuasif!

Contoh

Langkah	Kegiatan	Uraian
1.	Memilih objek yang akan dislogankan.	Sekolahku.
2.	Menemukan keunikan atau keistimewaan dari objek yang akan dislogankan.	Kualitas guru, letak sekolah, kelengkapan sarana/prasarana, prestasi yang telah diraih, atau visi dan misi sekolah.
3.	Memilih keunikan atau keistimewaan dari objek yang paling menarik.	Misi: menciptakan generasi muda yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cerdas, terampil, dan mandiri.
4.	Mencari ungkapan khusus.	Beriman, bertakwa, cerdas, disingkat **BER**. Terampil disingkat **TE**. Mandiri disingkat **MAN**.
5.	Menulis ungkapan menjadi slogan.	BERTEMAN melalui SMP Mahardhika.

Sebaiknya Tahu

Syarat Penulisan Slogan

1. **Jelas**

   Hubungan antara ungkapan yang dipilih dan objek yang dislogankan harus jelas. Slogan lampu merek Philips, misalnya, antara sifat lampu yang menerangi dan slogan ”Terus terang, terang terus” mempunyai hubungan dan kejelasan makna yang kuat.
2. **Singkat**

   Kata-kata yang dipilih hendaknya singkat, tetapi mampu mengungkapkan pesan yang ingin disampaikan. Misalnya, ”SCTV Ngetop”.
3. **Persuasif**

   Kata-kata yang digunakan dalam slogan hendaknya bersifat persuasif (mengajak/membujuk).
4. **Menarik**

   Kata-kata yang digunakan hendaknya dapat menarik perhatian pembaca/pendengar. Ada berbagai cara yang dapat digunakan untuk menarik perhatian pembaca/pendengar, antara lain dengan menggunakan majas, ungkapan, atau permainan bunyi. Misalnya, ”Coba kalau berani!”.

3. Menulis Poster

Berikut ini langkah-langkah menulis poster.

a. Menentukan kegiatan yang akan diumumkan atau jenis barang/jasa yang akan dibuat poster. Misalnya, kamu akan mengadakan kegiatan dalam rangka menanggulangi sampah, kegiatan yang akan diselenggarakan adalah **kerja bakti massal.**

c. Menentukan unsur-unsur yang akan diumumkan. Dalam poster kegiatan kerja bakti massal, unsur-unsur yang perlu ditulis, misalnya, waktu pelaksanaan, sasaran kegiatan (lokasi yang akan dibersihkan), tempat berkumpul, slogan yang sesuai, dan keterangan lain yang dianggap perlu.

d. Menuliskan unsur-unsur dengan memerhatikan tata letak, bentuk huruf, dan tipografi, serta melengkapinya dengan gambar yang menarik dan sesuai dengan jenis kegiatannya.

Perhatikan contoh poster di samping!

Sebaiknya Tahu

Syarat-Syarat Penulisan Poster

Dalam menulis poster, perhatikan syarat-syarat berikut ini!

1. **Persuasif**

   Untuk menimbulkan efek persuasif pada poster, kamu dapat menggunakan ilustrasi faktual, kutipan yang tepat, atau fakta dan angka yang mengejutkan. Tunjukkan efek yang secara langsung akan timbul! Selain itu, gunakan ungkapan yang menarik.
2. **Jelas dan Menarik**

   Untuk mewujudkan poster yang memiliki kejelasan pesan dan menarik, perlu digunakan diksi yang tepat dan gambar yang sesuai.

4. Menyunting Slogan dan Poster

Ada tiga hal penting dalam slogan atau poster yang perlu disunting, yaitu isi (pesan), bahasa, dan penampilan. Dari aspek isi (pesan), apakah isi (pesan) yang disampaikan sudah sesuai dengan apa yang kamu inginkan? Dari aspek bahasa, apakah bahasa yang kamu gunakan sudah menggunakan pilihan kata dan kalimat yang bervariasi serta persuasif? Demikian juga dari aspek penampilan, apakah penggunaan bentuk huruf, gambar, atau komposisi warna sudah mampu menampilkan pesan-pesan yang memiliki daya tarik bagi pembaca? Ketika menyunting slogan/ poster yang kamu buat, pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat kamu ajukan. Selanjutnya, kamu jawab dengan cara melakukan perbaikan secepatnya.

Sekarang, ujilah pemahamanmu dengan mengerjakan pelatihan-pelatihan berikut!

Kerja Mandiri 2

Coba kerjakan dengan tepat di buku tugasmu!

1. Bacalah dengan saksama ilustrasi berikut ini!

   Sekelompok anak muda membentuk suatu organisasi yang bergerak dalam bidang lingkungan. Kegiatan mereka, antara lain, mendorong masyarakat untuk membiasakan membuang sampah di tempat yang disediakan, memotivasi masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan, dan menggalakkan kebiasaan hidup sehat.
2. Berdasarkan ilustrasi tersebut, tulislah slogan yang tepat untuk organisasi pemuda tersebut!
3. Tulislah yang rapi di kertas gambar dengan bentuk huruf yang menarik, kemudian tempelkan hasil karyamu di papan pajang yang ada di kelas!
4. Mintalah teman-temanmu untuk mengomentari hasil karyamu!

Kerja Berpasangan 3

Coba kerjakan bersama teman sebangkumu!

1. Datalah unsur-unsur yang perlu ditulis dalam poster pengumuman berdasarkan kegiatan-kegiatan berikut!
   a. Karyawisata
   b. Jalan sehat
   c. Pentas teater
   d. Turnamen sepakbola
2. Berdasarkan data yang kamu tulis, pilihlah objek kegiatan yang akan dijadikan sebagai bahan pembuatan poster!
3. Berdiskusilah dengan teman sebangkumu untuk membuat sebuah poster di kertas gambar sesuai dengan objek kegiatan yang dipilih! Gunakan pilihan kata yang tepat, kalimat yang bervariasi dan persuasif, serta gambar yang sesuai dengan konteks!
4. Tempelkan hasil karyamu di papan pajang yang ada di kelas, kemudian mintalah teman-temanmu untuk mengomentari hasil karyamu!

Uji Kompetensi

A. Pilihan Ganda

Pilihlah jawaban yang benar! Kerjakan di buku tugasmu!

1. (1) Di desa terpencil ini ia justru menemukan kedamaian. (2) Jakarta telah membuat hidupnya berubah. (3) Nurhayati merasa tidak kerasan tinggal di kota metropolitan yang hiruk pikuk. (4) Ia memutuskan untuk pulang ke desanya. (5) Di kampung, saudara-saudaranya menyambut kepulangannya dengan gembira.

   Tahap-tahap alur tersebut dapat diurutkan secara kronologis sebagai berikut . . . .

   a. (1)–(2)–(3)–(5)–(4)
   b. (1)–(5)–(3)–(4)–(2)
   c. (3)–(2)–(4)–(5)–(1)
   d. (3)–(2)–(1)–(5)–(4)

2. Tiba-tiba ia tertegun. Di sana, sayup-sayup dari jauh, di arah seberang kali sebelah timur, terdengar suara jeritan orang. Tapi selintas saja, jeritan diputuskan oleh sebuah letusan yang sangat hebat . . . kemudian hening seketika, desingan yang banyak mulai reda, tinggal satu-satu letusan di sana-sini. Warsiah menegakkan kepala, matanya mulai liar, badannya dihadap-kannya ke timur, ke arah tempat jeritan datang, kemudian membalik menghadap ke barat, tegak bertolak pinggang, lalu lari, lari menurutkan jalan rel, lari kencang sambil mulutnya berkomat-kamit.

   Kutipan tersebut menggunakan alur . . . .

   a. maju c. *flash back*
   b. mundur d. campuran

3. (1) Sore ini giliranku untuk menerima teman-teman belajar di rumah. (2) Segalanya telah kupersiapkan dengan matang. (3) Aku tak ingin peristiwa di rumah Yudi terulang kembali. (4) Waktu itu Yudi lupa menyediakan makanan sehingga kami kelaparan.

   Bagian cerita yang mengungkapkan peristiwa kilas balik (*flash back*) ditandai dengan nomor . . . .

   a. (1) c. (3)
   b. (2) d. (4)

4. Dari kebanyakan novel remaja yang ber-kutat seputar percintaan, saya menilai novel *Rumah Tumbuh* sudah melengkapinya. Di dalamnya ada percintaan, pencarian identitas, dan konflik psikologis. Kelebihan lainnya adalah penggambaran situasi, lokasi, dan konflik psikologis yang detail sekali.

   Tanggapan yang logis terhadap komentar tersebut, yaitu . . .

   a. Apakah menurut Anda hanya itu hal menarik yang Anda temukan dalam novel *Rumah Tumbuh?*
   b. Novel *Rumah Tumbuh* memang punya keistimewaan dibanding dengan novel remaja lainnya.
   c. Masalah semacam itu sudah biasa dalam sebuah novel remaja, jadi bukan sesuatu yang luar biasa.
   d. Tema yang diangkat dalam novel *Rumah Tumbuh* memang khas remaja, jadi wajar jika digemari remaja.

5. Ayah Miky mengernyitkan dahi. Ia berpikir bahwa anaknya yang satu ini memang lain. Itu ia lihat dari kecenderungannya membaca yang rakus. Buku yang dibaca adalah buku yang berat-berat meski Miky masih kelas dua SMA. Buku-buku sastra, agama, dan filsafat dilahapnya tanpa bosan.

   Unsur intrinsik yang menarik dalam cuplikan novel tersebut, yaitu . . . .

   a. perwatakan c. konflik
   b. sudut pandang d. latar

6. Pembubuhan tanda jeda yang tepat pada kutipan teks berita berikut ini, yaitu . . .

   a. Departemen Sosial/ akan memberikan santunan Rp1 juta/ kepada ahli waris korban meninggal akibat bencana banjir.// Sementara itu/ Posko banjir Depsos akan ditutup Selasa,/ 13 Februari/ karena dinilai/ genangan air di wilayah banjir sudah surut.//
   b. Departemen Sosial/ akan memberikan/ santunan Rp1 juta kepada ahli/ waris korban meninggal akibat bencana banjir.// Sementara itu Posko banjir Depsos akan ditutup Selasa,/ 13 Februari karena dinilai/ genangan air di wilayah banjir sudah surut.//
   c. Departemen Sosial/ akan memberikan santunan Rp1 juta/ kepada ahli waris korban meninggal akibat bencana banjir.// Sementara/ itu Posko banjir Depsos akan ditutup Selasa,/ 13 Februari/ karena dinilai/ genangan air/ di wilayah banjir sudah surut.//
   d. Departemen Sosial akan/ memberikan santunan/ Rp1 juta/ kepada ahli waris korban meninggal akibat bencana

banjir.// Sementara itu Posko/ banjir Depsos akan ditutup Selasa,/ 13 Februari/ karena dinilai/ genangan air di wilayah banjir sudah surut.//

7. Unsur intonasi dalam pembacaan teks berita meliputi hal-hal berikut ini, **kecuali** . . . .
   a. lafal
   b. jeda
   c. tempo
   d. nada
8.

   Objek gambar tersebut termasuk contoh . . . .
   a. poster pengumuman
   b. poster iklan
   c. slogan
   d. poster slogan
9. Sekolahmu akan mengadakan kerja bakti untuk membersihkan lingkungan sekolah. Slogan yang tepat untuk memberikan semangat kepada teman-temanmu agar ikut kerja bakti, yaitu . . .
   a. Marilah kita bersihkan lingkungan sekolah kita.
   b. Bersih itu sehat.
   c. Kebersihan adalah pangkal dari kesehatan.
   d. Biasakanlah untuk hidup bersih.
10. Kamu akan membuat poster pengumuman tentang kegiatan karyawisata. Unsur yang **tidak perlu** kamu cantumkan, yaitu . . . .
   a. lokasi objek wisata
   b. tanggal pelaksanaan
   c. pembicara
   d. jam keberangkatan

B. Uraian

Jawablah pertanyaan berikut ini di buku tugasmu!

1. Sebut dan jelaskan jenis-jenis alur yang kamu ketahui!
2. Buatlah dua contoh kalimat majemuk bertingkat!
3. Bubuhkan tanda jeda yang tepat pada kutipan teks berita berikut ini!

   Dua kapal penangkap ikan, yakni KM Dewi Sinta milik keluarga H. Salim (alm) dan KM Sumber Urip milik Karyono, keduanya warga Tegalsari, Kecamatan Tegal Barat, Rabu (7/3) terdampar di Pantai Alam Indah (PAI).

   Jangkar dan baling-baling patah akibat dihantam ombak besar. Posisi kapal bergeser hingga ratusan meter dari lokasi pertama saat ditambatkan. Darto (20), salah satu anak buah kapal (ABK) KM Dewi Sinta mengatakan, kapal terdampar sekitar pukul 07.00.

   Kapal itu pulang dari perairan Banjarmasin dengan ditarik empat kapal lainnya karena kemudi patah. KM Dewi Sinta tak sampai ditarik hingga pelabuhan, karena para ABK tak mau mengambil risiko terbentur kapal-kapal lain lantaran angin bertiup kencang.

   ”Dewi Sinta” kemudian ditambatkan di area pelabuhan, sekitar pukul 02.00. Namun, angin terus bertiup kencang dan mematahkan jangkar. Angin barat itu menggerakkan kapal ke arah timur hingga PAI.

   (Sumber: *Suara Merdeka,* 8 Maret 2007)
4. Buatlah sebuah poster pengumuman tentang kegiatan pentas seni yang akan diadakan di sekolahmu dengan menggunakan pilihan kata yang tepat, kalimat yang bervariasi dan persuasif, serta gambar yang sesuai dengan konteks!
5. Buatlah satu contoh slogan yang berkaitan dengan kesehatan lingkungan!

Prediksi Soal Ulangan Akhir Semester II

A. Pilihan Ganda

Pilihlah jawaban yang benar! Kerjakan di buku tugasmu!

1. Unsur berita (5W + 1H) yang menjelaskan terjadinya suatu peristiwa, yaitu . . . .
   a. *what*
   b. *who*
   c. *when*
   d. *how*

2. Sebagai bahasa gaya hidup, alasan-alasan personal lebih menentukan seorang pembeli yang akan membeli lukisan. Tentu saja, pembeli tidak membeli argumen-argumen estetika dari para kritikus atau kurator, tetapi membelinya karena dia memang menyukainya. Keyakinan pembeli atas alasan-alasan personalnya sangat menentukan untuk mengambil keputusan terjadinya transaksi pembelian. Kecuali pembeli itu memperlakukan karya itu sebagai investasi semata, sehingga semua nilai intrinsik karya harus diperhitungkan.

   (Dikutip dari *Kompas*, 27 April 2008, dengan pengubahan)

   Pokok isi kutipan berita tersebut, yaitu . . .
   a. Sebagai gaya hidup, alasan-alasan personal lebih menentukan dalam membeli lukisan.
   b. Pembeli tidak membeli argumen-argumen estetika dari kritikus dan kurator.
   c. Keyakinan pembeli atas alasan-alasan personal.
   d. Pembeli memperlakukan karya itu sebagai investasi semata.

3. Penulisan akronim dalam kalimat berikut ini benar, **kecuali** . . .
   a. Setelah lulus SMA, Burhan akan meneruskan ke Akmil.
   b. Lembaga seperti BULOG memang rawan tindak korupsi.
   c. Bupati melakukan sidak ke kantor-kantor pemerintah.
   d. Ujian praktik untuk SIM C akan dilaksanakan di halaman Mapolres.

4. Televisi menjadi semacam magnet di kalangan masyarakat kita, terutama anak-anak dan para remaja. Hampir 70% waktu mereka terampas oleh layar gelas itu. Bukan itu saja, acara di televisi amat berpengaruh terhadap gaya hidup anak-anak dan para remaja kita. Lihatlah cara mereka berdandan, berbicara, dan bergaya, semuanya meniru bintang-bintang sinetron. Untuk itu, mereka harus dijauhkan dari televisi.

   Sanggahan yang logis terhadap pernyataan tersebut, yaitu . . .
   a. Televisi adalah hiburan satu-satunya bagi anak-anak dan remaja di daerah pinggiran. Menjauhkan mereka dari televisi sama juga merampas kebahagiaan mereka.
   b. Tidak bijaksana jika kita melarang mereka menonton televisi. Tanpa televisi, mereka justru berkeliaran di jalan-jalan mencari hiburan lain.
   c. Tidak semua acara di televisi jelek. Banyak juga acara yang mendidik. Yang penting bagaimana kita mengarahkan mereka agar selektif dalam memilih acara.
   d. Televisi memang menjadi racun di kalangan masyarakat kita.

5. Para wajib pajak perlu dirangsang supaya ikhlas menunaikan kewajibannya membayar pajak. Penjelasan yang transparan tentang manfaat pajak, dinilai Wali Kota, Sukawi Sutarip, dapat menjadi pemicu bagi wajib pajak untuk melaksanakan kewajibannya.

   (Dikutip dari *Suara Merdeka*, 21 Maret 2007)

   Pernyataan berikut yang mengungkapkan persetujuan terhadap isi kutipan teks tersebut, yaitu . . .
   a. Pemerintah memang perlu memberikan motivasi kepada wajib pajak. Salah satunya adalah dengan memberikan penjelasan yang transparan tentang manfaat pajak.
   b. Percuma saja. Selama ini masyarakat sudah mengetahui adanya ketidakberesan dalam pengelolaan pajak, terutama oleh oknum yang tidak bertanggung jawab.
   c. Selama ini masyarakat memang tidak mengetahui apa manfaat pajak, karena tidak pernah ada upaya sosialisasi dari pemerintah.
   d. Pendapat walikota tersebut hanya cocok diterapkan untuk masyarakat perkotaan.

6. Jantungku berdegup kencang. Aku berjalan menelusuri barisan nisan yang berkelok-kelok. Sepatu karetku melesak ke rerumputan yang

lembut. Tubuhku terasa kaku ketakutan. Dengan susah payah aku berusaha agar lampu senter tidak jatuh dari tanganku yang gemetaran ketika kuarahkan sinarnya ke batu nisan terakhir di barisan itu.

Latar yang terdapat dalam kutipan novel tersebut, yaitu . . . .

a. di kebun, pagi hari
b. di kuburan, pagi hari
c. di hutan karet, malam hari
d. di kuburan, malam hari

7. Begitu tiba-tiba, aku desak kerumunan murid yang menonton di pintu. Kulihat kepala sekolah maju sambil membentak dan menghardik para penonton. Waskito berdiri membelakangi bangku-bangku. Memang dia memegang gunting, tetapi tidak terbuka. Suara kepala sekolah menggelegar.

”Berikan gunting itu, Waskito!”

(Dikutip dari *Pertemuan Dua Hati*, karya N.H. Dini)

Profesi tokoh ”aku” dalam kutipan novel tersebut, yaitu . . . .

a. murid
b. guru
c. kepala sekolah
d. psikolog

8. Latar yang terdapat dalam kutipan novel tersebut, yaitu . . . .

a. di kantor sekolah, siang hari
b. di ruang kelas, siang hari
c. di ruang kelas, malam hari
d. di kantor sekolah, malam hari

9. tetes-tetes . . .
menggantung di pucuk dedaun
bagai hatiku kini luka dan nyeri

Pilihan kata yang tepat untuk melengkapi puisi yang rumpang tersebut, yaitu . . . .

a. air
b. embun
c. tebu
d. madu

10. Burung itu *mencicit* memanggil induknya.

Kata berimbuhan *men-* dalam kalimat berikut ini yang sama maknanya dengan kata *mencicit* dalam kalimat di atas, yaitu . . .

a. Aku mendengar kuda itu meringkik.
b. Didin menyanyi sambil mencuci.
c. Aku selalu menulis hal-hal menarik.
d. Ibu menyambal tomat.

11. Dua hari yang lalu, Nirmala menghadiahi Nurdin sebuah novel.

Bentuk pasif dari kalimat tersebut, yaitu . . .

a. Dua hari yang lalu Nirmala dihadiahi Nurdin sebuah novel.
b. Dua hari yang lalu Nirmala dihadiahi sebuah novel Nurdin.
c. Nurdin menghadiahi Nirmala sebuah novel dua hari yang lalu.
d. Dua hari yang lalu Nurdin dihadiahi sebuah novel oleh Nirmala.

12. Pola fungsional kalimat soal nomor 11 tersebut, yaitu . . . .

a. S-P-O-K
b. K-S-P-O_1-O_2
c. S-P-O_1-O_2-K
d. K-S-P-O-K

13. Bu Mitra seorang ibu yang baik hati. Badannya gemuk, banyak tertawanya. Ia seorang yang periang. Tapi dua hari ini sifatnya yang riang gembira itu seperti hilang sama sekali. Ia kelihatan agak murung dan kalau berbicara hati-hati sekali.

(Dikutip dari *Dikejar Bayangan,* karya Djawastin Hasugian)

Kutipan di atas adalah contoh penggambaran karakter tokoh . . . .

a. secara langsung
b. secara tidak langsung
c. berdasarkan sikap tokoh dalam menghadapi situasi genting
d. berdasarkan pembicaraan tokoh lain

14. Pernyataan berikut ini merupakan masalah dalam sebuah novel yang perlu dikomentari, **kecuali** . . . .

a. penokohan
b. latar cerita
c. alur cerita
d. latar belakang pengarang

15. (1) Melakukan wawancara. (2) Mengadakan janji dengan narasumber. (3) Membuat daftar pertanyaan. (4) Menentukan tema. (5) Mencatat pokok-pokok isi wawancara.

Jika kita hendak mewawancarai seorang tokoh, urutan kegiatan di atas yang benar, yaitu . . . .

a. (1), (3), (2), (4), (5)
b. (4), (3), (2), (1), (5)
c. (4), (5), (3), (2), (1)
d. (1), (4), (2), (3), (5)

16. Berikut ini adalah unsur-unsur pementasan drama, **kecuali** . . . .

a. latar (panggung)
b. tata lampu
c. musik pengiring
d. judul lagu

17. "Rumahku menghadap ke arah matahari tenggelam. Rumah Budi berseberangan jalan dengan rumahku dan berhadap-hadapan," kata Diana menjelaskan.

    Pernyataan berikut ini yang benar berdasarkan keterangan Diana tersebut, yaitu . . .

    a. Rumah Budi berada di sebelah barat jalan menghadap ke barat.
    b. Rumah Diana berada di selatan jalan menghadap ke utara.
    c. Rumah Budi menghadap ke timur dan berada di sebelah barat jalan.
    d. Jalan yang membentang di depan rumah Diana dan Rudi membujur arah barat-timur

18. Perhatikan denah berikut ini!
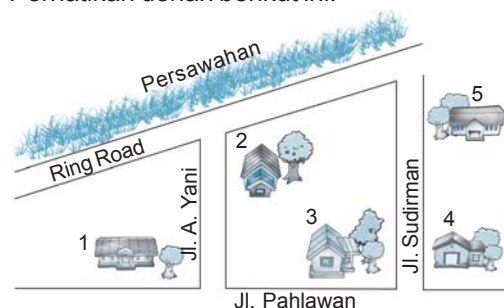
Keterangan

1. Kantor BRI
2. Kantor Kejaksaan
3. Kantor PLN
4. Gedung Wanita
5. Kantor Pengadilan

    Berdasarkan denah di atas, pernyataan berikut yang benar, yaitu . . .

    a. Kantor BRI berada di sebelah selatan Jl. Pahlawan.
    b. Jl. A. Yani membujur dari barat ke timur.
    c. Kantor Pengadilan berada di Jl. Sudirman.
    d. Kantor PLN berdekatan dengan Kantor Kejaksaan

19. Energi adalah kemampuan untuk melakukan kerja. Energi ada di sekitar kita. Semua hewan dan tumbuhan memerlukan energi untuk hidup. Semua mesin memerlukan energi agar dapat bekerja. Populasi dunia bertambah dan orang-orang lebih banyak menggunakan mesin sehingga banyak energi digunakan. Permintaan dunia akan energi telah meningkat lebih dari sepuluh kali sejak permulaan abad ini.

    (Sumber: *Energi Angin,* karya Graham Rickard)

    Pokok isi kutipan buku ilmu pengetahuan populer tersebut, yaitu . . . .

    a. hewan memerlukan energi untuk hidup
    b. semua hal memerlukan energi
    c. tumbuhan memerlukan energi untuk hidup
    d. orang-orang lebih banyak menggunakan mesin

20. Tehnologi video dan televisi biasanya digabungkan dengan peralatan jenis lain untuk menghasilkan system yang khusus. Menghubungkan sebuah camera video dengan sistem komunikasi memungkinkan gambar video dapat dikirimkan dari mana pun kamera berada ke tempat yang lebih disukai untuk dilihat.

    Penulisan kata serapan pada kutipan di atas yang salah, yaitu . . . .

    a. tehnologi, televisi, komunikasi
    b. video, televisi, system
    c. tehnologi, system, camera
    d. video, televisi, komunikasi

21. ITB menjalin kerja sama dengan Bakrie Telecom Tbk untuk mendirikan *mobile broadband tech center* (MBTC) selama lima tahun. Kehadiran MBTC diproyeksikan sebagai pusat pembelajaran mahasiswa untuk penguasaan teknologi multimedia. Aplikasinya diharapkan langsung dirasakan masyarakat, khususnya di pedesaan. Kesepakatan itu dituangkan dalam nota kesepahaman yang penandatanganannya langsung dilakukan Presdir Bakrie Telecom, Anindya N Bakrie, dan Rektor ITB, Djoko Santosa, di Kampus ITB Bandung.

    (Sumber: *Suara Merdeka*, 22 Februari 2007)

    Pokok isi berita tersebut, yaitu . . .

    a. MBTC sebagai pusat pembelajaran mahasiswa.
    b. ITB menjalin kerja sama dengan Bakrie Telecom untuk mendirikan MBTC.
    c. Penandatanganan nota kesepahaman di ITB Bandung.
    d. Pendirian MBTC di Bandung selama lima tahun.

22. (1) Bank Jateng menjalin kerja sama dengan penyelenggara ATM bersama yakni PT Artajasa Pembayaran Elektronis (APE). (2) Dengan kerja sama ini, pemilik kartu ATM Bank Jateng dapat melakukan transaksi di sekitar 15.000 ATM bersama di seluruh Indonesia. (3) Rencananya, peluncuran produk terbaru Bank Jateng ini akan dilakukan dalam rangka hari jadi ke-44 bank itu. (4) Naskah kerja sama ditandatangani antara Direktur Utama Bank Jateng, Hariyono, dengan Dirut PT APE, Arya Darma, di kantor Bank Jateng Jalan Pemuda Semarang, kemarin (21/2).

    Pernyataan yang mengandung unsur *when* pada kutipan teks berita di atas ditandai nomor . . . .

    a. (1)
    b. (2)
    c. (3)
    d. (4)

23. Hal-hal yang perlu disampaikan oleh pembawa acara sebelum membacakan susunan acara, yaitu . . . .
    a. mengucapkan salam, mengucapkan syukur, menjembatani acara
    b. mengucapkan salam, mengucapkan syukur, membaca doa pembukaan
    c. mengucapkan salam, mengucapkan syukur, mengucapkan terima kasih
    d. mengucapkan salam, mengucapkan syukur, menutup acara
24. Demikian telah kita dengarkan bersama sambutan dari Bapak Wali Kota. Acara berikutnya adalah selingan yang berupa tarian tradisional. Hadirin sekalian, sambutlah penampilan para seniman dari Sanggar Kencana . . . .

    Dalam membawakan acara, kutipan tersebut merupakan contoh . . . .
    a. cara membuka acara
    b. cara menyapa hadirin
    c. cara menjembatani acara
    d. cara membacakan susunan acara
25. Penggunaan kata ulang yang bermakna *saling* terdapat dalam kalimat . . .
    a. Kedua petinju itu berpukul-pukulan hingga ronde terakhir, tetapi tidak ada yang jatuh.
    b. Mereka berlari-lari setiap pagi dan sore.
    c. Sejak tadi Adi dan Johan bersama-sama membuat prakarya.
    d. Kedua anak itu berteriak-teriak seperti orang kesurupan.
26. Dari kampung Se Ong yang kumuh
    Kaujemput aku dengan joli
    Kauiring dengan tembang Kinanthi
    Dan mereka memanggilku Nyah Nganten kini

    (Sumber: *Sebuah Dompet untuk Doi,* karya Darmanto Jatman)

    Ciri yang menonjol dari kutipan puisi tersebut, yaitu . . . .
    a. menggunakan rima pantun
    b. menggunakan rima syair
    c. menggunakan majas metafora
    d. menggunakan bahasa campuran
27. Gerak-gerik dalam memerankan tokoh disebut . . . .
    a. mimik
    b. vokalisasi
    c. *gesture*
    d. penghayatan
28. Objek berikut ini yang tepat dijadikan sebagai bahan penulisan puisi, yaitu . . . .
    a. pelaksanaan upacara bendera di sekolah
    b. turnamen bola basket antarsekolah
    c. denah lokasi sekolah
    d. keindahan lingkungan sekolah
29. Baris berikut ini yang tepat digunakan untuk menggambarkan suasana sedih dalam puisi, yaitu . . . .
    a. matahari berlayar di langit yang bening
    b. langit menghitam berselimut mendung
    c. bunga-bunga mekar menebar harum
    d. bukit-bukit yang gundul menggigil
30. Kata-kata berikut ini dapat digunakan untuk menggambarkan perasaan sedih dalam puisi, **kecuali** . . . .
    a. duka
    b. lara
    c. asa
    d. nestapa
31. Semua orang sudah pulang. Ujang tinggal sendiri di pusara ibunya. Ia duduk berjongkok sambil memegang onggokan tanah merah di depannya. Langkah-langkah orang yang mengantar jenazah ibunya tadi sudah menghilang di belakangnya. Sekarang Ujang merasa benar-benar sendiri di dunia ini. Bapaknya sudah lama meninggal, waktu ia masih bayi. Sekarang ibunya sudah meninggalkannya pula. Sanak saudara ia tak punya.

    (Dikutip dari *Lembah Hijau,* karya Nursjamsu)

    Latar tempat yang terdapat dalam kutipan cerita tersebut, yaitu . . . .
    a. di rumah
    b. di kebun
    c. di sekolah
    d. di pusara
32. Latar suasana kutipan cerita soal nomor 31 tersebut, yaitu . . . .
    a. sedih
    b. gembira
    c. ceria
    d. tegang
33. Tokoh utama dalam cerita soal nomor 31 tersebut, yaitu . . . .
    a. ibu
    b. bapak
    c. Ujang
    d. para pelayat

34. ”Rasa-rasanya kedatangan kalian bagaikan obat bagi kesembuhanku. Aku merasa senang dan amat berterima kasih atas perhatian kalian. Selain itu kedatangan kalian juga serasa mengobati rasa kangenku pada bangku sekolah,” kata Ramli sambil berusaha bangkit dari pembaringannya.

Beberapa orang temannya telah membantu Ramli untuk duduk.

(Sumber: *Pahlawan Kecil,* karya Khusnul Khotimah)

Tema kutipan novel tersebut, yaitu . . . .

a. arti sebuah persahabatan
b. hiburan dari teman
c. obat bagi kesembuhan
d. rasa kangen pada bangku sekolah

35. Penggunaan kata sapaan terdapat pada kalimat . . .

a. Di mana rumahmu, Nak?
b. Ibu sedang membersihkan halaman.
c. Dia tadi mencari Agus.
d. Ibu menasihatiku agar rajin belajar.

36. Artikel yang mengacu ke makna jamak terdapat pada kalimat . . .

a. Sri Baginda disambut dengan meriah.
b. Hatiku perih melihat si miskin terus ditindas.
c. Si cantik itu sedang membaca di perpustakaan.
d. Dang Merdu adalah salah satu tokoh dalam cerita itu.

37. Penggunaan konjungsi subordinatif waktu terdapat pada kalimat . . .

a. Ia belajar selama dua jam.
b. Rupanya ia belum mengetahui masalah itu.
c. Oleh karena ingin sehat, Dina rajin berolahraga.
d. Tanaman bungaku sudah tumbuh subur.

38. Penggunaan kata tugas *dengan* sebagai penanda keterangan kesertaan terdapat pada kalimat . . .

a. Hari ini, Budi akan membersihkan selokan dengan teman-temannya.
b. Ia menulis dengan pensil berwarna biru.
c. Harun menjawab dengan manganggukkan kepala.
d. Rahmi menjawab ejekan itu dengan senyuman.

39. Pesawat Boeing 737 seri 400 Garuda Indonesia dengan nomor penerbangan GA 200 dari Jakarta menuju Yogyakarta, terbakar di Bandara Adisucipto, Yogyakarta, Rabu (7/3) pukul 06.50. Pesawat itu terbakar sesaat setelah mendarat di landasan di bandara tersebut. **Wartawan** *Kompas*, **Hariadi Saptono** yang berada di Bandara Adisucipto dan hendak berangkat ke Jakarta menyaksikan kejadian tersebut sejak roda pesawat menyentuh landasan. Ia menyaksikan pesawat terhentak ketika roda menyentuh landasan dari arah barat.

(Dikutip dari *http://www.kompas.com*)

Pokok isi kutipan berita tersebut, yaitu . . .

a. Pesawat Boeing 737 seri 400 Garuda dari Jakarta menuju Yogyakarta.
b. Pesawat Garuda Indonesia terbakar di Bandara Adisucipto, Yogyakarta.
c. Wartawan Kompas Hariadi Saptono berada di Bandara Adisucipto.
d. Ia menyaksikan pesawat terhentak ketika roda menyentuh landasan.

40. Teras berita pada kutipan teks berita nomor 39 di atas berbentuk . . . .

a. teras kutipan
b. teras simpulan
c. teras pernyataan
d. teras eksklamasi

41. Kalimat berikut ini yang termasuk kalimat majemuk setara, yaitu . . .

a. Paman akan pergi memancing setelah semua urusannya selesai.
b. Di hutan itu terdapat beberapa pohon langka yang dinyatakan dilindungi.
c. Setelah menyeberangi sungai, mereka menemukan padang terbuka.
d. Adiknya suka bermain musik, sedangkan kakaknya lebih senang berolahraga.

42. Berikut ini merupakan unsur utama dalam sebuah novel, **kecuali** . . . .

a. penokohan
b. penerbit
c. alur
d. latar

43. Konfiks *ke-an* yang menyatakan perbuatan tidak sengaja terdapat pada kalimat . . .

a. Para siswa harus selalu menjaga kebersihan kelas.
b. Rumahnya kelihatan dari sini.

c. Ia ketiduran di ruang tamu.
d. Oleh karena kepanasan, ia menyalakan kipas angin.

44. Sebuah masalah dikatakan layak sebagai bahan diskusi jika memenuhi syarat-syarat seperti berikut, **kecuali** . . . .
 a. menarik
 b. bersifat aktual
 c. bersifat faktual
 d. bersifat umum

45. Kalimat berikut ini yang menggunakan partikel *pun*, yaitu . . .
 a. Meskipun miskin, dia tidak pernah mengeluh.
 b. Aku pun tidak pernah henti-hentinya mengingatkan perbuatannya itu.
 c. Dia takkan menyerah walaupun harus mengarungi seribu samudra.
 d. Marsi takkan merubah pendirian kendatipun diiming-imingi mobil mewah.

46. Kalimat berikut ini yang menggunakan kata khusus, yaitu . . .
 a. Siapa yang mendapatkan ikan besar itu?
 b. Cupang Kalimantan sudah menjelajahi Singapura.
 c. Burung-burung di hutan sudah banyak berkurang.
 d. Pak Lukman tidak suka berolahraga.

47. Hal-hal yang berkaitan dengan cepat dan lambatnya pengucapan bagian kalimat disebut . . . .
 a. tempo
 b. jeda
 c. nada
 d. lafal

48. Kalimat berikut yang paling tepat untuk poster antinarkoba, yaitu . . .
 a. Tidak boleh membawa narkoba di sini.
 b. Katakan tidak untuk narkoba.
 c. Penggunaan narkoba sangat berbahaya.
 d. Narkoba mencelakakan hidupmu.

49. Berikut ini yang tepat untuk slogan gerakan gemar membaca buku, yaitu . . .
 a. Siapa yang ingin membaca buku?
 b. Bacalah buku sebanyak-banyaknya.
 c. Buku jembatan menuju sukses.
 d. Bacalah buku sebanyak yang kau mau.

50. Unsur-unsur berikut ini yang perlu ditulis dalam poster pengumuman jalan sehat, yaitu . . . .
 a. waktu, pembicara, fasilitas, tema, hadiah, biaya pendaftaran, tempat pendaftaran
 b. waktu, tempat pendaftaran, tema, pembicara, hiburan, biaya pendaftaran
 c. waktu, tempat pendaftaran, tempat berkumpul, rute, biaya pendaftaran, hadiah
 d. waktu, rute, fasilitas, tema, peralatan yang dibawa, pembicara, hadiah

B. Uraian

Jawablah pertanyaan berikut ini di buku tugasmu!

1. Aspek apa sajakah yang perlu diperhatikan dalam menulis pokok-pokok berita?
2. Disebut tokoh apakah tokoh yang terlibat dalam sebuah cerita, tetapi peranannya tidak begitu dominan?
3. Sebuah berita terdiri atas tiga bagian. Sebutkan!
4. Sebutkanlah tugas seorang pembawa acara!
5. Apa yang kamu ketahui tentang *babak*, *adegan*, *dialog*, *prolog*, dan *epilog*? Jelaskan!
6. Buatlah dua contoh kalimat majemuk bertingkat!
7. Burhan membaca sebuah teks sebanyak 1500 kata dalam waktu 6 menit. Burhan juga dapat menjawab dengan tepat 8 pertanyaan dari 10 pertanyaan berdasarkan teks tersebut.

 Hitunglah KM dan KEM Burhan!
8. Buatlah contoh masing-masing sebuah kalimat dengan menggunakan artikel *Sang*, *Sri*, *hang*, dan *dang!*
9. Sebutkanlah ciri-ciri bahasa dalam slogan!
10. Buatlah contoh poster bertema antikorupsi!

agresif : bersifat suka menyerang
akses : jalan masuk
antik : kuno, unik
antisipasi : perhitungan tentang hal-hal yang akan terjadi
antologi : kumpulan karya
aparat : alat, pegawai pemerintah
areal : daerah, wilayah
armada : rombongan suatu kesatuan
badung : nakal
bandar : pelabuhan
depopulasi : pemusnahan
detail : rincian, bagian terkecil
devisa : alat pembayaran luar negeri yang dapat ditukarkan dengan uang luar negeri
diagnosa : dugaan terhadap jenis penyakit
diary : buku harian
dimensi : ukuran (panjang, lebar, tinggi, luas, dsb.)
domestik : dalam negeri
dominan : bersifat sangat menentukan, berpengaruh kuat, penguasaan
durasi : lama waktu
eksplorasi : penjelajahan
emosi : perasaan
energik : penuh tenaga
erosi : pengikisan tanah, longsor
etika : ilmu tentang baik dan buruk, aturan
etnik : bertalian dengan kelompok sosial dalam sistem sosial atau kebudayaan yang mempunyai arti tertentu karena keturunan, adat, agama, bahasa, dan etnis
etos : pandangan hidup yang khas, semangat
extravaganza : nama acara di sebuah stasiun televisi swasta
familiar : kekeluargaan, akrab
fantastik : tidak masuk akal, luar biasa
fasilitas : sarana
fenomena : gejala
festival : lomba, parade
fiksasi : pemberhentian mata pada suatu kata ketika sedang membaca
fisiologis : berkenaan dengan fisiologi (cabang biologi yang berkaitan dengan fungsi
fonem : satuan bunyi terkecil yang mampu menunjuk-kan kontras makna
got : selokan
guest house : rumah penginapan
habitat : lingkungan tempat tinggal makhluk hidup
heroin : bubuk kristal putih yang dihasilkan dari morfin
imigrasi : perpindahan penduduk ke negara lain untuk menetap
histeris : luapan emosi yang tidak terkendali
homestay : penginapan
hulu : pangkal
identifikasi : tanda kenal diri, bukti diri
ilustrasi : gambar, iringan
indikasi : tanda-tanda
industrialisasi : usaha menggalakkan industri
inisial : huruf pertama kata atau nama orang
inisiatif : prakarsa
instan : langsung digunakan
intensitas : keadaan tingkatan
intuisi : perasaan, naluri
investor : penanam modal
iritasi : gangguan
kedaluwarsa : sudah lewat jangka waktunya
kaidah : hukum, aturan
karakter : watak
karismatis : mengundang pesona
katering : makanan antaran kekuatan daya tubuh dan meimbulkan perasaan senang, gembira, kenyataannya
ketoprak : kesenian tradisional dari Jawa Tengah
kfc : *kentucky fried chicken*, nama restoran cepat saji
khatulistiwa : garis khayal yang membagi bumi menjadi bagian utara dan selatan
klasik : kuno
klinis : bersangkutan atau berdasarkan pengamatan klinik
koleksi : kumpulan, pengumpulan
kolektor : pengumpul
kolonial : berkaitan dengan penjajahan
komik : cerita bergambar
komikus : pembuat komik
kompos : pupuk yang berasal dari tumbuhan
komposisi : susunan
kondisi : keadaan
kondusif : memberi peluang, mendukung
konferensi pers : pertemuan dengan media massa
konfigurasi : bentuk, wujud
konsentrasi : pemusatan pikiran
konser : pagelaran musik
konsisten : taat, patuh
kontak : hubungan
kontemporer : masa kini
kontribusi : sumbangan

kontroversi : pertentangan
kreativitas : kemampuan untuk mencipta
lenong : kesenian tradisional dari betawi
loak : bekas
logis : dapat diterima oleh akal, masuk akal
low self-esteem : minder, rendah diri
ludruk : kesenian tradisional dari Jawa Timur
lunak : halus, lembut
mekanisme : cara kerja
melancong : bepergian, melakukan perjalanan mempunyai efek dapat menyerang susunan syaraf pusat otak
mencelos : meloncat
mengecam : mengkritik, mencela
misi : tugas/kegiatan yang dilakukan
mobilitas : pergerakan
modifikasi : pengubahan
modus : cara
monitor : alat pemantau
morfofonemik : bentuk dan bunyi kata
motif : pola, model
musisi : pemusik
narkoba : narkotika dan obat-obat terlarang
normalisasi : membuat supaya normal
nostalgia : kenangan
nuansa : suasana
operator : petugas pelaksana
opsir : perwira, pangkat dalam kemiliteran
organ : alat
parameter : ukuran
parasit : hidupnya menjadi beban orang lain
pasien : penderita penyakit
paspor : surat keterangan yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk
patroli : perondaan
pendar : cahaya yang tampak pada lendir kelemayar atau permukaan laut
performa : penampilan
performance : penampilan
persepsi : tanggapan
persneling : gigi mesin
personel : orang
pionir : perintis, pelopor
plafon : langit-langit
plural : jamak, majemuk, lebih dari satu
polder : tanah yang digenangi air dan dikelilingi tanggul, tempat menampung air
prangko : tanda pembayaran biaya pos
prasasti : piagam
prediksi : ramalan
problematik : mengandung masalah
produk : hasil
profesi : pekerjaan
prosedur : tata cara
psikologis : bersifat kejiwaan
publik : masyarakat
rahib : biarawan
rating : peringkat
razia : pemeriksaan
rehabilitasi : pemulihan kembali
reservasi : pencadangan
revolusi : perubahan secara cepat
ricek : meneliti kembali
rileks : santai
riset : penelitian
saksofon : alat musik tiup
sampel : contoh
sandi : kode
sanitasi : kebersihan lingkungan
satelit : alat yang diluncurkan mengedari planet
satwa : binatang, hewan
saudagar : pedagang
second : tangan kedua, bekas
seremoni : upacara
simpatik : menimbulkan rasa senang
single parent : orang tua tunggal
sosialisasi : upaya memasyarakatkan sesuatu
sosiologis : berkaitan dengan aspek sosial
stabilitas : kemantapan
stadium : tingkatan dalam daur hidup atau perkembangan suatu proses
stamina : kekuatan dan energi fisik, daya tahan tubuh
stationer : ketetapan tarikan gas
status : kedudukan
suplai : pasokan
tabiat : adat, kebiasaan
takzim : hormat, sopan
teleskop : teropong besar untuk melihat benda yang jauh
tiket : karcis
tirai : kelambu
transaksi : persetujuan jual beli
tutor : guru, pengajar
ventilasi : pertukaran udara
virus : mikroorganisme yang tidak dapat dilihat, yang menjadi penyebab penularan penyakit
visi : pandangan
wayang orang : kesenian tradisional dari Jawa Tengah

Daftar Pustaka

Alwi, H. Soenjono Dardjowidjojo, Hans Lapoliwa, dan Anton M. Moeliono. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.

Badudu, J.S. 1995. *Inilah Bahasa Indonesia yang Benar.* Jakarta: Gramedia.

Blyton, Enid. 1980. *Tuduhan Palsu.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Eneste, Pamusuk. 1984. *Proses Kreatif: Mengapa dan Bagaimana Saya Mengarang II.* Jakarta: Gramedia.

Hendy, Zaidan. 1993. *Kesusastraan Indonesia; Warisan yang Perlu Diwariskan 2*. Bandung: Angkasa.

Keraf, Gorys. 1980. *Komposisi; Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa.* Ende-Flores: Nusa Indah.

Keraf, Gorys. 1985. *Argumentasi dan Narasi: Komposisi Lanjutan III.* Jakarta: Gramedia.

Keraf, Gorys. 1999. *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.

Keraf, Gorys. 2005. *Diksi dan Gaya Bahasa.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Kustiawan, N. 2003. *Membuat Surat Dinas/Resmi.* Surabaya: Pustaka Media.

Nurhadi. 1987. *Membaca Cepat dan Efektif.* Bandung: Sinar Baru.

Rahmanto, B. 1988. *Metode Pengajaran Sastra.* Yogyakarta: Kanisius.

Ramlan, M. 1980. *Morfologi: Suatu Tinjauan Deskriptif.* Yogyakarta: Karyono.

Ramlan, M. 1981. *Sintaksis.* Yogyakarta: Karyono.

Ramlan, M. 1985. *Tata Bahasa Indonesia; Penggolongan Kata.* Yogyakarta: Andi Offset.

Rowling, J.K. 2000. *Harry Potter dan Batu Bertuah.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Rowling, J.K. 2000. *Harry Potter dan Kamar Rahasia.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Saini K.M. 2000. *Ken Arok: Sebuah Sandiwara dalam 14 Babak*. Jakarta: Balai Pustaka.

Santoso, K.B. 1990. *Problematika Bahasa Indonesia.* Jakarta: Rineka Cipta.

Soedarso. 2001. *Speed Reading; Sistem Membaca Cepat dan Efektif.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Sudono, A. 2000. *Sumber Belajar dan Alat Permainan untuk Pendidikan Usia Dini.* Jakarta: Gramedia.

Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* Bandung: Angkasa.

Tim Penyusun. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Depdiknas.

Tim Penyusun. 2005. *Materi Pelatihan Terintegrasi Bahasa dan Sastra Indonesia.* Jakarta: Depdiknas.

Winters, R. 2000. *Pilihan Kedua*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Wirasutisna, H. 1989. *Menulis Karangan untuk Pers*. Jakarta: Balai Pustaka.

Zaidan, A.R. 1996. *Kamus Istilah Sastra.* Jakarta: Balai Pustaka.

Indeks